

# GROWING IN SYNERGY

Tumbuh dengan Bersinergi



# Daftar Isi

## Contents

<b>1</b>	<b>Pengantar Tema Laporan Keberlanjutan</b> Growing In Synergy	<b>56</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b> Human Resources
<b>2</b>	<b>Tentang Laporan Keberlanjutan</b> About the Sustainability Report	<b>74</b>	<b>Membina Keselamatan dan Kesehatan Kerja</b> Maintaining Work Safety and Health
<b>8</b>	<b>Sambutan Direktur Utama</b> Message From the President Director	<b>84</b>	<b>Bukit Asam Peduli</b> Bukit Asam Care
<b>16</b>	<b>Profil PT Bukit Asam (Persero) Tbk</b> Profile PT Bukit Asam (Persero) Tbk	<b>106</b>	<b>Penghasil Energi yang Bertanggung Jawab</b> Responsible Energy Producer
<b>23</b>	<b>Struktur Organisasi</b> Organization Structure		<b>Mempersiapkan Kehidupan Baru untuk Masyarakat Atas Dapur</b> Establishing the New Atas Dapur Community Life
<b>26</b>	<b>Area Operasional</b> Operational Area	<b>116</b>	<b>Mengembalikan Lahan Memulihkan Ekosistem</b> Restoring Land Recovering the Ecosystem
<b>28</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b> Corporate Governance	<b>122</b>	<b>Taman Hutan Raya Enim</b> Enim Forest Park
<b>38</b>	<b>Upaya Anti Korupsi di PTBA</b> Anti-Corruption Efforts in PTBA	<b>129</b>	<b>Pasca Tambang</b> Post Mining
<b>39</b>	<b>Pelibatan Pemangku Kepentingan</b> Stakeholders Involvement	<b>130</b>	<b>Produksi Bersih Kegiatan Pertambangan</b> Mining Activities Clean Production
<b>42</b>	<b>Sinergi Posdaya, SIBA, dan CDO</b> Sinergy of Posdaya, SIBA, and CDO	<b>133</b>	<b>Jaminan Eksternal</b> External Assurance
<b>44</b>	<b>Kinerja Usaha</b> Business Performance	<b>158</b>	<b>Referensi GRI-G4</b> GRI-G4 Reference
<b>51</b>	<b>PTBA Membangun Negeri</b> PTBA Contributes to the Development of the Country		



A young plant in a pot, symbolizing growth and synergy. The background is a lush green field of similar plants, creating a sense of a thriving ecosystem. The text is overlaid on this background, with two horizontal yellow bars framing the title.

# Growing in Synergy

Kami di PTBA memahami dengan sebenarnya bahwa untuk tetap bertumbuh, Kami harus melibatkan pemangku kepentingan untuk saling bekerja sama dan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan bagi semua. Semua tantangan, baik tantangan global maupun domestik, akan memperkuat kemampuan kita semua. Kami menciptakan sinergi dengan mitra usaha kami untuk meningkatkan produktivitas, Kami juga bersinergi dengan masyarakat sekitar untuk menyediakan layanan yang dibutuhkan Perusahaan serta bersinergi satu sama lain di dalam Perusahaan. Bersinergi antar pemangku pemangku kepentingan akan menghasilkan nilai baru dari nilai-nilai yang kita bagi bersama.

In PTBA we believe that to continue to grow, we have to engage with our stakeholders to work together and create sustainable growth for everyone. Challenges, both global and domestic, will strengthen our capabilities. We create synergy between our business partners to increase, we also create synergy with local communities in providing services for PTBA as well as our synergy within the company. Synergy with our stakeholders will provide better opportunity to create value from shared values.

# Tentang Laporan Keberlanjutan

## About the Sustainability Report



G4 menjadi pedoman Kami tahun ini. Tak lupa Kami libatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal guna menentukan topik-topik dalam Laporan ini.

G4 becomes our guidelines this year. We also remember to involve the internal and external stakeholders in determining the topics in the Report.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan ketujuh yang kami terbitkan setiap tahun sejak 2007. Melalui Laporan Keberlanjutan ini PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) hendak menyajikan informasi bagi pemangku kepentingan tentang bagaimana Perseroan mengelola keberlanjutan, terutama mengenai tata kelola, keberlanjutan bisnis, pengelolaan lingkungan, sumberdaya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengelolaan mutu produk dan jasa sepanjang 2013.

Since 2007, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) publishes a Sustainability Report every year. This Report is our seventh Sustainability Report. Through this Sustainability Report, PTBA provides the information on how the Company manages sustainability, particularly regarding governance, business sustainability, environmental management, human resources, occupational health and safety, and products and services quality management throughout the year 2013. Along with the availability of



Sejalan dengan tersedianya Laporan Keberlanjutan ini bagi publik, kami juga mengharapkan masukan, tanggapan, juga kritik membangun tentang apa yang telah kami capai sepanjang 2013 dan apa yang perlu kami cermati lebih baik lagi di masa mendatang.

### Ruang Lingkup Pelaporan

Laporan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan, dan informasi kinerja serta informasi pendukung yang relevan atas aspek-aspek keberlanjutan selama masa pelaporan yang dilakukan oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada unit-unit usaha sebagai berikut: [G4-3] [G4-6][G4-17]

this Sustainability Report for the public, we also expect inputs, feedbacks, constructive criticisms on what we have achieved during 2013, and what we need to conduct better in the future.

### Scope of Report

This report contains the policies, strategies, procedures, implementations, and performance information, also relevant supporting information over the sustainability aspects during the reporting period, applied by PT Bukit Asam (Persero) Tbk in the following the business units [G4-3] [G4-6][G4-17]:

Unit Penambangan (UP) Batubara Coal Mining Unit	UP Tanjung Enim (UPTE) Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)	Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tanjung Enim, South Sumatera
	UP Ombilin (UPO) Ombilin Mining Unit (UPO)	Sawahlunto, Sumatera Barat Sawahlunto, West Sumatera
	Peranap	Indragiri Hulu, Riau
Pelabuhan Khusus Batubara Coal Port	Dermaga Kertapati Kertapati Pier	Palembang, Sumatera Selatan South Sumatera
	Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	Bandar Lampung, Lampung Lampung
	Dermaga Teluk Bayur Teluk Bayur Pier	Padang Sumatera Barat West Sumatera
Kantor Perseroan Offices	Kantor Pusat Head Office	Tanjung Enim, Sumatera Selatan Tanjung Enim, South Sumatera
	Kantor Perwakilan Representative Office	DKI Jakarta

Laporan ini belum memuat pengungkapan data dan informasi terkait dengan aspek-aspek keberlanjutan Perseroan pada entitas anak PTBA di bawah ini karena berbagai sebab sebagaimana berikut:

This report does not disclose the data and information related to the sustainability aspects of the subsidiaries Company of PTBA below for various reasons described as follows:





Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alasan Belum Tercakup dalam Laporan Berkelanjutan Reasons Not Covered in the Sustainability Report
PT Batubara Bukit Kendi	Penambangan batubara Coal mining	Belum operasi kembali Not yet re-operate
PT International Prima Coal (IPC)	Penambangan batubara Coal mining	Tidak terdapat aspek material No material aspects
PT Bukit Pembangkit Innovative	Pembangkit listrik tenaga uap Steam power plant	Masih dalam tahap pengembangan Still in the phase of development
PT Bukit Asam Prima	Perdagangan batubara Coal trade	Tidak terdapat aspek material No material aspects
PT Bukit Asam Metana Ombilin	Penambangan gas metana Methane gas mining	Masih dalam tahap pengembangan Still in the phase of development
PT Bukit Asam Metana Enim	Penambangan gas metana Methane gas mining	Masih dalam tahap pengembangan Still in the phase of development
PT Bukit Asam Metana Peranap	Penambangan gas metana Methane gas mining	Masih dalam tahap pengembangan Still in the phase of development
PT Bukit Asam Banko	Penambangan gas metana Methane gas mining	Belum operasi (masih tahap valuasi ulang) Not yet re-operate (still in the phase of re-valuation)
PT Bukit Asam Transpacific Railway	Angkutan batubara Coal transportation	Bukan pemegang saham pengendali Not a controlling share
PT Huadian Bukit Asam Power	Pembangkit listrik tenaga uap Steam power plant	Masih dalam tahap pengembangan Still in the phase of development

### Periode Pelaporan

Laporan ini mencakup data dan informasi PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013, kecuali diindikasikan lain. PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan sekali setahun. Tanggal terbit laporan terakhir adalah 10 April 2013. [G4-28] [G4-29][G4-30]

### Metode Penyajian Data dan Informasi

Laporan ini menggunakan data yang disajikan berdasarkan sistem metrik, satuan umum yang digunakan di operasional penambangan, dan nominasi Rupiah untuk data finansial, kecuali diindikasikan lain pada data tertentu.

Laporan ini berisi Pengungkapan Standar dari Panduan Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan *Global Reporting Initiatives* Generasi-4 (*G4 Sustainability Reporting Guidelines*) dan *G4 Sector Disclosures – Mining and Metals*. Ini adalah pertama kali PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan menggunakan GRI G4; sebelumnya kami menggunakan Panduan GRI G3.1 dan GRI G3.1 *Mining and Metals Sector Supplement*.

### Pemilihan Topik dalam Laporan Keberlanjutan

Topik yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan PTBA 2013 merupakan Aspek Material dan Batasannya yang mengungkapkan kebijakan, capaian, dan tantangan Keberlanjutan Perseroan dalam rentang periode pelaporan. Topik ini ditetapkan sebelum penulisan Laporan berdasarkan konsensus oleh tim

### Reporting Period

This report covers the data and information of PTBA within the scope of the reporting period of January 1, 2013 until December 31, 2013, unless otherwise indicated. PTBA publishes Sustainability Report once a year, with the last report published on April 10, 2013. [G4-28] [G4-29][G4-30]

### Method of Data and Information Presentation

This report uses data presented based on the metric system, units commonly used in mining operations, and Rupiah denomination for financial data, unless otherwise indicated on specific data.

This report contains the disclosure of Sustainability Reporting Guide Standards issued by the Global Reporting Initiatives – Generation 4 (*G4 Sustainability Reporting Guidelines*) and *G4 Sector Disclosures – Mining and Metals*. This is the first time PTBA publishes sustainability report using GRI G4; previously PTBA used GRI G3.1 and GRI G3.1 *Mining and Metals Sector Supplement*.

### Selection of Topics in Sustainability Report

The topic disclosed in the PTBA Sustainability Report 2013 is Material Aspects and its Limitations revealing the policies, achievements, and challenges of the Company Sustainability within the reporting period. This topic was set before the report was written according to the consensus of PTBA internal team and external stakeholders whom

internal PTBA dan pemangku kepentingan eksternal yang kami undang pada 26 November 2013, dimana proses ini difasilitasi oleh Tim Konsultan Keberlanjutan yang kami tunjuk. Proses penentuan isi Laporan Keberlanjutan PTBA 2013 kami lakukan dalam Tahapan Penentuan Isi Laporan Keberlanjutan. [G4-18]

we invited in November 26, 2013, in which the process was facilitated by a designated team of Sustainability Consultants. The process of determining the content of the PTBA Sustainability Report 2013 was conducted in the Sustainability Report Content Determination stage.

#### Tahapan Penentuan Isi Laporan

#### Determination of Report Contents

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4
Identifikasi Topik yang Relevan	Uji Materialitas atas Aspek dan Topik yang Relevan	Validasi apakah aspek dan topik yang dipilih dapat memenuhi ketersediaan data yang:	Tinjauan atas aspek/topik yang dipilih
Topik dari Laporan Sebelumnya untuk memberikan konsistensi	Memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan PTBA	Memenuhi Cakupan Pelaporan	Sesuai dengan Konteks Keberlanjutan PTBA
Aspek dalam GRI G4 dan Mining and Metal Sector Disclosures	Mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan	Batasan Aspek yang jelas	Pelibatan Pemangku Kepentingan
Topik Masukan dari Pemangku Kepentingan Eksternal		Periode Pelaporan	
Relevan dengan Konteks Keberlanjutan PTBA			
Merupakan isu kunci dalam bisnis penambangan (mis. K3, paska tambang, dan lain-lain)			

PTBA menerapkan 'Prinsip-Prinsip untuk Menetapkan Isi Laporan' sebagaimana direkomendasikan dalam Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI G4. 'Prinsip keinklusion pemangku kepentingan' diterapkan dengan melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan yang terpilih pada saat penyusunan Laporan ini. Di samping itu topik dalam Laporan ini memuat komunikasi yang kami sampaikan dan yang kami terima selama masa pelaporan yang kami anggap penting untuk disajikan kembali sesuai dengan Cakupan Laporan ini. [G4-18]

PTBA applies the 'Principles for Establishing Contents of Report' as recommended in the GRI G4 Sustainability Reporting Guide. 'Stakeholders inclusion Principles' was applied to communicate with selected stakeholders during the preparation of this report. In addition, the topic of this report includes the communication that we convey and we received during the reporting period that we consider essential to be represented in accordance to the scope of this report.

'Prinsip Konteks Keberlanjutan' kami terapkan dengan memperluas pengungkapan dengan memperhatikan luasan dampak bisnis Perseroan hingga ke cakupan nasional dan isu internasional dalam pembangunan berkelanjutan. 'Prinsip Materialitas' kami terapkan dengan melakukan uji materialitas pada topik-topik Laporan Keberlanjutan yang relevan dan disajikan dalam laporan-laporan sebelumnya. Kini kami fokus kepada aspek-aspek yang paling material bagi keberlanjutan PTBA pada 2013 dan signifikan bagi penilaian para pemangku kepentingan. Selanjutnya, uji materialitas dilakukan dengan konsensus internal PTBA dari perwakilan bisnis komersial, operasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, lingkungan dan CSR. [G4-18]

We applied the 'Sustainability Context Principle' by expanding disclosure with regard to the extent of the Company's business impacts on national and international issues within the sustainable development. We applied 'Materiality Principle' by conducting materiality test on the relevant topics of the sustainability report which were presented on previous reports. Now we focus on the aspects that are most material for the sustainability of PTBA in 2013 and are significant for the stakeholder's assessment. Furthermore, the materiality test was conducted with PTBA internal consensus between the representatives of the commercial business, operations, Safety and Occupational Health, environment and CSR.



Aspek atau Topik Material yang Disajikan dalam Laporan ini [G4-19] Aspects or Material Topics Presented in This Report	Batasan Aspek yang Material di dalam organisasi [G4-20] Restrictions on the Material Aspect of the Organization	Batasan Aspek yang Material diluar organisasi [G4-21] Restrictions on the Material Aspect Outside the Organization
<b>EKONOMI</b> <b>ECONOMY</b>		
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Nasional National	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Non-direct Economic Impacts		Sekitar operasi penambangan Around the mining areas
<b>LINGKUNGAN</b> <b>ENVIRONMENTAL</b>		
Material	Operasi Penambangan Mining Operation	
Energi Energy	Semua Operasi All Operation	
Air Water	Operasi Penambangan Mining Operation	
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Operasi Penambangan UPTE UPTE Mining Operation	
Emisi Emission	Operasi Penambangan Mining Operation	
Efluen dan Limbah Effluent and Waste	Semua Operasi All Operation	
Kepatuhan Compliance	Semua Operasi All Operation	
<b>SOSIAL</b> <b>SOCIAL</b>		
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Work Safety and Health	Semua Operasi All Operations	Kontraktor Penambangan Mining Contractors
Pelatihan dan Pendidikan Trainings and Education	Semua Operasi All Operations	
Masyarakat Lokal Local Community		Sekitar wilayah penambangan Around the mining areas
Mekanisme Pengaduan Keluhan Mechanism of Complaint Delivery	Operasi Penambangan Mining Operations	
Anti Korupsi Anti Corruption	Semua Operasi All Operations	Pemasok Suppliers
Pelabelan Produk dan Jasa Products and Services Labelling		Pelanggan Customers

<sup>\*)</sup> Semua Operasi sebagaimana dalam Ruang Lingkup Pelaporan  
All operations within the scope of reporting

‘Prinsip Kelengkapan’ kami terapkan dengan menyajikan data dan informasi yang sejauh mungkin praktis untuk dilakukan serta konsisten dengan lingkup dan periode pelaporan dengan memperhatikan batasan-batasan yang relevan pada setiap aspek atau topik yang kami laporkan. Untuk memastikan kelengkapan, semua data dan informasi kami periksa dan pastikan kebenarannya secara internal, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku dalam penyajian informasi.

We applied ‘The principle of completeness’ by presenting practical data and information which are consistent to the scope and period of reporting by taking into account the relevant constraints of the every aspect or topic that we report. To ensure completeness, we check and internally ensure the actuality of all data and information by taking into account the applied regulations in the presentation of information.



Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Mengelola SDM Berkelanjutan



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



### Perubahan Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan menyangkut struktur, prinsip akuntansi maupun metode pengukuran data dari Laporan yang disajikan di tahun sebelumnya, sehingga tidak ada pernyataan ulang atas pengungkapan dalam Laporan sebelumnya. Selama masa pelaporan tidak terjadi perubahan signifikan menyangkut struktur usaha, struktur kepemilikan dan struktur organisasi selama periode pelaporan. [G4-13][G4-22][G4-23]

Dalam Laporan Keberlanjutan 2013 ini terdapat data dan informasi yang disajikan dengan format baru yang mungkin berbeda dengan penyajian sebelumnya. Data dan informasi kami sajikan 'Sesuai' dengan kriteria GRI G4.

### Significant Changes

There are no significant changes regarding the structure, accounting principles and the methods of data measurement from the reports presented in the previous year, thus there is no restatement of disclosures from the previous reports. During the reporting period there were no significant changes concerning the structure of the business, ownership structure and organizational structure.

In the Sustainability Report 2013, there are data and information presented in a new format which may be different from the previous presentation. Data and information are presented 'According' to the GRI G4 criteria.



# Sambutan Direktur Utama

## Message From the President Director

Kami sangat menaruh perhatian pada upaya pengelolaan lingkungan sebelum dan pasca tambang untuk meminimalisir dampak kegiatan operasional kami

We pay great attention towards environmental management, pre and post mining, to minimize the impact of our operations



Para Pemangku Kepentingan yang Budiman,

PT Bukit Asam (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penambangan dan perdagangan batubara yang operasinya meliputi pembukaan tanah pucuk, lapisan tanah penutup, pengambilan lapisan batubara kemudian mengembalikan lapisan tanah pucuk dan tanah penutup untuk kegiatan penanaman kembali. Kami tidak melakukan proses ekstraksi lanjutan terhadap produk batubara yang diperoleh dari kegiatan penambangan. Proses terbatas hanya kami lakukan untuk memproduksi briket, berupa penambahan perekat terhadap butiran batubara seukuran pasir dilanjutkan dengan *pressing* membentuk kubus atau trapesium.

Dear Our Distinguished Stakeholders,

PT Bukit Asam (Persero) Tbk is a company engaged in coal mining and trading where its operations include stripping top soil and cover soil, extracting coal seam and restoring top soil and cover soil for revegetation. We do not perform advanced extraction towards the coal products obtained from the mining activities. Limited process is only carried out to produce briquette, by adding adhesive to the sand-sized coal grains followed by pressing to form cube or trapezium.



Sebagai perusahaan yang terkait dengan penambangan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, kami sangat menaruh perhatian pada upaya pengelolaan lingkungan sebelum dan pasca tambang untuk meminimalisir dampak kegiatan operasional kami. Operasional tersebut kami lakukan secara terencana serta memperhatikan kaidah penambangan yang baik dan benar dengan menerapkan pola penambangan *green mining*.

Tidak hanya pada usaha manajemen keberlanjutan untuk mengharmoniskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi perusahaan, kami juga melakukan usaha komunikasi keberlanjutan yang kami wujudkan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan 2013 yang kami terbitkan untuk ke-8 kalinya ini. Laporan Keberlanjutan ini terpisah dari Laporan Tahunan dan Kami susun dengan mengacu pada sistim pelaporan berstandar internasional yakni *Sustainability Reporting Guidelines* versi terakhir yaitu G4 dan *Mining & Metal Sector Supplement*.

Melalui laporan ini kami ingin memberi gambaran kesungguhan komitmen kami dalam berpartisipasi pada upaya-upaya mengatasi dampak pemanasan global yang semakin mempengaruhi kehidupan sosial kemasyarakatan di seluruh dunia melalui berbagai upaya nyata yang kami realisasikan sepanjang tahun pelaporan.

#### **Mengembangkan Bisnis, Menyelamatkan Lingkungan (G4-2)**

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, PTBA secara serius terus berupaya berkontribusi pada pengurangan dampak negatif dari gejala pemanasan global. Tantangan ini kami jadikan pertimbangan dalam penyusunan rencana tambang, aspek kegiatan produksi maupun aspek keselamatan. Sebagai wujud kepedulian terhadap dampak pemanasan global yang semakin meluas, kami meluncurkan program efisiensi operasional melalui pengurangan pemakaian BBM yang berarti mengurangi emisi gas karbon dioksida, salah satu gas yang ditengarai menyebabkan terjadinya efek rumah kaca dan meningkatkan suhu udara berskala global. Kami kini juga telah merintis dan merealisasikan tonggak pertumbuhan usaha yang sekaligus memberi dampak positif terhadap upaya mengurangi emisi gas karbon dioksida.

As a company related to the mining of non-renewable natural resources, we pay great attention towards environmental management, pre and post mining, to minimize the impact of our operations. Our operations are well planned, based on best mining practices by adopting green mining concept.

In addition to the efforts of sustainability management to harmonize economic, social, and environmental aspects of our operations, we also conduct communication sustainability in the form of Sustainability Report 2013, which we have published for the 8<sup>th</sup> time. The Sustainability Report is separate from the Annual Report and was prepared based on an international standard reporting system, i.e the latest version of the Sustainability Reporting Guidelines, that is the G4 and Mining and Metal Sector Supplement.

Through this report, we illustrate the seriousness of our commitment to participate in the efforts to address the impact of global warming which has increasingly affect the global community through various real efforts that we realized during the reporting year.

#### **Developing the Business, Preserving the Environment (G4-2)**

As part of the global community, PTBA seriously continues to contribute in the reduction of the negative impacts of the global warming phenomenon. We take into account this challenge in the preparation of mine plan, aspects of production and safety aspects. To deliver our attention towards the increasingly widespread of the global warming impacts, we have launched operational efficiency programs by reducing fuel consumption, which means reducing emission of carbon dioxide, one of the gases predicted to have caused the greenhouse effect and elevated air temperature in global scale. We also have pioneered and realized business development milestones which at the same time have given positive impact towards the effort to reduce carbon dioxide gas emission.





Sebagai kelanjutan dari pengoperasian PLTU Mulut Tambang skala kecil untuk memenuhi kebutuhan listrik bagi masyarakat sekitar yang kami realisasikan tahun 2012, pada tahun 2013 ini kami juga membangun beberapa PLTU Mulut Tambang dalam skala menengah dan besar yang kami jual ke pihak PLN untuk memenuhi kebutuhan listrik di Sumatera. Kami bahkan telah merintis penjualan daya listrik ke Malaysia menggunakan jaringan transmisi jarak jauh.

Upaya kami ini tentunya akan mengurangi kebutuhan BBM untuk transportasi batubara ke areal PLTU milik pembeli batubara secara substansial sehingga pada akhirnya akan mengurangi emisi gas CO<sub>2</sub> dari kegiatan transportasi tersebut.

Persiapan kami dalam upaya pemanfaatan kandungan Coal Bed Methane (CBM) juga semakin matang. Gas methane yang berhasil ditangkap, akan dipergunakan sebagai bahan bakar PLTU menggantikan diesel, sehingga akan mengurangi emisi CO<sub>2</sub>, CO, SOx maupun NOx yang mengiringi penggunaan minyak diesel atau BBM lain sebagai bahan bakar pembangkit PLTU.

Tak hanya itu, PTBA juga berhasil mengembangkan cara mengurangi angka cemaran logam berat dalam air dari proses penambangan, mengembangkan sistem tertutup dalam penggunaan air, dan memanfaatkan limbah cair lain untuk membantu proses penambangan. Berbagai pencapaian pada aspek bisnis dan lingkungan ini semakin memantapkan langkah Perseroan untuk mencapai visi Kami 'Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan'.

#### **Implementasi Green Mining sebagai Wujud Kegiatan Operasional yang Bertanggung Jawab**

Kami senantiasa berupaya mempersiapkan dan melakukan pola penambangan yang ramah lingkungan. Amanah dalam Undang-undang Lingkungan No. 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta peraturan perundangan yang berlaku selalu kami patuhi. Butir-butir yang direkomendasikan dalam dokumen AMDAL, RKL dan RPL yang dipresentasikan dan disetujui dalam setiap tahapan pengembangan maupun pelaksanaan kegiatan operasional juga selalu kami jaga.

In 2012 we have completed the operation of our small-scale mine-mouth thermal power plant (TPP) to meet the electricity needs of the surrounding community and as a continuation, in 2013 we built a medium and large-scale mine-mouth thermal power plant from which we sell electricity power to PLN to meet the electricity needs in Sumatera. We even have pioneered the sales of electric power to Malaysia using a network of long-distance transmission.

These efforts will certainly reduce the need for fuel consumption to transport coal to TPP area owned by coal buyers, hence will substantially reduce CO<sub>2</sub> emissions from the transportation activities.

Our preparation in the effort to utilize the content of Coal Bed Methane (CBM) has also become more established. Methane will be used as the fuel for TPP replacing diesel, hence will reduce the emissions of CO<sub>2</sub>, CO, SOx and NOx which accompany the use of diesel or other fuel oil to generate the thermal power plant.

Not only that, PTBA also successfully developed a way to reduce the number of heavy metal pollution in water from the mining process, developed closed loop system in the use of water, and take advantage of other liquid wastes to support the mining process. These accomplishments in business and environmental aspects will further reinforce the fulfilment of our vision to "Become an Environmentally Friendly World Class Energy Company".

#### **Implementation of Green Mining as Responsible Operational Activities**

We constantly strive to prepare and carry out environmentally friendly mining pattern. We always comply the applied law and regulations, particularly Law No. 32 of 2009 regarding environmental conservation and management. We also constantly strive to meet the agreed terms of recommendation presented in the AMDAL, RKL and RPL in every stage of development and implementation of the operational activities.



Untuk menjamin pengelolaan lingkungan yang berkualitas, kami memfasilitasi audit sistem pengelolaan lingkungan bertaraf internasional yang kami jalankan, yakni sertifikat sistem manajemen lingkungan ISO 14001: 2004, yang kami tuju untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungan.

Bagi kami, rencana penutupan tambang dan reklamasi lahan adalah bagian yang sama sekali tidak terpisahkan dari *grand design* penambangan yang utuh. Untuk itu, sejak 2009 kami membangun Taman Hutan Rakyat di areal bekas penambangan utama seluas 5.640 ha. Kami bahkan telah berhasil mengkonversi areal bekas tambang terbuka di daerah Sawah Lunto seluas 391 ha, menjadi area wisata berbasis lingkungan yang asri dan kawasan kantor Pemda terpadu, dengan berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat. Kami juga mulai merintis pengembangan kawasan Hutan Pendidikan dan Hutan Kota pada area reklamasi disekitar kegiatan operasional penambangan kami, secara mandiri maupun bekerja sama dengan Pemda setempat. Kedua kawasan tersebut akan kami kembangkan menjadi area revegetasi dan rehabilitasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dan tentu bagi upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu kami juga berpartisipasi aktif pada kegiatan rehabilitasi dan penghijauan kawasan daerah aliran sungai (DAS) dengan total areal seluas 3.660 ha. Kami juga selalu melakukan pemantauan dan pengelolaan atas emisi maupun kadar cemaran diseluruh areal penambangan dan areal terdampak. Pemantauan dan pengelolaan melibatkan pihak independen yang berkompeten dimana hasilnya, persyaratan standar parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) dalam pengolahan air, emisi maupun effluent dan pengelolaan limbah B3, selalu dapat kami penuhi. Seluruh upaya tersebut kami lakukan untuk mempertahankan biodiversitas ekosistem agar sedapat mungkin kembali seperti sebelum kegiatan penambangan. Seluruh komitmen penjagaan kelestarian yang kami lakukan tersebut membuat kami kembali mendapatkan peringkat PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Kami juga tak lupa mengembangkan kompetensi karyawan dan mitra kerja dari berbagai tingkat jabatan dalam pengelolaan lingkungan demi meningkatkan

To ensure the quality of our environmental management, we facilitate the audit of our international standardized environmental management system, i.e the ISO 14001: 2004 environmental management system certificate, with the aim to improve the effectiveness of our environmental management activities.

For us, mine closure plan and land reclamation are integrated within the grand design of mining. To that end, since 2009 we built People's Forest Park in former main mining measuring 5,640 ha. We even managed to convert a 391 ha former open-pit mining area in Sawah Lunto into a beautiful environmental-based tourism area and an integrated local government office, in coordination with the local government. We have also initiated the development of educational and city forest in the reclamation area surrounding our mining operations, independently or in cooperation with the local government. Both of these areas will be developed into revegetation and rehabilitation areas that provide benefits for the surrounding community, and of course for the efforts to conserve the environment.

We also actively participate in the rehabilitation and reforestation of watershed areas (DAS) with a total area of 3,660 ha. We also constantly monitor and manage emission and pollution in all mining and affected areas. Monitoring and management involves competent independent parties and consequently we always meet the environmental quality standards (BML) in treating water, emission and effluent and managing hazardous waste. All of these efforts are made to preserve and restore the ecosystem biodiversity to its original condition. Our entire commitments towards environmental conservation have made us once again achieved the PROPER green rating from the Ministry of Environment.

We develop the competencies of our employees and partners from various levels of positions in environmental management in order to enhance the knowledge and skills



pengetahuan dan keterampilan karyawan terkait dalam mengelola aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku.

**SDM yang Unggul dan Berkomitmen dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai Ujung Tombak Kesuksesan Perusahaan**

Kami memberikan pelatihan secara terencana untuk meningkatkan kompetensi SDM kami, dan memberikan remunerasi yang sejalan dengan kinerja yang ditunjukkan, serta berupaya menciptakan hubungan kerja dan suasana kerja yang kondusif karena kami menyadari bahwa tanpa SDM yang unggul dan berkomitmen tinggi pada Perusahaan, mustahil keberlanjutan perusahaan dapat tercapai.

Unsur keselamatan dan kesehatan tempat bekerja juga sangat kami perhatikan. Untuk itu, kami menyediakan peralatan keselamatan kerja yang memadai, ketersediaan peralatan APK yang handal serta menyelenggarakan *training* khusus mengenai K3, yang diikuti oleh para pekerja Perusahaan maupun kontraktor. Untuk menunjang implementasi program dan meningkatkan standar K3, kami menerapkan sistem K3 terakreditasi dari OHSAS 18001: 2007 serta memfasilitasi pemeriksaan penerapannya oleh pihak independen secara periodik. Implementasi standar K3 terakreditasi tersebut juga kami lengkapi dengan pelaksanaan *Contractory Safety Management System* (CSMS) yang ditujukan untuk mengetahui kinerja satuan kerja di lingkungan Perseroan dan mitra kerja atau kontraktor pihak ke tiga, dalam menerapkan SMK3. Kami menargetkan perolehan *zero accident* dalam seluruh kegiatan operasional. Kami bahkan membangun Rumah Sakit Bukit Asam, untuk mendukung pemberian jaminan kesehatan kerja bagi karyawan maupun masyarakat sekitar.

### **Bersama Masyarakat Menuju Keberlanjutan**

PTBA bergandengan tangan dengan pemerintah setempat untuk menunjukkan dukungan Perusahaan terhadap program *Millennium Development Goals*, yang salah satunya diwujudkan dengan implementasi program dan penyaluran dana Program Kemitraan dan

of employees involved in environmental management, and as part of compliance towards the applied laws and regulations.

**Human Resources Who Are Competent and Committed to the Work Safety and Health as the Driving Force of the Company's Success**

We provide well planned trainings to enhance the competence of our human resources, and performance based remuneration, as well as seek to create conducive work relationship and work environment because we realize it is impossible to achieve company sustainability without excellent human resources who are highly committed to the Company.

We pay great attention to work safety and health. Therefore, we provide adequate work safety gears, reliable fire estinguishers, and OHS training for employees and contractors. To support this program and improve our OHS standards, we apply OHSAS 18001: 2007 accredited OHS system and facilitate the audit conducted by a third party periodically. Implementation of the accredited OHS standard is also accompanied by *Contractory Safety Management System* (CSMS) to assess the performance of working units and partners and third party contractors in applying the OHS management standard. Our target is to have zero accident in our entire operation. We even built a hospital, Rumah Sakit Bukit Asam, to provide medical care to employees and the surrounding community.

### **Together with the Community, Heading to Sustainability**

In cooperation with the local government, PTBA works to support the Millennium Development Goals, one of which is realized through the implementation and disbursement of funds of the Partnership and Community Development





Bina Lingkungan (PKBL) dan Bina Wilayah. Perubahan terjadi pada 2013, berdasarkan Surat Kementerian BUMN Nomor:S-92/DS.MBU/2013, tanggal 3 April 2013 perihal Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan – PKBL, maka pada 2013 PTBA tidak lagi mengalokasikan dana untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Pelaksanaan Program Kemitraan yang dilaksanakan pada 2013 dibiayai dari saldo kegiatan Program Kemitraan tahun sebelumnya sedangkan pembiayaan Program Bina Lingkungan dihitung sebagai biaya operasional Perseroan. Adapun Program Bina Wilayah tidak terkait dengan aturan PKBL, Dana Bina Wilayah kami alokasikan untuk kegiatan pendukung bagi upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih luas yang tidak dibatasi oleh ketentuan sebagaimana tertulis dalam ketentuan penyaluran dana PKBL.

### Penerapan Tata Kelola Yang Baik sebagai Landasan Berpijak dalam Menjaga Keberlanjutan

Untuk meningkatkan kualitas penerapan tata kelola terbaik, pada tahun 2013 kami telah melaksanakan berbagai langkah penting untuk menjamin peningkatan pelaksanaan azas-azas akuntabilitas, kewajaran, keterbukaan, kemandirian dan pemenuhan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Kami merealisasikan berbagai program yang kami tuju untuk meningkatkan kualitas implementasi tata kelola, meliputi:

- Pemberlakuan seluruh ketentuan "Tatalaksana Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)"/*Whistleblowing System* lengkap dengan pembentukan Tim Pengelola SPP untuk menegakkan prinsip akuntabilitas dan transparansi.
- Pemenuhan prinsip tanggung jawab yang tercermin dari adanya audit lingkungan hidup berkala oleh pemerintah daerah maupun pusat.
- Penyempurnaan "*Board Manual*" yang memberi panduan tegas dan jelas bagi pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi untuk menegakkan prinsip independensi.
- Penandatanganan Pernyataan Kepatuhan terhadap *Code of Conduct* oleh seluruh pegawai untuk meningkatkan akuntabilitas, independensi maupun kesetaraan.

Program as well as Regional Development Program. We conduct the distribution of these funds by Letter of the Ministry of Enterprise Number: S-92/DS.MBU/2013, dated 3 April 2013 concerning the management of the Partnership and Community Development Program – CSR, then in 2013 PTBA not allocate funds to the Partnership and Community Development Program.

The implementation of the Partnership Program conducted in 2013 was financed from the balance of the previous year's Partnership Program activities while the funding of the Community Development Program is calculated as operating expenses of the Company. As for the Area Development Program is not associated with PKBL rules, we allocate our Area Development Fund for supporting activities in the efforts to improve the quality of life of the wider community who are not limited by the provisions stipulated in the terms of the distribution of PKBL funds.

### Implementation of Good Governance as the Platform in Maintaining Sustainability

To improve the quality good governance, in 2013 we implemented various measures necessary to ensure the improvement of the implementation of the principles of accountability, fairness, openness, independence and fulfilment of responsibilities to stakeholders. We realized various programs aimed to improve the quality of governance implementation, including:

- The implementation of all provisions of "Violations Reporting System Procedures (SPP)"/*Whistleblowing System* complete with the establishment of the SPP management team to uphold the principles of accountability and transparency.
- Fulfilment of the principle of responsibility as reflected in the existence of periodic environmental audits by the central and local government.
- Completion of the "*Board Manual*" which provides assertive and clear guidance for the implementation of duties of the Board of Commissioners and Board of Directors to enforce the principle of independence.
- The signing of Compliance Statement towards the *Code of Conduct* by all employees to increase accountability, independence and equality.



- Menetapkan Satuan Kerja definitif yang memantau kualitas penerapan tata kelola maupun mereview kelengkapan aturan dan kebijakan internal yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan GCG (setingkat Manajer).
- Menerbitkan laporan manajemen secara triwulanan, laporan tahunan, laporan tahunan PKBL maupun laporan keberlanjutan untuk menegakkan prinsip keterbukaan.
- Melakukan penilaian terhadap kualitas penerapan terbaik tata kelola melalui *self assessment* GCG setiap tahun sekali dan *assessment* oleh pihak independen setiap dua tahun sekali.
- Establish the definitive working unit that monitors the application of governance and review the completeness of regulations and internal policies, i.e the Risk Management Unit and GCG (managerial level).
- Publish a quarterly management report, annual report, PKBL annual report and sustainability report in order to uphold the principle of openness.
- Assess the quality of governance best practices through GCG self-assessment once a year and assessment by an independent party every two years.

### Strategi Keberlanjutan

Tantangan untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan tidaklah kecil. Untuk itu, PTBA akan selalu berupaya mensinergikan diri dengan semua pemangku kepentingan untuk melakukan kegiatan operasi penambangan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Tidak hanya pola *green mining*, tapi juga strategi pengembangan usaha yang meningkatkan volume dan nilai produksi batubara sekaligus merintis pengembangan usaha berbasis batubara, seperti pembangunan PLTU, gasifikasi batubara dan pengembangan CBM adalah hal yang mutlak kami jalankan.

Kami optimis, dengan strategi ini kami dapat mencapai tujuan jangka panjang kami yaitu meningkatnya kesejahteraan para pemangku kepentingan, sekaligus memelihara kelestarian lingkungan untuk kehidupan mendatang yang semakin baik.

### Sustainability Strategy

To become an environmentally friendly world -class energy company is not easy. To that end, PTBA will always strive to synergize ourself with all stakeholders to conduct qualified and responsible mining operations. Not only green mining, but also business development strategies that increase the volume and value of production of coal as well as pioneering the development of coal-based businesses, such as steam power plant, gasification of coal and CBM development are absolute for us to conduct.

We are optimistic with this strategy we can achieve our long-term goal, i.e increasing the welfare of the stakeholders, while at the same time preserving the environment for a better life in the future.

Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Mengelola SDM Berkelanjutan



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



### Penutup

Sebagai penutup, atas nama Direksi dan manajemen, perkenankan saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, karyawan, serta para pemangku kepentingan lainnya atas peran sertanya dalam mendukung keberlangsungan usaha Perseroan dan keterlibatannya pada upaya kami dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kami yakin, dengan kerja keras bersama, kinerja pembangunan berkelanjutan dapat terus ditingkatkan di tahun 2014 mendatang. Kami mengharapkan sumbang saran, masukan maupun kritik yang konstruktif bagi penyempurnaan Laporan Keberlanjutan selanjutnya. [G4-1]

Jakarta, Maret 2014

### Closure

Finally, on behalf of the Board of Directors and management, allow me to express the highest appreciation to the Board of Commissioners, employees, and other stakeholders for their participation in supporting the sustainability of the Company's business and their involvement in our efforts in balancing the economic, social and environmental performance to create sustainable growth. We believe that with hard work together, the performance of sustainable development can be improved in 2014. We look forward for inputs, feedbacks and constructive criticism to improve our next Sustainability Report. [G4-1]

Jakarta, March 2014

**Ir. Milawarma, M.Eng**

Direktur Utama  
President Director



---

# Profil PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Profile PT Bukit Asam (Persero) Tbk

---







# Profil PT Bukit Asam (Persero) Tbk

## Profile PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Sebagai perusahaan publik yang bergerak dalam bidang penambangan, pengolahan, dan pemasaran batubara, kami mengemban tanggung jawab besar dalam penyediaan energi dan perlindungan lingkungan.

### Sejarah

Perusahaan mulai melakukan usaha penambangan sejak tahun 1919 di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya dengan metode penambangan terbuka (*open pit mining*), yang dilanjutkan tahun 1923 dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940. Namun demikian, produksi untuk kepentingan komersial baru dimulai pada tahun 1938.

Berkat kegigihan para karyawan yang berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional, akhirnya pemerintah RI pada tahun 1950 mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

### History

The Company commenced the mining business in 1919 in its first operating region, which is on the Air Laya Mine with the open pit mining method, subsequently followed in 1923 with the underground mining method until 1940. However, commercial production only began to be initiated in 1938.

Due to the tenacity of the employees who strived to demand for the change in the status of the mine into a national mining, subsequently the government of the Republic of Indonesia endorsed the establishment of Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) in 1950. On 1 March 1981, PN TABA changed its status to a Limited Liability Company under the name of PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), hereinafter referred to as the Company. In order to improve the development of the coal industry in Indonesia, in 1990 the Government established the merger of Perum Tambang Batubara with the Company.

In accordance with the development of national energy resilience program, in 1993 the Government commissioned the Company to develop the coal briquettes business. On 23 December 2002, the Company was registered as a public company on the Indonesian Stock Exchange with the trading code "PTBA".



As a publicly listed company in the coal mining, processing, and marketing business, we assume a large responsibility in providing energy and environmental conservation.

### Kegiatan Usaha

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan-bahan galian, terutama pertambangan batubara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

Kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut: [G4-4]

- Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batubara.
- Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batubara.
- Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.
- Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.
- Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batubara beserta hasil-hasil olahannya.

### Business Activities

As per Article 3 of the Articles of Association, the Company operates in the development of minerals, especially coal mining according to the provisions of the applicable legislation by applying the principles of limited liability companies.

The Company's business activities are as follows: [G4-4]

- Mining which consists of general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation and trade of mineral deposits, especially coal.
- Pursue further processing over the mineral deposits, especially coal.
- Trade both our own products and the products of other parties' products with respect to the above efforts, both domestically and abroad.
- Pursue and operate ports and docks specifically for coal, both for self purposes or the purposes of other parties.
- Pursue and operate the steam power plant, both for self purposes or for the purposes of other parties.
- Provide consulting and engineering services in the areas related to coal mining and its processed products.





### Luas Area Kelolaan

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sebagai berikut:

1. Tambang batubara Tanjung Enim seluas 66.414 hektar yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri atas:
  - a. Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, 29 Oktober 2010): 7.621 ha.
  - b. Muara Tiga Besar(304/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 3.300 ha.
  - c. Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 4.500 ha.
  - d. Banko-Tengah Blok Barat (391/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 2.423 ha.
  - e. Banko-Tengah Blok Timur(389/KPTS/Tamben/1010, 13 April 2010): 22.937 ha.
  - f. Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK-KS/Pertamben/2003): 24.751 ha.
  - g. Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 882 ha.
  - h. Tambang batubara Ombilin seluas 2.950 hektar, yakni: Lembah Segar dan Talawi (05.87. Perindagkop, 30 Apr 2010): 2.950 ha.

Selain IUP Operasi Produksi tersebut, Perseroan juga memegang hak IUP Operasi Produksi di lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, 27 April 2010) seluas 18.230 ha dan di lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (454/375/HK-KS/VII/2010, 19 Juli 2010) seluas 3.238 ha. Dengan demikian, total luas area kelolaan adalah 90.832 hektar.

### Sumber Daya Batubara

Total sumber daya material batubara (*resources*) Perseroan mencapai 7,3 miliar ton yang tersebar di seluruh Kuasa Penambangan. Jumlah cadangan tertambang mencapai 1,99 miliar ton (Sumber: International Mining Consultant (IMC) pada Desember 2009).

### Pemasaran

Produk utama PTBA adalah komoditas batubara yang dijual kepada pelanggan oleh Perseroan. [G4-8]

### Area Managed

The Company holds the Mining Business License (IUP) of the following Production Operations:

1. Tanjung Enim coal mine covering an area of 66,414 hectares which includes the District of Muara Enim and Lahat, South Sumatra, which consists of:
  - a. Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, October 29, 2010): 7,621 ha.
  - b. Muara Tiga Besar(304/KPTS/Distamben/2010, April 30, 2010): 3,300 ha.
  - c. Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, April 13, 2010): 4,500 ha.
  - d. Banko-Tengah Blok Barat (391/KPTS/Tamben/2010, April 13, 2010): 2,423 ha.
  - e. Banko-Tengah Blok Timur(389/KPTS/Tamben/1010, April 13, 2010): 22,937 ha.
  - f. Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK-KS/Pertamben/2003): 24,751 ha.
  - g. Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, April 30, 2010): 882 ha.
  - h. Ombilin Mine with an area of 2,950 hectares, namely: Lembah Segar and Talawi (05.87. Perindagkop, April 30, 2010): 2.950 ha.

In addition to the above Production Operation Mining Permit, the Company also holds rights in the Production Operation in the area of Peranap, Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, April 27, 2010) covering an area of 18,230 ha and in the area of Palaran District, Samarinda Municipality through our subsidiary company, PT International Prima Coal (454/375/HK-KS/VII/2010 July 19, 2010) covering an area of 3,238 ha. Thus, the total area of operations is 90,832 hectares.

### Resources

The total coal resources of the Company reach 7.3 billion tons spreading across the KP. Total mineable reserves reach 1.99 billion tons (Source: International Mining Consultants (IMC) in December 2009).

### Marketing

The main products of PTBA are coal commodities sold to the customer by the Company. [G4-8]

Produk Product	Pasar Market	Pelanggan Customer
Batubara Coal	Domestik Domestic	Pembangkit Listrik, Industri Power Plant, Industry
	Ekspor Export	Pembangkit Listrik, Industri Power Plant, Industry
Briket Batubara Coal Briquettes	Domestik Domestic	Industri Kecil Small Industry





### Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama

Untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan sebagaimana yang dicetuskan dalam visi Perseroan, PTBA membentuk beberapa anak perusahaan yang bergerak sebagai sektor pendukung pencapaian target produksi dan penjualan Perseroan, maupun untuk pengembangan berbagai produk derivatif batubara.

#### Nama Perusahaan [G4-3]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

#### Badan Hukum [G4-7]

Perseroan Terbatas

#### Saham Tercatat

Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Indonesia Stock Exchange  
Ticker: PTBA

#### Alamat Kantor Pusat [G4-5]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk  
Jl. Parigi No. 1  
Tanjung Enim 31716,  
Muara Enim, Sumatera Selatan  
Indonesia  
P. +62 734 451 096, 452 352  
F. +62 734 451 095, 452 993

#### Kontak untuk pertanyaan atas Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk – 2013, dapat ditunjukkan kepada: [G4-31]

Sekretaris Perusahaan  
PT Bukit Asam (Persero) Tbk  
Kantor Perwakilan Jakarta  
Menara Kadin Indonesia lantai 15  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3  
Jakarta – 12950 Indonesia  
Telp. (62-21) 525-4014  
Fax. (62-21) 525-4002  
Email: corsec@bukitasam.co.id  
www.ptba.co.id

#### Keanggotaan Organisasi [G4-16]

- Asosiasi Produsen Batubara Indonesia (APBI) sebagai Dewan Penasehat (Milawarma)
- Indonesian Mining Association (IMA) sebagai anggota Board of General Meeting

### Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

To become a world-class environmentally friendly energy company as conceived in the Company's vision, PTBA formed several subsidiaries engaged as the supporting sector of production and sales targets achievement of the Company, as well as for the development of a range of derivative products of coal.

#### Name of Company [G4-3]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

#### Legal Entity [G4-7]

Limited Liability Company

#### Listed Shares

Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Indonesia Stock Exchange  
Ticker: PTBA

#### Head Offices Address [G4-5]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk  
Jl. Parigi No. 1  
Tanjung Enim 31716,  
Muara Enim, South Sumatera  
Indonesia  
P. +62 734 451 096, 452 352  
F. +62 734 451 095, 452 993

#### Contact for questions on the Sustainability Report of PT Bukit Asam Tbk – 2013, may be addressed to: [G4-31]

Corporate Secretary  
PT Bukit Asam (Persero) Tbk  
Kantor Perwakilan Jakarta  
Menara Kadin Indonesia 15<sup>th</sup> floor  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3  
Jakarta – 12950 Indonesia  
Telp. (62-21) 525-4014  
Fax. (62-21) 525-4002  
Email: corsec@bukitasam.co.id  
www.ptba.co.id

#### Organizational Membership [G4-16]

- Indonesian Coal Producer Association (APBI) as Advisory Board (Milawarma)
- Indonesian Mining Association (IMA) as a member of the Board of General Meeting



## Lembaga Penunjang Pasar Modal

### Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

PricewaterhouseCoopers (PwC)  
Plaza 89  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940, Indonesia  
Tel. (021) 521 2901  
Fax (021) 5290 5555/5290 5050

### Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo  
Wisma Sudirman  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34  
Jakarta 10220  
Tel. (021) 570 9009  
Fax (021) 570 9026

### Notaris

Fathiah Helmi  
Graha Irama Lt. 6  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1  
Kav. 1 & 2  
Kuningan, Jakarta Selatan 12920  
Tel. (021) 5290 7304-6  
Fax (021) 526 1136.

### Konsultan Hukum

Nindyo & Associates  
The H Tower Lantai 16 Unit B2  
Jln. HR. Rasuna Said Kav. C- 20-21  
Tel. 021 29533337  
Fax 021 29533338 – 021 29533339  
Kontrak Berakhir 7 Oktober 2013  
Nilai Kontrak Rp528.000.000,-

## Capital Market Supporting Institutions

### Public Account Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan

PricewaterhouseCoopers (PwC)  
Plaza 89  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940, Indonesia  
Tel. (021) 521 2901  
Fax (021) 5290 5555/5290 5050

### Share Registrar Bureau

PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo  
Wisma Sudirman  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34  
Jakarta 10220  
Tel. (021) 570 9009  
Fax (021) 570 9026

### Notary

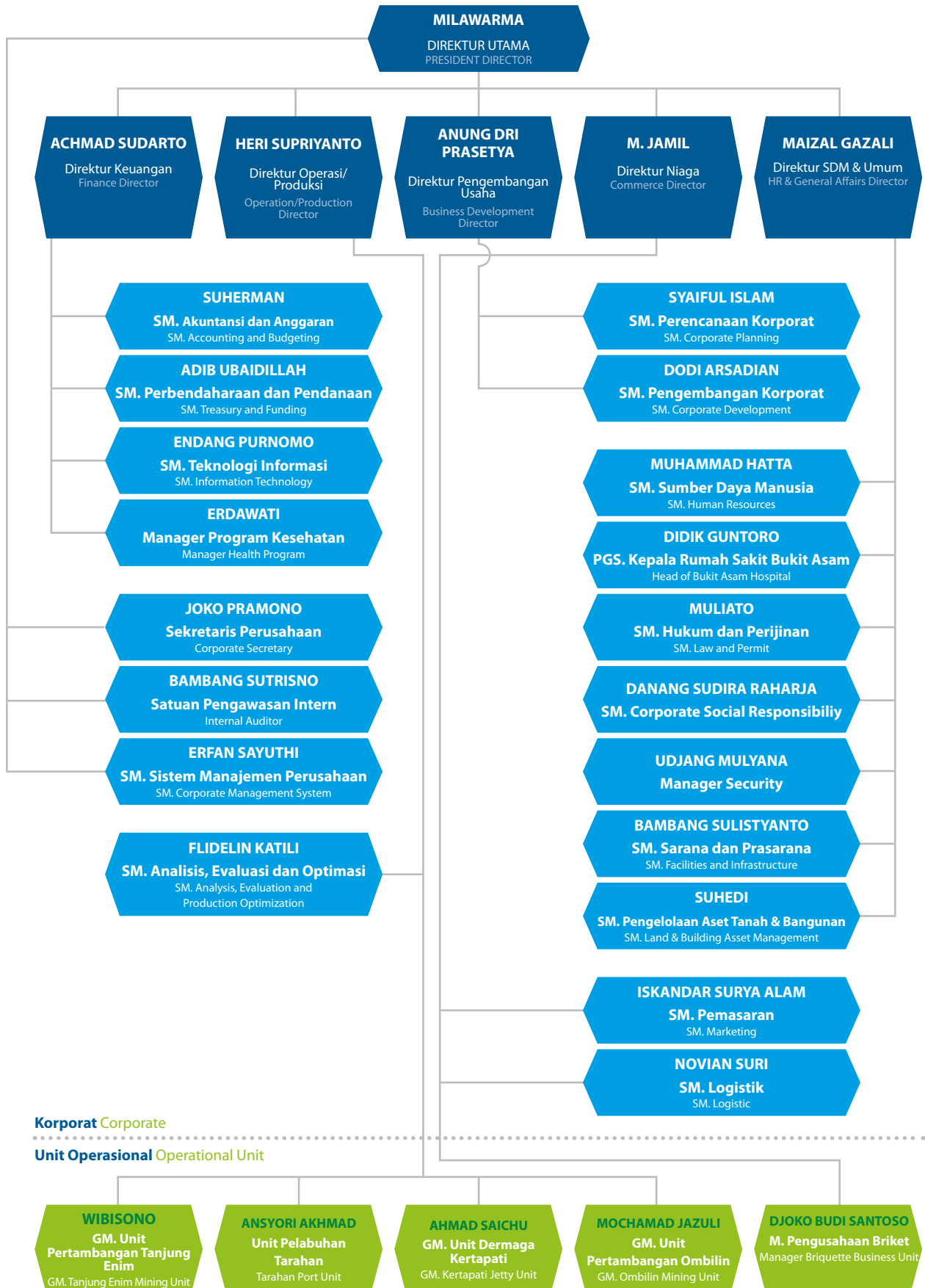
Fathiah Helmi  
Graha Irama 6th Fl.  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1  
Kav. 1 & 2  
Kuningan, Jakarta Selatan 12920  
Tel. (021) 5290 7304-6  
Fax (021) 526 1136.

### Law Firm

Nindyo & Associates  
The H Tower Floor 16rd Unit B2  
Jln. HR. Rasuna Said Kav. C- 20-21  
Tel 021 29533337  
Fax 021 29533338 – 021 29533339  
Contract Ends October 7, 2013  
Rp528.000.000 Contract Value.

**STRUKTUR ORGANISASI**

**ORGANIZATIONAL STRUCTURE**



---

# Visi

Vision

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

A world class energy company that care about the environment.

---

# Misi

Mission

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

Manage energy resources by developing corporate competencies and human excellence to provide maximum value for the stakeholders and environment.

---



# Tata - Nilai Kami

## Our Values

### **Visioner**

Mampu melihat jauh kedepan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

### **Integritas**

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.

### **Inovatif**

Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya.

### **Profesional**

Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.

### **Sadar Biaya dan Lingkungan**

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atas asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

### **Visionary**

Able to look far ahead and make long-term business growth projection.

### **Integrity**

Being trustworthy, transparent, positive, honest, committed and responsible.

### **Innovative**

Working earnestly towards product novelty and service improvement.

### **Professional**

Competent team performance with creativity, courage, and commitment towards continuous expertise advancement.

### **Cost and Environment Conscious**

Doing business with concern for maximum advantage and environmental conservation.



# Area Operasional

## Operational Area

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dengan total area kelolaan 90.832 ha yang berlokasi di:

- Tambang batubara Tanjung Enim seluas 66.414 ha yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang terdiri dari Air Laya (7.621 ha), Muara Tiga Besar (3.300 ha), Banko Barat (4.500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2.423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22.937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahana Utara, Arahana Selatan (24.751 ha) dan Bukit Kendi (882 ha).
- Tambang batubara Ombilin seluas 2.950 ha, yang meliputi Lembah Segar dan Talawi.
- Lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (18.230 ha).
- Lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (3.238 ha).



The Company holds Mining Concession (IUP) Operation Production with total managed area of 90,832 ha located in:

- Tanjung Enim coal mine, covering an area of 66,414 ha covering Muara Enim and Lahat Regency, South Sumatra Province, consists of Air Laya (7,621 ha), Muara Tiga Besar (3,300 ha), Banko Barat (4,500 ha), Banko-Tengah Blok Barat (2,423 ha), Banko-Tengah Blok Timur (22,937 ha), Banjarsari, Kungkilan, Bunian, Arahana Utara, Arahana Selatan (24,751 ha) and Bukit Kendi (882 ha).
- Ombilin coal mine of 2,950 ha, consist of Lembah Segar and Talawi.
- Location of Peranap, Indragiri Hulu Riau (18,230 ha).
- Location of Palaran Sub-District, Samarinda Municipality through its subsidiary PT International Prima Coal (3,238 ha).



## Lokasi Operasi Operation Location



**JAKARTA**  
Kantor Perwakilan  
Representative Office



**Pabrik Briket TANJUNG ENIM**  
Kap. 12.000 ton/tahun  
**TANJUNG ENIM Briquette Factory**  
Cap. 12,000 tons/year

**Pabrik Briket LAMPUNG**  
Kap. 8.000 ton/tahun  
**LAMPUNG Briquette Factory**  
Cap. 8,000 tons/year

**Pabrik Briket GRESIK**  
Kap. 95.000 ton/tahun  
**GRESIK Briquette Factory**  
Cap. 95,000 tons/year



**PERANAP**  
Kuasa Pertambangan  
Sumberdaya: 0,80 miliar ton  
Cad. tertambang: 0,27 miliar ton  
Mining Concession  
Resources: 0.80 billion tons  
Reserved: 0.27 billion tons

**OMBILIN**  
Kuasa Pertambangan  
Sumberdaya: 0,10 miliar ton  
Cad. tertambang: 0,02 miliar ton  
Mining Concession  
Resources: 0.10 billion tons  
Reserved: 0.02 billion tons

**TANJUNG ENIM**  
Kuasa Pertambangan  
Sumberdaya: 6,35 miliar ton  
Cad. tertambang: 1,59 miliar ton  
Mining Concession  
Resources: 6.35 billion tons  
Reserved: 1.59 billion tons

**SAMARINDA - IPC**  
Kuasa Pertambangan  
Sumberdaya: 0,045 miliar ton  
Cad. tertambang: 0,01 miliar ton  
Mining Concession  
Resources: 0.045 billion tons  
Reserved: 0.01 billion tons



**Pelabuhan TELUK BAYUR**  
Stockpile: 90.000 ton  
Kapasitas: 2,5 juta ton/tahun  
Kapal: Max. 40.000DWT  
**TELUK BAYUR port**  
Stockpile: 90,000 tons  
Capacity: 2.5 million tons/year  
Ship: Max. 40,000DWT

**Dermaga KERTAPATI**  
Stockpile: 50.000 ton  
Kapasitas: 2,7 juta ton/tahun  
Kapal: Max. 8.000DWT  
**KERTAPATI port**  
Stockpile: 50,000 tons  
Capacity: 2.7 million tons/year  
Ship: Max. 8,000DWT

**Pelabuhan TARAHAN**  
Stockpile: 560.000 ton  
Kapasitas: 12 juta ton/tahun  
Kapal: Max. 80.000DWT  
**TARAHAN port**  
Stockpile: 560,000 tons  
Capacity: 12 million tons/year  
Ship: Max. 80,000DWT



---

# Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

---





INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Nama : KI hujan

Nama Ilmiah : Samanea saman

Tgl. Pembibitan : AGUSTUS 2012

Jumlah :



# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance

Dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang konsisten dan peningkatan integritas, akan tercipta proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional Perseroan, dan peningkatan pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

PTBA selalu mengusahakan praktik tata kelola perusahaan yang baik, yang dipercaya akan menjadi sumber dari penerapan seluruh sistem operasional terakreditasi yang dijadikan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, PTBA menganggap penting proses evaluasi berkala, untuk meningkatkan kualitas penerapan tata kelola, sesuai dengan kondisi riil dan terkini yang dihadapi Perseroan.

PTBA juga menerapkan Good Corporate Governance (GCG) yang konsisten dan berimbang disertai upaya peningkatan integritas. Dengan demikian akan tercipta proses pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional Perseroan, dan peningkatan pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Hasil dari penerapan tata kelola dan GCG yang baik adalah peningkatan kinerja keuangan dan turunnya risiko keputusan investasi yang mengandung benturan kepentingan, yang bermuara pada peningkatan kepercayaan investor.

PTBA menerapkan praktik terbaik GCG dengan tujuan:

- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, pelanggan, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan.
- Mengelola sumber daya secara lebih efisien dan bertanggung jawab.
- Mengelola risiko secara lebih baik.

PTBA always strives to practice good corporate governance, which is believed to be the source of the application of all accredited operating system which is used as a reference in the implementation of daily activities. Therefore, PTBA considers important the periodic evaluation process, to improve the quality of implementation of governance, according to the real and up to date conditions faced by the Company.

PTBA also implements consistent and balanced Good Corporate Governance (GCG) accompanied by the effort to improve integrity. Thus decision-making process will be better, the Company's operational efficiency will increase, and services to stakeholders will be improved. The results of the application of good governance and GCG is improved financial performance and lower risk of investment decisions involving conflict of interest, which disambiguates to the increase of investor trust.

PTBA implements the practices of GCG with the following goals:

- To direct and manage the relationship among Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, employees, customers, partners, community and the environment.
- To promote and supporting the Company's growth.
- To manage resources more efficiently and responsibly.





With the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which is consistent and integrity improvements, a better decision-making process, operational efficiency improvements of the Company, and the improvement of services to stakeholders will be created.

- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan.
- Memperbaiki budaya kerja Perseroan.
- Meningkatkan citra Perseroan menjadi lebih baik.

Sebagai pengakuan atas keberhasilan dan konsistensi dalam menerapkan tata kelola yang baik, PTBA menerima penghargaan dari berbagai lembaga independen, di antaranya:

**1. Pada tanggal 16 Desember 2013, PTBA mendapat penghargaan sebagai “Perusahaan Terpercaya”**

Penghargaan ini diserahkan oleh Ketua Dewan Pengurus The Indonesian Institute for Corporate Governance kepada Direktur Utama PTBA Bapak Milawarma. Corporate Governance Perception Index (CPGI) merupakan asesmen terhadap Pengelolaan Bisnis Sesuai Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam Perspektif Pengetahuan.

**2. 30 Oktober 2013 – Penghargaan Dengan Predikat “Sangat Bagus” Untuk BUMN Sektor Pertambangan Non Keuangan**

PTBA mendapat penghargaan dengan predikat Sangat Bagus untuk BUMN Sektor Pertambangan Non Keuangan dalam acara InfoBank Awards 2013. Penghargaan diserahkan kepada Direktur Niaga PTBA, Bapak M. Jamil. Pemberian penghargaan merupakan

- To manage risk more responsibly.
- To treat stakeholders more responsibly.
- To prevent the occurrence of irregularities in the management of the Company.
- To improve the Company’s work culture.
- To enhance the Company’s good image.

As acknowledgments of the success and consistency in implementing good governance, PTBA received awards from various independent institutions, including:

**1. On December 16, 2013, PTBA was awarded as “Trusted Company” by Corporate Governance Perception Index (CPGI) in terms of Business Management According to the Principles of Corporate Governance in the Perspective of Knowledge.**

The award was presented by the Chairman of the Board of Trustees of The Indonesian Institute for Corporate Governance to the President Director of PTBA, Mr. Milawarma.

**2. October 30, 2013 – Predicate of “Excellent” as a State-Owned Company in the Non-Financial Mining Sector**

PTBA was honoured the title of Excellent as a State-Owned Company in the Non-Financial Mining Sector in the event InfoBank Awards 2013. The award was presented to the Commercial Director of PTBA, Mr. M. Jamil. The award is the result of an independent

hasil penilaian independen kepada seluruh BUMN Indonesia atas pencapaian kinerja, efisiensi dalam pengelolaan bisnis, serta penerapan GCG dengan baik.

### 3. 30 Oktober 2013 – Penghargaan Best State Owned Enterprise (BUMN) Sektor Perusahaan Terbuka Non Keuangan

PTBA meraih penghargaan “Best State-Owned Enterprise (BUMN) Sektor Perusahaan Terbuka Non Keuangan”, dalam acara 5<sup>th</sup> IICD Corporate Governance Awards 2013. Penghargaan diserahkan langsung oleh Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Direktur SDM & Umum PTBA, Bapak Maizal Gazali. Pemberian penghargaan merupakan hasil penilaian dari Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) berdasarkan acuan dari ASEAN Corporate Governance Scorecard kepada Perusahaan Terbuka karena memiliki komitmen dan menerapkan GCG sehingga berdampak pada bisnis kinerja perusahaan serta tanggung jawab sosial perusahaan.

### 4. 31 Juli 2013 – Penghargaan “Sri Kehati Award 2013”

PTBA berhasil meraih Penghargaan Sri Kehati Award 2013 yang diselenggarakan oleh Yayasan KEHATI dan Majalah SWA dengan mengacu pada Index SRI (Sustainable and Responsible Investment Index) atas kepercayaan investor di Pasar Modal terhadap keberlanjutan usaha PTBA yang telah menjalankan usahanya dengan baik dan komitmen terhadap kepedulian lingkungan, komunitas sekitar, maupun pelaksanaan Good Corporate Governance. Penghargaan ini diterima langsung oleh Direktur Utama PTBA, Bapak Milawarma pada tanggal 31 Juli 2013.

## Struktur Tata Kelola

Pada dasarnya tidak ada perubahan mendasar dalam struktur tata kelola PTBA tahun lalu. PTBA, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), harus tunduk pada Undang-undang Perusahaan Perseroan Terbatas No. 40/2007 (UU PT), dan Undang-undang BUMN baru No. 19/2003. Dalam Undang-undang tersebut disyaratkan adanya sistem kepengurusan dua badan (*two board system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, dengan pembagian tugas diamanatkan dengan jelas dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. [G4-39]

Berdasarkan kerangka hukum tersebut, Dewan Komisaris berperan sebagaimana fungsi direktur independen pada kepengurusan perusahaan bersistem satu kamar. Struktur tata kelola PTBA melibatkan interaksi organ utama Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang

assessment of the entire Indonesian State-Owned Companies upon the achievement of performance, efficiency in business management, and the application of good corporate governance.

### 3. October 30, 2013 – Predicate of Best State-Owned Enterprise in the Non-Financial Public Companies Sector

PTBA was awarded “Best State-Owned Enterprise in the Non-Financial Public Companies Sector”, in the event 5<sup>th</sup> IICD Corporate Governance Awards 2013. The award was presented directly by the Commissioner of the Financial Services Authority (FSA) to the Director of Human Resources & General Affairs of PTBA, Mr. Maizal Gazali. The award was given based on the assessment from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) according to the references from the ASEAN Corporate Governance Scorecard for Public Company as a result of the commitment to implement GCG which provides impacts on the business performance of the company as well as the company’s social responsibility.

### 4. July 31, 2013 – PTBA received the “Sri Kehati Award 2013”

PT Bukit Asam (Persero) Tbk received the Sri Kehati Award 2013 organized by Yayasan KEHATI and SWA Magazine with reference of the SRI Index (Sustainable and Responsible Investment Index) on the level of investor confidence in the capital market towards the business sustainability of PTBA who has well conducted their business and who is committed to the environment, the surrounding communities, and the implementation of good corporate governance. This award was directly received by the Director of PTBA, Mr. Milawarma in July 31, 2013.

## Governance Structure

Essentially there are no fundamental changes in the governance structure of PTBA in the previous year. PTBA, as a State Owned Enterprise/SOE, shall abide to the Limited Liabilities Company Law No. 40/2007 (UU PT), and the new SOE Law No. 19/2003. In these Laws, the presence of the two board system management is required, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, with a clear division of tasks mandated by the Articles of Association and the applicable legislations. [G4-39]

Based on the legal framework, the Board of Commissioners acts as a function of independent directors of company in a single board system. The governance structure of PTBA involves the interaction of the main Company’s organs comprising of the General Meeting of Shareholders (GMS),



Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Komite-komite Dewan Komisaris. [G4-34]

#### Kode Etik Berperilaku (Code of Conduct–CoC)

Pedoman Kode Etik merupakan salah satu perangkat dalam meningkatkan integritas insan Perseroan di setiap level untuk memaksimalkan penerapan best practices GCG. Peningkatan integritas dan penguatan landasan moral akan menghindarkan Perseroan dari risiko-risiko yang dapat menyebabkan kegagalan korporasi. Pedoman Kode Etik Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- Etika bisnis Perseroan.
- Etika perilaku individu.
- Sosialisasi dan pelaporan atas pelanggaran.
- Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct. [G4-56]

#### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan. Dalam RUPS, pemegang saham bertindak secara setara dalam pengambilan keputusan penting, yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan, maupun yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. RUPS bisa diadakan rutin setiap tahun (RUPST), maupun diadakan sesuai dengan kebutuhan, dalam keadaan luar biasa (RUPSLB).

Dalam RUPS, pemegang saham dapat melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dengan melihat capaian Key Performance Indicators (KPI) yang telah ditetapkan sebelumnya. KPI mencantumkan dengan jelas target-target kinerja Perseroan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu juga terdapat parameter lain mencakup pelayanan kepada pelanggan, persepsi terhadap Perseroan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan sebagainya. [G4-34] [G4-42]

#### Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai penjawantahan bentuk dua badan (*two board system*), Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tugas dan wewenang masing-masing yang berbeda, sesuai dengan fungsi yang diamankan oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya harus bersifat independen, sehingga dalam kepemimpinan Perseroan maupun anak usahanya, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap sebagai Direksi. [G4-39]

PTBA mengadakan rapat Direksi dan dewan Komisaris sekali setiap bulan. Rapat ini berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian kinerja Perseroan yang dituangkan dalam

the Board of Commissioners, and the Board of Directors, as well as the supporting organs including the Board of Commissioners' Committees. [G4-34]

#### Code of Conduct (CoC)

Code of Conduct is one of the Company's tools to improve the integrity of all individuals in the Company at all levels to maximize implementation of GCG best practices. Improved integrity and elevated moral foundations will help the Company avoid corporate-failure risks. The Company's Code of Conduct Guideline regulates matters under responsibilities of the Company, individual members of the Company and other parties engaged in business with the Company, which include:

- Corporate business ethics.
- Individual code of conduct.
- Socialization and violations report.
- Statement of Compliance with the Code of Conduct. [G4-56]

#### General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders is the highest organ in the governance structure of the Company. In the General Meeting of Shareholders, shareholders act equally in making important decisions related to capital invested in the Company, as well as matters related and based on the Company's business interests. General Meeting of Shareholders can be held annually (AGM), or held in accordance with the requirement in exceptional circumstances (EGM).

In the General Meeting of Shareholders, shareholders can evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners based on the Key Performance Indicators (KPI) previously determined. KPI indicates clearly the Company's performance targets in the areas of economic, social, environmental, and occupational safety and health. There are also other parameters including customer service, perception towards the Company, compliance towards the law and regulation and so on. [G4-34] [G4-42]

#### Board of Commissioners and Board of Directors

As a manifestation of the two board system, the Board of Commissioners and Board of Directors have different duties and authorities, according to the functions stated on the Articles of Association and regulated by the applied law. Both should be independent, thus within the Company and its subsidiaries, no member of the Board of Commissioners should be a member of the Board of Directors and vice versa [G4-39]

Once in every month, PTBA holds BOC and BOD meetings. The meetings serve to evaluate the performance of the Company expressed in KPI. KPI affirms the minimum limits



KPI. KPI menegaskan batas-batas minimal capaian kinerja di bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan, dibandingkan dengan perencanaannya. Selain itu, pertemuan ini juga membahas proposal di luar rencana bisnis.

Keanggotaan Dewan Komisaris di lingkup Perseroan terdiri atas Komisaris Independen dengan komposisi paling sedikit 20% dari seluruh anggota. Salah satu komisaris independen ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit.

Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui RUPS. Prosesnya melalui uji kelayakan dan kepatutan yang meliputi pengetahuan dasar mengenai bidang-bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan teraktual. Proses ini berlangsung dengan menerapkan pertimbangan-pertimbangan profesional dan independen, secara demokratis dimana keputusan yang diambil merupakan hasil musyawarah para pemegang saham. [G4-40]

#### Dewan Komisaris [G4-38]

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris memiliki masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Anggota Dewan Komisaris PTBA saat ini berjumlah 6 (enam) orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, dua orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Persentase komposisi Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris adalah 33%. Dengan demikian komposisi tersebut telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan dalam UU Perseroan Terbatas. [G4-38]

of performance achievements within the areas of social, economic, and environmental, as compared to the plan. In addition, the meeting also discuss proposals outside the business plan.

The Board of Commissioners consists of 20% of Independent Commissioner. One of the independent commissioner is appointed as the Chairman of the Audit Committee.

The selection, appointment, and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted through GMS. The process of selection involves a fit and proper test which covers actual basic knowledge in the areas of social, economic, and environmental. The process takes into account professional and independent considerations, in democratic manner in which the decision made is the result of deliberations of the shareholders. [G4-40]

#### Board of Commissioners [G4-38]

The main task of the Board of Commissioners is to supervise, both in a general and specific sense, in accordance to the Articles of Association of the Company. BOC also provides advices related to the policies of BOD in managing the Company.

Members of the Board of Commissioners officiate for 5 (five) years. The current members of the Board of Commissioners of PTBA is 6 (six) people, led by the President Commissioner, with two of the commissioners being independent. The percentage of Independent Commissioners of the BOC is 33%, thus the composition has met the minimum requirements set out by the Company Law. [G4-38]

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Jabatan	Nama	Position
Komisaris Utama/Independen	Agus Suhartono	President Commissioner/Independent
Komisaris	Thamrin Sihite	Commissioner
Komisaris	Robert Heri	Commissioner
Komisaris	Leonard	Commissioner
Komisaris	Seger Budiarjo	Commissioner
Komisaris Independen	S. Koesnaryo	Independent Commissioner

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Audit

In carrying out their duties, the BOC is assisted by two (2) committees which are formed and report to the Board of Commissioners. The committees are:

1. Audit Committee



2. Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan PSDM. Termasuk di dalamnya adalah Komisi Etik dan Komisi Manajemen Risiko.

Tugas KRU adalah memberikan pendapat profesional dan independen sesuai kewenangannya kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan risiko usaha yang berpotensi menimbulkan kerugian signifikan, termasuk asuransi, pengelolaan lingkungan, dan pasca tambang. KRU bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan yang dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Semua anggota Komite ini adalah independen terhadap Direksi dan secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidangnya. KRU memberikan pendapat profesionalnya kepada Direksi sebagai pendukung identifikasi dan manajemen Perseroan mengenai dampak, risiko, dan peluang, termasuk dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. [G4-45]

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris akan digunakan oleh RUPS dalam memberikan remunerasi dan sebagai salah satu indikator dalam pengangkatan kembali dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris.

#### Direksi [G4-38]

Direksi memegang fungsi eksekutif dimana tugas dan tanggung jawabnya adalah menyeluruh kepentingan perusahaan agar seluruh sumber daya berfungsi secara maksimal sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian perusahaan. Walaupun masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pertanggung jawabannya tetap bersifat kolektif/bersama. Direksi diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Direksi mengemban masa jabatan selama lima tahun. Saat ini susunan Direksi PTBA terdiri atas seorang Direktur Utama dan lima orang direktur. [G4-38]

2. Business Risk, Nomination, Remuneration and HRD Committee, which includes the Ethic Commission and Risk Management Commission. This committee also deals with economic, social, and environmental impacts.

The duty of KRU is to provide professional and independent opinions in accordance with its authority to the Board of Commissioners in relation to the management of the company relating to the business risks that may potentially lead to significant losses, including insurance, environmental management, and post-mining. KRU is independent both in the implementation of duties and the reporting which is established by, and work for, and is responsible to the Board of Commissioners. All members of this Committee are independent of the Directors and collectively have competence and experience in the field. KRU provides its professional opinion to the Board of Directors as support for the identification and management of the Company regarding impacts, risks, and opportunities, including in the fields of economic, environmental, and social. [G4-45]

The results of the Board of Commissioners performance evaluation will be used by the GMS to provide remuneration and becomes one of the indicators in the re-appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners.

#### Board of Directors [G4-38]

The Board of Directors holds executive functions in which the duties and responsibilities are to manage the interests of the company so that the entire resources function optimally in accordance with the purposes and objectives of the company's establishment. Although each member of the BOC carry out tasks and make decisions in accordance to their respective duties and authorities, their accountability remains collegial/joint. Directors are appointed and dismissed by the GMS.

#### Direksi

#### Board of Directors

Jabatan	Nama	Position
Direktur Utama	Milawarma	President Director
Direktur Keuangan	Achmad Sudarto	Finance Director
Direktur Operasi/Produksi	Heri Supriyanto	Operations/Production Director
Direktur Pengembangan Usaha	Anung Dri Prasetya	Business Development Director
Direktur Niaga	M. Jamil	Commerce Director
Direktur SDM dan Umum	Maizal Gazali	HR and General Affairs Director





Khusus untuk penanganan dampak ekonomi dan sosial, ditangani oleh Satuan kerja (Satker) atau Senior Manajer CSR, yang secara struktural berada di bawah Direktur SDM dan Umum. Sementara penanganan dampak lingkungan dikelola oleh Senior Manajer Pengelolaan Lingkungan dan Penunjang Tambang, bersama dengan Komite Lingkungan, yang secara struktural berada di bawah Direktur Operasi. Laporan resmi maupun evaluasi dilakukan kepada pejabat tata kelola tertinggi dalam rapat-rapat yang dilakukan secara berkala, baik tahunan dalam Rapat Kerja Perseroan, maupun dalam Regular Management Meeting, rapat Board of Commissioners, dan rapat Board of Directors yang berlangsung setiap bulan. [G4-35] [G4-36]

### Peran Badan Tata Kelola Tertinggi

Badan tata kelola tertinggi menetapkan budaya organisasi, dan memiliki peran besar dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi Perseroan. Direksi dan eksekutif senior mengembangkan, menyetujui, dan memperbarui tujuan, pernyataan nilai-nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam Rapat Kerja Perseroan dan Regular Management Meeting yang dilangsungkan secara berkala. [G4-42]

### Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Manajemen Resiko

PTBA menerapkan sistem manajemen risiko korporat terintegrasi, yang dalam pengelolaannya dilakukan oleh unit kerja Manajemen Risiko yang telah dibentuk dibawah Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan. Pelaksanaannya berlangsung secara sistematis mengacu pada standar manajemen risiko AS/NZS 4360:2004. Proses Manajemen Risiko dilakukan secara terintegrasi, terstruktur, sistematis serta berulang dengan fokus untuk semakin meningkatkan intensitas dan kualitas pengelolaan risiko dalam menjamin peningkatan kinerja Perseroan, yang mencakup:

- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko
- Meminimalkan dampak/paparan risiko
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan Perseroan. [G4-45]

### Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi

PTBA menyadari pentingnya proses komunikasi dan konsultasi antara pemangku kepentingan dengan badan tata kelola tertinggi. Sebagai salah satu kelompok pemangku kepentingan yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan Perseroan, karyawan PTBA memiliki hak untuk berpendapat sekaligus memberikan saran kepada Direksi melalui mekanisme formal, rapat-rapat serikat pekerja dengan manajemen, dan rapat-rapat kerja Perseroan. Selain itu penyampaian pendapat dan saran kepada Direksi bisa pula bersifat langsung melalui media korespondensi surat atau surat elektronik. [G4-37]

Specifically, economic and social impacts are handled by the working unit or the Senior Manager of CSR, which are structurally under the Director of Human Resources and General Affairs. Meanwhile, environmental impact is managed by the Senior Manager of Environmental Management and Mining Support, along with the Environmental Committee, which are structurally under the Director of Operations. Official reports and evaluations are delivered to the highest governance officials in meetings conducted on a regular basis, annually as well as the regular meetings, Board of Commissioners meeting, and the Board of Directors meeting which takes place every month. [G4-35] [G4-36]

### Role of the Highest Governance

The highest governance authorities define organizational culture, and have major roles in setting the goals, values, and strategies of the Company. Directors and senior executives develop, approve, and renew goals, statement of values or mission, strategies, policies, and targets of the organization related to the economic, environmental, and social impacts in the Company Meeting and the Regular Management Meeting held periodically. [G4-42]

### Role of the Highest Governance Authorities in Risk Management

PTBA implements the integrated corporate risk management system, in which the management is carried out by the Risk Management unit which has been established under the Company's Management System Unit. Its implementation proceeds systematically, referring to the risk management standards AS/NZS 4360:2004. The Risk Management process is conducted in an integrated, structured, systematic and continuous manner with a focus to further increase the intensity and quality of risk management in ensuring the Company's performance, which includes:

- Reduce/minimize risk possibilities
- Minimize risk impacts/expose
- Optimize the achievement of the Company's objectives. [G4-45]

### The Mechanism of Opinion Delivery to the Board of Directors [G4-37]

PTBA realizes the importance of communication and consultation between stakeholders and the highest governance authorities. As one of the stakeholders that plays an important role for the success of the Company, PTBA employees have the right to have opinions as well as provide advices to the Board of Directors through formal mechanisms, meetings between the Union and the Management, and also the Company meetings. In addition, opinions and suggestions to the Board of Directors can also be delivered directly through the media of correspondence mail or electronic mail. [G4-37]



### Pengelolaan Konflik Kepentingan

PTBA menerapkan prinsip-prinsip kebijakan untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi harus mengungkapkan kepemilikan saham di Perseroan atau perusahaan lain dalam daftar khusus sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Setiap individu dalam Perseroan dilarang memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan
3. Setiap individu jajaran Perseroan dilarang menggunakan informasi penting dan rahasia bagi kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan
4. Setiap individu jajaran Perseroan sebaiknya menghindari kepentingannya ekonomi dalam perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ekonomi. [G4-41]

### Remunerasi dan Insentif

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS atas rekomendasi dari Komite Remunerasi yang melibatkan konsultan remunerasi profesional dan terpisah dari manajemen. PTBA menetapkan besaran remunerasi berdasarkan keseimbangan antara tugas dan tanggung jawab serta kinerja. [G4-52]

Komite Risiko Usaha dan Remunerasi, Nominasi & PSDM menghitung remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan formula baku di perusahaan BUMN dan KPI yang dibuat bersama Direksi dan Dewan Komisaris. Hasil penghitungan tersebut kemudian diajukan kepada RUPS tahunan, bila ada pemegang saham yang tidak setuju dengan usulan remunerasi tersebut, akan dilakukan pemungutan suara untuk menentukannya. [G4-53]

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap, terdiri atas annual gross base salary (honorarium untuk Dewan Komisaris) yang terdiri atas total cash, total earnings, dan total remuneration. Selain itu juga termasuk di dalamnya, fasilitas dan tunjangan lain yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan direksi dilaporkan dalam RUPS. Ukuran kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial, termasuk dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang usaha adalah bagian dari KPI Direksi dan Dewan Komisaris. KPI ditinjau setiap periode operasional dan dilaporkan dalam RUPS serta menjadi bagian dari pertimbangan penetapan tantiem pengurus. [G4-51]

### Management of Conflicts of Interest

PTBA apply the following policies to avoid conflict of interests:

1. Members of the Board of Commissioners and Directors must disclose ownership of shares in the Company or other Companies in the special register as required by the applied law and regulation
2. Each individual in the Company are prohibited from utilizing office for personal gain or for the benefit of another person or other party is detrimental to the interests of the Company
3. Each individual of the Company are prohibited from utilizing important and confidential information for personal interest or for the benefit of another person or other parties which can be detrimental to the interests of the Company
4. Each individual of the Company should avoid economic interest in a company that may result on a conflict of economic interest. (G4-41)

### Remuneration and Incentives

Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined in the GMS based on the recommendation of the Remuneration Committee involving professional remuneration consultants, separate from management. PTBA determines the number of remuneration based on the balance between duties and responsibilities, and performance. [G4-52]

The Business Risk Committee and the Remuneration, Nomination & Human Resources Committee calculates the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners based on the standard formula of SOEs and KPI that are formulated by the Board of Directors and the Board of Commissioners. The result of the calculation is subsequently submitted to the Annual GMS, in the event any shareholder does not agree with the proposed remuneration, a voting will be conducted to determine it. [G4-53]

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive fixed and non-fixed remunerations, consisting of annual gross base salary (honorarium for the Board of Commissioners) which consists of a total cash, total earnings, and total remuneration. It also includes, facilities and other allowances in the amount recommended by the Nomination and Remuneration Committee. The total amount of remuneration received by members of the Board of Commissioners and Directors is reported in the GMS. Assessments of economic performance, environmental performance, and social affairs, including in managing risk and capitalizing on business opportunities is part of the KPI of the Board of Directors and Board of Commissioners. KPI are reviewed in each operational period and reported in the GMS as well as being part of the management tantieme consideration determination. [G4-51]



# Upaya Anti Korupsi di PTBA

## Anti-Corruption Efforts in PTBA

PTBA menyadari besarnya dampak negatif yang timbul akibat tindak pidana korupsi dan suap. Oleh sebab itu PTBA ikut berperan aktif dalam usaha negeri ini dalam memberantas korupsi. Langkah yang diambil sebagai prioritas utama Perseroan adalah mencegah tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya. PTBA telah mengidentifikasi kerugian tersebut dari analisa risiko Perseroan di bidang korupsi dan suap, yaitu menurunnya indeks kepercayaan terhadap Perseroan, timbulnya rasa saling curiga, dan tentunya biaya pengadaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu ada kemauan dan usaha keras Perseroan untuk dapat menurunkan risiko tersebut.

Kebijakan pencegahan tindak pidana korupsi dan suap tertuang dalam *Good Corporate Government Code* (GCG Code) dan kebijakan turunannya, yaitu kebijakan larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya. Sebagai implementasinya, PTBA telah membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran secara operasional (*whistleblower system*). Tata Laksana Pelaporan Pelanggaran mulai berlaku pada tahun 2012, dengan mekanisme pelaporan meliputi: [G4-57]

Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui *whistleblowing system* (WBS-BRI) [G4-58]

- Pengelolaan laporan
- Perlindungan pelapor
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan

Selain itu, untuk menurunkan risiko Perseroan dari tindak pidana korupsi dan suap, PTBA juga telah menyempurnakan pedoman pengadaan barang dan jasa dan penerapan sistem *e-procurement*.

Semua kegiatan anti korupsi yang dilakukan, pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan PTBA dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan "VIIPS" yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, serta Sadar Biaya & Lingkungan yang diimplementasikan dalam budaya kerja Perusahaan "Si Prima" Sinergi, Profesional, Beriman. Landasan budaya kerja "Si Prima" adalah 'Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas'. Pelaksanaannya yang tegas dan konsekuen dipercaya, memang terbukti mampu menurunkan risiko kerugian yang ada.

PTBA realizes the magnitude of the negative impacts arising from corruption and bribery. Therefore PTBA actively participates in the country's efforts in combating corruption. Steps to be taken as a top priority of the Company is to prevent corruption and bribery as part of creating an anti-corruption culture in the internal environment. PTBA has identified the loss from the risk analysis of the Company in the field of corruption and bribery, namely the declining trust index towards the Company, the occurrence of mutual suspicion, and of course high procurement costs. Therefore there needs to be a willingness and efforts of the Company to be able to lower the risks.

Policies to prevent corruption and bribery are contained in the Good Corporate Government Code (GCG Code) and its derivatives policies, namely the policy that prohibits the giving and receiving of gifts, bribes, etc. As implementation, PTBA has established the whistleblower system. The Violation Reporting Procedure began to be applied in 2012, with a reporting mechanism that includes: [G4-57]

Information and reporting violations can be reported through the whistleblowing system (WBS-BRI) [G4-58]

- Management of reports
- Protection of the reporter
- Follow-up of the reports, including the sanctions applied

In addition, to reduce the risks of the Company in corruption and bribery, PTBA also has perfected the procurement guidelines and implementation of e-procurement system.

All the anti-corruption activities, will ultimately lead to the success of PTBA in applying the values of "VIIPS" namely Visionary, Integrity, Innovative, Professional and Cost & Environment Conscious, which is implemented through the company's work culture "The Prima" Synergy, Professional, Faith. Cultural work foundation of "The Prima" is Working Sincerely, Smart, Tough, Complete'. Firm implementations and consistent belief indeed proven to reduce the existing risks of loss.



# Pelibatan Pemangku Kepentingan

## Stakeholders Involvement

Bagi PTBA, keberlanjutan usaha dalam jangka panjang sangat erat kaitannya dengan kemampuan manajemen beserta segenap jajarannya dalam berinteraksi secara positif yang memberi manfaat timbal balik dengan para pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan usaha, pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan dapat dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan Kami.

Bagi pemangku kepentingan, proses pelibatan pemangku kepentingan mengandung makna akan dipahami dan dipenuhinya kepentingan masing-masing pemangku kepentingan oleh Perusahaan. Sementara bagi Perseroan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan akan membuat Kami memahami dan berupaya memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, dengan cara yang seefisien mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelibatan pemangku kepentingan bersifat terbatas, melalui wadah yang tersedia, namun tidak melebihi ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar maupun peraturan perundangan yang berlaku.

PTBA telah mengidentifikasi dengan seksama kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, berdasarkan pengaruh dominan kelompok-kelompok tersebut terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, atau sebaliknya, di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan. Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan pemangku kepentingan utama adalah jarak geografis dengan kegiatan Perseroan. [G4-25]

For PTBA, long term business sustainability is closely associated with the ability of the management and the entire staff to interact positively which provide reciprocal benefits to the stakeholders. With this approach, business sustainability, the implementation of social responsibility, and environmental conservation can be implemented to provide benefits for our stakeholders.

For the stakeholders, the engagement process of the stakeholders implies the comprehension and fulfilment of the interest of each of the Company's stakeholders. As for the Company, interaction with stakeholders will make US understand and strive to meet the expectations of the stakeholders by utilizing the existing resources, in a manner that is as efficient as possible and can be accounted for. The involvement of the stakeholder is limited, through the available container, but not exceeding the provisions stipulated in the Articles of Association and the applicable legislations.

PTBA has thoroughly identified groups of key stakeholders, based on the dominant influence of these groups on the sustainability of the Company's business, or otherwise, in the economic, social, or environmental sectors. Another factor on which to base the selection of key stakeholders is the geographical distance to the activities of the Company. [G4-25]

Pemangku Kepentingan [G4-24] Stakeholder	Metode Pelibatan [G4-26] Method of Involvement	Frekuensi Frequency	Topik Utama yang Diajukan [G4-27] Main Topics Proposed
Pelanggan Customer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Customer Gathering</li> <li>Peninjauan lokasi penambangan Visit to mine sites</li> </ul>	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan komersial Commercial Relations</li> <li>Pemenuhan Kontrak Fulfillment of Contract</li> <li>Kualitas Produk Product Quality</li> </ul>
Pemegang saham dan investor Shareholders and Investors	RUPS dan RUPSLB GMS and EMS	Tahunan Annually	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dividen Dividend</li> <li>Pengembangan usaha Business development</li> <li>Tatakelola Governance</li> </ul>



Pemangku Kepentingan [G4-24] Stakeholder	Metode Pelibatan [G4-26] Method of Involvement	Frekuensi Frequency	Topik Utama yang Diajukan [G4-27] Main Topics Proposed
Pegawai Employee	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat kerja dengan serikat pegawai Bukit Asam Work meeting with all employee representatives</li> </ul>	9x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketenagakerjaan Labour</li> <li>Kesejahteraan Welfare</li> </ul>
Pemerintah <sup>*)</sup> Government <sup>*)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan Musrenbang Planning Development Meeting</li> <li>Pelaporan kinerja Performance Reports</li> </ul>	6x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Development</li> <li>Pengembangan Masyarakat Community Development</li> <li>Investasi Lokal Local Investment</li> </ul>
Mitra kerja Partners	Koordinasi Operasional Operational Coordination	Setiap Saat At anytime	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan komersial Commercial relations</li> <li>Pemenuhan Kontrak Contract Fulfilment</li> </ul>
Media massa Mass media	Konferensi Pers Press Conference	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Usaha Business Performance</li> <li>Tatakelola Governance</li> </ul>
Masyarakat <sup>*)</sup> The Community	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan Musrenbang Planning Development Meeting</li> <li>Pertemuan Forum CSR-PKBL Partnership and Community Development Program-CSR Meeting</li> <li>Pertemuan CDO-Posdaya CDO-Posdaya Meeting</li> </ul>	3 bulanan Quarterly	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan Implementation of the social and environmental responsibility programs</li> <li>Kesempatan Kerja Work opportunity</li> </ul>

<sup>\*)</sup> Dilibatkan dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2013.  
Involved in the preparation of the Sustainability Report 2013.

### Pendekatan dalam Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dalam membangun, menjaga, dan meningkatkan manfaat positif komunikasi konstruktif, sebagaimana diamanatkan dalam AD-ART sekaligus melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku, PTBA kerap menyelenggarakan komunikasi intensif dengan kelompok-kelompok pemangku kepentingan, dan mengelola pelibatan kelompok-kelompok tersebut, sesuai dengan karakteristik dan harapan yang melekat pada masing-masing kelompok pemangku kepentingan. [G4-26] [G4-27]

### Pemegang Saham

Interaksi dengan pemegang saham/investor dikelola melalui Manajer Hubungan Investor. Sebagai bentuk komitmen dalam menerapkan azas transparansi, PTBA menyelenggarakan even untuk digunakan oleh para pemegang saham/investor. Interaksi yang dibangun dalam even-even ini bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

### Pemerintah

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PTBA memiliki tujuan "Menjadi perusahaan aset bangsa yang bernilai". Jadi, interaksi positif dengan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan mutlak diperlukan. Interaksi berlangsung secara timbal balik, dalam penyusunan peraturan terkait bidang usaha pertambangan, melaksanakan program PKBL/CSR, pemenuhan kewajiban pembayaran pajak, royalti, pembayaran dividen, pelaksanaan kewajiban

### Organizational Approach on Stakeholder Involvement [G4-26]

In constructing, maintaining, and enhancing the positive benefits of constructive communication as mandated by the Articles of Association and Bylaws, as well as simultaneously implement applicable legislations, PTBA often held intensive communication with the group of stakeholders, and manage the involvement of these groups, according to the characteristics and expectations attached to each group of stakeholders. [G4-26] [G4-27]

### Shareholders

Interactions with the shareholders/investors are managed through the Investor Relations Manager. As a form of commitment to implement the transparency principles, PTBA organized events to be utilized by the shareholders/investors. Interactions developed in these events can be direct or indirect.

### Government

As a State-Owned Enterprises, PTBA has the objective of "To become a valuable national asset". Thus, positive interactions with the government, both at central and local levels, associated with the Company's business activities are absolutely necessary. Interactions are conducted in a reciprocal manner, in the preparation of regulations related to the field of mining, the implementation of PKBL/CSR programs, the fulfilment of the obligation to pay taxes, royalties, payment of dividends, the implementation of



pemeliharaan lingkungan, dan partisipasi dalam pembangunan sarana dan prasarana publik. Selain itu, Perseroan juga memfasilitasi kunjungan kerja langsung dari pihak Pemerintah ke lokasi pertambangan yang dikelola dengan frekuensi sesuai dengan kebutuhan.

Selain sebagai regulator, pemerintah juga pemegang saham utama PTBA, sehingga Perseroan juga memberikan seluruh layanan dan menyelenggarakan interaksi langsung maupun tidak langsung sebaik-baiknya, melalui wakil pemegang saham (Dewan Komisaris) maupun Kementerian terkait. PTBA menyelenggarakan hubungan konstruktif dengan pemerintah sebagai regulator melalui Bapepam-LK, dengan menaati seluruh ketentuan yang berlaku di pasar modal, di mana saham Perseroan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pegawai

PTBA mewujudkan komitmen untuk menjaga dan memelihara suasana kerja yang kondusif dengan melaksanakan interaksi timbal balik dengan pegawai. PTBA juga berupaya menyelenggarakan manajemen SDM yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan pegawai akan sistem remunerasi yang baik, jenjang karier yang jelas dan adil, termasuk upaya peningkatan kompetensi pegawai. Semua usaha ini dilakukan secara seimbang dengan kebutuhan Perseroan, termasuk upaya pemenuhan kebutuhan pegawai, demi tercapainya seluruh program operasional secara efisien, dan efektif untuk menjamin pertumbuhan usaha secara keberlanjutan.

Pelibatan dengan Pegawai PTBA dilakukan dengan dialog dengan Serikat Pegawai (perwakilan seluruh pegawai) dalam proses penyusunan Perjanjian Kerja Bersama, sebagai pedoman penyelenggaraan hubungan kepegawaian dengan Perseroan. Selama 2013 dialog dilakukan sebanyak Sembilan kali (termasuk yang rutin dalam Raker). Pembahasannya antara lain: tata laksana, fasilitas, tata tertib disiplin kerja, usia pensiun, PHK.

PTBA juga melakukan pertemuan rutin antara pegawai dengan manajemen Perseroan sebagai forum dialog langsung untuk mendapatkan masukan atau media penyampaian pesan atas berbagai program/rencana yang harus mendapat perhatian seluruh pihak.

### Mitra Kerja

Mitra kerja/pemasok, yang pada tahun 2013 berjumlah 341 merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis sebagai bagian dari mata rantai operasional usaha. Perseroan menyelenggarakan interaksi dengan para pemasok berdasarkan pada "Penerapan Azas Profesionalisme dalam Hubungan Kerjasama dengan Pemasok" (sesuai arahan Pedoman G4). Perseroan menerapkan hubungan timbal balik jangka panjang yang saling menunjang, termasuk di dalamnya menerapkan berbagai persyaratan yang mencakup standar mutu, Sistem Manajemen dan Keselamatan Kerja (SMK3), serta Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

environmental preservation obligations, and participation in the construction of public infrastructures. In addition, the Company also facilitates official visits directly from the government to the mining sites which is managed by a frequency in accordance with requirements.

In addition to being the regulator, the government is also a major shareholder of PTBA, thus the company also provide all services and conducting direct and indirect interaction as well as possible, through the shareholders representative (Board of Commissioners) and the relevant ministries. PTBA held a constructive relationship with the government as a regulator through Bapepam-LK, by complying with all the provisions prevailing in the capital market, where the shares of the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

### Employee

PTBA realizes its commitment to preserve and maintain a favorable working environment by implementing reciprocal interactions with the employees. PTBA is also strives to prepare the management of human resources that is capable of maintaining a balance between the needs of the employees for a good remuneration system, a clear career path and fair, including efforts to increase employees' competence. All these efforts are conducted in accordance with the Company's needs, including addressing the needs of employees efforts, in order to achieve all operational programs efficiently, and effectively to ensure the sustainability of business growth.

The involvement with PTBA employees are conducted through dialogues with the Employee Union (representative of all employees) in the process of the Cooperation Agreement preparation, as an implementation guidelines for employment relationship with the Company. During 2013 as many as Nine dialogue were conducted (including the routine in Raker). Discussions include: governance, facilities, work discipline, retirement age, and termination of employment.

PTBA also conducts regular meetings between the employees and the management of the Company as a direct dialogue forum to obtain input or a media to delivering messages on various programs/plans that should receive the attention of all parties.

### Business Partner

Business partners/suppliers, which in 2013 amounted to 341 are stakeholders who have a strategic role as part of the operational chain of business. The Company conducts interactions with suppliers based on "The Application of Professionalism Principles in Cooperation Relationship with Suppliers" (in accordance to the direction of G4 Guidelines). The Company implements a long-term reciprocal relationship of mutual support, which includes applying a variety of requirements which include quality standards, Work Management and Safety System (SMK3), as well as Environmental Management System (SML).





Serangkaian program diselenggarakan sebagai wujud komitmen pembinaan hubungan jangka panjang dengan pemasok dalam bentuk: (1) program kerjasama tertentu, dan (2) program pengembangan dan pembinaan melalui pelatihan untuk para pemasok lokal dengan skala tertentu.

### Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah tolok ukur utama dari keberhasilan usaha yang berkelanjutan. Perseroan berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan standar yang ditetapkan dan harapan pelanggan. Oleh karena itu, selain menerapkan manajemen mutu produksi yang handal, Perseroan juga menjaga kepercayaan pelanggan melalui pelaksanaan berbagai program yang mencakup:

Penyediaan informasi dan pendidikan kepada pelanggan, sesuai kebutuhan, melalui acara *customer gathering* dilakukan secara bergantian di Kantor PTBA maupun *customer* dalam rangka *sharing* informasi, yang dilakukan setiap 3 bulan, dan secara menyeluruh dilakukan setahun sekali. Kegiatan peninjauan lokasi penambangan sesuai dengan kebutuhan, dengan jumlah rata-rata sebanyak 3 bulan sekali. PTBA juga membuka akses layanan pada pelanggan melalui email, telepon, fax, dan tatap muka langsung.

A series of programs is organized as a form of the long-term commitment to fostering relationships with suppliers in the form of: (1) specific cooperation programs, and (2) development and coaching programs through training of local suppliers with a certain scale.

### Customer

Customer satisfaction is the key measurement of sustainable business success. The Company is committed to provide the best services in accordance with the established standards and customer expectations. Therefore, in addition to implementing a reliable production quality management, the Company also maintains the customers' trust through the implementation of various programs which include:

Provision of information and education to customers, as needed, through customer gathering events conducted alternately in the Office of PTBA and customers' in order to share information, which is conducted every 3 months, and thoroughly done once a year. Mining site review activities in accordance with the needs, with an average number of once every 3 months. PTBA also open up access to customer service through email, telephone, fax, and in person.

## Sinergi Posdaya, SIBA, dan CDO

### Sinergy of Posdaya, SIBA, and CDO

Dalam melaksanakan CSR tahun ini, PTBA memiliki program unggulan yang disebut Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yakni wadah komunikasi dan koordinasi sekelompok anggota masyarakat dengan tujuan memberdayakan fungsi-fungsi keluarga, utamanya pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan keagamaan. Program ini merupakan realisasi Perseroan untuk berkontribusi optimal pada pemberdayaan masyarakat di sekitar Perseroan, terutama secara ekonomi, di luar pembangunan infrastruktur.

Harga batubara yang fluktuatif ditambah tuntutan ekonomi yang semakin tinggi mengharuskan manajemen Perseroan berpikir keras untuk selalu melakukan efisiensi tanpa mengurangi nilai sosial Perseroan. Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) adalah sarana bertemunya kebutuhan Perseroan dengan masyarakat. Perseroan perlu menekan biaya produksi melalui suku cadang yang lebih murah, sementara masyarakat perlu meningkatkan perekonomian dengan berwirausaha dengan hasil produksi yang berkualitas yang mampu bersaing

One of PTBA's main program in implementing CSR this year, is called Posdaya (Family Empowerment Post), which is a communication and coordination forum of a group of community members with the goal of empowering family functions, especially in the areas of economics, education, health, environment, and religion. This program is the Company's realization to optimally contribute in the empowerment of communities around the Company, especially economically, beyond infrastructure development.

Fluctuating coal price and higher economic demand requires the management of the company to conduct efficiency without reducing the social values of the Company. Bukit Asam Industry Center Bukit Asam (SIBA) is a means of meeting of the Company's needs and the needs of the community. The Company needs to reduce production costs through cheaper spare parts, while the community needs to boost the economy with entrepreneurship with high quality products that can compete with imported products. Entrepreneurial included

### **Masyarakat sekitar**

PTBA memberikan perhatian besar kepada masyarakat sekitar lokasi Perseroan dengan menjalankan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program-program CSR. Seluruhnya bertujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, sekaligus mewujudkan komitmen Perseroan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Komunikasi efektif antara masyarakat dengan Perseroan dilaksanakan melalui Satuan Kerja Corporate Social Responsibility yang dipimpin oleh seorang Senior Manager.

Dalam mewujudkan hal itu, Perseroan menempuh beberapa cara, diantaranya:

- Pola Musrenbang atau Musyawarah Perencanaan Pembangunan, adalah sarana bagi Perseroan dalam mendeteksi kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar yang melibatkan langsung masyarakat dan pemerintah daerah yang bersangkutan mulai dari lingkup desa. Pola ini memungkinkan Perseroan memberikan prioritas dalam mendanai kebutuhan masyarakat yang tidak dibiayai oleh pemerintah daerah.
- Forum CSR Muara Enim yang diketuai PTBA merupakan salah satu wadah dalam perencanaan dan implementasi program Musrenbang. Forum ini sekaligus turut memantau dan mengevaluasi program-program tersebut.

### **Surrounding Community**

PTBA gives great attention to the community surrounding the location of the Company by implementing the fulfillment of social and environmental responsibility through CSR programs. Overall aims to empower the economic potential of the community, as well as realizing the Company's commitment to creating a better quality of life. Effective communication between the community and the Company is implemented through the Corporate Social Responsibility Unit, chaired by a Senior Manager.

In realizing this, the Company pursues a number of methods, among others:

- Musrenbang method or Development Planning Meeting, is a means for the Company to detect the needs and expectations of the local communities which directly involves the relevant community and local government starting from the scope of the village. This method allows the Company to give priority in funding community needs that are not funded by the local government.
- Muara Enim CSR Forum, which is chaired by PTBA is one of the containers in the planning and implementation of the Musrenbang. This forum also simultaneously monitor and evaluate these programs.

dengan produk impor. Wirausaha yang masuk dalam lingkup SIBA meliputi masyarakat di sekitar lokasi penambangan, terutama di Ring 1.

Untuk efektivitas kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, tahun ini Perusahaan telah melatih 24 petugas *Community Development Officer* (CDO). Mereka adalah pemuda dan pemudi desa setempat yang memiliki kualifikasi sarjana strata satu. CDO mengemban tugas antara lain sebagai perencana program, pendamping pelaksanaan program, *monitoring* dan evaluasi, sekaligus sebagai "jembatan" penghubung komunikasi dan koordinasi antara Perusahaan dan masyarakat.

Dalam perkembangannya, pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan tidak hanya sebatas kewirausahaan di bidang penyediaan suku cadang peralatan, tetapi juga merambah bidang agribisnis, jasa boga, dan umum.

in the scope of SIBA includes the communities around the mine sites, particularly in Ring 1.

For the effectiveness of the social and economic empowerment of the community, this year the Company has trained 24 *Community Development Officers* (CDO). They are young men and women from the local villages with bachelor degree. CDO has the task, among others, to plan the programs, guide the implementation of the programs, monitor and evaluate, as well as act as a "bridge" connecting the communication and coordination between the Company and the community.

During its development, economic empowerment of the communities around the operational areas are not only limited to entrepreneurial in the supply of equipment spare parts, but also penetrated the field of agribusiness, food services, and the general affairs.



# Kinerja Usaha

## Business Performance



Berbagai tantangan Kami siasati, berbagai upaya efisiensi Kami lakukan. Hasilnya adalah peningkatan volume produksi menjadi 15,08 juta ton atau meningkat sebesar 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

We overcame various challenges, we performed various efficiency efforts. The result is an increase in the production volume to 15.08 million tons or an increase of 8% compared to the previous year.

PTBA tetap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah Perseroan bagi pemangku kepentingannya, walaupun iklim bisnis global kurang mendukung pertumbuhan Perseroan. PTBA melakukan berbagai inisiatif proaktif untuk meningkatkan produksi, pengangkutan, dan efisiensi, sehingga Perseroan tetap

Although the global business climate is less supportive for the growth of the Company, PTBA continues to conduct efforts to increase the added value of the Company for its stakeholders, despite the. PTBA performs various proactive initiatives to increase production, transportation, and efficiency, so that the Company is able to provide





mampu memberikan manfaat bagi pemegang saham, dengan tetap menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dan perlindungan lingkungan.

Harga komoditas batubara sejak 2011 mengalami penurunan hingga 2013 sebagai dampak perekonomian global yang masih belum kembali pada kondisi sebelum krisis. Kondisi ekonomi global yang kurang baik menekan permintaan barang dan jasa dan pada gilirannya menurunkan permintaan energi untuk produksi termasuk batubara. Pada tahun 2013, harga jual rata-rata batubara di pasaran turun hingga 17,0% dari Rp756.063 pada tahun 2012 menjadi Rp627.558 pada tahun 2013.

PTBA telah mencermati kecenderungan penurunan harga dan permintaan batubara sepanjang waktu dan melakukan berbagai upaya antisipatif dan proaktif terhadap kondisi ini. Strategi utama Perseroan pada 2013 adalah pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional penambangan, dan meningkatkan produksi dan penjualan batubara kalori tinggi untuk memperoleh harga penjualan yang lebih tinggi. [DMA EC]

benefits to shareholders, while implementing occupational health and safety and environmental protection.

Since 2011 until 2013, the price of coal experienced decline as the impact of the global economy not being able to recover and re-occupy the pre-crisis condition. The downturn of the global economic conditions pressured the demand for goods and services and in turn reduced demand for energy, including coal production. In 2013, the average selling price of coal on the market fell to 17.0% from Rp756,063 in 2012 to Rp627,558 in 2013.

PTBA has examined the downward trend in coal price and demand over time and performed a variety of anticipatory and proactive efforts towards this condition. The main strategy of the Company in 2013 was controlling production costs, mining operations efficiency, and increase the production and sale of high-grade coal to obtain higher selling price. (DMA EC)



### Pengendalian Biaya Produksi

PTBA melakukan upaya pengendalian biaya produksi dengan melakukan penghematan konsumsi energi dengan cara menghemat bahan bakar minyak dan menggunakan Pembangkit Listrik Mulut Tambang, meningkatkan kehandalan peralatan, serta memaksimalkan produksi batubara secara swakelola dengan optimalisasi penggunaan Bucket Wheel Excavator System dan inovasi operasi penambangan dengan memperpendek jarak angkut.

Perseroan juga menekan biaya dengan cara melokalkan pembelian, penggantian, maupun perbaikan suku cadang serta mengoptimalkan refurbishment mandiri. Selain penghematan, Perseroan dapat meningkatkan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama, misalnya perbaikan sarana dan prasarana Coal Handling Facilities (CHF).

Program ini juga disinergikan dengan kegiatan CSR Perseroan yaitu Program Kemitraan dengan mendorong dan mengembangkan usaha kecil di sekitar wilayah operasi. PTBA mengembangkan usaha perbengkelan di kluster-kluster usaha yang dapat mendukung kebutuhan

### Controlling Production Costs

PTBA conducts efforts to control production costs by saving energy consumptions by saving fuel oil and use Mine Mouth Power Plant, improve equipment reliability, and maximize self-managed coal production by optimizing the use of Bucket Wheel Excavator System and innovation of mining operations by shortening the transport distance.

The Company also reduces costs by localizing the purchases, replacements, and spare parts repairs and optimize independent refurbishment. In addition to cost savings, the Company increases competence in the field of repair and maintenance of major equipment, such as the repair of Coal Handling Facilities (CHF).

The program is also synergized with the Company's CSR program, the partnership program, by encouraging and developing small businesses around the area of operation. PTBA developed workshops within the business clusters which support the needs of the Company, having

## Bucket Wheel Excavator





Perseroan, setelah sebelumnya telah bekerja sama untuk memasok kebutuhan Perseroan yang bersifat non operasional pertambangan, seperti jasa catering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor dan jasa non teknis lainnya.

### Efisiensi Operasional Penambangan

Efisiensi operasional penambangan dilakukan dengan memperbaiki perangkat lunak dan perangkat keras operasi penambangan. Perseroan memperbaiki dan mengembangkan perangkat lunak operasi termasuk program perawatan berbasis kebutuhan, pengelolaan *stockpile*, pengendalian *stripping ratio*, pengelolaan lumpur yang lebih hemat energi aplikasi sistem teknologi informasi yang disebut *Supply Chain Management System* (SCMS). SCMS dapat meningkatkan akurasi pemantauan volume dan kualitas persediaan sebagai referensi untuk melaksanakan rencana penambangan yang sesuai dengan permintaan pasar, sehingga produksi dilakukan dengan akurat dan efisien.

PTBA memperbaiki kinerja perangkat keras produksi penambangan agar dapat berproduksi lebih baik dan lebih efisien. Peralatan utama yang diperbaiki pada 2013

previously worked together to supply the non-operational mining needs of the Company, such as catering services and food provider for meetings, office cleaning services and other non-technical services.

### Mining Operations Efficiency

Mining operations efficiency is conducted by improving the software and hardware of mining operations. The company improves and develops operating software including needs-based care program, stockpile management, stripping ratio control, energy efficient mud management, application of information technology system called the Supply Chain Management System (SCMS). SCMS can improve the accuracy of volume and quality monitoring of the inventory as a reference for implementing the mining plan in accordance to the market demand, so that production will be conducted accurately and efficiently.

PTBA improves its mining production hardware in order to be able to produce better and more efficient. The main equipment repaired in 2013 include Coal Handling

Bucket Wheel Excavator (BWE) adalah satu metode penambangan di PTBA selain shovel & truck, yang merupakan satu-satunya di Indonesia. Pada 2012, PTBA memindahkan 2 unit BWE dan 1 unit spreader dari lokasi Tambang Air Laya ke lokasi tambang Muara Tiga Besar serta melakukan perbaikan besar pada unit tersebut hingga akan mampu beroperasi 15 tahun ke depan. Perbaikan BWE ini sepenuhnya dilakukan di Indonesia, sebagian besar dilakukan oleh personil PTBA sendiri.

Berbeda dengan metode penambangan shovel & truck yang menggunakan Bahan Bakar Minyak, BWE menggunakan listrik sebagai sumber tenaganya. Dengan beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Uap mulut tambang milik PTBA 3x10 MW Tanjung Enim pada 2013, BWE akan ditenagai oleh pembangkit listrik milik sendiri dan dengan batubara yang dipasok sendiri, sehingga operasi BWE akan menjadi lebih efisien. BWE milik PTBA yang telah direvitalisasi ini akan beroperasi kembali selama 15 tahun mendatang dengan kapasitas mencapai 1.200 ton/jam.

Bucket Wheel Excavator (BWE) is a method of mining in PTBA besides shovel and trucks. In Indonesia, this mining method is only conducted by PTBA. In 2012, PTBA moved 2 units of BWE and 1 unit of spreader from Tambang Air Laya to Tambang Muara Tiga Besar, as well as conduct major repairs on the units so that it will be capable of operating up to 15 years into the future. The repair of BWE was entirely conducted in Indonesia, mostly done by PTBA employees.

In contrast to the method of mining shovel and trucks that use fuel oil, BWE uses electricity as its power source. With the operation of mine mouth steam power plant owned by PTBA with the capacity of 3x10 MW in Tanjung Enim, in 2013 BWE was powered by our own power plant with coal supplied by ourselves, thus the operation of BWE was more efficient. The revitalized BWE owned by PTBA will operate over the next 15 years with a capacity of 1,200 tons/hour.

adalah *Coal Handling Facility* (CHF) baik di area tambang, titik angkutan maupun di area pengangkutan/pemuatan di pelabuhan. Perseroan juga meningkatkan kapasitas *shovel & truck* menjadi kapasitas 50 ton atau lebih, agar proses penambangan di area swa kelola menjadi lebih efisien, serta menerapkan sistem *back filling* sehingga jarak tempuh peralatan angkut menjadi lebih pendek.

### Meningkatkan Produksi

Pada 2013, dengan berbagai tantangan dan pelaksanaan upaya efisiensi, PTBA dapat meningkatkan volume produksi dari areal kelolaan Perseroan menjadi 15,08 juta ton atau meningkat sebesar 8,0% dibandingkan produksi 2012 sebesar 13,97 juta ton. Volume ini diperoleh dari Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT), yaitu dari Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) dan Banko Barat total sebesar 14,01 juta ton, dari Unit Pertambangan Ombilin (UPO) sebesar 14,3 ribu ton serta dari anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008, PT Internasional Prima Coal sebesar 1,06 juta ton.

Facility (CHF) both in the mining area, point and area of transportation/loading at the port. The Company also increased the capacity of shovels and trucks into a capacity of 50 tons or more, so that the mining process in the self-governed areas becomes more efficient, as well as implementing the back-filling system so that the distance of transport equipment becomes shorter.

### Increase Production

In 2013, with the various challenges and the efforts of efficiency, PTBA managed to increase the production volume of the Company's managed areas to 15.08 million tons, an increase of 8.0% compared to the production in 2012 which amounted to 13.97 million tons. This volume was obtained from Tanjung Enim Mining Unit (UPT), i.e from Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) and Banko Barat with a total of 14.01 million tons, from Mining Unit Ombilin (UPO) 14.3 thousand tons and from the subsidiary company acquired in 2008, PT International Prima Coal at 1.06 million tons.

Uraian	2013	2012	Deviasi Deviation	Description
<b>PRODUKSI</b>				<b>PRODUCTION</b>
Unit Pertambangan Tanjung Enim				Tanjung Enim Mining Unit (UPT)
Tambang Air Laya (TAL)	7.260.382	5.970.453	21,6%	Tambang Air Laya (TAL)
Muara Tiga Besar Utara (MTB)	2.621.418	2.775.975	-5,6%	Muara Tiga Besar Utara (MTB)
Banko Barat	4.125.645	4.317.740	-4,5%	Banko Barat
<b>Jumlah Produksi UPT</b>	<b>14.007.445</b>	<b>13.064.168</b>	<b>7,2%</b>	<b>Total Production of UPT</b>
Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	14.338	-		Ombilin Mining Unit (UPO)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	1.064.023	902.666	17,9%	PT Internasional Prima Coal (IPC)
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>15.085.806</b>	<b>13.966.843</b>	<b>8,0%</b>	<b>Total Production</b>
<b>PEMBELIAN</b>				<b>PURCHASE</b>
PT Batubara Bukit Kendi	44.970	-	-	PT Batubara Bukit Kendi
PT Bukit Asam Prima (BA Prima)	2.577.862	1.311.654	96,5%	PT Bukit Asam Prima (BA Prima)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	105.882	147.396	-28,2%	PT Internasional Prima Coal (IPC)
Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	-	30.040	-	Ombilin Mining Unit (UPO)
<b>Jumlah Pembelian</b>	<b>2.728.714</b>	<b>1.489.091</b>	<b>83,2%</b>	<b>Total Purchase</b>
<b>Jumlah</b>	<b>17.814.520</b>	<b>15.455.925</b>	<b>15,3%</b>	<b>Total</b>

### Pengangkutan

Batubara yang diproduksi Perseroan di Unit Pertambangan Tanjung Enim diangkut ke pelabuhan batubara Perseroan dengan menggunakan kereta api. Untuk pengangkutan, PTBA bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero), batubara diangkut dari UPT ke pelabuhan batubara Tarahan dan Kertapati. Pada 2013, total volume angkutan batubara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati mencapai 12,82 juta ton atau meningkat 7,4% dari volume tahun 2012 sebesar 11,93 juta ton.

### Transportation

Coal produced by the Tanjung Enim Mining Unit is transported to the port by train. For transportation, PTBA works together with PT Kereta Api Indonesia (Persero), where coal is transported from Tanjung Enim Mining Unit to Tarahan and Kertapati Coal Ports. In 2013, the total volume of coal transportation by rail to the Tarahan and Kertapati Ports reached 12.82 million tons, an increase of 7.4% of the volume in 2012 which amounted 11.93 million tons.





Peningkatan pengangkutan pada 2013 merupakan komitmen kerja sama PTBA dan KAI melalui perbaikan sistem manajemen angkutan dan koordinasi yang intensif, perbaikan *rail-loop* dan perawatan rutin di fasilitas muat dan bongkar milik Perseroan. Pada 2013, KAI menambah 230 gerbong dan 41 unit loko untuk mendukung pengangkutan hasil peningkatan produksi Perseroan.

### Kinerja Usaha PTBA

Untuk mempertahankan margin keuntungan, PTBA berupaya meningkatkan penjualan batubara, walaupun diiringi penurunan harga jual. Volume penjualan total pada 2013 mencapai 17,76 juta ton, naik 15,8% dari volume penjualan 2012 yang mencapai 15,33 juta ton. Kenaikan volume penjualan tersebut berasal dari peningkatan volume ekspor sebesar 38,8% menjadi 9,58 juta ton dari 6,91 juta ton pada 2012. Mayoritas negara tujuan ekspor adalah India, Taiwan, Malaysia, China, Jepang, Philipina, Hongkong dan Vietnam.[G4-8]

The increased freight in 2013 was a work commitment between PTBA and KAI through the improvement of transport management system and intensive coordination, improvement of rail-loop and routine care in the loading and unloading facilities owned by the Company. In 2013, KAI added 230 units of cars and 41 locomotives to support the transportation of the Company's increased production.

### Business Performance PTBA

In order to maintain profit margins, PTBA strives to increase the sales of coal, despite the decrease in selling price. In 2013, the total volume of sales reached 17.76 million tons, an increase of 15.8% from the sales volume in 2012 which amounted 15.33 million tons. The increase in sales volume was derived from the increase in the volume of exports by 38.8% to 9.58 million tonnes from 6.91 million tons in 2012. Exports were primarily designated to India, Taiwan, Malaysia, China, Japan, Philippines, Hong Kong and Vietnam [G4-8]

Pasar	2013	2012	Deviasi Deviation	Market
Domestik	8.170.818	8.427.779	-3,0%	Domestic
Ekspor	9.589.337	6.906.994	38,8%	Export
<b>Total Penjualan</b>	<b>17.760.155</b>	<b>15.334.773</b>	<b>15,8%</b>	<b>Total Sales</b>

Sejalan dengan strategi Perseroan, pada 2013 PTBA dapat meningkatkan ekspor jenis batubara kalori lebih tinggi sebesar 5,7 juta ton, meningkat 20,5% dari tahun 2012. Sedangkan volume ekspor batubara kalori lebih rendah juga mengalami peningkatan sebesar 77,1% dibandingkan tahun 2012.

In line with the strategies of the Company, in 2013 PTBA managed to increase the export of high-calory coal as much as 5.7 million tons, an increase of 20.5% from 2012. Meanwhile the export volume of lower-calory coal also increased by 77.1% compared to 2012.

Penjualan domestik merupakan Domestic Market Obligation (DMO) yang ditetapkan Pemerintah. PTBA memasok PLTU milik Perusahaan Listrik Negara, melalui kontrak jangka panjang, ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yaitu PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan dan PLTU-PLTU yang dibangun melalui Program Pemerintah Percepatan 10.000 MW. Pada 2013 penjualan domestik adalah sebesar 8,17 juta ton, turun 3% dibandingkan penjualan 2012 yang mencapai 8,43 juta ton.

Domestic sales is the Domestic Market Obligation (DMO) set by the Government. PTBA supplies coal to the steam power plant owned by the National Electricity Company (PLN), through a long-term contract, also to the Suralaya steam power plant, Bukit Asam steam power plant, Tarahan steam power plant and the steam power plants of 10,000 MW built by the Government through the Acceleration Program. In 2013 domestic sales was 8.17 million tons, a decrease of 3% compared to 2012 where sales reached 8.43 million tons.

PTBA merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mampu memproduksi briket karbonisasi. Briket karbonasi lebih ramah lingkungan, karena *volatile matter*, sulfur dan kadar air yang lebih rendah, sehingga dapat terbakar dengan efisien, tanpa bau dan asap. Produksi briket karbonisasi dilakukan di Pabrik Tanjung Enim. Sedangkan briket non-karbonisasi diproduksi di Pabrik Briket Natar (Lampung) dan Gresik (Jawa Timur). Total produksi briket pada 2013 adalah sebesar 15.595 ton, turun 14,9% dari tingkat produksi tahun 2012 (18.328 ton),

PTBA is the only company in Indonesia that is capable to produce briquettes carbonization. Briquettes carbonation is more environmentally friendly, because the volatile matter, lower sulphur and water content, thus able to be burnt efficiently, without smell and smoke. The production of Carbonized briquettes is conducted in Tanjung Enim. Meanwhile non-carbonized briquettes are produced in Natar Briquette Plant (Lampung) and Gresik (East Java). Total production of briquettes in 2013 amounted to 15,595 tons, a decrease of 14.9% from the level of production in



sedangkan penjualan mencapai 19.373 ton atau naik 7,4% (2012 sebesar 18.030 ton). [G4-EN27]

Dengan sisi permintaan yang menurun dan harga komoditas yang juga merosot, PTBA tetap berupaya untuk meningkatkan nilai tambah usaha dengan berbagai upaya efisiensi, meningkatkan penjualan serta mengembangkan strategi penjualan. Seluruh upaya ini menjadikan PTBA tetap membukukan laba bersih pada 2013, sebesar Rp1,85 triliun. Laba bersih ini lebih rendah 36,3% dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya.

2012 (18,328 tons), meanwhile sales reached 19,373 tons, or an increase of 7.4% (in 2012 sales was 18,030 tons). [G4-EN27]

With the declining demand and the fall of commodity prices, PTBA continues the efforts to improve value-added of the business with efficiency efforts, as well as by increasing sales and improving sales strategies. All of these efforts enabled PTBA to maintain a net profit of Rp1.85 trillion in 2013. The net profit was 36,3% lower than the net profit in the previous year.

Uraian	2013	2012	Description
Penjualan	11.209.219	11.594.057	Revenue
Beban pokok penjualan	7.745.646	6.505.932	Operating expense
Laba tahun berjalan	1.854.281	2.909.421	Profit for the year
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>2.351.350</b>	<b>2.269.074</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.826.144	2.900.113	Owners of the parent
Kepentingan Non Pengendali	28.137	9.308	Non-controlling interests



# PTBA Membangun Negeri

## PTBA Contributes to the Development of the Country

PTBA adalah salah satu perusahaan milik negara di bidang pertambangan yang juga menjadi penyedia energi melalui bisnis batubara. Perseroan mengemban amanat untuk memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia sebagai pemegang saham utama, menyediakan sumber energi untuk menggerakkan pembangunan serta memberikan kontribusi di mana Perseroan beroperasi. Perseroan berupaya menjalankan amanat ini agar dapat memberikan nilai terbaik yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

### Peran Batubara dan Perekonomian Indonesia

Industri batubara Indonesia mendorong perekonomian Indonesia sebagai sumber energi primer dan memberikan manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan, penciptaan lapangan kerja, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada 2013, sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar sekitar 10% (BPS, Triwulan III 2013). Semua ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang mendukung bisnis seperti angkutan, jasa pertambangan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga kegiatan ekonomi untuk mendukung kehidupan pekerja tambang. PTBA adalah satu-satunya BUMN batubara yang terdaftar di bursa saham. Sepanjang 2013, PTBA membayarkan Rp3,61 triliun untuk pendapatan negara dalam bentuk royalti dan pajak.

Batubara sendiri memiliki arti strategis bagi Indonesia, karena terdapat cadangan sebesar 12 miliar ton dan di masa mendatang akan menjadi 33% sumber energi primer dalam bauran energi Indonesia pada 2025 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. PTBA merupakan pemasok batubara nomor satu bagi pembangkit-pembangkit listrik milik negara yang dikelola Perusahaan Listrik Negara. Dalam kurun 3 tahun terakhir, PTBA telah memasok 22.728.832 ton batubara sebagai bahan bakar pembangkit di seluruh Indonesia.

Sebagai perseroan yang bergerak di bidang industri ekstraktif, industri batubara mendukung pembangunan melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL/CSR), sebagaimana diwajibkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang perusahaan. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mencatat pertambangan batubara menyerap tenaga kerja sebanyak

PTBA is one of the state-owned companies in the mining sector which is also an energy provider through coal business. The Company commence the mandate to provide economic benefits to Indonesia as the major shareholder, to provide a source of energy to propel development and to contribute wherever the Company operates. The Company strives to execute this mandate in order to deliver the best sustainable value for all stakeholders.

### Coal and the Indonesian Economy

As a primary energy source, the Indonesian coal industry drives the Indonesian economy and provides economic benefits through the mining activities, job creation, and through the implementation of social and environmental responsibility. In 2013, the mining and excavating sector contributed to the Indonesian Gross Domestic Product (GDP) as much as approximately 10% (BPS, Third Quarter 2013). This encourages the growth of supporting businesses such as transportation, mining services, provision of facilities and infrastructure, as well as economic activities to support the life of the mine workers. PTBA is the only state-owned coal company listed in the stock exchange. Throughout 2013, the PTBA paid Rp3.61 trillion for state revenue in the form of royalties, taxes, and retributions.

Because there is a reserve of coal of 12 billion tons and the fact that in the future coal will contribute 33% of the Indonesian energy mix in 2025, coal itself has strategic significance for Indonesia to encourage economic growth. PTBA is the number one supplier of coal for power plants managed by the state-owned National Electricity Company (PLN). Within the last 3 years, PTBA has supplied 22,728,832 tons of coal as fuel for power plants throughout Indonesia.

As a company engaged in the extractive industry, the coal industry supports development through social and environmental responsibility programs, as required by the Law of the Republic of Indonesia concerning the public company. As noted by the Indonesian Coal Mining Association (APBI), coal mining absorb as much as 1,134,000 Indonesian labor force, and around 5% of the

1.134.000 angkatan kerja Indonesia, dan sekitar 5% dari omzet penjualan batubara kembali ke masyarakat dalam bentuk imbal jasa pekerja dan dana CSR.

### Mendukung Ekonomi Lokal

Bagi ekonomi lokal terutama di wilayah operasi utama kami di Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatera Selatan, PTBA memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah melalui pajak dan royalti batubara yang dibayarkan. Kontribusi sub sektor pertambangan di Kabupaten Muara Enim sebesar 29,91% (2012), menjadi sektor terbesar yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto Daerah tanpa migas Muara Enim. Kegiatan ekonomi di daerah juga tumbuh oleh investasi yang dilakukan Perseroan di daerah-daerah operasi, termasuk untuk keperluan infrastruktur, perumahan karyawan, Rumah Sakit PTBA, dan fasilitas sosial dan umum bagi karyawan PTBA. [G4-EC8]

turnover of sales of coal is returned to the community in the form of workers' compensation and CSR funds.

### Supporting the Local Economy

For the local economy, especially in the area of our main operations in the District of Muara Enim, South Sumatra Province, PTBA contributes to the local revenue through taxes and coal royalties. Contribution of the mining sub-sector in the district of Muara Enim was 29.91% (2012), and this sector became the largest sector that contributes to the Muara Enim Regional Gross Domestic Product without oil. Economic activities in the area also grew because of the investments made by the Company in the areas of operation, including investments related to infrastructure, employee housing, PTBA Hospital, and social and public facilities for employees of PTBA. [G4-EC8]

#### Nilai Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

#### Value Indirect Economic Benefits

Manfaat Ekonomi	2013	2012	Economic Benefit
Pembayaran Royalti	628.272	714.157	Payments of royalties
Pajak	607.081	1.002.166	Payment for taxes
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	1.270.782	1.281.013	Salaries, wages, and employee benefits
Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	67.879	59.922	Environmental reclamation And mine closure
Investasi Sosial	88.948	83.254	Social Investment

Kehadiran PTBA sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitar kami beroperasi, ciri khas industri pertambangan yang membuka wilayah-wilayah baru diikuti dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang menyertainya. Dalam kajian Pricewaterhouse Coopers yang dikutip APBI, kegiatan usaha pertambangan memiliki nilai penggandaan sebesar 1,6-1,9 kali dari setiap nilai moneter yang diekspor. Efek ekonomi berganda ini muncul dari rantai nilai PTBA mencakup pembelian, kontraktor pertambangan, serapan tenaga kerja, penyediaan akomodasi, jasa boga, dan kegiatan ekonomi pendukungnya. PTBA menyerap 7.624 tenaga kerja (Desember 2013), yang terdiri dari 1.577 karyawan PTBA, 4.470 pekerja kontraktor jasa pertambangan, 1.577 pekerja lainnya. [G4-EC8]

The presence of PTBA is greatly felt by the communities around our operations, a characteristic of the mining industry, opening new areas followed by population growth along with its economic activities. In the study conducted by Pricewaterhouse Coopers APBI, mining business activities have the doubling value of 1.6-1.9 times of every monetary value of export. This multiple economic effect arise from PTBA value chain and includes purchasing, mining contractors, labor absorption, the provision of accommodation, food services, along with its supporting economic activities. PTBA absorbed 7,624 workers (December 2013), which consists of 1,577 PTBA employees; 4,470 employees of mining contractor services; 1,577 other workers. [G4-EC8 ]

### Pembelian Lokal

PTBA memprioritaskan untuk melakukan pembelian barang dan jasa kepada pemasok lokal, untuk barang dan jasa yang sudah dapat diperoleh dari pemasok yang berada di sekitar wilayah operasi. Pembelian lokal mencakup pembelian yang dilakukan di kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, termasuk terutama yang berbisnis di Propinsi Sumatera Selatan. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memprioritaskan pembelian

### Lokal Purchase

PTBA prioritizes to purchase goods and services from local suppliers for goods and services that can be obtained from suppliers located around the area of operation. Local purchases include purchases made to legal entities in the Republic of Indonesia, including especially those doing business in South Sumatra Province. This is also in line with the policy of the Minister of State-Owned Enterprises to





barang jasa dari sesama BUMN untuk menciptakan sinergi. [G4-EC9]

Nilai pembelian lokal PTBA terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya kemampuan pemasok barang dan jasa nasional. Selain itu, PTBA mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif ini dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Klaster Industri di Tanjung Enim.

prioritize the purchase of goods and services from fellow SOEs in order to create synergy.(G4-EC9)

The value of PTBA's purchases increased from year to year, along with the increasing ability of suppliers of goods and services nationwide. In addition, PTBA develops the suppliers around the areas of operation through the establishment of small industrial centers capable of fulfilling the supporting materials for daily operational activities. This initiative was implemented within the framework of CSR in the Industrial Cluster program in Tanjung Enim.

**Nilai Pembelian Lokal<sup>\*)</sup>** (Rp triliun).  
**Local Purchasing Value** (Rp trillion).



<sup>\*)</sup> Pembayaran pada Pihak Ketiga termasuk Kontraktor Penambangan.  
Payments to Third Parties including Mining Contracting.

Selama 2013, PTBA sebagai mitra usaha masyarakat telah menggunakan produk dan jasa masyarakat yang merupakan Mitra Binaan PTBA yaitu jasaboga sebesar Rp12,59 miliar, pembelian suku cadang dan manufaktur 2013 sebesar Rp1,50 miliar, dan pembelian pupuk Bokasi sebesar Rp0,80 miliar.

#### Dampak Ekonomi dan Sosial Wilayah Penambangan

Namun demikian, dampak negatif kegiatan usaha terhadap ekonomi di daerah juga timbul, pembukaan wilayah baru biasanya diikuti pertumbuhan wilayah penduduk baru atau *urban encroachment*, *urban encroachment* menimbulkan tantangan di daerah operasi, karena pertumbuhan infrastruktur tidak selamanya sesuai dengan pertumbuhan karena keterbatasan sumber daya pemerintah daerah. Sebaliknya daerah-daerah yang berada jauh dari pusat kota, belum terjangkau layanan mendasar misalnya listrik. Karena operasi PTBA, wilayah ini menjadi terbuka, akses infrastruktur baru terbentuk, dan roda perekonomian menjadi bergerak. [G4-EC8]

During 2013, PTBA as a business partner of the community have used the products and services of the society that are PTBA Coaching Partners, namely catering services in the amount of Rp12.59 billion, the purchase of spare parts and manufacturing in 2013 which amounted to Rp1.50 billion, and the purchase of Bokasi fertilizer which amounted to Rp0.80 billion.

#### Economic And Social Impacts Of Mining Area

However, negative impacts of the business activities towards the economy also arise; for example, the opening of a new area is usually followed by the growth a new population or urban encroachment. Urban encroachment poses a challenge in the area of operations, due to the growth of infrastructure that does not always correspond to development due to the limited resources of the local government. Conversely, for the areas far from the city center not yet accommodated by basic services such as electricity, since the operation of PTBA, these regions become opened, new infrastructure developed, and the wheel of economy is driven. [G4-EC8]

Permasalahan sosial juga timbul karena relokasi penduduk yang lahannya diakuisisi untuk ditambang, sehingga harus berisiko terganggu rutinitas sosialnya. Kegiatan pertambangan menimbulkan dampak lingkungan karena mengubah ekosistem, lebih jauh dapat mempengaruhi peri kehidupan masyarakat lokal, terutama yang bermata pencaharian dari bertani dan berkebun. PTBA bersama Pemerintah Daerah dan komponen masyarakat berupaya untuk meminimalkan dampak sosial akibat aktivitas Perseroan ini dengan berbagai inisiatif CSR dan Bina Lingkungan terutama di daerah sekitar operasi. [G4-EC8]

### PTBA Pemasok Energi

Pertumbuhan ekonomi harus didukung dengan ketersediaan energi, Pemerintah dalam Program Percepatan Pembangunan Pembangkit Listrik menargetkan pembangunan pembangkit listrik 10.000MW Tahap I dan II yang sebagian besar menggunakan batubara. Estimasi kebutuhan batubara untuk pembangkit listrik mencapai 60,49 juta ton yang dipergunakan untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), di samping itu batubara juga dipergunakan untuk metalurgi dan untuk kebutuhan pupuk, semen, tekstil dan pulp sebesar 13,09 juta ton. PTBA sendiri memasok batubara untuk keperluan PLTU sebanyak 7.379.422 ton pada 2013. Jumlah ini merupakan 12,2% dari total kebutuhan PLTU milik Perusahaan Listrik Nasional di seluruh Indonesia. Selain untuk kebutuhan pembangkit, PTBA memasok 665.359 ton untuk industri lainnya pada 2013.

Sejak 2005, Perseroan memasuki ranah bisnis baru yaitu bisnis pembangkitan listrik untuk tujuan dipakai sendiri dan menjual kelebihanannya ke jaringan listrik. Hingga 2013, terdapat tujuh PLTU mulut tambang yang dibangun Perseroan dengan berbagai tingkat kemajuan, total listrik yang akan dibangkitkan oleh Perseroan akan mencapai 4.256 MW pada 2018. Salah satu pembangkit yang dibangun sendiri oleh Perseroan yaitu PLTU Mulut Tambang Tanjung Enim 3x10MW telah beroperasi efektif mulai 1 Mei 2013 memasok tenaga listrik keperluan operasional Unit Pertambangan Tanjung Enim serta menjual tenaga listrik ke PLN pada saat kelebihan tenaga listrik pada waktu tertentu

PTBA bersama PLN serta bermitra dengan Tenaga Nasional Berhad, perusahaan negara milik Malaysia bekerja sama untuk membangun PLTU di Indragiri Hulu, Riau dengan kapasitas 2x600MW, PLTU ini akan memasok listrik domestik dan ekspor ke Malaysia. PTBA juga sedang menjajaki pembangunan PLTU dengan kapasitas 2x100MW di luar negeri. Sebuah bukti bahwa dengan kemampuan anak negeri, Perseroan dapat mengembangkan bisnis energi yang terintegrasi dengan bisnis batubara, yang berprestasi di dalam maupun di luar negeri.

Social problems also arise because of the relocation of the population with land acquired by PTBA to be mined who become impaired of their social routines. Mining activities have environmental impacts due to changing the ecosystem, furthermore, it affect the livelihood of the local communities, especially the livelihood of farmers. PTBA with the local Government and community members work together to minimize the social impacts caused by the Company's activities with various CSR initiatives and community development especially in the areas around the operation. [G4-EC8]

### PTBA As Energy Supplier

Economic growth must be supported by the availability of energy, the Government through the Power Plant Development Acceleration Program is targeting the development of 10,000MW power plant, Phase I and II, which mostly use coal. Estimates of coal usage for the power plant reaches 60.49 million tons, used for the needs of steam power plant, in addition coal is also used for metallurgy as well as used for fertilizing needs, cement, textile and pulp with the amount of 13.09 million tons. In 2013 PTBA supplied coal for the steam power plants as much as 7,379,422 tons. This amount represents 12.2% of the total need of the steam power plants owned by the National Electric Company in Indonesia. In addition, in 2013 PTBA to supplied 665,359 tons for other industries.

Since 2005, the Company entered the realm of a new business, that is the business of power generation for the purposes of our own use and selling the excess to other parties. By 2013, there were seven mine-mouth power plant built by the Company with varying degrees of progress, by 2018 the total of electricity that will be generated by the Company will reach 4,256 MW. One of the power plants established by the Company is the Tanjung Enim mine-mouth power plant 3x10MW which has been operating effectively since May 1, 2013. This power plant supplies electrical power for the operational purposes of the Tanjung Enim Mining Unit and sells electricity to PLN at the time whenever there is excess at any given time.

PTBA with PLN as well as partnering with the Tenaga Nasional Berhad, a Malaysian state-owned company in building a power plant in Indragiri Hulu, Riau with a capacity of 2x600MW. This power plant will supply electricity domestically and export to Malaysia. PTBA is also exploring the possibility to build a power plant with the capacity of 2x100MW abroad. This is proof, with the ability of the children of the Nation, the Company can develop an energy business integrated with the coal business, which excel within the Nation and abroad.

Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Mengelola SDM Berkelanjutan



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



### Komplemen Pembangunan Daerah

PTBA adalah mitra Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pembangunan di daerah-daerah di mana Kami beroperasi. Kebijakan PTBA adalah dengan melakukan kegiatan yang komplementer terhadap program pembangunan yang dicanangkan di daerah, pendekatan ini dilakukan melalui Program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Program Musrenbang) yang melibatkan pemerintah, swasta, dan melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat di lingkaran tambang terutama infrastruktur. Musrenbang diselenggarakan mulai dari tingkat desa hingga Kabupaten. [G4-EC9]

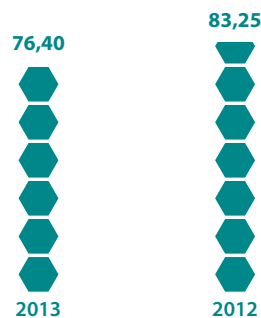
Melalui Program Bina Wilayah 2013, PTBA membangun kolam renang 'Bukit Asam Tirta Enim' yang dilengkapi dengan seluruh fasilitas. Dana yang dialokasikan Perseroan mencapai Rp18 miliar. Selain itu sebesar Rp21 miliar dialokasikan untuk membangun fasilitas pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, infrastruktur dan pelestarian alam di Kecamatan Tanjung Agung, Lawang Kidul, dan Kecamatan Muara Enim.

### Regional Development Complement

PTBA is a partner of the local government in the implementation of development in areas where we operate. The policy of PTBA is to undertake activities complementary to the development program launched in the regions. This approach is performed through the Program Development Planning Meeting (Musrenbang Program) involving the government, private sector, and direct involvement of the community in the process of planning, implementation, and monitoring of socio-economic empowerment programs of the communities around the mine, especially related to infrastructure. Musrenbang is conducted from the scope of village to the scope of district.

Through the Regional Development Program 2013, PTBA built the 'Bukit Asam Tirta Enim' pool with complete facilities. The Company allocated funds with the amount reaching Rp18 billion. Moreover, as much as Rp21 billion was allocated to build educational facilities, health facilities, religious facilities, infrastructure and nature conservation in the District of Tanjung Agung, Lawang Kidul, and the District of Muara Enim.

Realisasi Program Bina Wilayah (Rp miliar)  
Realization of Regional Development Program (Rp billion)



Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, Kami bersama pemangku kepentingan melakukan berbagai program CSR. Pada 2013, PTBA bekerja sama dengan Kementerian Perumahan Rakyat dan Pemerintah Daerah membantu 200 unit rumah layak huni yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sedangkan sebagai bagian dari penataan lingkungan sekitar operasional penambangan, PTBA telah menyelesaikan pembangunan rumah layak huni sebanyak 428 unit dari rencana 590 unit yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di sekitar tambang. [G4-EC8]

In order to improve the welfare of the communities with low income, together with stakeholders we perform various CSR programs. In 2013, PTBA worked together with the Ministry of Housing and the local Government and donated 200 habitable housing units for the people with low income. Meanwhile, as part of the configuration of the environment surrounding the mining areas, PTBA has completed the construction of appropriate housing as many as 428 units of the 590 units planned designated for the people with low-income living around the mine. [G4-EC8]



# Sumber Daya Manusia

## Human Resources

Kami selaraskan ikrar Kami untuk menjadi perusahaan energi dengan berbagai program peningkatan kompetensi dan penyiapan SDM yang handal.

Tantangan yang dihadapi PT Bukit Asam (PTBA) sebagai perusahaan yang pada awalnya memanfaatkan sumber daya produk batubara dan saat ini telah mengikrarkan diri untuk menjalankan peran baru sebagai perusahaan energi, membutuhkan strategi-strategi khusus yang terintegrasi dan tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Untuk mengimbangi program pengembangan usaha tersebut, PTBA menyusun program peningkatan kompetensi dan penyiapan SDM yang handal, dengan pengimplementasian yang sejalan dengan RJPP. Program-program pengelolaan SDM tersebut mencakup: penyelarasan organisasi, pengelolaan manajemen kinerja, penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang di dalamnya terdapat manajemen karir, pengelolaan *assessment center*, standardisasi kompetensi manajerial, standardisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi. [DMA-SO]

### Peningkatan Budaya Unggul

Pembentukan dan peningkatan budaya unggul merupakan bagian dari upaya memotivasi pegawai agar senantiasa berkinerja dan memberikan kontribusi terbaik bagi Perseroan. Program pembentukan dan peningkatan SDM yang berbudaya unggul yang dilakukan pada tahun 2013 adalah:

- Peningkatan peran *assessment center*, penyempurnaan model kompetensi dan penyempurnaan panduan *assessment*.

Due to the challenges faced by PT Bukit Asam (PTBA) as a company that initially utilized resources of coal products which today have pledged ourself to carry out a new role as an energy company, the Company requires specific strategies integrated and contained in the Company's Long-Term Plan (RJPP).

To compensate the business development program, PTBA developed programs to build competence and prepare reliable human resources, with implementation appropriate to the Company's Long-Term Plan. Human resource management programs covers: organization alignment, control of performance management, improvement of competency-based human resources management system in which covers the career management, assessment center management, managerial competence standardization, standardization of technical competence and professional certification programs. [DMA-SO]

### Establishment of the Culture of 'Excellence'

The establishment and improvement of the culture of excellence is part of the effort to motivate employees to always perform and provide the best contribution to the Company. In 2012, the establishment and improvement of this culture included:

- Increasing the role of the assessment center, refinement of the competency model and improvement of the assessment guide.



Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Mengelola SDM Berkelanjutan



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



We align Our pledge to become an energy company with a variety of programs to build competence and prepare competent human resources.

- Peningkatan kualitas implementasi manajemen kinerja melalui *Balanced Scorecard* dan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai untuk mempercepat pembentukan budaya berbasis kinerja.
- Sosialisasi dan Implementasi sistem penghargaan dan sanksi yang dilakukan secara transparan dan terukur.
- Pembinaan mental dan spiritual pegawai serta mensosialisasikan nilai-nilai unggul Perseroan sebagai mana tertera pada buku Kode Etik Perseroan dan Manual GCG yang telah diperbaharui

Perseroan meyakini berbagai pencapaian dan pertumbuhan kinerja yang diperoleh hingga saat ini merupakan wujud nyata dari kerja keras dan dedikasi seluruh pegawai Perseroan. Keyakinan ini menumbuhkan pemahaman bahwa SDM merupakan unsur penggerak terpenting dari seluruh operasional bisnis yang dilaksanakan oleh Perseroan dan menempatkan SDM sebagai kunci sukses pengembangan usaha di masa mendatang.

#### Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP)

Seluruh program SDM dituangkan kedalam HRDSP, dimana akan disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi kembali setiap lima tahun, dengan berbagai masukan dari pengimplementasian sebelumnya. Perencanaan HRDSP senantiasa menyesuaikan dengan Visi dan Misi Perseroan

- Improving the quality of the implementation of performance management through the Balanced Scorecard and Employee Job Performance Assessment to accelerate the establishment of a performance-based culture.
- Socialization and Implementation of a transparent and measured reward and punishment system.
- Mental and spiritual guidance for the employees as well as socialization of the values of excellence as stated in the book of Company Code of Ethics and Good Corporate Governance Manual which has been updated.

The Company believes the accomplishments and performance growth obtained until now is the realization of the hard work and dedication of all employees of the Company. This belief fosters the notion that human resources is the most important driving element of the entire business operations conducted by the Company and placing human resources as the key to successful business development in the future.

#### Human Resources Development Strategic Plan (HRDSP)

The entire human resources programs are poured into the HRDSP, which will be compiled, executed, and re-evaluated every five years, with various inputs from previous implementations. The planning of HRDSP is always conducted according to the Company's Vision and

yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu. HRDSP yang saat ini dilaksanakan adalah rangkaian program dan kegiatan pengembangan HRDSP untuk periode 2013-2017 sebagai kelanjutan program serupa untuk periode sebelumnya.

Untuk periode 2013-2017 Visi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah Menjadikan ke-SDM-an PTBA sebagai keunggulan kompetitif Perseroan dan menjadi bagian dari manajemen strategis Perseroan. Sementara Misi pengelolaan SDM PTBA:

- Mempersiapkan SDM untuk menunjang pengembangan Perseroan
- Meningkatkan secara terus-menerus kompetensi pegawai
- Membangun sistem pengelolaan SDM yang terbaik
- Meningkatkan kesejahteraan pegawai

Mengingat periode pelaksanaan HRDSP 2009-2013 sudah mendekati akhir, Perseroan kini telah memulai tahap perencanaan dan evaluasi untuk menyusun HRDSP periode 2013-2017. Berikut adalah gambaran program dan sasaran strategis dari pelaksanaan HRDSP yang telah maupun sedang dilakukan oleh Perseroan, sejak memasuki awal tahun 2000.

Dari pemetaan isu strategis, maka untuk mencapai sasaran SDM 2017 disusunlah lima langkah strategis, yang diantaranya adalah Tersedia Organisasi efektif yang tepat komposisi Pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas; Penyesuaian Remunerasi; Manajemen Kinerja objektif dan terstandar; Corporate Innovative Leader/ Pegawai kompeten dan berbudaya unggul; Meningkatkan kepuasan Pegawai dan Internalisasi Budaya Perusahaan.

Mission. The Vision and Mission of the Company is also evaluated and set in a specific period. The HRDSP currently implemented is a series of HRDSP development programs and activities for the period 2013-2017 as a continuation of a similar program from the previous period.

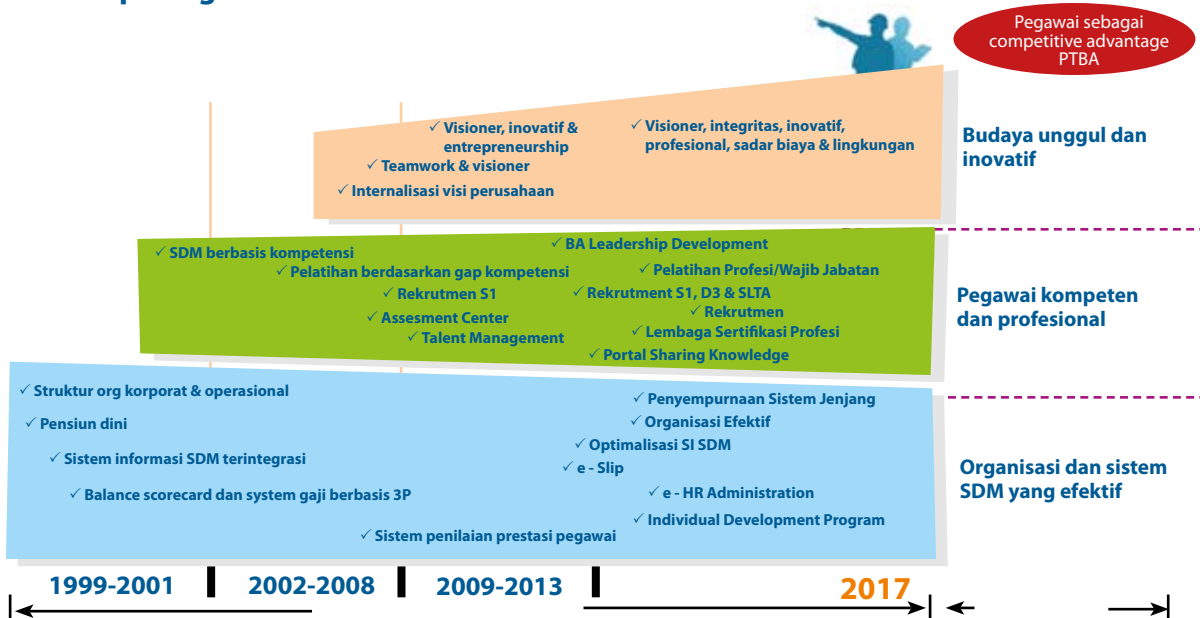
For the period 2013-2017 the Vision of Human Resources Management (HR) is placing the human resources of PTBA as a competitive advantage of the Company that becomes a part of the strategic management of the Company. Meanwhile, the Mission of the HR management of PTBA:

- Prepare human resources to support the development of the Company
- Improve continuously employee competency
- Build the best human resources management system
- Increase the welfare of employees

Given that HRDSP 2009-2013 implementation period is heading near towards its end, the Company has now began to conduct planning and evaluation of HRDSP for the period of 2013-2017. Here is an overview of the program and the strategic objectives of the HRDSP implementation which has been and is being carried out by the Company, since the early 2000.

From the strategic issues mapping, in order to achieve the goals of HR in 2017, five strategic steps was composed, which include the provision of effective organization with proper composition of employees both in quantity and quality; adjustment of remuneration; objective and standardized performance management; Corporate Innovative Leader/competent employees who bear the culture of excellence ; increase employee satisfaction and internalization of corporate culture.

## Roadmap Pengelolaan SDM PTBA





Realisasi HMRP pada 2013 mencakup:

- Penyelarasan organisasi SDM,
- Perbaikan komposisi pegawai sebagai awal proses rekrutmen untuk penggantian dan regenerasi SDM,
- Program peningkatan kompetensi manajerial dan kompetensi inti,
- Peningkatan pemahaman terhadap kebijakan SDM,
- Upaya pembentukan Budaya Unggul, dan
- Peningkatan layanan SDM.

Untuk peningkatan efektivitas kerja, pada tahun 2013 Perseroan telah melakukan penyempurnaan organisasi Teknologi Informasi, Unit Pertambangan Tanjung Enim, Dermaga Kertapati, Saran dan Prasarana, Pelabuhan Tarahan, Logistik dan Satuan Pengawasan Intern. Kemudian untuk meningkatkan motivasi kerja Pegawai Perseroan melakukan penyempurnaan sistem remunerasi dengan dikeluarkannya Keputusan Direksi: 086/KEP/Int-0100/PG.09/2013 tanggal 24 April 2013 tentang Kenaikan Penghasilan dan No. 087/KEP/Int-0100/PG.09/2013 tanggal 24 April 2013 tentang Perubahan I Keputusan Direksi PT Bukit Asam (Persero), Tbk Nomor 107/KEP/Int-0100/PG.09/2012 tentang Penghasilan.

### Demografi Pegawai Perseroan

Diakhir tahun 2013, Perseroan memiliki jumlah pegawai sebanyak 3.115 orang dengan lokasi penugasan yang tersebar di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Unit Pertambangan Ombilin, Unit Usaha Briket, termasuk 60 orang yang diperbantukan pada anak perusahaan dan Dana Pensiun milik Perseroan [G4-LA1] [G4-10]

In 2013, the realization HMRP include:

- The alignment of the HR organization,
- Improvement the composition of employee as the initial recruitment process for replacement and regeneration of human resources,
- Implementation of programs to improve managerial competencies and core competencies,
- Increased understanding of HR policies,
- Efforts to establish a culture of excellence, and
- Improved HR services.

To increase effectiveness of work, in 2013 the Company conducted improvements on the information technology organization, Tanjung Enim Mining Unit, Kertapati Port, Infrastructure, Tarahan Port, Logistics and Internal Audit. Moreover, to increase the motivation of the employees, the Company perfected the remuneration systems by issuing the Decree of Directors: 086/KEP/Int-0100/PG.09/2013 dated April 24, 2013 on Income Increase and No. 087/KEP/Int-0100/PG.09/2013 dated April 24, 2013 on the first amendment of the decision of the Directors of PT Bukit Asam (Persero), Tbk No. 107/KEP/Int-0100/PG.09/2012 regarding Income.

### Demographics of the Company Employees

At the end of 2013, the number of employees of the Company reached 3,115 people placed in the Tanjung Enim Mining Unit, Ombilin Mining Unit, Briquettes Business Unit, including 60 people assigned to the subsidiary companies and the Company's Pension Fund (G4-LA1).(G4-10)

#### Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

#### Number of Employees based on Employment Status

Status Kepegawaian	2013	2012	2011	2010	Employment Status
Pegawai Tetap	3115	2.906	3.037	3.103	Permanent Employees
Pegawai Tidak Tetap	25	27	9	9	Temporary Employees
Pegawai Alih Daya	181	47	54	89	Outsourcing
<b>Total</b>	<b>3321</b>	<b>2953</b>	<b>3.100</b>	<b>3.201</b>	<b>Total</b>

Demografi pegawai menunjukkan 11 orang pegawai 2013 adalah lulusan sarjana Strata-2, 598 orang lulusan strata-1, 253 orang lulusan D-3, 1.481 orang lulusan SLTA dan 772 orang lulusan jenjang pendidikan SLTP hingga SD, sesuai dengan lingkup pekerjaan yang dibutuhkan pada berbagai bidang operasional Perseroan.

Demographics showed that in 2013, there were 11 employees with undergraduate degrees, 598 people with bachelor degrees, and 253 people holding diplomas, 1,481 people were high school graduates, and 772 people were junior high school and elementary graduates, in accordance with the scope of work required on the various operational areas of the Company.

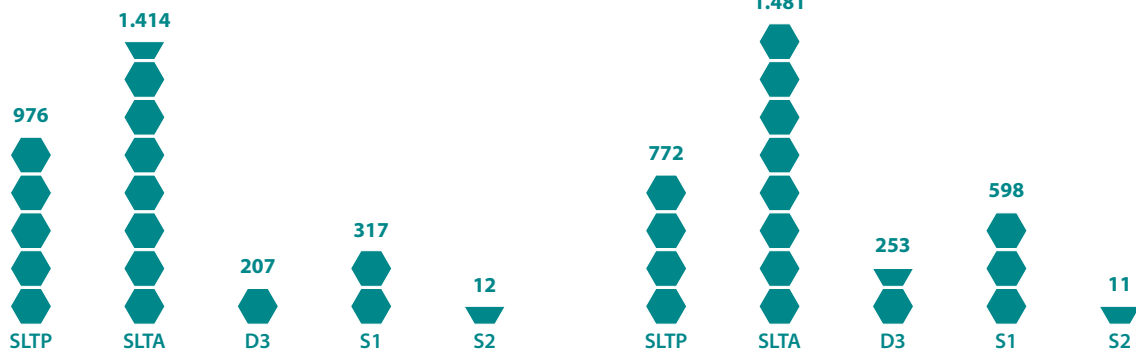


### Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employees Based on Educational Level

2012

2013



### Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Usia

### Number of Employees based on Age

Usia Kepegawaian Age of Employee	2013	2012	2011	2010
≥ 25	203	-	-	5
26 – 30	121	57	77	102
31 – 35	81	54	42	19
36 – 40	65	103	159	193
41 – 45	228	249	297	408
46 – 50	866	1.101	1.319	1.430
51 – 55	1.551	1.389	1.206	1.044
<b>Total</b>	<b>3.115</b>	<b>2.953</b>	<b>3.100</b>	<b>3.201</b>

### Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Area Penempatan

### The Number of Employees Based on the Operational Area

Area Penempatan Operational Area	2013	2012	2011	2010
Sumatera	2.991	2.822	2.975	3.067
Java	102	109	97	107
Kalimantan	22	22	28	27
<b>Total</b>	<b>3.201</b>	<b>3.100</b>	<b>2.953</b>	<b>3.115</b>



## Komposisi Pegawai berdasarkan Jenjang

## Composition of Management

Jabatan	2013		2012		2011		2010		Position
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Senior Manager/Fungsional Utama	41	2	41	2	39	2	37	1	Senior Manager
Manager/Fungsional Madya	132	5	144	5	112	4	108	4	Mid-level Manager
Assistant Manager/Fungsional Muda	276	30	277	28	266	24	256	23	Assistant Manager
Penyelia/Fungsional Pratama	1.694	124	1.760	114	1.696	111	1.705	111	Senior Supervisor
Pelaksana Terampil	549	44	544	37	790	52	893	53	Skilled Operator
Pelaksana	186	32	1	0	4	4	5	5	Operator
<b>Total</b>	<b>2.878</b>	<b>237</b>	<b>2.767</b>	<b>186</b>	<b>2.907</b>	<b>193</b>	<b>3.004</b>	<b>197</b>	<b>Total</b>

## Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Gender

## The Number of Employees Based on Gender

Jenis Kelamin	2013	2012	2011	2010	Gender
Perempuan	237	186	193	197	Female
Laki-laki	2.878	2.767	2.907	3.004	Male
<b>Total</b>	<b>3.115</b>	<b>2.953</b>	<b>3.100</b>	<b>3.201</b>	<b>Total</b>

## Hubungan Industrial yang Harmonis dengan Pegawai

Perseroan meyakini bahwa hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara Perusahaan dan Serikat Pekerja perlu terus dipupuk dan dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB mengatur dan menjamin hak-hak pegawai terkait hubungannya dengan perusahaan yang mencakup:

- Kepastian hak dan kewajiban Perseroan maupun Pegawai, meliputi: Pola hubungan kerja, syarat-syarat dan kondisi kerja dan tata tertib Perseroan.
- Pengaturan penyelesaian perbedaan pendapat, penyampaian pendapat dan prosedur permusyawaratan. [G4-LA16]
- Pengaturan terminasi masa kerja maupun insentif masa purna bakti.

Hak-hak seluruh pegawai PTBA dilindungi dalam PKB yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala. PKB yang terakhir ditandatangani oleh Serikat Pegawai dan perusahaan serta diketahui oleh Serikat Pegawai dengan No. Kep 34/PHIJSK-PKKAD/PKB/III/2012 yang diberlakukan sejak tanggal 5 Maret 2012 sampai dengan tanggal 4 Maret 2014. PKB ini ditinjau dan diperbarui setiap periode 2 (dua) tahun sekali dengan tidak menutup kemungkinan dilakukan perubahan dalam periode berjalan atas kesepakatan Serikat Pegawai dan Perusahaan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. [G4-11]

## Harmonious Industrial Relationship with Employees

The Company believes that a harmonious relationship and mutual respect between the company and the Union needs to be cultivated and manifested in the form of points of agreement and regulations as set out in the Collective Labour Agreement (CLA). PKB regulates and guarantees the rights of employees related to its relationship with the company which includes:

- Certainty of the rights and obligations of the Company and Employee, including: Labour relations system, the terms and work conditions and code of conduct of the Company.
- Difference of opinions settlement arrangements, delivery of opinions and deliberations procedure. [G4-LA16]
- Term of office termination arrangements and retirement period incentives.

The rights of all employees of PTBA is protected in the CLA which is reviewed and updated regularly. The last CLA was signed by the Union and the Company as well as acknowledged by the Union through the Decree No. 34/PHIJSK-PKKAD/PKB/III/2012 effective since March 5, 2012 until March 4, 2014. CLA is reviewed and updated every 2 (two) years however could also be changed in the current period based on the agreement of the Union and the Company according to the applicable regulation. [GA-11]



### Kebebasan Berserikat

Perseroan menjamin hak pegawai untuk berserikat dengan membentuk organisasi pegawai atau serikat pegawai di lingkungan perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Serikat Pegawai di PTBA yang terdaftar saat ini adalah Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang disingkat SP-BA. SP-BA telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 560/04/Naketrans/6.3/2009 dengan tanggal pencatatan 22 Oktober 2009. Sebagai badan pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha dan perusahaan, pegawai dapat mengajukan usulan perbaikan, pendapat, ataupun kritik yang membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen Puncak melalui forum RUPS atau forum interaksi lainnya antara Manajemen Puncak PTBA dengan SP-BA. [G4-HR4]

### Freedom of Association

The Company guarantees the right of employees to organize by forming an employee organizations or employee unions within the environment of the company, including the freedom to become its officers. The current registered Employee Union in PTBA is the Employee Union of PT Bukit Asam (Persero) Tbk/Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk abbreviated as SP-BA. SP-BA has been registered in employment agency with Record Number: 560/04/Naketrans/6.3/2009 dated 22 October 2009. As a stakeholder entity that has the responsibility to maintain the continuity of business and the company, employees may submit improvement proposals, opinions, or constructive criticism to improve the operational nd welfare systems to the Top Management through the GMS forum or other interaction forums between the Top Management of PTBA with SP-BA. [G4-HR4]

#### Persentase Jumlah Pegawai yang Terlindung Kesepakatan Kerja [G4-11]

#### Percentage of Employees Protected by CLA

Nama Serikat Pekerja Name of the Union	Total Pegawai Tetap Total of Employees	Persentase Percentage
Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA)	3.115	100%

### Menciptakan Lingkungan Kerja yang Nyaman

Perseroan berusaha mencapai lingkungan yang selalu kondusif dengan membangun lingkungan fisik maupun psikis yang baik. Dengan membangun infrastruktur lingkungan yang dapat menunjang kinerja pegawai. Tingkat pergantian (*turn-over*) karyawan yang rendah menunjukkan kondisi lingkungan yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat *turn-over* pegawai.

### Creating a Comfortable Working Environment

The company strives to achieve a constant favourable environment by developing a good physical and psychological environment. By developing environmental infrastructures that can support the performance of the employee. The low employee turnover level indicates a favourable environmental conditions. This can be examined from the low level of employee turnover.

Pada tahun 2013 tercatat hanya ada 141 pegawai PTBA yang berhenti, atau berarti hanya mencapai 4,5% dari total pegawai PTBA akhir tahun yang mencapai 3.115 pegawai. 125 orang atau 89% dari pegawai yang berhenti tersebut adalah karena faktor alami (pensiun), 14 orang karena meninggal dunia dan 2 orang karena permintaan sendiri [G4-LA1].

In 2013 there were only 141 employees who resigned, meaning only 4.5% of the total employees of PTBA at the end of the year which reached 3,115 employees. 125 people or 89% of the employees resigned was due to natural factors (retired), 14 people died and two people because of self-demand [G4-LA1].

#### Tingkat *Turn-over* Pegawai (Tetap)

#### Level of Employee (Permanent) Turnover

Penyebab	2013	2012	2011	2010	Cause
Pensiun	125	125	93	98	Retired
Penyebab lainnya	14	17	7	20	Other causes
Mengundurkan Diri	2	7	1	4	Resigned
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>149</b>	<b>101</b>	<b>122</b>	<b>Total</b>

### Waktu Kerja dan Perubahan Operasional Signifikan

Perseroan menetapkan batasan waktu kerja bagi pegawai untuk menghindari pemanfaatan tenaga kerja secara berlebihan, dan disesuaikan dengan porsinya

### Working Hours and Significant Operational Changes

Working hours are adapted to the portion as well as the nature of work, and are limited to prevent over-exploitation of labor. In accordance to the nature of the



serta sifat pekerjaannya. Sesuai dengan sifat usaha yang menuntut ketepatan pengiriman pada konsumen, Perseroan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk melaksanakan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal pegawai harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perseroan, sebagaimana dicantumkan dalam PKB, juga mengatur ketentuan serta notifikasi mengenai perubahan operasional perusahaan [G4-LA4].

### Penetapan Upah

Perseroan memberikan upah atas jasa pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap yang terdiri dari komponen gaji, tunjangan jabatan/fungsional/tanggung jawab, uang cuti, penghargaan masa kerja, penghargaan karyawan teladan, insentif kinerja, bonus, imbalan pasca kerja, bantuan kepemilikan rumah, dan tunjangan lainnya. Angka upah minimum yang diterima seorang pegawai baru Perseroan golongan terendah dipastikan lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) dimana lokasi utama Perseroan berada.

Untuk karyawan baru dengan golongan terendah yang bertugas di Tanjung Enim, gaji dan tunjangan yang diberikan adalah sebesar Rp2.390.000/bulan atau lebih besar 47% dari UMR di Provinsi Sumatera Selatan yang sebesar Rp1.630.000/bulan. Disamping itu, pegawai juga diberikan bantuan uang makan. Dalam hal pemberian upah tenaga kerja, Perseroan tidak memberlakukan perbedaan gender antara pekerja laki-laki dan wanita. [G4-EC5]

### Penghargaan pada Hak Asasi Manusia (HAM)

Perseroan sangat berkomitmen untuk memperhatikan aspek pengakuan dan penegakkan HAM dalam setiap kegiatan operasionalnya. Kebijakan kebebasan berserikat, berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara demokrasi maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan perusahaan (melalui Serikat Pegawai maupun saluran yang disediakan untuk maksud tersebut) adalah salah satu wujud penghargaan terhadap HAM. [G4-HR4]

Terkait dengan mitra kontraktor penambangan, Perseroan menghargai kebebasan berserikat dan berpolitik yang dijalani mereka. Perseroan juga membuka pintu komunikasi dengan mitra kontraktor penambangan dalam memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan negosiasi. [G4-HR4]

Pelatihan dan Sosialisasi HAM, Pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM diberikan secara khusus kepada pegawai yang bertugas sebagai anggota satuan

business that demands timely delivery, the Company imposes three schemes, i.e. regular working hours, shifts, and specific working hours for special operations in certain areas. If employees are required to finish their work beyond the pre-determined working time, they are given compensation in the form of overtime pay as regulated by the laws. The Company, as indicated in the CLA, also regulates procedures and notifications of corporate operational changes. [G4-LA4]

### Determination of Salary

The Company compensates permanent and contractual employees for their performances. The compensations include fixed salary, position/functional/responsibility allowance, leave allowance, work period award, award for outstanding employees, performance incentive, bonus, post-employment benefits, housing allowance and other allowances. Minimum wage received by a new employee of the lowest level is ensured to be higher than the regional or provincial minimum wage standard of the Company's main location.

In Tanjung Enim, a new recruit of the lowest level receives salary and benefits of Rp2,390,000 per month or 47% higher than South Sumatera minimum wage standard of Rp1,630,000 per month. In addition, the employee is given meal allowance. The Company does not impose gender distinction in financially compensating its male and female employees. [G4-EC5]

### Respect for Human Rights

The Company is fully committed to consistently recognize and uphold human rights in every operational activity. Employees' freedom to assemble, engage in politics and deliver political aspirations democratically, and voice their opinions for the advancement of the Company (through Labor Union and other designated forums) is a reflection of the respect for human rights. [G4-HR4]

In regards to mining contractor partners, the Company respects the freedom of assembly and the freedom to be politically engaged that they adapt. The Company also opens its communication door for the mining contractor partners by providing suggestions and negotiations. [G4-HR4]

training and socialization of human rights, Human rights trainings and workshops are specifically provided for employees serving as the security guards both in the



pengamanan (SATPAM), baik di area pertambangan maupun di area lain tempat Perseroan beraktivitas. Namun Perseroan belum pernah melaksanakan pelatihan yang bersifat khusus perihal HAM bagi para pegawai.

[G4-HR2] [G4-HR7]

Pelaksanaan pembekalan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota Satuan Pengamanan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan kepolisian. Hingga akhir tahun Laporan seluruh anggota satpam Perseroan telah diberikan pembekalan materi mengenai HAM dalam program pelatihan penyegaran *security* sebanyak 54 orang. [G4-HR7]

Perseroan melakukan sosialisasi HAM pada saat pengenalan kode etik perusahaan yang disampaikan pada saat pegawai baru mulai diterima di lingkungan perusahaan maupun pada saat proses promosi jabatan dan pada saat Latihan mengenai pengenalan budaya perusahaan.

Pencegahan eksploitasi anak dan pelarangan kerja paksa. Perseroan menaruh perhatian besar pada upaya pencegahan adanya eksploitasi anak. Syarat usia minimum calon pegawai di Perseroan adalah 18 tahun. Persyaratan ini juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perseroan.

Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi dengan secara seksama oleh Perseroan, sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di Grup Perseroan maupun pada mitra kontraktor penambangan. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Pemerintah untuk mengadopsi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi International Labour Organization (ILO) [G4-HR5].

Perseroan melengkapi sistem pergantian jam (*shift*) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan pergantian jam (*shift*) disesuaikan dengan kondisi di lapangan, terdiri dari 2 hingga 3 pergantian (*shift*) dalam sehari. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Pemberlakuan jam kerja yang wajar yang tidak termasuk kategori kerja paksa juga dilaksanakan oleh mitra kontraktor penambangan Perseroan [G4-HR6].

Penghormatan Kepada Hak Penduduk Lokal. Perseroan senantiasa menghormati hak-hak penduduk lokal, sehingga selama periode pelaporan, tidak pernah terjadi masalah ataupun kekerasan dari pihak PTBA terhadap masyarakat di sekitar operasi tambang perusahaan. Perseroan selalu membina hubungan baik melalui pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan dalam

mining areas and other operational areas. However, the Company, on its own, has never conducted specific trainings in human rights for the employees.

[G4-HR2, G4-HR7]

The Company works together with the police agency to disseminate human rights knowledge to members of the security guards. By the end of reporting year, all members of the Company's security forces have received human rights briefing in security refresher courses attended by 54 people. [G4-HR7]

The Company has implemented human rights socialization to its new employees during the code of conduct orientation and to its existing employees during promotion and corporate culture training sessions.

Prevention of child labor and prohibition of forced labor. The Company pays great attention to the prevention of child labor. The minimum age requirement of prospective employees is 18 years old. This requirement also applies to mining contractor partners working together with the Company.

The requirement is strictly adhered to and carefully monitored by the Company, thus during the reporting year no under-aged child was reported to work in the Company or its mining contractor partners. This practice is in line with the government policy to ratify manpower laws and regulations, especially International Labor Organization (ILO) Convention [G4-HR5].

The Company implements shift work system in several operational areas. The system is adapted to the site conditions with a usual of 2 or 3 shifts per day. This shift work system is intended to prevent and eliminate actions deemed as forced labor [G4-HR6]. Reasonable working hours that are not deemed as forced labor are also enforced by the Company's mining contractor partners [G4-HR6].

respect for rights of indigenous people The Company continues to respect the rights of indigenous people, so that during the reporting year there was no incident or violence by PTBA against the local people around the Company's operational areas. The Company always nurtures good relationships by executing a variety of community programs in the form of the Partnership and





bentuk PKBL dan Bina Wilayah yang diorientasikan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. [G4-HR8]

### Rekrutmen Pegawai

Mempertimbangkan profil SDM yang 50% diantaranya adalah tenaga kerja berusia diatas 50 tahun, meningkatnya persaingan industri pertambangan, program pengembangan usaha maupun keberlanjutan perusahaan, maka sejak beberapa tahun terakhir Perseroan telah menyiapkan program penambahan pegawai dan pelatihan kompetensi para pegawai. Untuk mendapatkan SDM yang berkompetensi tinggi, Perseroan merancang proses rekrutmen dan peningkatan kompetensi melalui latihan, dan menetapkan jenjang karir yang menarik memberikan kesejahteraan yang kompetitif.

Perseroan telah memiliki pemetaan kebutuhan pegawai dari tiap unit dan telah didukung penerapan program Prokes yang mengandalkan peran Teknologi Informasi dalam pengelolaan kesehatan pegawai. Sejak akhir tahun 2013 Perseroan telah menyelesaikan *mapping* kebutuhan tenaga kerja baik untuk tingkat SLTA maupun untuk tingkat Perguruan Tinggi maupun untuk tingkat Perguruan Tinggi dengan melakukan pembahasan dan validasi di seluruh Satuan Kerja.

Proses rekrutmen pegawai PTBA pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Namun demikian untuk mendapatkan calon pegawai yang berkompetensi, Perseroan menetapkan beberapa kriteria dasar dalam seleksi SDM, yakni: kapasitas calon SDM yang meliputi lulus uji kemampuan berpikir (analisa, *problem solving* dan pengambilan keputusan); kemampuan kerjasama tim (komunikasi dan kepemimpinan) dan energi calon SDM (motivasi, adaptasi, kemauan belajar). Proses penerimaan senantiasa didahului dengan pemasangan pemberitahuan di berbagai media masa dan melalui *website* Perseroan.

Jumlah peserta yang mengikuti tahapan proses seleksi pada tahun 2013 mencapai kurang lebih 64.000 orang, terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, dari SLTA sampai jenjang Strata-2 dengan usia peserta seleksi berkisar antara 18 sampai 45 tahun. Pada tahun 2013, Perseroan telah menerima 305 orang calon pegawai baru.

Sebagian besar pelamar yang mengikuti proses penerimaan dan kemudian diterima sebagai calon pegawai adalah penduduk lokal dengan kualitas terbaik dan berasal dari kota-kota atau daerah dimana lokasi aktivitas Perseroan yang membutuhkan pegawai baru berada. Jika seluruh persyaratan dan nilai seleksi ternyata sama, Perseroan memprioritaskan penerimaan calon pegawai dari daerah setempat.

Community Development Program and Area Development Program to improve the welfare of the surrounding communities. (G4-HR8).

### Employee Recruitment

Considering the profile of HR where 50% of the HR are employees aged over 50 years, the increase of competition in the mining industry, the business development programs and corporate sustainability, thus within the last few years the Company has set up programs to add employees and competency trainings for the employees. In order to acquire highly competent human resources, the Company designed a recruitment process and trainings to improve competencies, and establishes an exciting career path which provides competitive welfare.

Since the end of 2013 the Company completed the mapping of labor needs for both high school level and university level with discussions and validation throughout the Working Units. The company already has a mapping of labor needs of each of the working units which is supported by the implementation of of the Prokes Program which relies on the role of information technology in employee healthcare management.

PTBA's recruitment process is essentially open to anyone. However, to acquire qualified candidates, the Company sets up several basic criteria in its selection, namely, the prospective employee's capability to pass thinking test (analysis, problem solving, and decision making), ability to work in a team (communication and leadership), and spirit (motivation, adaptability, and willingness to learn). The recruitment process is always preceded with notifications on various media and the Company's website.

In 2013, the number of applicants of the selection process reached more than 64,000 people from various levels of education, from high school up to applicants with undergraduate degrees with an age range of 18 to 45 years. In 2013, the Company had accepted 305 new recruits.

Most of the applicants who follow the selection process and then accepted as prospective employees are local people with the best quality who come from the cities or regions of the operating area of the Company that need new employees. The Company prioritizes to accept prospective employees from the local area in the case where several applicants with the same test score meet all the requirements.



Proses rekrutmen dilaksanakan berdasarkan rencana kebutuhan tenaga kerja jangka panjang (3 tahun kedepan untuk lulusan S-1 dan 1 tahun kedepan untuk lulusan setingkat SLTA). Proses seleksi melibatkan pihak ketiga dan dilakukan melalui pemenuhan aspek administrasi, attitude test, psikotest, tes kesehatan, dan wawancara. Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, terlebih dahulu para calon pegawai tersebut mengikuti program pre-employee training (PET). Selanjutnya diikuti dengan pelaksanaan program pengembangan bagi pegawai yang baru lolos program, sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Sedangkan untuk pengisian jabatan kosong, rekrutmen dilaksanakan dengan melakukan seleksi melalui *assessment* kompetensi (teknis) untuk jenjang Jabatan IV ke bawah dan menggunakan *assessment center* untuk jenjang Jabatan III ke atas. Perseroan menargetkan terjaringnya calon pegawai yang bertalenta dan berkompentensi tinggi, mengingat tantangan yang dihadapi dimasa mendatang semakin berat, baik dari sisi tingkat persaingan maupun sehubungan dengan upaya pengembangan usaha. Perseroan menargetkan terciptanya komposisi pegawai baru yang didominasi calon pegawai dengan jenjang pendidikan lebih tinggi. Penerimaan calon pegawai baru ini merupakan bagian dari upaya regenerasi pegawai eksisting yang telah memasuki tahap *aging*.

### Peningkatan Kompetensi, Pelatihan, dan Pengembangan Karir

Menyusul program perekrutan, Perseroan telah mempersiapkan program peningkatan kompetensi pegawai maupun calon pegawai. Bagi calon pegawai yang baru direkrut, Perseroan telah melaksanakan *Pre Employed Training* (PET) untuk 305 orang sesuai tingkat pendidikan, dengan target menyiapkan calon pegawai agar mempunyai mental dan fisik yang handal, menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batubara maupun usaha baru Perseroan di bidang pembangkitan tenaga listrik. Sedangkan untuk pegawai yang sudah berkarya, Perseroan konsisten menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM.

Perseroan memastikan memberi kesempatan sama kepada seluruh pegawai, tanpa memperhatikan gender, ras dan agama, untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM. Perseroan melaksanakan program pelatihan sesuai dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan *Training Need Analysis* semata-mata dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tuntutan profesi/sertifikasi. Perseroan memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja Perseroan di masa mendatang.

The recruitment process is conducted based on the labor needs long-term plan (3 years for prospective employees with bachelor degrees and 1 year for prospective employees with high school diploma). The selection process involves a third party and is conducted through the fulfillment of administrative aspects, attitude test, psychological test, medical tests, and interviews. Before being appointed as permanent employees, prospective employees have to follow the pre-employee training (PET), followed by the implementation of development programs for new employees who qualify for the program, according to their respective areas of work.

As for filling vacant positions, recruitment is carried out by selecting through the assessment of competence (technical) for Position Level IV and below and use the assessment center for Position Level III and above. The company targets to recruit talented and competent prospective employees, given the future challenges of the Company is increasing severely, both in terms of the level of competition as well as in connection with business development efforts. The company targets the creation of a new employee composition dominated by prospective employees with higher education. Acceptance of these new recruits is part of the regeneration efforts of existing employees who have entered the stage of aging.

### Improvement of Competence, Trainings and Career Development

Following the recruitment program, the Company has prepared a program to improve the competence of employees and prospective employees. For prospective employees newly hired, the Company applies the Pre Employed Training (PET) for 305 people based on their level of education, with a target of preparing prospective employees in order to have a reliable mental and physical, mastering basic tasks in the management of the coal mining business as well as the new business of the Company in the field of power generation. As for the existing employees, the Company consistently organizes various training programs to enhance the human resources competencies.

The company ensures to give equal opportunities to all employees, regardless of gender, race and religion, to follow training programs and human resources development programs. The company conducts the training programs in accordance to the Annual Training Plan which was formulated based on the Training Need Analysis solely in order to meet the needs and demands of the profession/certification. The company views human resources competencies development as a long term investment that will have real impacts for the improvement of the Company's performance in the future.



Untuk lebih menanamkan loyalitas Pegawai terhadap Perseroan dilaksanakan pula Pelatihan Internalisasi budaya perusahaan dan pemahaman terhadap Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang, serta untuk meningkatkan kerjasama diantara Pegawai terutama untuk tingkat manajerial dilaksanakan juga *Military Outbond* bekerjasama dengan Rindam II Sriwijaya.

Setiap tahun Perseroan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti seluruh pegawai disemua jenjang jabatan maupun fungsi. Secara umum, jenis dan bentuk pelatihan yang dilaksanakan oleh Perseroan dan diikuti oleh seluruh pegawai adalah: pelatihan wajib; pelatihan bersertifikat; pelatihan *on job* dan pelatihan berkompentensi.

Tujuan pelatihan dan pengembangan adalah mengembangkan sikap, mental dan kompetensi, baik dari sisi keahlian (*soft skills*) maupun ketrampilan (*hard skills*) SDM untuk menghadapi tantangan dan pengembangan Perseroan dimasa mendatang. Secara merata, setiap pegawai Perseroan menjalankan rata-rata 58 jam pelatihan dalam setahun. [G4-LA9]

Berbagai program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Perseroan pada Tahun 2013, mencakup:

- Peningkatan kompetensi manajerial pegawai melalui program pengembangan manajemen, diikuti oleh 1.413 pegawai. Dari seluruh total pegawai yang mengikuti pengembangan dalam bidang manajemen tersebut, 5 orang pegawai diantaranya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tugas belajar S2 di luar Negeri dan 40 orang pelatihan di luar negeri, sedangkan 1.368 orang pegawai lainnya mengikuti pelatihan manajerial di dalam negeri.
- Peningkatan kompetensi teknis pegawai, melalui pelatihan teknik diikuti oleh 4.253 pegawai.
- Pelaksanaan Uji Kompetensi teknis dilakukan terhadap pegawai dengan jenjang jabatan IV sampai VI sebanyak 572 orang. Uji kompetensi teknis menggunakan metode *behavioral event interview* dan praktik.
- Uji kompetensi non teknis, menggunakan metode *assessment center*, dilakukan terhadap pegawai dengan jenjang jabatan I sampai dengan III sebanyak 231 pegawai.

To further instill the loyalty of employees towards the Company, The Corporate Culture Internalization and Understanding Towards the Bukit Asam Management System Training is conducted in stages. To improve cooperation between the employees, primarily within the managerial level, Military Outbound is conducted in collaboration with Rindam II Sriwijaya.

Every year the Company organizes various educational and training activities followed by all employees at all levels and functions (LA10). In general, the type and form of trainings conducted by the Company and followed by all employees include: compulsory trainings; certified trainings; on the job trainings and competence trainings.

The purpose of training and development is to develop an attitude, mental and competence, both in terms of soft skills and hard skills of the human resources to face the challenges and future developments of the Company. Equally, each employee of the Company follows an average of 58 hours of training per year. (G4-LA9)

Various educational and training programs conducted by the Company in the year 2013 include:

- Improvement of the managerial competencies of employees through the management development program, followed by 1,413 employees. Of the total employees who follow the management development program, 5 of whom obtained the opportunity to follow the undergraduate program in universities abroad, 40 of whom obtained the opportunity to follow overseas training, while the other 1,368 employees follow the managerial training in the country.
- Improvement of employee technical competence, through technical training followed by 4,253 employees
- The technical competency test conducted towards employees with Position Level IV to VI as many as 572 people. The technical competency test uses the method of behavioral event interview and practices.
- Non-technical competency test, using the assessment center method, performed towards with Position Level I through III as many as 231 employees.

#### Pendidikan dan Pelatihan 2013

#### Education and Trainings

Bidang Pendidikan dan Pelatihan	Number	Education and Trainings
Tugas Belajar	5	Study abroad
Manajerial	1.408	Managerial
Teknis	4.253	Technical
<b>Jumlah</b>	<b>5.666</b>	<b>Total</b>

Secara total, pada tahun 2013, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp19,065 miliar untuk mengembangkan kompetensi pegawai melalui pelatihan, termasuk seminar dan *workshop*, sehingga rata-rata biaya pengembangan setiap pegawai adalah sebesar Rp6.120 juta/pegawai, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp12.925 miliar atau Rp4.376 juta/pegawai. Dengan demikian biaya pengembangan kompetensi pegawai ini naik 40% dari tahun sebelumnya.

In total, in 2013, the Company disbursed Rp19,065 billion to develop employee competencies through trainings, including seminars and workshops, thus the average cost of development of each employee is Rp6,120 million/employee, an increase from the previous year of Rp12,925 billion or Rp4,376 million/employee. Therefore, the cost of employee competency development rose 40% from the previous year.

#### Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Pekerja 2013

#### Average Number of Training Hours of Each Employee in 2013

Jenil Pelatihan	Internal	External	Grand Total	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	Type of Training
Teknis	2.925	1.333	4.253	162.528	Technical
Manajemen	1.342	66	1.408	18.952	Managerial
Grand Total	4.267	1.394	5.661	181.480	Grand Total
<b>Total Jam Pelatihan</b>	<b>107.664</b>	<b>73.816</b>	<b>181.480</b>		<b>Total Training Hours</b>
Rata-rata Pelatihan Tiap Pegawai				58	Average Number of Training Hours of Each Employee
Tugas Belajar		5	5	-	Study

#### Kesetaraan Dalam Jenjang Karir

Perseroan menjamin persamaan kesempatan bagi seluruh Pegawai dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan perusahaan secara adil, fair dan transparan. Selama periode masa pelaporan ini tidak terjadi kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, gender, golongan politik pada semua level organisasi Perseroan (G4-HR3). Perseroan menerapkan pengelolaan karier berbasis kompetensi dan kinerja melalui penerapan model kompetensi dan manajemen kinerja. Untuk mendapatkan akurasi, kesamaan dan transparansi Perseroan mengembangkan *Assessment Center*, *Balanced Scorecard* dan Penilaian Prestasi kerja Pegawai, mencakup kompetensi, perkembangan karir, tanggung jawab dan remunerasi, yang ditunjang dengan manajemen karier berbasis IT (e-Succession Plan).

#### Equality in Career Path

The Company guarantees equal opportunities for all Employees in developing their career in accordance to the Company's growth in an equal, fair and transparent way. During this reporting period there were no cases of discrimination related to ethnicity, race, religion, gender, political groups at all levels of the organization of the Company (G4-HR3). The Company implements a competency and performance based career management through the application of competency models and performance management. In order to obtain accuracy, equality and transparency, the Company developed the Assessment Center, Balanced Scorecard and Employee Performance Assessment, which include competency, career development, responsibility and remuneration, supported by IT-based career management (e-Succession Plan).

#### Penilaian Kinerja Pegawai

Perseroan menindaklanjuti peningkatan kompetensi SDM dan promosi jabatannya seimbang dengan peningkatan kompetensi dan penilaian kinerja. Proses penilaian kinerja ini berlangsung melalui siklus manajemen kinerja, mulai dari penyusunan rencana, *performance review* secara kontinyu dan penilaian kinerja secara berkala. Untuk menentukan kinerja seluruh pegawai perusahaan, Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level

#### Performance Appraisal

The Company follows up the enhancement of HR competencies and promotion balanced by improving the competence and performance assessment. The performance appraisal process takes place through the performance management cycle, from planning, continuous performance review and regular performance appraisal. To determine the performance of all employees of the Company, the Company sets a Key Performance Indicator (KPI) planned and specified based on the levels,





perusahaan, tingkat divisi/tim sampai dengan tingkat individu. Selanjutnya Perseroan menetapkan proses pemantauan atas keseluruhan capaian kinerja masing-masing individu maupun grup/kelompok. Pemantauan dilakukan melalui *coaching*, *counseling*, dan *controlling*. Perseroan selanjutnya melakukan evaluasi atas kinerja seluruh insan perusahaan, baik pada tingkat individual, team maupun pada tingkat perusahaan secara periodik. [G4-LA11]

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk beberapa tujuan, yakni:

- *feedback* bagi pengembangan kompetensi SDM bersangkutan.
- memberikan penghargaan untuk yang memiliki kinerja sama atau melebihi target sesuai kesepakatan KPI sebelumnya.
- penentuan program pembinaan bagi yang kurang atau tidak dapat mencapai ukuran kinerja yang ditetapkan.

Penilaian kinerja pegawai secara terbuka dan akuntabel pada Perseroan menggunakan tools balanced scorecards. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik oleh atasan langsung maupun tidak langsung. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai dasar bagi penerapan pengembangan karir dan penempatan pegawai. Program penilaian ini dilaksanakan sepanjang masa kerja pegawai, sebagai bagian dari pola pengembangan karir pegawai berdasarkan kompetensi.

Penilaian kerja kemudian diikuti dengan pelaksanaan uji kompetensi Pegawai yang akan dipromosikan atau naik jenjang jabatan. Jumlah peserta uji kompetensi teknis dan non teknis tahun 2013 adalah sebanyak 803 orang. Proses selanjutnya adalah *assessment* untuk proses promosi dan rotasi, yang dilakukan terhadap 371 orang dari berbagai level jabatan (15,28% total pegawai), yakni promosi terhadap 105 orang pegawai dan rotasi terhadap 371 orang. [G4-LA11]

the level of division/team up to the individual level. Furthermore, the Company establishes a monitoring process for the overall achievement of performance of each individual and group. Monitoring is conducted through coaching, counselling, and controlling. The Company then evaluates the performance of the entire personnel of the Company, at the individual, team or at the corporate level periodically. [G4-LA11]

The results of the evaluation are then used for several purposes, namely:

- Feedback for the development of HR competencies in question.
- Give awards to employees with performance the same as or exceeding the target, in accordance to the KPI agreed earlier.
- Determination of the coaching programs for employees who can not achieve the specified performance measures.

Employee performance evaluation in an open and accountable manner is conducted by the Company using the balanced scorecards tools. Performance appraisal is conducted periodically by the supervisor directly or indirectly. The results of the performance appraisal is used as the basis for the implementation of career development and placement of employees. The appraisal program is conducted throughout the employee's period of employment, as part of the employee's career development scheme based on competence.

Performance appraisal is then followed by the implementation of employee competency test to be promoted. The number of participants of the technical and non technical competence test in 2013 was as many as 803 people. The next process is the assessment for promotion and rotation, conducted on 371 people from various levels of positions (15.28% of the total employees), i.e the promotion of 105 employees and rotation of 371 employees. (G4-LA11)

#### Persentase Jumlah Pegawai yang Menerima Penilaian Kinerja

#### The Number of Employees with Performance Appraisal

Bentuk Akhir Penilaian	2013	2012	2011	2010	Final Form of Assessment
Promosi	105	336	110	45	Promotion
Demosi	0	0	0	0	Demotion
Mutasi/Rotasi	371	1.201	520	479	Mutation/Rotation
<b>Persentase terhadap jumlah total pegawai</b>	<b>15,28%</b>				<b>Percentage to the total employees</b>

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melakukan rotasi dan promosi terhadap 476 orang pegawai. Rincian jumlah rotasi dan promosi sesuai dengan jenjang jabatan (JJ) tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Throughout the year 2013, the Company has conducted the rotation and promotion of 476 employees. Details of the number of rotation and promotion in accordance to the position level in 2013 are as follows:

#### Rotasi/Promosi Pegawai Tahun 2013

#### Employees Rotation/Promotion in 2013

Kategori Jabatan	Jumlah Pegawai Number of Employee	Promosi Promotion		Rotasi Rotation		Position Level
		Total	%	Total	%	
Manajer Utama/Fungsional Utama	43	0	0,0	2	0,54	Senior Manager
Manajer/Fungsional Madya	137	7	6,7	26	7,01	Mid-level Manager
Manajer Muda/Fungsional Muda	306	7	6,7	61	16,44	Assistant Manager
Penyelia/Fungsional Pratama	1.818	36	34,3	168	45,28	Senior Supervisor
Pelaksana Terampil	593	54	51,4	108	29,11	Skilled Operator
Pelaksana	218	1	1,0	6	1,62	Operator
Jumlah	3.115	105	100,0	371	100,00	Total

Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk memperjuangkan hak-haknya secara berimbang dan setara melalui Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA). Kesepakatan yang setara antara kewajiban maupun hak pegawai di satu pihak baik secara pribadi maupun melalui SPBA, dengan Perseroan dilain pihak kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Melalui PKB ini pola hubungan industrial antara Perseroan dan dukungan pegawai terhadap keberlangsungan Operasional Perusahaan yang kondusif lebih terjamin.

The Company provides the opportunity for all employees to fight for their rights in a balanced and equitable manner through the Bukit Asam Labor Union (SPBA). Equivalent agreements between the obligations and rights of employees on the one hand (either personally or through SPBA) and the Company on the other hand, are then poured in the Collective Labour Agreement (CLA). Through this CLA, the scheme of industrial relations of the Company and the employees' support towards the sustainability of the Company's operations remain guaranteed.

#### Remunerasi dan Kesejahteraan Pegawai

Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti remuneration survei pada industri sejenis. Proses tersebut merupakan upaya standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya.

#### Remuneration and Employee Welfare

The Company applies competitive remuneration standard in accordance with its financial ability and results of remuneration survey for similar industries. The process is part of an effort to standardize the Company's compensation and benefit system that is targeted to motivate the employees to improve their competence and performance

Selain remunerasi yang sejalan dengan perkembangan industri maupun kinerja, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, jaminan purna tugas, dan hak cuti yang ditentukan sesuai ketentuan Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

In addition to remuneration in line with industrial development and performance, the Company provides other benefits to employees in the form of allowance (THR), health insurance, pension and leave entitlements that are determined in accordance with the applicable regulations.

Perseroan tidak bersikap diskriminatif atas pemberian penghasilan bagi karyawan di satu wilayah operasi PTBA dengan wilayah operasi lainnya. Namun demikian, ada perbedaan komponen jasa yang diterima oleh pegawai menurut status kepegawaian, antara pegawai tetap dengan pegawai tidak tetap. Pegawai tidak tetap tidak

The Company does not discriminate in the provision of income for employees between one operational area of PTBA with the other operational areas. However, there are differences in the components of services received by an employee according to employment status, between permanent employees and non-permanent employees.

Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Mengelola SDM Berkelanjutan



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



memperoleh beberapa komponen imbalan tertentu, yakni: asuransi bukan kecelakaan waktu kerja, hak atas dana pensiun dan bantuan perumahan. [G4-LA2]

Selain remunerasi yang sejalan dengan perkembangan industri maupun kinerja, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perseroan telah melaksanakan program “Jaminan Hari Tua” (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, program pensiun “Tabungan Hari Tua” dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerja sama dengan lembaga yang kompeten, sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan jaminan layanan kesehatan melalui RSBA dan program Asuransi Kesehatan In-health untuk pegawai dan pensiunan pegawai.

Non-permanent employees do not receive several compensation components, namely: outside working-hours accident insurance, pension rights, and housing assistance. [G4-LA2]

The Company has implemented the Pension Plan Program (JHT), Bukit Asam’s pension fund, defined benefit pension plan and defined contribution pension plan in collaboration with competent institutions, as part of the fulfilment of employee welfare. The Company also provides the guarantee of health services through the Bukit Asam Hospital and the In-health Health Insurance Program for employees and retired employees.

#### Fasilitas yang Diberikan kepada Pegawai Tetap

#### Facilities Given to Permanent Employees

Jenis Fasilitas	Type of Facility
Gaji	Salary
Tunjangan Tetap *)	Fixed Allowance <sup>*)</sup>
Tunjangan Tidak Tetap **)	Incidental Allowance <sup>**)</sup>
Tunjangan Lainnya ***)	Other Allowances <sup>***)</sup>
Fasilitas ****)	Facilities <sup>****)</sup>

\*) Tunjangan Tetap: Tunjangan jabatan/tunjangan fungsional/tunjangan tanggung jawab.  
Fixed Allowance: Positional/functional/responsibility allowance.

\*\*) Tunjangan Tidak tetap: Tunjangan kinerja, uang bantuan makan, imbalan risiko, dan imbalan gilir.

Incidental Allowance: Performance allowance/Target achievement incentive, meal allowance, work risk allowance, shift allowance.

\*\*\*) Tunjangan lainnya: Tunjangan hari raya, asuransi kesehatan, uang pensiun, jaminan layanan kesehatan, hak cuti, dan uang cuti.

Other Allowances: Holiday allowance, health insurance, pension fund, health services insurance, leave entitlements, and paid leave.

\*\*\*\*) Fasilitas: Rumah jabatan, Program Kepemilikan Rumah, mobil operasional.

Facilities: Housing, Home Ownership Program, operational car.

#### Kesetaraan Dalam Remunerasi

Perseroan tidak mengenal pembedaan gender dalam memberikan sistem remunerasi. Sama halnya dengan kesamaan dalam pengembangan karir, Perseroan memberlakukan standar upah atau gaji yang sama antara pegawai pria dan pegawai wanita tanpa ada diskriminasi (HR4). Perubahan Gaji semata-mata terjadi atas dasar perubahan prestasi Pegawai, Jenjang Jabatan, dan masa kerja, serta kinerja individu. [G4-LA13]

#### Gender Equality in Remuneration

The Company does not discriminate based on gender in its remuneration system (G4-LA13). Similar to the equality in career development, the Company applies the same remuneration standard for male and female employees without any discrimination (HR4). Changes in salary occur solely on the basis of changes in employee achievement, position rank, and length of service, as well as individual performance.(G4-LA13)



### Program Pensiun

Usia pensiun pegawai PTBA adalah 56 tahun. Perseroan menyelenggarakan dua program pensiun, yakni program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti. Program Pensiun Manfaat Pasti Besar dana pensiun untuk program pensiun manfaat pasti didasarkan atas masa kerja, tingkat gaji dasar pada saat pensiun dan dapat dialihkan kepada tanggungan jika pegawai bersangkutan meninggal dunia. Pegawai yang berpartisipasi dalam program pensiun ini berkontribusi sebesar 4,5% dari gaji dasar pensiun dan Perseroan berkontribusi sejumlah sisa dana yang diperlukan untuk penyelenggaraan program ini. Pada program pensiun manfaat pasti, manfaat pensiun minimum yang didapat oleh pensiunan adalah rata-rata sebesar 18% dari Gaji perbulan. Kontribusi PTBA untuk program ini adalah rata-rata sebesar 16%. [G4-EC3]

Program Pensiun Iuran Pasti Program pensiun iuran pasti dilaksanakan untuk para pegawai yang direkrut dan diangkat pada atau setelah bulan Juli 2009. Pada program ini pegawai mempunyai pilihan kepesertaan pada beberapa yayasan pengelola dana pensiun yang diakui dan direkomendasikan dalam program ini. Kontribusi tahunan dari Perseroan untuk pelaksanaan program pensiun ini ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari gaji peserta dengan jumlah total masing-masing sebesar 21,2% dari Gaji Dasar Pensiun kemudian setiap tahun diberikan kenaikan sebesar 10%. Di samping itu, Perseroan juga mengikutsertakan pegawai pada program pensiun iuran pasti, dimana 2,5% iuran oleh Pegawai sedangkan 15% ditanggung oleh Perseroan. Kemudian untuk memastikan agar Pegawai menerima manfaat sesuai yang diharapkan Perseroan juga memberikan iuran tambahan (Dana Kesetaraan) bagi pegawai yang belum mencapai manfaat sesuai sasaran. [G4-EC3]

Untuk mempersiapkan pegawai menghadapi masa purna bakti, Perseroan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, termasuk mengundang para mantan pegawai PTBA yang telah berhasil merintis usaha sendiri sebagai narasumber [G4-LA10].

### Pension Plan

Pension age in PTBA is 56 years old. The Company has established two pension plans, namely, defined benefit pension plan and defined contribution pension plan. Defined benefit pension plan The amount of pension benefit for this plan is based on the length of service and the amount of salary on retirement date, and is transferable to dependants in the case of employees' death. Employees participating in this pension plan contribute 4.5% of their basic salary, and the remaining amount required is covered by the Company. Under the defined benefit pension plan, the minimum pension benefit received by the retiree averages 18% of monthly salary. The average PTBA's contribution for this plan is 16%. [G4-EC3]

Defined contribution pension plan (EC3). The defined contribution pension plan is applicable to employees recruited and promoted on or after July 2009. Under this plan, the employees have the options to participate in several pension fund companies recognized and acknowledged by the plan. The Company's annual contribution for this plan is determined based on a certain percentage of employees' salary totalling 21.2% of basic pension salary each with an increase of 10% yearly. Besides, the company also includes employees in the defined contribution pension plan, where 2.5% of the contribution comes from the employees, while 15% comes from the Company. Moreover, to ensure that employees receive benefits as expected, the Company also provides additional contributions (Equality Fund) for employees who have not reached the targeted corresponding benefits. [G4-EC3]

To prepare employees in approaching retirement, the Company also organizes entrepreneurship training sessions, inviting former employees who have successfully set up their own businesses as resource persons [G4-LA10].





### Program Penghargaan terhadap Pegawai

Selain program-program tersebut, Perseroan menyelenggarakan program pemberian penghargaan kepada pegawai sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap pegawai. Penghargaan kepada pegawai tersebut terdiri dari:

- **Penghargaan prestasi:** Penghargaan yang diberikan kepada pegawai atau sekelompok pegawai yang dipandang telah memberikan prestasi yang luar biasa, misalnya: metoda efisiensi kerja baru yang signifikan, prestasi yang mengangkat nama baik Perusahaan dan lain-lain.
- **Penghargaan teladan:** Penghargaan kepada pegawai yang mampu memperlihatkan keteladanan baik ditempat kerja maupun di lingkungan masyarakat.
- **Penghargaan pengabdian:** Penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas dasar lamanya masa kerja secara terus-menerus selama 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun, 30 tahun dan 35 tahun.
- **Penghargaan purnakarya:** Penghargaan yang diberikan kepada pegawai yang telah memasuki masa usia pensiun normal.

### Employee Awards

In addition to the previously mentioned programs, the Company implements an award program for the employees as a form of employee development. These employee awards include:

- **Achievement Award:** Award given to an employee or a group of employees considered to have made excellent achievements such as creating new and significant work efficiency method, achievements that promotes corporate image, etc.
- **Exemplary Award:** Award given to an employee who proves to be a good role model both in the workplace and the community.
- **Dedication Award:** Award given to an employee with continuous length of service of 15, 20, 25, 30, and 35 years.
- **Retirement Award:** Award given to an employee who has entered normal retirement age.



# Membina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

## Maintaining Work Safety and Health

Kami memastikan agar Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) dapat meminimalkan risiko paparan, cedera, dan insiden kepada manusia di semua operasi PTBA sebagai prasyarat yang Kami canangkan sendiri untuk mencapai visi PTBA 'Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia' yang Peduli Lingkungan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan prasyarat untuk mencapai visi PTBA yaitu 'Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan'. Tanpa kinerja unggul Keselamatan dan Kesehatan Kerja, visi Perseroan akan sulit dicapai karena bisnis penyedia energi berbasis batubara memiliki risiko keselamatan yang tinggi. Untuk menjamin kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja, manajemen PTBA bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan menjadikannya salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional Perseroan.

PTBA mengelola operasi yang mencakup operasi penambangan, pengangkutan, dan pelabuhan khusus batubara. Masing-masing operasi memiliki risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja, aset, dan masyarakat sekitar. K3 merupakan isu utama dan menjadi acuan kinerja di seluruh dunia, terutama di bisnis penambangan. Risiko ini meningkat seiring dengan jumlah pekerja yang terlibat, bertambahnya intensitas kegiatan, penggunaan alat, dan risiko lingkungan.

Tujuan SMBA di bidang keselamatan dan kesehatan adalah memastikan bahwa terdapat sistem di semua operasi PTBA yang dapat meminimalkan risiko paparan, cedera, dan insiden kepada manusia. Dengan SMBA, Perseroan juga melakukan upaya-upaya untuk menurunkan risiko kesehatan bagi semua pekerja dan lingkungan.

Work safety and health is a prerequisite to achieve the vision of PTBA to 'Become a World Class Environmentally Friendly Energy Company'. Without excellent work Safety and Health, our vision would be difficult to achieve because the business of coal-based energy provider has a high safety risk. To ensure safety and health, management of PTBA is determined to achieve the highest performance in the management of Occupational Health and Safety, and making it one of the top priorities in every operational activities of the Company.

The operations of PTBA covers the mining operations, transportation, and special coal port. Each operation has a work safety and health risk (OHS) for the workers, assets, and the surrounding communities. OHS is a major issue and becomes a reference of performance throughout the world, especially in the mining business. This risk increases with the number of workers involved, the intensity of activities, use of equipment, and environmental risks.

The objective of Bukit Asam Management System (BAMS) in the field of occupational safety and health is ensuring that there is a system in all of the operations of PTBA that can minimize risk exposures, injury, and incidents. Through BAMS, the Company also conducts efforts to reduce the health risks for all workers and the environment.



We ensure the Bukit Asam Management System (SMBA) to be able minimize the risk of exposure, injury, and incident to personnels in all PTBA's operations as a prerequisite We proclaimed to achieve the vision of PTBA 'Becoming a World Class Energy Company' that Cares for the Environment.

### Sistem Manajemen Internasional

Untuk mengelola risiko K3, PTBA menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dalam Sistem Manajemen Bukit Asam, sistem ini teruji secara nasional dan internasional. Di tingkat nasional SMBA telah tersertifikasi SMK3 sejak 2007 oleh Kemenakertrans RI, dan SMBA memenuhi persyaratan Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007 dengan sertifikasi oleh TUV sejak 2008 dan AFAQ Afnor Indonesia sejak 2012. PTBA menjadikan K3 sebagai pengelolaan yang inheren dari keseluruhan pengelolaan bisnis Perseroan dalam SMBA.

Risiko K3 dikelola di masing-masing unit dan bagian PTBA dengan Departemen K3L yang menjalankan fungsi perencanaan strategis dan koordinasi serta bertanggung jawab langsung kepada General Manager UPTE. PTBA memiliki Komite Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Komite P2K3) untuk menjalankan operasional K3 di setiap lingkup kerja. Pembentukan P2K3 merupakan wujud pelaksanaan peraturan K3 di Indonesia khususnya di bidang pertambangan.

P2K3 dibentuk di setiap Unit Operasional dan Kontraktor. P2K3 Unit diketuai oleh GM Unit, sekretaris P2K3 oleh Kepala Satuan Kerja K3L (Manajer K3L atau Asman K3L) wakil manajemen dan wakil karyawan, pada 2013, di PTBA Tanjung Enim terdapat 13 wakil karyawan yang duduk di dalam P2K3, UPTE terdapat 15 orang wakil karyawan PTBA, dan 20 orang karyawan kontraktor. Wakil karyawan dalam Komite P2K3 memiliki peranan sangat penting

### International Management System

To manage the OHS risk, PTBA implements an integrated OHS management system, i.e the Bukit Asam Management System, this system is tested nationally and internationally. At the national level BAMS was certified in the management of OHS since 2007 by the Indonesian Ministry of Manpower. BAMS also meets the requirements of OHS Management System OHSAS 18001:2007 with certification by TUV since 2008 and AFAQ AFNOR Indonesia since 2012. PTBA places OHS as an inherent management of the overall business management of the Company in BAMS.

OHS risk is managed in each unit and departments of PTBA together with the OHS Department which carries out the functions of strategic planning and coordination and reports directly to the General Manager of UPTE. The OHS Committee of PTBA conducts the implementation of OHS in every scope of work. The establishment of OHS Committee is a form of implementation of the regulations concerning OHS in Indonesia, especially in mining.

The OHS Committee (P2K3) is formed in each of the Operational Units and Contractors. The OHS Committee in the Operational Units are chaired by the GM of the Unit, acting as secretary of the OHS Committee of the Operational Units is the (Manager K3L or K3L Assman) management representatives and employee representatives, in 2013, in Tanjung Enim PTBA there were 13 employee representatives who sit on the P2K3, UPTE



untuk memastikan komunikasi kebijakan K3 dan untuk memperoleh masukan dari pelaksanaan K3 di lapangan.

### Melaksanakan P2K3 – Berbagi Tanggung Jawab

“Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tanggung jawab semua pihak, oleh sebab itu Perseroan bersama pihak terkait bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku”.

Pelaksanaan operasional TBA dilakukan secara konvensional, sehingga kinerja manusia sebagai pelaksana mempengaruhi kinerja K3 secara signifikan. Pada 2013, operasi PTBA melibatkan 1.577 orang pegawai PTBA, 1.577 pekerja di bawah pengawasan, dan 4.470 pegawai kontraktor. PTBA berbagi tanggung jawab pelaksanaan K3 antara manajemen dan karyawan. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem, penyediaan sumber daya, serta melaksanakan tinjauan K3. Sedangkan karyawan PTBA dan kontraktor bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memberikan masukan agar pelaksanaan K3 menjadi lebih baik.

Pengelolaan K3 bagi Karyawan dimulai sejak pemilihan karyawan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB yang disusun 2012, memuat topik-topik mengenai tugas dan tanggung jawab dan ketentuan mengenai K3. Setelah kesepakatan kerja, setiap karyawan berhak dan wajib mengikuti Induksi K3 di unit masing-masing dan induksi penyegaran setiap tahun. Induksi K3 mengkomunikasikan kebijakan, standar dan prosedur yang berlaku dan terkini yang relevan dengan lingkup kerja masing-masing. [DMA-SO]

### Mengembangkan K3 bagi Personil

K3 merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap karyawan PTBA. Perseroan mengembangkan kompetensi K3 pada jabatan-jabatan tertentu sebagai pelaksanaan kewajiban sertifikasi kompetensi personil dan sebagai bagian dari upaya melakukan perbaikan berkelanjutan.

representatives there were 15 employees PTBA, and 20 contractor employees. Vice employees in P2K3 Committee has an important role to ensure communication K3 policies and to obtain input from K3 implementation in the field.

### Implementation of OHS – Sharing Responsibility

“Work Safety and Health is the responsibility of all parties, therefore the Company with related parties is committed to creating a healthy work environment, free of injury and perform operations according to the rules applicable”.

The operations of PTBA are conducted conventionally, thus human performance as executor significantly affects the performance of OHS. In 2013, PTBA’s operations involved 1,577 employees, 1,577 workers under supervision, and 4,470 contractor employees; this amount is higher than the total workers in 2012. PTBA shares the responsibility for the implementation of OHS between the management and employees. Management is responsible to establish policies, systems, provision of resources, as well as review the OHS. Meanwhile PTBA employees and contractors are responsible to implement and provide inputs for better implementation of OHS.

Management of OHS for Employees began since the selection of employees and the Collective Labour Agreement (CLA). In 2012, CLA included the topics regarding the duties and responsibilities and regulations related to OHS. After the working agreement, every employee is entitled and obliged to follow the Induction of OHS in each unit and induction refresher every year. OHS Induction communicates the applicable policies, standards and procedures, relevant to the current scope of work respectively. [DMA-SO]

### Developing OHS for Personnel

OHS is one of the core competencies that must be owned by every employee of PTBA. The Company develops OHS competency in certain positions as the implementation of the obligations of personnel competency certification as part of the ongoing efforts to make improvements.



## Program Sertifikasi Kompetensi Personil

## Personnel Competency Certification Program

Sertifikat Kompetensi	2013	2012	2011	2010	Competency Certification
Pengawas Operasional Utama	0	0	0	1	Senior Operations Supervisor
Pengawas Operasional Madya	0	0	0	33	Mid-level Operations Supervisor
Pengawas Operasional Pertama	72	0	0	74	Assistant Operations Supervisor
Ahli K3 Umum	0	0	4	1	General OHS Expert
Ahli K3 Listrik	0	4	0	0	Electricity OHS Expert
Industrial Hygiene		0	2	0	Industrial Hygiene
Manajemen Perawatan Tambang	5	0	0	4	Mine Maintenance Management
Perencanaan Tambang Terbuka	2	0	0	2	Open-Mine Planning
Operasi Penambangan	7	0	0	2	Mining Operations
Inspeksi K3	0	0	0	2	OHS Inspection
Operator Pesawat Angkat Angkut	3	0	0	14	Lift and Transport Equipment Operator
Juru Ledak Kelas II	2	0	0	4	Class II Explosive Expert
Proteksi Radiasi	0	0	0	1	Radiation Protection

## Pelatihan K3 bagi Karyawan PTBA 2013

## OHS Training for Employees of PTBA 2013

Topik Pelatihan	Jumlah Peserta Number of Participants		Training Topic
	Manager	Staff/Operator	
Seminar "Safety Leadership"	207	–	Seminar: "Safety Leadership"
K3 Terpadu	–	86	Integrated OHS
Penyegaran Pengawas Operasional Pertama	72	–	Senior Operations Supervisor Refresher
PPGD dan PBK	–	54	PPGD and PBK
<b>Total</b>	<b>279</b>	<b>140</b>	<b>Total</b>

## Keselamatan Peralatan

Untuk menjalankan operasi PTBA, terdapat 1.346 unit peralatan untuk peralatan produksi dan penunjang tambang. PTBA melakukan sertifikasi peralatan/unit untuk memeriksa dan memastikan kelayakan operasi masing-masing alat/unit. Sertifikasi kelayakan keselamatan ini dilaksanakan oleh Departemen K3L dan bagi alat/unit yang telah diperiksa kelayakannya diberikan Tanda Izin Operasi oleh Kepala Teknik Tambang.

## Safety of Equipment

In the operations of PTBA, there are 1,346 units of production and mine support equipment. PTBA certifies the equipment/units to inspect and ensure proper operation of the respective equipment/unit. The safety certification is conducted by the Department of OHS. For the equipment/units that have been examined to be feasible are granted the permit to operate by the Head of Mining Engineering.

## Sertifikasi Kelayakan Keselamatan Alat

## Safety Certification

Jenis Alat/Unit	2013	2012	Equipment/Units
Pesawat Angkat dan Angkut	20	20	Lift and Transport Equipment
Bejana Tekan	4	4	Pressure Vessel
Instalasi Listrik	3	3	Electricity Instalment
Dump Truck dan Alat Berat	1.319	1.166	Dump Truck and Heavy Equipment
<b>Total</b>	<b>1.346</b>	<b>1.193</b>	<b>Total</b>



### Keselamatan Tambang

Kami melakukan analisis atas kecelakaan kerja yang terjadi di lingkup Perseroan pada 2013, 41% kecelakaan terjadi pada aktivitas pengangkutan di pertambangan baik pengangkutan batubara dari pit ke tempat penimbunan maupun pengangkutan batuan penutup dari tambang ke lokasi penimbunan. Pada 2013, PTBA UPTTE melakukan upaya dengan rekayasa, yaitu menggunakan peralatan dengan kapasitas angkut lebih besar untuk mengurangi frekuensi mobilitas alat, serta mengoptimalkan penerapan *Contractor Safety Management System*.

Untuk menetapkan standar keselamatan yang berlaku di lingkup Perseroan, PTBA mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku, terutama dengan Keputusan Menteri Keputusan Menteri Pertambangan Dan Energi No. 555.K/26/M.PE/1995 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum. Jika peraturan tidak tersedia untuk menetapkan standar tertentu, PTBA mengadopsi praktik terbaik sejauh yang dapat dilakukan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Konvensi ILO 176 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan, yang belum diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia, PTBA berupaya untuk memenuhi kriteria-kriteria dalam konvensi. Pelaksanaan Konvensi yang telah dilakukan adalah pengelolaan K3 berdasarkan hierarki pengendalian risiko, Sistem Tanggap Darurat oleh Tim TPK &K, komunikasi bahaya, pelatihan, dan pengembangan kompetensi bagi pegawai, penunjukan wakil karyawan dalam P2K3, pembagian tugas dan tanggung jawab manajemen dan karyawan yang diatur dalam PKB dan *Job Description*, inspeksi dan pemeriksaan kesehatan, serta sistem pelaporan dan investigasi kecelakaan. Keseluruhan persyaratan ini telah diatur dalam SMBA.

### Menjaga Kesehatan Kerja

Karena risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi di areal kerja, PTBA berkomitmen untuk memastikan semua orang yang bekerja berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani sepanjang waktu. Hal ini dilakukan dengan program kesehatan kerja yang dikelola bersama Rumah Sakit PTBA (RS Bukit Asam) sebagai pusat kompetensi kami di bidang kesehatan.

Program Kesehatan Kerja dimulai sejak rekrutmen pegawai melalui pemeriksaan kesehatan pra-karya, pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan calon pekerja memiliki tingkat kesehatan yang dipersyaratkan untuk melakukan kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dihadapinya.

### Mine Safety

We perform analysis of workplace accidents that occur in the Company in 2013, 41% of the accidents occur within the transportation activities in the mines either the transportation of coal from the pit to the dump or the transportation of waste rocks from the mine to the landfill. In 2013, the Tanjung Enim Mining Unit conducted engineering efforts, using equipment with greater capacities to reduce the frequency of mobilization of the equipment, as well as optimizing the application of Contractor Safety Management System.

To set the safety standards applicable in the scope of the Company, PTBA refers to the applicable laws and regulations, especially the Decree of the Ministry of Mining and Energy No. 555.K/26/M.PE/1995 About the Occupational Health and Safety of General Mining. If the rules are not available to set certain standards, PTBA adopts the best practices as far as practicable.

In connection with the implementation of the ILO 176 Convention on Mining Work Safety and Health, which has not been ratified by the Government of the Republic of Indonesia, PTBA seeks to meet the criteria in the convention. Implementation of the Convention that has been conducted by PTBA is the management of the OHS based on a risk control hierarchy, Emergency Response System by the TPK & K Team, hazard communication, training, and competence development for employees, the appointment of a representative of employees in the P2K3, the division of tasks and responsibilities of management and employees as regulated in by the CLA and Job Description, inspections and health checks, as well as reporting and accident investigation systems. Overall, these requirements have been regulated in the Bukit Asam Management System.

### Maintaining Occupational Health

Due to the high safety and health risks in the work areas, PTBA is committed to ensure that all employees work in a healthy state of physical and spiritual health at times. This is conducted through the work health program jointly managed with the Bukit Asam Hospital (RSBA) as our competence center in the field of health.

The Work Health Program began since the employees were recruited through the pre-work health examination. This examination is performed to ensure that prospective employees have the required level of health to carry out the work in accordance with the type of work that will be



Setelah kerja, pemeriksaan kesehatan dilakukan berkala pada semua karyawan Perseroan minimum sekali setahun selama bekerja. Perseroan juga melakukan pemeriksaan kesehatan khusus bagi karyawan menjelang purna karya, dan karyawan yang pekerjaannya terpapar dengan risiko kesehatan terkait dengan Penyakit Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Hubungan Kerja.

Penyakit Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Hubungan Kerja akan menurunkan kualitas hidup dan produktivitas. Pada pekerja tambang dan pelabuhan batubara risiko ini terutama ditimbulkan dari cuaca, debu dan kebisingan di areal kerja. PTBA melakukan perbaikan berkesinambungan untuk menurunkan paparan risiko untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dari sumber bahaya ini.

#### Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran PTBA

Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (Tim PK&K) dibentuk PTBA sebagai upaya kuratif untuk tanggap keadaan darurat. Tim PK&K berada di bawah koordinasi Satuan Kerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unit Pertambangan Tanjung Enim, dengan tugas utama mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan penanggulangan kecelakaan dan kebakaran. TPKK beranggotakan 96 orang, terdiri dari

faceted. Towards the existing employees, periodic health examination is performed at least once a year for work. The Company also performs specialized medical examination for employees facing retirement, and employees whose work is exposed to the health risks associated with Occupational Diseases and Diseases Resulted from Employment Relations.

Occupational Diseases and Diseases Resulted from Employment Relations will reduce the quality of life and productivity. In miners and workers of coal ports, these risks primarily result from weather, dust and noise in the work area. PTBA conducts continuous improvements to reduce the risk of exposure to prevent health problems caused by this hazard.

#### Accident and Fire Prevention Team

Accident and Fire Prevention Team (Team PK & K) was formed by PTBA as curative measures for emergency response. The PK & K team is under the coordination of the Work and Environmental Safety and Health Unit (K3L) of the Tanjung Enim Mining Unit, with the primary task of organizing and controlling the activities to prevent of accidents and fires. The PK & K team consists of 96 people, consisting of a Mine Rescue Team of 20 people and the Emergency Response Team as many as 76 people. Of all





Mine Rescue Team sebanyak 20 orang dan Emergency Response Team sebanyak 76 orang. Sejumlah 70 orang dari tim tersebut telah tersertifikasi Search And Rescue (SAR) oleh lembaga Badan SAR Nasional (BASARNAS).

Untuk memelihara kesiagaan dan mengembangkan kemampuan Tim PK&K setiap tahun mengikuti Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). IFRC beranggotakan 20 perusahaan pertambangan di Indonesia, menyelenggarakan kegiatan tahunan berupa kamp perlombaan dan pelatihan kesiapan penanggulangan kecelakaan, kebakaran maupun bencana. Tahun 2013, IFRC ke-16 diselenggarakan di Areal Penambangan PT Nusa Halmahera Minerals, Maluku Utara yang diikuti 12 anggota Tim PK&K PTBA.

Tim PK&K juga dapat melakukan penanggulangan kondisi darurat di luar Perseroan sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk yang dilakukan oleh Tim PK&K adalah penanggulangan kebakaran di wilayah pemukiman maupun SAR di daerah bencana atau kecelakaan.

### Pemantauan K3

#### Pemantauan Proaktif

PTBA melakukan pemantauan proaktif dengan melakukan Inspeksi K3 di seluruh areal kerja Perseroan. Inspeksi K3 dilakukan secara terencana maupun inspeksi mendadak. Inspeksi K3 dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi substandar di lapangan dan melakukan perbaikan sehingga dapat menghindari terjadinya insiden. Inspeksi dilakukan oleh pengawas dan karyawan yang kompeten untuk melakukan Inspeksi. Sepanjang 2013, Inspeksi K3 yang dilaksanakan mencapai HH kegiatan. Pemantauan Proaktif juga dilakukan dengan melakukan pengukuran parameter penting di areal PTBA. Pengukuran parameter K3 dikelola oleh Satuan Kerja K3L di masing-masing unit.

#### Audit K3

Audit K3 merupakan pemantauan proaktif penting terhadap efektivitas Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) khususnya dalam pengelolaan K3 di lingkup Perseroan. Audit SMBA dikelola oleh Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Audit SMBA yang dilakukan PTBA adalah audit internal dan audit eksternal. Tujuan Audit K3 adalah untuk memeriksa penerapan SMBA di tempat kerja dan mengidentifikasi potensi untuk perbaikan dan pengembangan.

the members of the team, 70 people are certified with Search and Rescue (SAR) by the National Search and Rescue Agency (BASARNAS).

To maintain readiness and develop the capabilities of the PK & K team, every year the team joins the Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). IFRC consists of 20 mining companies in Indonesia. IFRC conducts annual competition and training camp on the preparedness to prevent accidents, fires and disasters. In 2013, the 16th IFRC was held in the mining area of PT Nusa Halmahera Minerals, North Maluku followed by 12 members of the PK & K team.

PK & K team can also perform emergency response outside of the Company as a form of awareness and corporate social responsibility, including fire prevention in the residential areas as well as the SAR in the area of disaster accident.

### Proactive Monitoring

#### Proactive Monitoring

PTBA conducts proactive monitoring by performing OHS inspections throughout the work areas of the Company. OHS inspections are carried out in a planned and sudden manner. OHS inspections are conducted in order to identify sub-standard conditions in the field and make improvements so as to avoid the occurrence of an incident. Inspections are carried out by competent supervisors and employees. Throughout 2013, the OHS inspections conducted reached HH activities. Proactive monitoring is also carried out by measuring critical parameters in the areas of PTBA. OHS parameters measurement are managed by the K3L Unit in each of the unit.

#### OHS Audit

OHS Audit is an important proactive monitoring of the effectiveness of Bukit Asam Management System (BAMS), especially in the management of OHS of the Company. The audit of BAMS is managed by Senior Manager of Management System who directly reports to the Director. The BAMS audit conducted by PTBA is internal audit and external audit. The purpose of OHS audit is to examine the application of BAMS in the workplace and identify potentials for improvement and development.





Pada 2013, PTBA melaksanakan 2 Audit Internal di lingkungan Perseroan, mulai dari Kantor Pusat di Jakarta hingga lokasi kerja. Kriteria Audit yang digunakan adalah persyaratan dalam Sistem Manajemen Bukit Asam. Audit Internal dilaksanakan oleh para Auditor PTBA yang telah memiliki kompetensi untuk melakukan audit, baik audit Sistem Manajemen (ISO dan OHSAS) maupun audit K3 Pertambangan.

Audit Eksternal dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi yang melakukan audit berdasarkan persyaratan standar, dalam kaitan ini adalah persyaratan OHSAS 18001:2007. Audit dilakukan oleh PT AAI Indonesia. Hasil audit yang dilakukan menyatakan PTBA tetap memenuhi persyaratan OHSAS 18001:2007.

### Statistik K3

PTBA mengharuskan semua insiden sekecil apapun dilaporkan dalam Sistem Pelaporan Kecelakaan. Setiap insiden ditindaklanjuti sesuai dengan derajat keparahannya. Tindak lanjut insiden merupakan tanggung jawab unit dan bagian terkait untuk dilakukan sehingga insiden serupa dapat dicegah. Statistik Kecelakaan disusun oleh Satuan Kerja K3L di masing-masing unit kemudian dikonsolidasikan di Pusat. [G4-LA6]

In 2013, PTBA carried out two internal audits in the Company, starting from the Head Office in Jakarta to the work sites. The criteria of audit used were the requirements of the Bukit Asam Management System. Internal audits were conducted by the Auditor of PTBA who is competent to conduct an audit, both Management System Audit (ISO and OHSAS) and OHS Mining Audit.

External audit was conducted by the Certification Board which conducted an audit based on the requirements of the standards, in this case, the requirements of OHSAS 18001:2007. Audits were conducted by PT AAI Indonesia. The results of audit conducted states that PTBA remains eligible to OHSAS 18001:2007.

### OHS Statistics

PTBA requires that even the slightest incidents are reported in the Accident Reporting System. Each incident are followed up in accordance with the degree of severity. Follow-up of the incident is the responsibility of the unit and related divisions and should be conducted so that similar incidents can be prevented. Accident statistics is compiled by the OHS Unit in each unit then subsequently consolidated at the Central Office.

### Tingkat Kecepatan Kecelakaan Kerja

### Accident Incidence Levels

Jenis Insiden	2013		2012		2011		2010		Type of Incident
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kematian	0	0	0	0	2	0	1	0	Fatal
Tingkat Cedera	1,12 x 10 <sup>-7</sup>		2,05 x 10 <sup>-7</sup>		3,59 x 10 <sup>-7</sup>		3,28 x 10 <sup>-7</sup>		Injury Rate
Hari Hilang	0,000002		0,000003		0,000723		0,000408		Loss Day Rate
Tingkat Ketidakhadiran	0,28%		0,25%		0,31%		0,29%		Absentee Rate

### Program Kesehatan RS Bukit Asam

PTBA adalah satu-satunya Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia yang memiliki sarana kesehatan Rumah Sakit Bukit Asam di Tanjung Enim. RS Bukit Asam menjadi pusat kompetensi Perseroan dalam mengelola kesehatan personil termasuk kesehatan kerja, serta program kesehatan bagi keluarga karyawan atas tanggungan perusahaan. PTBA juga memberikan layanan kepada publik sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab sosial.

### Bukit Asam Hospital Health Program

PTBA is the only coal mining company in Indonesia that has a health facility in the form of Hospital, namely the Bukit Asam Hospital in Tanjung Enim. Bukit Asam Hospital becomes the center of competence of the Company in managing the health of our personnel, including occupational health, and health programs for the families of employees at the expense of the Company. PTBA also provides services to the public as part of the implementation of social responsibility.



### Layanan Kesehatan Medis

RS Bukit Asam memiliki 23 Dokter (pegawai tetap 7 orang, tidak tetap 16 orang) dan paramedik sebanyak 104 orang pegawai tetap dan tidak tetap yang memberikan layanan kesehatan serta dilengkapi klinik spesialis 7, klinik umum 3, poliklinik tambang 1, poliklinik gigi 1 dan 100 tempat tidur untuk layanan rawat inap. RS Bukit Asam memiliki akreditasi 12 Layanan penuh tingkat Lanjut. RS Bukit Asam menyelenggarakan program kuratif berupa pengobatan dan tindakan medis bagi karyawan dan keluarga karyawan dengan tanggungan Perseroan.

### Pemeriksaan Kesehatan

RS Bukit Asam melakukan pemeriksaan kesehatan pra-karya bagi calon pegawai, pemeriksaan kesehatan berkala bagi pegawai, dan pemeriksaan kesehatan khusus untuk pegawai yang terpapar risiko yang lebih tinggi dan menjelang purna karya. Pada 2013, RS Bukit Asam melakukan pemeriksaan berkala bagi 1.577 pegawai sebagai bagian dari kewajiban pemeriksaan kesehatan berkala. Pemeriksaan Kesehatan pegawai mitra kerja PTBA sebanyak 2.478 orang.

### Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan merupakan program preventif yang diselenggarakan bekerja sama dengan Departemen K3L PTBA. Kegiatan promosi kesehatan meliputi pendidikan, pelatihan, konseling, penyuluhan untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun Penyakit Akibat Kerja/Penyakit Akibat Hubungan Kerja serta penyakit umum.

### Pemantauan Gizi

Terpenuhinya gizi yang cukup dan berimbang sangat penting bagi pegawai PTBA, karena banyaknya kegiatan rutin yang menuntut daya tahan fisik. PTBA bekerja sama dengan YY perusahaan Jasa Boga yang memiliki izin dari instansi berwenang. Untuk memastikan kualitas sajian yang diberikan, Perseroan melakukan pemantauan nilai gizi, kondisi makanan, kebersihan penyiapan dan penyajian makanan, dan kriteria lain yang ditetapkan.

### Medical Health Services

Bukit Asam Hospital has 23 Doctor (7 permanent employees, 16 non-permanent employees) and 104 permanent and non-permanent paramedics who provide health services, equipped with 7 specialist clinics, 3 public clinics, 1 mining polyclinic, 1 dental polyclinic and 100 beds for inpatient services. Bukit Asam Hospital has the accreditation of 12 Advanced level full services. Bukit Asam Hospital organizes curative programs in the form of medical treatments for employees and family of employees borne by the Company.

### Medical Examination

Bukit Asam Hospital conducts pre-work medical examination for prospective employees, periodic medical examinations for employees, and special medical examinations for employees who are exposed to higher risks and for employees who are facing retirement. In 2013, Bukit Asam Hospital conducted periodic medical examinations to 1,577 employees as part of the obligation to conduct periodic health examinations. Health Check-up of 2,478 employees of PTBA's business partners.

### Health Promotion

Health Promotion is a preventive program that is organized in collaboration with the Department of OHS of PTBA. Health promotion activities include education, training, counselling to prevent health disorders of the employees and occupational diseases/diseases caused by employment relations and common diseases.

### Nutrition Monitoring

Fulfilment of sufficient and balanced nutrition is very important for the employees of PTBA because of the many routines that require physical endurance. PTBA works together with Catering Company that has a license from competent authority. To ensure the quality food given, the Company monitors the nutritional value, the condition of food, cleanliness of food preparation and presentation, and other criteria set.



### Upaya Pencegahan Penyakit

Upaya pencegahan penyakit dilakukan dengan program imunisasi, papsmear, penangkapan kucing, tikus dan pengasapan dengan insektisida (*fogging*). *Fogging* kami lakukan di areal kerja dan wilayah pemukiman karyawan, terutama pada musim-musim berkembangnya vektor penyakit.

Selain kepada pemangku kepentingan internal, PTBA menyelenggarakan promosi kesehatan pada masyarakat di sekitar wilayah operasi. Di UPTe, Perseroan meluncurkan Mobil Kesehatan Keliling yang dikelola oleh RS Bukit Asam, pada 6 Maret 2013. Peluncuran Mobil Kesehatan Keliling diikuti dengan program kesehatan mata berupa pemeriksaan mata, operasi katarak dengan bekerja sama dengan RS Mata Cicendo, Bandung, dan pemberian bantuan kacamata kepada siswa sekolah. PTBA memberikan bantuan kaki palsu bagi delapan orang penerima. Seluruh kegiatan ini merupakan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

### Disease Prevention

The effort to prevent disease is conducted through the immunization program and fogging with insecticides. We conduct fogging in the work areas and residential areas of the employees, especially in the disease vectors growing season.

In addition to internal stakeholders, PTBA organizes health promotion to the communities around the area of operation. In Tanjung Enim Mining Unit, the Company launched the Mobile Health Car managed by Bukit Asam Hospital, on March 6, 2013. The launch of the Mobile Health Car was followed by the eye health program in the form of eye examinations, cataract surgery in collaboration with Cicendo Eye Hospital, Bandung, and provision of glasses for students. PTBA provided prosthetic aid for eight receivers. All of these activities are the implementation of corporate social responsibility to the community.



---

# Bukit Asam Peduli

Bukit Asam Care

---









# Bukit Asam Peduli

## Bukit Asam Care



Sasaran akhir program CSR Kami adalah untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

The ultimate objective of Our CSR program is to create a prosperous and self-sufficient society.

PTBA merealisasikan bukti tanggung jawab sosial dan lingkungannya, melalui pelaksanaan program-program tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR. Sasaran program-program CSR PTBA tidak hanya di bidang pembangunan infrastruktur, bidang pendidikan dan pelatihan, melainkan juga pemberdayaan masyarakat dengan sasaran akhir mewujudkan masyarakat yang mandiri terutama secara ekonomi.

PTBA realizes the social and environmental responsibility through the implementation of programs of corporate social responsibility or CSR. PTBA CSR programs do not merely cover infrastructure development, education and training, but also empower the community with the ultimate objective of realizing an independent community, especially economically.

Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Penghasil Energi yang Bertanggung Jawab



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



Untuk tahun ini, pengelolaan CSR PTBA memiliki terobosan baru dalam hal memberdayakan masyarakat seiring dengan pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dan pemberian pelatihan kepada *Community Development Officer* (CDO). Program ini membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masing-masing keluarga di dalam masyarakat untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dengan kualitas produksi yang bersaing, melalui bimbingan langsung dari CDO yang merupakan anggota masyarakat sendiri. Kehadiran CDO membuat masyarakat semakin mandiri, karena terbiasa untuk mengkoordinir, mengatur, mencatat, sampai membuat laporan pertanggungjawaban sendiri, tentunya setelah mendapatkan bimbingan dari Staf Bina Lingkungan. PTBA hanya mengawasi, memonitor, dan memfasilitasi pendanaannya. Dengan demikian, pelibatan masyarakat dalam program CSR semakin efektif dan keberlanjutannya semakin terjamin; dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat.

Selain itu, masih ada beberapa program baru di bidang pengelolaan CSR PTBA lainnya, diantaranya peluncuran program beasiswa Biaya Pendidikan Mahasiswa Bukit

This year, the management of PTBA CSR conducted a breakthrough in terms of the empowerment of the community with the establishment of the Family Empowerment Post (Posdaya) and the provision of training to the Community Development Officer (CDO). These programs provides the opportunity to each family in the community to become independent entrepreneurs to compete with high quality products, through the direct guidance of a CDO who is a member of the community itself. The presence of CDO encourages the community to become more independent, due to the ability to coordinate, organize, record, and create their own accountability report, of course, after receiving guidance from the Community Development staff. PTBA only supervises, monitors, and facilitates the funding. Thus, community involvement in the CSR programs is more effective and the sustainability becomes more secured; from the community, by the community, for the community.

In addition, there are several new CSR programs, including the launch of the Scholarship program Bukit Asam (BidikSIBA) which complements the existing scholarship



Asam (BidikSIBA) yang melengkapi program beasiswa yang sudah lebih dulu berlangsung yaitu Ayo Sekolah dan BUD (Basiswa Utusan Daerah). Program lain yang tidak kalah menarik adalah Desa Gemilang, yaitu usaha mereformasi sebuah desa yang tadinya tertinggal karena tidak terjangkau aliran listrik, menjadi desa yang tidak hanya terang tapi juga mampu memberdayakan dirinya sendiri.

Semua kegiatan ini sesuai dengan visi CSR PTBA, yaitu “Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berwawasan lingkungan”, yang terwujud melalui proses pelibatan masyarakat secara efektif dan bersinergi dengan pemerintah daerah sesuai dengan pola Musrenbang. Konsistensi dan kerja keras dalam pengelolaan CSR ini menjadi salah satu faktor yang membuat PTBA memperoleh penghargaan PROPER EMAS tahun 2013.

Misi CSR PTBA adalah:

- Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan
- Memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar Perusahaan
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pasca tambang

Pengelolaan CSR PTBA secara struktural adalah tanggung jawab Direktur SDM & Umum yang dilaksanakan oleh *Senior Manager Corporate Social Responsibility* beserta jajarannya, dengan dukungan segenap manajemen di setiap unit usaha. Dalam pelaksanaannya, bekerjasama dan bersinergi dengan berbagai unsur masyarakat, baik lembaga kemasyarakatan maupun pemerintah daerah.

PTBA menyadari bahwa kegiatan pertambangan, yang merupakan kegiatan utama Perseroan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengelolaan dampak-dampak sosial dan lingkungan adalah keharusan demi keberlanjutan usaha Perseroan, sekaligus wujud tanggungjawab Perseroan terhadap lingkungan sekitar. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, PTBA selalu menyesuaikan dengan analisa dampak lingkungan yang telah dilakukan.

Penilaian terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari pengoperasian PTBA, dilakukan oleh Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu, yang tertuang dalam Laporan Pemantauan Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat yang terbit pada bulan Desember 2013. Laporan tersebut disusun berdasarkan hasil survei yang dilakukan di desa-desa wilayah ring 1 dan ring 2, terkait dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Dengan

programs, Ayo Sekolah and BUD (Regional Representative Scholarship). Another program that is no less interesting is the Desa Gemilang, which is a program to reform an undeveloped village not reached by the supply of electricity, the village is not only enlightened but is also able to empower itself.

All of these activities are in line with the vision of PTBA CSR, namely “Creating a prosperous society, independent, and environmentally aware”, which is realized through effective community involvement in cooperation with the local government in accordance to the Musrenbang scheme. Consistency and hard work in the management of CSR becomes one of the factors that cause PTBA to receive the PROPER EMAS award in 2013.

The mission of CSR PTBA is:

- Support government programs to improve the the level of economic, social, education of the community and environmental conservation
- Empower local potentials and expand the market for the expansion of employment opportunities for local communities surrounding the Company
- Increase public participation to support of the company’s long-term plans and the development of post-mining site

The management of CSR is structurally the responsibility of the Director of Human Resources & General Affairs conducted by the Senior Manager of Corporate Social Responsibility and its staff, with the support of all management in every business unit. In practice, collaboration and synergy with the various elements of the society, both civil society and the local government.

PTBA realize that mining activities, which is the main operation of the Company, provide impacts on the lives of the people around the mines, whether positive or negative impacts. Management of social and environmental impacts is a necessity for the business sustainability of the Company, as well as the Company’s form of responsibility towards the surrounding environment. In conducting our business, PTBA always adjusts to the Environmental Impacts Analysis.

The assessment of the environmental and social impacts arising from the operations of PTBA, is conducted by the Research Institute of the University of Bengkulu, which is contained in the Monitoring Report of the Social, Economic and Culture of the Society, published in December 2013. The report was prepared based on the results of the surveys conducted in the villages of the area ring 1 and ring 2, based on the Community Satisfaction Index (CSI).





demikian, memudahkan PTBA dalam mengidentifikasi ketidakpuasan yang timbul pada masyarakat, sehingga bisa lebih cepat mengambil langkah-langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penilaian dampak sosial difokuskan pada beberapa indikator seperti pendidikan, kesehatan dan ketersediaan lapangan kerja, dan penyediaan fasilitas lapangan produktif, yang berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Termasuk di dalamnya adalah tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan CSR yang dilakukan perseroan. Laporan tersebut juga mencantumkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program CSR yang lebih banyak melibatkan kaum pria dibandingkan perempuan. Hal itu disebabkan oleh sifat program CSR yang mayoritas berupa pekerjaan pembangunan (fisik) yang lebih banyak diminati oleh kaum pria. Sementara kaum perempuan juga turut serta dalam pekerjaan yang umumnya bersifat administratif.

Sementara untuk penilaian dampak lingkungan, pencemaran air di Sungai Enim dan Sungai Lematang yang menjadi keluhan masyarakat, tidak bersumber dari kegiatan penambangan PTBA, melainkan dari perusahaan tambang di luar PTBA. Namun demikian, PTBA tetap berkomitmen untuk berusaha meningkatkan kualitas air sungai tersebut. Laporan tersebut juga menampilkan rata-rata IKM bernilai Baik. [G4-SO1]

### PTBA dan Masyarakat

Program CSR PTBA mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 19/2003 tentang BUMN; pasal 74 Undang-Undang no. 40/2007 tentang perseroan terbatas; Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan; dan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-08/MBU/2013 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.

Untuk mewujudkan visi dan misinya, PTBA melancarkan serangkaian strategi khusus yang menyentuh langsung pada kebutuhan para pemangku kepentingan, diantaranya:

- Peningkatan Kapasitas & Hubungan. Implementasinya adalah penyelenggaraan program-program peningkatan kompetensi SDM dan hubungan kemasyarakatan serta pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan
- Pengembangan ekonomi berkelanjutan, yang diwujudkan melalui program-program: Pengembangan Usaha Mandiri, Pengembangan

Thus, PTBA is able to identify dissatisfactions that arise within the community, so they take immediate strategic steps in meeting the needs of society.

The assessment of social impacts is focused on several indicators such as education, health and employment, and the provision of productive facilities, which is directly related to the family welfare. The report covers the level of satisfaction of the community towards the implementation of the Company's CSR. The report also includes community involvement in the implementation of CSR programs that involve more men than women, due to the nature of CSR programs that require a majority of the physical work more attractive to men. Meanwhile women also participated in the work, generally in administration.

As for the Environmental Impacts Analysis, water pollution in the Enim River and Lematang River became public complaints, however the source of pollution is not the mining activities of PTBA, but other mining companies. However, PTBA remains committed to try to improve the water quality of the river. The report also displays the good value of average CSI. [G4-SO1]

### PTBA and the Community

CSR programs of PTBA refers to the provisions stipulated in Law No. 19/2003 on State-Owned Enterprises; article 74 of Law no. 40/2007 regarding the limited liability company; Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-05/MBU/2007 regarding the Partnership program of SOE with the Small Business and the Community Development Program, and Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-08/MBU/2013 stipulating the an embodiment over Regulation of the Minister of SOE No. Per-05/MBU/2007 regarding the partnership program with small businesses and community development programs.

To realize its vision and mission, PTBA launched a series of specific strategies stroking directly the needs of stakeholders, including:

- Increase Capacity & Relationships through the implementation of programs to improve the competency of human resources and community relations as well as fostering relationships with stakeholders
- Development of a sustainable economy through the programs: Independent Business Development, The development of Financial Institutions to finance



Lembaga Keuangan untuk pendanaan usaha mikro serta pemberdayaan masyarakat melalui mitra kerja perusahaan

- Pengembangan infrastruktur dan lingkungan. Di dalamnya terdapat program-program: Pembangunan infrastruktur dan sarana umum, peningkatan terhadap kelestarian lingkungan serta kepedulian terhadap korban bencana alam

PTBA senantiasa membangun komunikasi positif yang efektif dengan masyarakat sekitar. Komunikasi yang baik merupakan syarat terciptanya hubungan yang baik dan harmonis, selain syarat lainnya yaitu efektivitas realisasi program CSR bagi masyarakat setempat. Oleh sebab itu perseroan menempuh berbagai cara untuk berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat sekitar, diantaranya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan langsung baik secara formal maupun informal. Pelibatan masyarakat dalam implementasi program CSR dimulai dari keikutsertaan anggota dan tokoh masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Pada dasarnya, proses komunikasi dan konsultasi masyarakat dengan PTBA terkait program CSR bisa dilakukan setiap saat dibutuhkan, baik secara langsung-formal melalui pertemuan-pertemuan resmi, maupun melalui surat, termasuk surat elektronik. Selama tahun 2013, kegiatan pertemuan perseroan dengan masyarakat dan aparat pemerintahan setempat telah berlangsung lebih dari 85 kali.

PTBA menyadari, sekeras apapun usaha Perseroan untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentunya tidak lepas dari keterbatasan, yang berujung pada ketidakpuasan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan tidak seluruhnya berlangsung sempurna sesuai dengan perencanaannya. Oleh sebab itu, Perseroan membuka pintu seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasinya dalam bentuk keluhan, kritik, maupun saran. Penyampaian aspirasi masyarakat ini sangat dibutuhkan demi kesempurnaan program, dan selalu diupayakan untuk ditangani dengan baik dan tuntas agar tidak menimbulkan permasalahan baru di masa mendatang.

Bermula dari pengaduan yang diterima, yang berhubungan dengan program CSR maka ditangani oleh Satuan Kerja CSR yang secara struktural berada di bawah Direktur SDM dan Umum, sedangkan yang berhubungan dengan kebijakan korporasi ditanganin oleh Sekretaris Perusahaan, yang secara struktural berada di bawah Direktur Utama.

Sementara untuk pengaduan masyarakat yang terkait dengan dampak kegiatan operasional Perseroan, maka tindak lanjut penanganannya dikoordinasikan oleh Kepala Satuan kerja tertinggi di wilayah operasional masing-

micro-businesses and community empowerment through Company partnership

- Development of infrastructure and the environment, through the programs: Development of infrastructure and public facilities, improvements towards the environment preservation and concern for the victims of natural disasters

PTBA continues to build positive effective communication with the surrounding communities. Good communication is required to build good and harmonious relations, in addition to other requirements, namely the effectiveness of the realization of the of CSR programs for the local communities. Therefore, the Company sought ways and means to effectively communicate with the surrounding communities, through direct meetings both formally and informally. Community involvement in the implementation of CSR programs includes the participation of local community members and leaders in planning, implementation and evaluation. Basically, the process of communication and consultation with PTBA regarding the CSR programs can be conducted at any time needed, either directly through the formal official meetings, or by mail, including electronic mail. During the year 2013, the Company held 85 meetings with the local communities and local governments.

PTBA realizes, no matter how hard the company's efforts to address the needs of the community, certainly there are still limitations, which lead to public dissatisfaction. The programs are not entirely implemented perfectly in accordance to the planning. Therefore, the Company opens our door as wide as possible for people who want to express their aspirations in the form of complaints, criticisms, or suggestions. Delivery of aspirations of the people is very necessary for the perfection of the programs, and PTBA always strives to handle the aspirations properly and thoroughly so as not to give rise to new problems in the future.

Complaints regarding the CSR programs received by PTBA are handled by the CSR Unit which is structurally under the Director of Human Resources and General Affairs, meanwhile those related to corporate policies are handled by the Secretary of the Company which is structurally under the President Director.

As for public complaints related to the impact of our operations are handled by the Head of the highest Working Unit in the respective operational areas, with



masing, dengan melibatkan Satuan Kerja Perencanaan dan Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan.

Satuan-satuan Kerja tersebut lalu bergerak melakukan konfirmasi, baik dengan cara mengundang maupun proaktif mendatangi pihak yang menyuarakan keluhan. Langkah ini sekaligus digunakan untuk mendeteksi lebih jelas permasalahan, serta melakukan pengecekan bersama di lapangan. Apabila memang keluhan atau kritik yang masuk tersebut terbukti riil dan memerlukan tindakan langsung, maka Perseroan segera mengadakan musyawarah dengan pihak-pihak terkait demi menemukan jalan keluarnya. Setelah itu, maka diambilah tindakan perbaikan/penyelesaian yang terbaik bagi semua pihak. [G4-SO1]

Penyelesaian pengaduan dapat berupa:

- Tim CSR bersama masyarakat berkoordinasi untuk mencari alternatif penyelesaian
- Menjelaskan kembali kepada masyarakat mengenai aturan/prosedur yang harus dilakukan sesuai pedoman pelaksanaan.
- Memberikan teguran kepada pelanggar yang telah terbukti.
- Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait pelaporan pengaduan untuk melaksanakan investigasi lanjutan [G4-SO1].

Upaya PTBA dalam memenuhi kewajiban terhadap masyarakat, terutama dalam menjawab berbagai masalah yang terkait dengan ketidakpuasan di kalangan masyarakat sekitar, rupanya mendapatkan tanggapan positif dari berbagai kalangan, terutama masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Pada bulan Desember 2013, Universitas Bengkulu melakukan kegiatan pemantauan yang menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan PTBA serta kinerja CSRnya pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dinilai positif dengan kategori baik. Selain itu, tahun ini PTBA menerima beberapa penghargaan dari kinerja pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Peringkat 1 CSR Award tingkat Kabupaten Muara Enim
2. Penghargaan GKPM Award 2013, terdiri dari:
  - a. "PLATINUM" pada Bidang Program Partisipasi Penciptaan Lapangan Kerja Baru
  - b. "GOLD" pada Bidang Program Pendidikan Dasar 9 Tahun (Ayo Sekolah dan BIDIKSIBA)
  - c. "GOLD" pada Bidang Program Pelayanan Kesehatan Anak Balita
  - d. "GOLD" pada Bidang Program Penanaman Pohon di atas Lahan Tidak Produktif
  - e. "GOLD" pada Bidang Program Penciptaan Akses Air Minum/Bersih dan Sanitasi Lingkungan (PAMSIBA)

the involvement of the Planning Unit and Environmental Management Unit.

The work units then conducts confirmations, either by way of inviting or pro actively visit the complaining parties. This step is also used to clearly detect the problems, as well as checking the condition at the field. If the complaint or criticism is proven to be real and requires immediate actions, the Company will organize a meeting with relevant parties in order to find the solution. The actions to repair/ the best solutions are then implemented. [G4-SO1]

Resolution of the complaints can be:

- The CSR team coordinate with the community to find an alternative solutions
- Re-explain to the community regarding the rules/ procedures to be carried out as per the guidelines of implementation.
- Provide warning to proven offenders.
- Coordinate with the parties related to to the reporting of complaints in order to further investigative [G4-SO1].

PTBA efforts in fulfilling our obligations to the community, especially in addressing various issues related to the dissatisfactions among the surrounding communities, apparently receive positive responses from various groups, especially the stakeholders. In December 2013, the University of Bengkulu conduct monitoring activities which concluded that the public perception of the existence of PTBA and our CSR programs towards the social, economic, and environmental aspects is valued as positive. In addition, this year PTBA received several awards from the performance of our community development, namely:

1. Rank 1 CSR Award within the District of Muara Enim
2. GKPM Award 2013, including:
  - a. "PLATINUM" in the area of New Employment Creation
  - b. "GOLD" pada the area of 9 Years Basic Education Program (Ayo Sekolah and BIDIKSIBA)
  - c. "GOLD" in the area of Children Under 5 Years Health Services
  - d. "GOLD" in the area of Cultivation of Non-Productive Soil
  - e. "GOLD" in the area of Access to Clean Drinking Water Creation and Environmental Sanitation (PAMSIBA)



- f. Terbaik Kedua Tingkat Manajemen untuk SM. CSR PTBA – Danang Sudira Raharja yang menyampaikan makalah dengan judul “Peran CSR dalam memotong rantai kemiskinan melalui program pendidikan”
  - g. Terbaik Pertama Tingkat Pelaksana Lapangan untuk Gito Prawoko yang menyampaikan makalah dengan judul “Suka Duka CDO dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat”
  - h. Terbaik Pertama Tingkat Pelaku Mitra Usaha PTBA, Saudari Waginem sebagai “Wonder Women” Pemberdayaan Perempuan.
3. Penghargaan Indonesia Green Award 2013 Kategori Pelestari Energi Terbarukan
  4. 1<sup>st</sup> Runner Up Kategori CSR Tingkat ASEAN

### Model Pengembangan Masyarakat [G4-SO1]

Model kegiatan pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip:

- a. **Partisipatif:** masyarakat terlibat aktif dalam setiap proses pelaksanaan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi
- b. **Keberlanjutan:** mempertimbangkan kepentingan peningkatan ekonomi masyarakat secara luas untuk saat ini dan masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- c. **Kolaborasi:** semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pembangunan didorong untuk mewujudkan kerja sama dan sinergi agar tujuan bersama dalam pembangunan tercapai
- d. **Transparansi dan Akuntabel:** Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi sehingga pelaksanaan pembangunan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggung jawabkan.
- e. **Kesetaraan dan Keadilan Gender:** Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan menikmati secara adil hasil pembangunan
- f. **Demokratis:** Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilaksanakan berdasarkan musyawarah mufakat.

Pendekatan yang dilakukan adalah pembangunan berbasis masyarakat dengan:

- a. Pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat di wilayah sasaran
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (subjek), bukan hanya sebagai penerima pembangunan (objek)
- c. Mengutamakan budaya kearifan lokal dan nilai-nilai universal dalam proses pembangunan berkelanjutan.

- f. Second Best Management of Senior Management of CSR – Danang Sudira Raharja who delivered a paper with the title “The role of CSR in trimming the chain of poverty through education”
- g. Best Operator – Gito Prawoko who delivered a paper with the title “The Ups and Downs of CDO in the Activities of Community Empowerment”
- h. Best Business Partner – Waginem as the “Wonder Women” of Women Empowerment

3. Indonesia Green Award 2013 with the category Renewable Energy Conservator
4. 1<sup>st</sup> Runner Up within the category CSR in the level of ASEAN

### Community Development Model [G4-SO1]

The community development activities are carried out based on the principles:

- a. **Participatory:** the community is actively involved in the entire process from planning to implementation, monitoring and evaluation
- b. **Sustainability:** considers the interests of economic improvement of the society in general for the current and the future while maintaining environmental sustainability.
- c. **Collaboration:** all related parties in the implementation of development are encouraged to realize cooperations and synergies in order to achieve common goals in development
- d. **Transparency and Accountability:** The public must have adequate access to all information so that the implementation of development can be carried out in an open and accountable manner.
- e. **Equality and Gender Equality:** Men and women have equality in its role in every stage of development and enjoy the fruits of development equitably
- f. **Democratic:** Each decisions related to development are taken based on consensus agreement.

The approach taken is community-based development with:

- a. Empowerment in accordance to the social characteristics of the community in the target area
- b. Provide opportunities for the community as the main actors of development (subject), not only as recipients of development (object)
- c. Prioritize the culture of local wisdom and universal values in the process of sustainable development.



Tahapan kegiatan pengembangan masyarakat:

**1. Sosialisasi Kebijakan.**

Dilaksanakan mulai dari tingkat RT sampai dengan Kecamatan dalam rangka penyamaan persepsi mengenai kebijakan CSR perusahaan

**2. Pemetaan Sosial.**

Dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai data kependudukan dan potensi sosial, ekonomi dan lingkungan di wilayah sasaran. Kegiatan ini juga menghadirkan diskusi kelompok untuk memetakan kebutuhan pemangku kepentingan berdasarkan skala prioritas.

**3. Pengorganisasian Masyarakat.**

Untuk penguatan kelembagaan sosial yang diakui dan dikelola oleh masyarakat secara transparan dan bertanggungjawab guna pencapaian tujuan bersama. Lembaga-lembaga tersebut terdiri dari; kelompok pengajian ibu-ibu, karang taruna, Forum Komunikasi Pemuda, Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), dan lain-lain.

**4. Perencanaan Program.**

Proses ini melibatkan sedikitnya dua unsur, yaitu pertama, perwakilan masyarakat yaitu petani, pedagang, buruh harian, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh pemuda, kader posyandu, hingga ibu-ibu rumah tangga. Unsur kedua adalah perwakilan pemerintah, dalam hal ini mulai dari ketua RT/RW, kepala desa/lurah, hingga camat. Selain itu, kelompok marjinal/rentan juga kerap dilibatkan dalam proses ini, mereka adalah kelompok pengangguran, penyandang cacat, dan kelompok keluarga berpenghasilan rendah.

**5. Pelaksanaan Program.**

Pada tahap pelaksanaan program dibentuk suatu Tim yang terdiri atas komponen masyarakat, pemerintahan setempat dan pihak lain (jika perlu) yang berkompeten.

**6. Monitoring dan Evaluasi.**

Kegiatan monitoring dan evaluasi program dilaksanakan secara berkala pada saat pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan program dengan melibatkan pihak masyarakat dan pihak lain yang berkompeten.

**Musrenbang**

Pengelolaan CSR adalah mutlak bagi dunia usaha di Indonesia. Dasar hukum pengelolaan CSR bagi PTBA sudah jelas, yaitu UU Perseroan Terbatas No. 40/2007, UU Penanaman Modal No.25/2007, dan UU BUMN No.19/2003. Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan, keamanan sosial, dan jaminan keberlanjutan usaha yang mencakup pemberian perlindungan bagi masyarakat, kenyamanan lingkungan hidup, mengurangi kesenjangan sosial, dan membuka keterpencilan, mempercepat terwujudnya kesejahteraan

Stages of community development:

**1. Socialization of Policies.**

Conducted from lowest level of officials to the District officials in order to synchronize perception about the company's CSR policies

**2. Social Mapping.**

Performed to obtain a complete picture of the demographic data and the social, economic and environmental potentials within the targeted regions. This activity also involves group discussions to map the stakeholders' needs based on priorities.

**3. Organizing the Community.**

This is conducted with the purpose to strengthen the social institutions recognized and managed by the community in a transparent and accountable manner in order to achieve the common goals. The institutions consist of; women religious groups, youth clubs, Youth Communication Forum, Family Empowerment Post (POSDAYA), Social Worker, and others.

**4. Program Planning.**

This process involves at least two elements: first, representatives of the community, namely farmers, traders, daily workers, religious leaders, education leaders, youth leaders, health service operators, to housewives. The second element is a representative of the government, in this case ranging from chairman of RT/RW, head of the village, to the sub-district head. In addition, the marginalized/vulnerable groups are also often involved in this process, namely the group of unemployed, the disabled, low-income families.

**5. Program Implementation.**

In the program implementation phase a team consisting of community members, local government and other competent parties (if necessary) is formed.

**6. Monitoring and Evaluation.**

Monitoring and evaluation of the programs is carried out periodically during the implementation and post-implementation of the programs by involving the community and other competent parties.

**Development Planning Meeting (Musrenbang)**

The management of CSR is absolute within the Indonesian business sector. The basis of law for the CSR management of PTBA is: the Limited Liability Company Law No. 40/2007, Investment Law No.25/2007, and the SOE Law No.19/2003. The purpose of the management of CSR is to enhance corporate image, trust, social security, and business continuity assurance which includes providing protection for the public, environmental comfort, reduce social gaps, and open remoteness, accelerate the realization of the people's welfare, and strengthening partnerships

rakyat, serta memperkuat jaringan kemitraan antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Selama ini, pengelolaan dana CSR dilakukan dengan berbagai cara. Ada perusahaan yang mengelolanya secara internal dengan membentuk unit khusus. Ada juga yang menyerahkan pengelolaan CSR perusahaan kepada organisasi sosial perusahaan atau yayasan, dan ada juga yang pengelolaannya bergabung dalam suatu konsorsium. Keleluasaan dalam pengelolaan dana CSR yang beragam membuat Perseroan selalu berinovasi dalam menemukan cara yang terbaik untuk dijadikan pola baku perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini, PTBA telah bersepakat dengan Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat untuk bersinergi dalam pola Musyawarah Perencanaan Pembangunan.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan atau Musrenbang adalah pola yang dijalankan PTBA terutama dalam merencanakan pengelolaan dana CSR yang melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah mulai dari tingkat terkecil, di wilayah Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Pola Musrenbang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat mulai dari tingkat pedesaan, yang tidak mendapatkan pembiayaan dari pemerintah melalui RAPBD. Dengan pola ini, kegiatan CSR PTBA berjalan secara sinergis dengan para pemangku kepentingan, terutama masyarakat dan pemerintah. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi dan pelaporan.

Pola Musrenbang tersebut mengadopsi sistem perencanaan pembangunan nasional dengan modifikasi sesuai kebutuhan di lapangan. Keunggulan pola ini adalah sifatnya yang aspiratif dan partisipatif karena bersifat bottom up planning dan melibatkan langsung para pihak yang berkepentingan. Selain itu, pola ini juga bersifat akuntabel karena terukur dan mudah dalam pemantauan dan evaluasi. Dari segi formalitas, perencanaan CSR melalui pola ini akan selalu diawali dengan penandatanganan kesepakatan bersama antara PTBA dengan Pemerintah Kabupaten (Muara Enim dan Lahat). Lalu setelah program selesai dikerjakan, maka hasilnya akan diserahkan kembali oleh PTBA kepada Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Lahat.

Dalam pelaksanaannya, pola Musrenbang mendapatkan dukungan penuh dari Forum CSR Muara Enim di semua tahapannya. Forum CSR juga berperan sebagai mediator dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul antara perusahaan dengan masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya. Koordinasi dengan bappeda dan Forum CSR menjadikan pengelolaan dana CSR lebih efisien dan terhindar dari tumpang tindih dengan program yang dibiayai anggaran negara, atau sumber dana lainnya.

networks between the government, the business world and the society.

The management of CSR fund is conducted in various ways. There are companies that manage internally by forming a special unit. There are also companies that hand over the management of the company's CSR to corporate social organizations or foundations, and there are also companies that hand over the management of their CSR to a joined consortium. Flexibility in the management of CSR fund encourages the Company to continuously innovate to find the best ways to be the standard scheme of the company. In this case PTBA agreed with the district officials of Muara Enim and Lahat to synergize in the form of Development Planning Meeting (Musrenbag).

The Development Planning Meeting or Musrenbang is a scheme conducted by PTBA mainly in the planning of CSR fund management involving the community and local government from the lowest level, in the district of Muara Enim and Lahat. The Musrenbag scheme allows the fulfilment of the needs of the people from the rural level, who do not receive funding from the government. With this scheme, CSR activities of PTBA are realized synergistically with the stakeholders, especially the community and the government. Realizations are conducted in stages, from planning, implementation, evaluation and reporting.

The Musrenbang scheme adopts the national development planning system with modifications as needed in the field. The primacy of this scheme is its nature of being aspirational and participatory due to the bottom up planning and involves directly the stakeholders. In addition, this scheme is also accountable because it is measurable and easy to monitor and evaluate. In terms of formality, CSR planning through this scheme is always preceded by the signing of a mutual understanding between PTBA with the District officials (Muara Enim and Lahat). After the program is completed, the results will be handed back by PTBA to the local Government of Muara Enim and Lahat.

In practice, the scheme of Musrenbang receives full support from the CSR Forum of Muara Enim in all of its stages. The CSR Forum also plays a role as a mediator in solving the problems that arise between the Company and the community and other stakeholders. Coordination between the local Government Bodies and the CSR Forum fosters efficient CSR fund management and avoids overlaps within the state budget-funded programs, or other funding sources.



Selama tahun 2013, PTBA menyalurkan dana CSR dengan rincian sebagai berikut (dalam miliar rupiah)

During the year 2013, PTBA disbursed CSR funds as follows (in billions of Rupiahs)

Bentuk Bantuan	2010	2011	2012	2013
Kemitraan Partnership	67,73	98,94	125,78	41,70
Bina Lingkungan Community Development	26,11	74,87	90,09	38,17
Bina Wilayah Area Development	0	74,09	83,25	75,80
Total	93,84	247,90	299,12	155,67

<sup>1)</sup> Informasi tidak tersedia  
Information unavailable

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN

PTBA menyadari bahwa keberlanjutan usaha Perseroan memerlukan dukungan dari masyarakat khususnya yang berada di sekitar lokasi. Sebagai sebuah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah penambangan, PTBA harus merealisasikan tanggung jawabnya terhadap kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat, terutama di wilayah ring 1.

Fokus PTBA dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat dan segenap pendukungnya. Sehingga pada saatnya nanti masyarakat di sekitar lokasi pertambangan mampu mandiri tanpa tergantung lagi dengan kegiatan pertambangan.

Program pemberdayaan masyarakat selama tahun 2013 adalah:

- Pembinaan dan pemasaran produk untuk usaha kecil dan koperasi. Mulai dari memberikan bantuan, pinjaman lunak, pelatihan manajemen kewirausahaan, sampai memfasilitasi kegiatan promosi produk. Realisasi program pembinaan tahun ini sebanyak 7 paket program dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 197 mitra binaan. Program baru direalisasikan pada triwulan kedua tahun 2013, sehingga belum ada evaluasi peningkatan taraf hidup.
- Pemberdayaan agroindustri, dengan membentuk kelompok-kelompok usaha baru di bidang; budidaya ikan air tawar, pembuatan pupuk bokashi, budidaya sayur mayur, budidaya kambing etawa, dan budidaya itik pedaging. Pembinaan dilakukan mulai dari pemberian pelatihan keterampilan, bantuan bahan-bahan dan sarana usaha, juga pendampingan hingga masa produksi perdana. Jumlah program yang terlaksana adalah 6 paket terdiri atas program pelatihan ESQ dengan jumlah peserta sebanyak 750 orang, pelatihan kewirausahaan dan keterampilan dengan jumlah peserta 100 orang. Evaluasi indikasi

## COMMUNITY EMPOWERMENT TO ALLEVIATE POVERTY

PTBA realized that the company's business sustainability requires the support of the community especially those in the vicinity. As a company whose main activity is mining, PTBA must realize their responsibility towards the environment and the social life of the community, especially in the area of ring 1.

PTBA's focus on poverty alleviation is the empowerment of the community and its supporting aspects, so that in time the communities around the mining sites are capable of being independent without further dependency on the mining activities.

During 2013, PTBA conducted the following Community Empowerment Programs:

- Development and marketing of the products of small businesses and cooperatives. This is conducted by providing assistance, soft loans, and entrepreneurial management trainings, up to facilitating product promotion activities. This year, PTBA realized 7 program packages with 197 beneficiaries. The new programs were realized in the second quarter of 2013, thus no evaluation of the increase in the standard of living has been submitted.
- Empowerment of agro-industry, by establishing new business groups in the field; freshwater fish farming, bokashi fertilizer, cultivation of vegetables, Etawa goat cultivation and duck cultivation. Guidance is conducted through the provision of skills training, provision of support materials and business facilities, as well as accompaniment until prime production period. The number of programs implemented were 6 packages consisting the ESQ training program with the number of participants of 750 people, entrepreneurial and skills training with the number of participants of 100 people. The evaluation of indicated increase in the

peningkatan taraf hidup belum bisa dilakukan karena program baru mulai berjalan pada semester kedua tahun 2013.

Sementara itu, tahun 2013 PTBA juga melaksanakan program CSR yang berperan dalam pencapaian MDGs, yaitu:

- Di bidang kesehatan; Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada lebih dari 8.000 penerima manfaat, berupa; pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil, penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil (kerjasama dengan puskesmas dan RSBA), pelayanan kesehatan gratis, pembangunan infrastruktur kesehatan (puskesmas, posyandu, sanitasi lingkungan), penyediaan mobil donor darah dan mobil kesehatan keliling (MDGs 4 dan 5).
- Di bidang pendidikan, PTBA telah melaksanakan program “Ayo Sekolah” dan “BidikSIBA” dengan jumlah penerima manfaat 4.052 orang (MDGs 2).

standard of living can not yet be conducted because the new program only began in the second half of 2013.

Meanwhile, in 2013 PTBA also implemented CSR programs that are instrumental in achieving the MDGs, namely:

- In the field of health; Feeding Program (PMT) to more than 8,000 beneficiaries, such as; supplementary food feeding for children under five and pregnant women, health education for pregnant women (in collaboration with the community health centers and the Bukit Asam Hospital), free health care, health infrastructure development (puskesmas, posyandu, environmental sanitation), provision of blood donor car and mobile health car (MDGs 4 and 5).
- In education, PTBA has implemented the program “Ayo Sekolah” and “BidikSIBA” with the number of beneficiaries 4,052 people (MDG 2).

Detail Kegiatan	Jumlah Penerima Manfaat Number of Beneficiaries	Details of Activity
1. Mengelola Sekolah melalui Yayasan Bukit Asam: a. SMA Bukit Asam b. SMK Bukit Asam c. TK Antrasita Jumlah Guru/Pegawai SMA, SMK dan TK	560 siswa students 576 siswa students 107 siswa students 136 orang people	1. Managing schools through Yayasan Bukit Asam: a. SMA Bukit Asam b. SMK Bukit Asam c. TK Antrasita Total Teachers/Staffs of the SMA, SMK & TK
2. Program bantuan biaya pendidikan (Beasiswa): a. Program Ayo Sekolah b. Program Beasiswa Utusan Daerah (BUD) IPB Bogor c. Program Beasiswa BidikSIBA di Unsri d. Program beasiswa lainnya	4.000 orang people 29 orang people 20 orang people 53 orang people	2. Scholarships: a. Ayo Sekolah Program b. Scholarship Program Utusan Daerah (BUD) IPB Bogor c. BidikSIBA Scholarship Program in Unsri d. Other Scholarships Programs
3. Bantuan Sarana prasana pendidikan: a. Mobil Baca Keliling b. Rumah Baca Bukit Asam	1 unit 1 unit	3. Education Facilities: a. Mobile Reading Car b. Bukit Asam House of Reading
4. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru: a. Pelatihan “mengajar dengan Hati” b. Pelatihan “pengajaran matematika”	2.000 orang people 200 orang people	4. Teacher Competence Improvement Trainings a. The Training “Teaching with Heart” b. The Training “Math Teaching”
5. Pembangunan/renovasi sarana prasarana pendidikan: a. Pembangunan/Rehab Sekolah SD, SMP, SMA b. Pembangunan/Rehab PAUD c. Pembangunan Perpustakaan Sekolah d. Pembangunan UKS e. Pembangunan/renovasi Ponpes dan TPA f. Pembangunan lapangan Olah Raga/Upacara	39 lokal locals 18 lokal locals 4 lokal locals 2 unit 19 lokal locals 4.450 m <sup>2</sup>	5. Development/renovation of educational infrastructure: a. Development/renovation of elementary, middle and high schools b. Development/renovation of the Early Childhood Education c. Development of School Library d. Development of School Health Unit e. Development/renovation of Religious School f. Development of Sport/Ceremonial Facilities

- Di bidang Pemberdayaan Perempuan diselenggarakan pelatihan; produksi makanan ringan berbahan dasar pisang dan singkong, manajemen jasaboga, dan pelatihan pengasuhan anak termasuk di dalamnya

- In the area of Women Empowerment, PTBA organizes trainings; production of snacks made from bananas and cassava, catering management, and child care training included within the Training of Trainers. The





*Training of Trainers.* Jumlah penerima manfaat di bidang ini adalah 190 orang.

Pelaksanaan program-program di atas membawa pengaruh bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar pertambangan. selama tahun 2013, PTBA sebagai mitra usaha masyarakat telah menggunakan hasil produksi/jasa masyarakat, dengan rincian diantaranya:

- Realisasi biaya jasaboga yang dipasok oleh Mitra Binaan PTBA sebesar Rp12,59 miliar.
- Realisasi pembelian suku cadang dan manufaktur oleh Mitra Binaan PTBA 2013 sebesar Rp1,50 miliar.
- Realisasi pembelian pupuk Bokasi yang dipasok oleh Mitra Binaan PTBA sebesar Rp0,80 miliar. [G4-SO1]

### BIDIKSIBA, BUD IPB, DAN AYO SEKOLAH

PTBA menyadari bahwa kesuksesan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Oleh sebab itu, bidang pendidikan selalu mendapatkan perhatian besar dalam pengelolaan dana CSR PTBA. Pada tahun 2013 bidang pendidikan dan pelatihan mendapatkan alokasi dana terbesar, dengan realisasi Rp11.581.345 miliar dari rencana sebesar Rp17,85 miliar.

Pada bulan Agustus 2013, PTBA meluncurkan program baru di bidang pendidikan, yaitu beasiswa BidikSIBA (Biaya Pendidikan Mahasiswa Bukit Asam), bekerja sama dengan Universitas Sriwijaya (Unsri). Program ini memberikan dana beasiswa bagi mahasiswa yang unggul di bidang akademik tetapi kurang mampu secara ekonomi untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi. BidikSIBA membidik para calon mahasiswa yang berasal dari lingkungan di sekitar Perusahaan. Selain biaya administrasi perkuliahan, para mahasiswa penerima beasiswa BidikSIBA juga mendapatkan berbagai tunjangan dari PTBA.

Pada awal pelaksanaan program ini, dilakukan penjurangan terhadap 190 calon peserta melalui program seleksi SBMPTN dan 20 diantaranya berhasil lolos dan berhak mendapatkan semua fasilitas dalam program beasiswa bidikSIBA. Selain itu, masing-masing peserta yang lolos juga mendapatkan bantuan penunjang perkuliahan berupa 1 unit laptop. Alokasi dana untuk program BidikSIBA tahun ini adalah Rp0,67 miliar.

Selain BidikSIBA, terdapat pula program yang sudah lebih dulu berjalan, yaitu Beasiswa Utusan Daerah. Program beasiswa ini diberikan kepada siswa lulusan SMA berprestasi yang kurang mampu secara ekonomi, di wilayah Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, untuk menimba ilmu di Institut Pertanian Bogor. Proses seleksi dilaksanakan oleh tim dari IPB Bogor yang didatangkan ke lokasi. Program ini sudah berlangsung sejak tahun 2011. Tahun 2013, sebanyak 29 orang menerima manfaat dari

number of beneficiaries of these activities are 190 people.

The implementation of these programs provides impacts on the improvement of the standards of living of the communities around the mines. During 2013, PTBA as business partner of the community has used the products or services of the community, with the details as follows:

- Actual costs of catering services supplied by PTBA Partners of Rp12.59 billion.
- Actual purchases of spare parts and manufacturing by PTBA Partners of Rp1.50 billion in 2013.
- Actual purchases of Bokasi fertilizer supplied by PTBA Partners of Rp0.80 billion. [G4-SO1]

### BIDIKSIBA, BUD IPB, AND AYO SEKOLAH

PTBA realizes that the success of community development is strongly influenced by the education level of society. Therefore, education continuously receives great attention in the management of CSR fund of PTBA. In 2013 the CSR fund was primarily allocated to education and training, with realization of Rp11,581,345 billion of the Rp17.85 billion planned.

In August 2013, the PTBA launched a new program in the field of education, the scholarship BidikSIBA, in collaboration with the University of Sriwijaya (Unsri). The program provides scholarships for students who excel in academics but are economically disadvantaged to continue their education in the university. The target of BidikSIBA is prospective students from the surrounding community. In addition to the administrative costs of the course, BidikSIBA scholars also receive various benefits from PTBA.

At the beginning of the program, a process of selection was conducted among 190 potential participants through the SBMPTN selection process and 20 the potential participants managed to pass the selection process and are entitled to all the facilities provided by the BidikSIBA scholarship program. In addition, each participant who qualify also receives a laptop. Allocation of funds for the BidikSIBA program in 2013 was Rp0.67 billion.

In addition to BidikSIBA, there is also the Regional Representative Scholarship (BUD). This scholarship is given to outstanding high school graduates who are economically disadvantaged, in the district of Muara Enim and Lahat, to study at the Bogor Agricultural University. The selection process is conducted by a team from IPB Bogor brought to the location. This program has been conducted since 2011. In 2013, as many as 29 people receive benefits from this program and received financial

program yang membiayai seluruh kebutuhan mereka selama menjalani proses pendidikan sebagai mahasiswa hingga tamat. Alokasi dana untuk program BUD tahun ini adalah Rp0,60 miliar.

Program lainnya adalah Ayo Sekolah, yaitu program beasiswa yang ditujukan bagi para pelajar di jenjang pendidikan dari tingkat SD hingga SMU di sekitar Perusahaan. Untuk tahun 2013, program Ayo Sekolah yang mendukung program belajar 12 tahun, memberikan beasiswa kepada 4.000 orang pelajar yang tersebar di masing-masing jenjang pendidikan tersebut, dengan besar alokasi dana Rp5,65 miliar.

Melalui program BidikSIBA, BUD, dan Ayo Sekolah, diharapkan pada tahun 2015 mendatang di wilayah desa/kelurahan di Ring I areal operasional PTBA, tidak ada lagi siswa putus sekolah dengan alasan tidak mampu membiayai kebutuhan belajar dan peningkatan jumlah lulusan S1 sebanyak 20%.

Selain dalam bentuk beasiswa, pengelolaan dana CSR PTBA juga ditujukan untuk fasilitas dan sarana pendukung pendidikan. Berbagai pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru telah dilaksanakan, diantaranya; seminar "Analisa Terhadap Indikator Profesionalitas Guru", yang mendatangkan pakar pendidikan nasional, Prof. Dr.Arief Rachman Hakim. Selain itu, pada bulan Oktober, PTBA menyelenggarakan program pelatihan pengajaran matematika untuk guru tingkat SD/ Madrasah Ibtidaiyah, bekerja sama dengan alumni ITB 88. Tujuan Pelatihan yang diikuti oleh 200 orang peserta adalah untuk mengubah paradigma matematika sulit, yang selama ini umum terjadi dalam masyarakat, menjadi matematika mudah dan menyenangkan. Usai mengikuti pelatihan, para guru peserta pelatihan diharapkan bisa menerapkan cara mengajar pelajaran matematika ini agar mudah ditangkap, dipahami, dan dicerna oleh anak didik mereka. Sebagai kelanjutan pelatihan ini, PTBA berencana menyelenggarakan bimbingan belajar khusus matematika metode ini bekerja sama dengan alumni ITB.

Selain di bidang pendidikan, PTBA juga menaruh perhatian besar pada kesehatan mata para siswa. Pada bulan April, PTBA menyelenggarakan program *Eyes Clinic Goes to School*, berupa kegiatan pemeriksaan mata gratis terhadap 5.000 siswa di Kecamatan Lawang Kidul, dan pemberian kacamata gratis bagi siswa yang membutuhkannya. Selain itu PTBA juga melakukan pelatihan psikologi bagi relawan peduli anak, untuk berperan sebagai pembimbing dan penyuluh anak-anak dan remaja agar terus termotivasi untuk belajar dan tidak terkena pengaruh negatif lingkungan

assistance during their entire educational process as students until they graduate. Allocation of funds for BUD program in 2013 was Rp0.60 billion.

Another program is the Ayo Sekolah program. This program provides scholarships for students in elementary to high school living around the Company. For the year 2013, the Ayo Sekolah program that supports the 12-years study program, provided scholarships to 4,000 students spreading across each of the educational levels, with an allocation of funds of Rp5.65 billion.

Through BidikSIBA, BUD, and Ayo Sekolah, in 2015 it is expected to be no more drop out students in the villages/urban area in Ring I of PTBA operations, due to not being able to finance the needs of learning, thus increasing the number of graduates with bachelor degree by 20%.

In addition to the scholarships, CSR fund of PTBA is also intended for facilities and infrastructure to support education. Various trainings and seminars aimed at improving teacher competence has been implemented, including the seminar "Analysis of Teacher Professionalism Indicators", which invited Professor Dr.Arief Rachman Hakim, a national education expert. In addition, in October, PTBA conducted a training program for teachers of mathematics teaching Elementary/Madrasah Ibtidaiyah Schools, in cooperation with the alumni of ITB 88. The purpose of the training followed by 200 participants is to change the paradigm that mathematics is a difficult subject, which has been a common paradigm in the community; to become math is easy and fun. After the training, the teachers trained are expected to implement this way of math teaching to be easily captured, understood and digested by their students. As a continuation of this training, PTBA plans to organize a special math tutoring with this method in collaboration with the alumni of ITB.

In addition to education, PTBA also pays great attention to the eye health of the students. In April, PTBA organized the program *Eyes Clinic Goes to School*, a free eye examination program conducted towards 5,000 students in the District of Lawang Kidul, and the provision of free glasses to students in need. In addition PTBA also performed psychological training for child care volunteers, to act as a mentor and educator of children and adolescents in order to continue to be motivated to learn and are not negatively affected by the environment.



Selain bantuan kepada siswa dan guru, program bantuan pendidikan PTBA juga menasar fasilitas fisik sarana pendidikan, dalam bentuk bantuan rehabilitasi fisik dan penambahan fasilitas sekolah seperti UKS, perpustakaan, dan sanitasi. Ini semua dilakukan demi mendukung kenyamanan siswa dalam berkegiatan belajar.

Dukungan terhadap kegiatan belajar mengajar juga mendapatkan perhatian, dalam bentuk bantuan satu unit Mobil Baca Keliling, dan satu unit Rumah Baca Bukit Asam, sebagai sarana perpustakaan. Rumah Baca Bukit Asam didirikan khusus menyediakan berbagai buku pengetahuan bagi para pelajar di Kecamatan Lawang Kidul. Sementara itu, Mobil Baca Keliling ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelajar di daerah lain. Dengan demikian, buku-buku ilmu pengetahuanpun dapat dibaca para pelajar sampai ke pelosok wilayah.

Berbagai kegiatan CSR di bidang pendidikan ini, turut memberikan sumbangan bagi prestasi PTBA. Tahun 2013, untuk pertama kalinya PTBA meraih penghargaan PROPER Emas, setelah beberapa tahun sebelumnya harus berkali-kali puas dengan predikat PROPER Hijau. Penghargaan yang dianugerahkan oleh pemerintah RI ini merupakan hasil dari penilaian terhadap PTBA sebagai perusahaan pertambangan yang tidak hanya unggul dalam pengelolaan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, namun juga unggul dalam pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui program perbaikan pendidikan.

### DESA GEMILANG

Desa Pelakat, adalah contoh sukses usaha pemberdayaan desa yang dilakukan oleh CSR PTBA. Desa yang tadinya tidak tersentuh aliran listrik ini sebenarnya memiliki potensi besar karena merupakan wilayah penghasil kopi. Namun warganya sulit mengembangkan perekonomian karena kendala utama, yaitu ketiadaan listrik. Sejak Desember 2012, PTBA bekerjasama dengan Yayasan Al Azhar Peduli Umat membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 35KW untuk desa yang terletak di Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim tersebut. Kehadiran pembangkit listrik tersebut mampu menerangi rumah-rumah milik 124 kepala keluarga.

Selain pembangunan PLTMH, kegiatan CSR ini juga mendirikan Saung Ilmu, yang terdiri dari satu unit bangunan perpustakaan, lengkap dengan buku-buku ilmu pengetahuan dan fasilitas komputer di dalamnya. Tidak hanya digunakan sebagai fasilitas pendidikan tambahan untuk belajar siswa sekolah, Saung Ilmu juga dioptimalkan sebagai tempat pelatihan bagi warga. Di sanalah terjadi proses belajar-mengajar bagi warga

In addition to the assistance to students and teachers, educational programs also target physical facilities of the means of education, in the form of physical rehabilitation and addition of school facilities such as the provision of Student Health Unit, Library, and sanitation. The establishment of these facilities is conducted for the sake of convenience to support students in learning their learning activities.

Educational support is also conducted through the provision of one unit of Mobile Reading Car, and one unit of Bukit Asam House of Reading, a library facility. Bukit Asam House of Reading was established specifically to provide various books of knowledge for students in the District of Lawang Kidul. Meanwhile, the Mobile Reading Car is provided in order to meet the needs of students in other areas, so that the books of knowledge can be read by all students even in the remote areas.

The various CSR activities in the field of education also contribute to the achievements of PTBA. In 2013, for the first time PTBA was awarded the PROPER EMAS award, after the previous few years having to be satisfied only with the PROPER Hijau award. The award was given by the Indonesian Government. The award was a result of assessment towards PTBA as a mining company that is not only superior in environmental management and biodiversity, but also excels in community development, one of them through education improvement programs.

### DESA GEMILANG

The Pelakat Village is a successful example of the empowerment program conducted by PTBA through CSR. There was no electricity in this village potential of coffee production. The community living in this village faced a major obstacle in propelling its economy, namely the absence of electricity. Since December 2012, PTBA in collaboration with the Foundation Al- Azhar Peduli Umat built a Micro Hydro Power Plant (MHPP) with a capacity of 35KW for this village located in the district of Semende Darat Ulu, in Muara Enim. The presence of the power plant was capable of illuminating the homes of 124 families.

In addition to the development of MHPP, PTBA also built Saung Ilmu, which consists of one unit of library building, complete with science books and computer facilities. Not only used as an additional educational facility for the students, Saung Ilmu is also used as a training ground facility for the people. In this place, the learning process to become coffee entrepreneurs takes place. As a result, Desa Pelakat now has a Coffee House, a place to manage

untuk menjadi usahawan kopi. Hasilnya, Desa Pelakat kini memiliki Rumah Kopi, yaitu pusat pengelolaan biji kopi hingga menghasilkan bubuk kopi dalam kemasan kedap udara, yang untuk tahap awal mampu memasok kebutuhan kopi di kalangan internal PTBA.

Selain memberikan manfaat penerangan dan ekonomi, kehadiran PLTMH membuat masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian hutan di sekitarnya, sebagai sumber pasokan air bagi mesin turbin mikro pembangkit listrik yang dimiliki dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat.

### SENTRA INDUSTRI BUKIT ASAM

Sentra Industri Bukit Asam atau SIBA, merupakan upaya PTBA dalam mengorganisir, membina, dan memberdayakan usaha kecil perseorangan berbasis masyarakat. SIBA mulai berdiri pada bulan November 2012, dan memiliki visi untuk menciptakan unit-unit usaha di sekitar lokasi perusahaan yang tangguh, mandiri, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan masyarakat dan keberlanjutan perusahaan. Di dalamnya adalah usaha kecil perseorangan dan usaha kecil berkelompok yang menjadi mitra binaan perusahaan. Lokasi usaha anggota SIBA berada di Kecamatan Lawang Kidul, dan Kecamatan Muara Enim.

Kegiatan usaha dalam SIBA terdiri atas tiga bidang usaha, yaitu; suku cadang dan manufaktur, agribisnis, serta umum dan jasaboga. Program-program yang dijalankan dalam SIBA selama tahun 2013 menurut bidang usahanya adalah;

- **Suku cadang dan manufaktur;** pemberian pelatihan *management* kewirausahaan, pelatihan dan pendampingan teknis (bekerjasama dengan Politeknik Bandung), pinjaman modal kerja, memfasilitasi pengurusan pembuatan Badan Hukum Usaha serta membuka akses pemasaran atas produk anggota untuk menunjang kebutuhan operasional perusahaan.
- **Agribisnis ;** pelatihan serta pendampingan program pertanian Padi SRI kepada kelompok tani desa Karang Raja; pelatihan dan pendampingan bagi kelompok usaha pupuk bokashi serta pembelian atas produk anggota untuk menunjang kebutuhan reklamasi lahan pasca tambang. Selain itu, kelompok usaha pertanian tanaman sayuran diberikan pembinaan dengan bantuan bibit, pupuk dan peralatan pertanian. Sementara bagi kelompok budidaya ikan air tawar diberikan pembinaan berupa pelatihan, pendampingan program, bantuan bibit ikan dan pakan serta bantuan sarana usaha.
- **Jasa boga;** program pembinaan dalam bentuk pelatihan manajemen catering, memasak makanan ringan berbahan baku singkong, pisang dan ampas

coffee beans to produce coffee powder which are placed in airtight containers, which in their early stage supplies the needs of coffee internally within PTBA.

In addition to providing electricity and economic benefits, the presence of the MHPP made the people aware of the importance of preserving the surrounding forest, as a source of water supply for the micro turbine engine power plant which is owned and self-managed by the community.

### BUKIT ASAM INDUSTRIAL CENTRE

The Bukit Asam Industrial Centre or SIBA represents PTBA's effort to organize, guide, and empower community-based individual small businesses. SIBA began in November 2012, and has the vision to create strong, independent businesses that provide long-term benefits for the communities around the Company and corporate sustainability. SIBA consists of individual small businesses and group small businesses which become the Company's trained partners. SIBA members are located in the District of Lawang Kidul, and the District of Muara Enim.

Business activities in SIBA consist of three business areas, namely spare parts and manufacturing, agribusiness, as well as general and catering. SIBA programs conducted during 2013 according to the business areas are;

- **Spare parts and manufacturing;** the provision of entrepreneurship management training, training and technical assistance (in collaboration with the Polytechnic of Bandung), working capital loans, facilitate the processing of law in establishing a business and open the marketing access of the products of members to support the operational needs of the company.
- **Agribusiness;** training and mentoring program of SRI rice farming to the group of farmers in Karang Raja Village; training and mentoring of bokashi fertilizer business group as well as purchasing the products of the members to support the needs of post-mining land reclamation. In addition, the vegetable farming business group was given assistance through the provision of seeds, fertilizer and farming equipment. As for the freshwater fish farming group, they were given guidance in the form of training, program mentoring, the provision of fish seed and fish food and also the provision of business facilities.
- **Catering service;** guidance in the form of catering management training, production of snacks made from cassava, banana and tofu; monitoring and





tahu; monitoring dan kontrol kualitas produk serta membuka akses pemasaran atas produk makanan/katering para anggota SIBA untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan keluarga karyawan.

- **Umum** seperti usaha konveksi, digital printing, dan lain-lain; program pelatihan dan pendampingan produksi.

control of product quality as well as open access to the marketing of the products of food/catering of SIBA members to meet the needs of the company and families of the employees.

- **Commercial businesses** such as convection, digital printing, etc.; production training and mentoring program.

#### Alokasi dana SIBA 2013

#### Allocation of SIBA Fund in 2013

Bidang Usaha	Realisasi Dana (juta Rp) Realization of Fund (million Rp)	Jumlah Penerima Manfaat (orang) Number of Beneficiaries (people)	Line of Business
Suku Cadang dan Manufaktur	76	52	Spare Parts and Manufacturing
Agribisnis	245	113	Agribusiness
Umum dan Jasa boga	127	82	General and Catering Services
<b>Jumlah</b>	<b>448</b>	<b>247</b>	<b>Total</b>

Secara keseluruhan jumlah program SIBA selama tahun ini mencapai 10 paket program, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 52 orang di bidang suku cadang & manufaktur, 113 orang di bidang agroindustri, dan 82 orang di bidang umum dan jasa boga.

Overall, the number of SIBA programs during the year reached up to 10 program packages, with the number of beneficiaries as many as 52 people in the field of spare parts and manufacturing, 113 people in the field of agroindustry, and 82 people in the field of general and catering services.

Keberadaan Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi komunitas sekitar perusahaan; baik bagi mereka yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan bisnis SIBA. Total omset SIBA dari hasil penjualan produk anggotanya ke PTBA selama tahun 2013 mencapai Rp18,45 miliar. Omset tersebut dihasilkan dari penjualan produk suku cadang dan manufaktur senilai Rp1,66 miliar, produk agribisnis senilai Rp1,65 miliar, produk jasa boga senilai Rp12,59 miliar dan produk bahan/jasa lainnya senilai Rp3,11 miliar.

The existence of Bukit Asam Industrial Center has significant economic impacts for the community surrounding the company; both for those who are involved directly or indirectly in the business activities of SIBA. The total turnover of the members of SIBA from the sale of products to PTBA during the year 2013 reached Rp18.45 billion. The turnover was generated from the sale of spare parts and manufacturing products valued at Rp1.66 billion, agribusiness products valued at Rp1.65 billion, catering services valued at Rp12.59 billion and sales of other products/services with the value of Rp3.11 billion.

Peningkatan penjualan produk anggota SIBA pada tahun 2013 terjadi pada sektor agribisnis sebesar Rp0,67 miliar atau 68% dari jumlah penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp0,98 miliar. Kemudian sektor jasa boga terjadi peningkatan penjualan sebesar Rp1,27 miliar atau 11% dari penjualan tahun sebelumnya senilai Rp11,32 miliar. Sedangkan untuk bidang suku cadang dan manufaktur terdapat penambahan pendapatan SIBA dari hasil penjualan jasa/barang oleh bengkel-bengkel manufaktur senilai Rp0,56 miliar.

The increase in product sales of the SIBA members in 2013 occurred in the agribusiness sector as much as Rp0.67 billion, or 68% of the previous year's sales of Rp0.98 billion, followed by the catering services sector with an increase sales of Rp1.27 billion or 11% from the previous year's sales of Rp11.32 billion. As for the field of spare parts and manufacturing, there is an addition of SIBA revenue from the sale of services/goods by the manufacturing workshops with the value of Rp0.56 billion.

Dari sisi tenaga kerja, selama tahun 2013 secara keseluruhan terjadi penambahan sebanyak 21 orang atau meningkat 12% dari jumlah tenaga kerja tahun 2012 yang berjumlah 127 orang, menjadi 148 orang di tahun 2013.

In terms of employment, during 2013, overall, there was an increase of 21 people, an increase of 12% of the total workforce in 2012 which was 127 people, which became 148 people in 2013.



Penerima manfaat ekonomi dari kegiatan SIBA tidak terbatas pada komunitas yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi SIBA tetapi juga komunitas yang memproduksi/menjual bahan baku kebutuhan anggota SIBA seperti petani sayur-mayur, peternak ikan, peternak ayam, penjual daging dan pedagang sembako.

### SENTRA PERIKANAN MUARA ENIM

Usaha PTBA untuk memulihkan kembali lahan pasca tambang dan dapat digunakan untuk pemberdayaan rakyat, khususnya di bidang agroindustri kini semakin menampakkan hasil yang diharapkan. Sentra Perikanan Muara Enim, pusat budi daya ikan air tawar yang berdiri di atas lahan pasca tambang seluas 2,2 ha di Kabupaten Muara Enim, setiap tahun mengalami peningkatan produksi yang menggembirakan. Sejak diberdayakan sejak tahun 2010 hingga tahun ini, setahunnya dapat memproduksi sebanyak 33,7 ton ikan. Jumlah tersebut setara dengan omset sebesar 515 juta/tahun. Hasil tersebut merupakan hasil jerih payah 75 petani yang tergabung dalam 25 kelompok tani.

Economic beneficiaries of the activities of SIBA is not limited to the communities directly involved in the production activities of SIBA but also communities that produce/sell raw materials needs of the members of SIBA such as the vegetable farmers, fish farmers, chicken farmers, butchers and traders of groceries.

### MUARA ENIM FISHERIES CENTER

The effort of PTBA to restore land after mining by using the land for community empowerment, especially in the field of agro-industry is increasingly revealing the expected results. The Muara Enim Fisheries Center, a freshwater fish farming center which was built on a 2.2 ha post-mining area in the District of Muara Enim, experiences significant production increase every year. Since established in 2010 until this year, the fisheries centre is able to produce as much as 33.7 tons of fish. This amount is equivalent to a turnover of 515 million/year, the result of work of 75 farmers, members of 25 groups.

## Succes Story



### BAHANA VARIASI, "SULAP" BENGKEL MOTOR JADI MOBIL

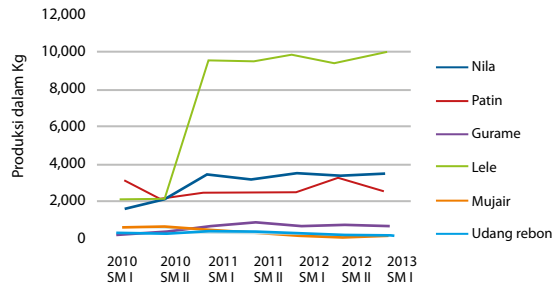
Jalan Lintas Sumatra km 16 merupakan tempat Firdian Hapis merajut asanya. Pada tahun 2004, dengan modal seadanya, di lokasi tersebut dia mendirikan Bahana Variasi, usaha jasa variasi dan penjualan asesoris sepeda motor. Firdian tidak bisa berharap besar pada usahanya karena pada saat itu, dia hanya menjalankan usaha sendirian, pun tanpa bantuan teknologi yang memadai.

### BAHANA VARIASI, CONVERTING A MOTORCYCLE WORKSHOP INTO A FOUR-WHEEL VEHICLE WORKSHOP

At km 16 of the Sumatra Causeway, in 2004 Firdian Hapis with a minimum investment, established Bahana Variasi, a business of motorcycle accessories. Firdian could not expect much from his business because at the time, he was just running the business alone, even without the help of appropriate technology.

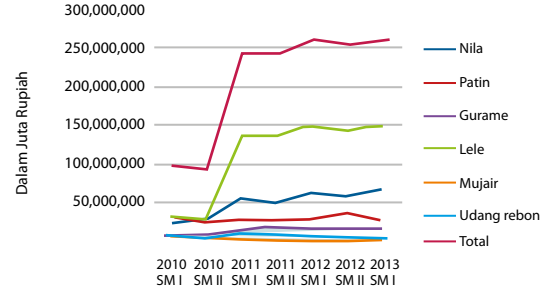


### Produksi Budidaya Ikan Air Tawar



Sentra perikanan ini jelas sudah memberikan manfaat ganda bagi lingkungan dan ekonomi untuk masyarakat, sehingga mampu mengurangi kemiskinan di wilayah ring 1. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang usaha ikutan, yang tidak memerlukan sumber daya dari perusahaan, seperti bahan baku usaha catering binaan PTBA, rumah makan, warung pecel lele, usaha pemancingan, jasa ojek, dan pemasok benih ikan. Masing-masing dari jenis usaha tersebut tentunya berperan dalam penyerapan tenaga kerja.

### Omset Budi Daya Ikan Air Tawar



This fisheries centre clearly provide multiple benefits for the environment and the economy of the community, so as to reduce poverty in the areas of ring 1. In addition, the center also provides other business opportunities, which do not require the resources of the Company, such as raw materials for the catering business established by PTBA, restaurants, catfish restaurants, fishing, motorcycle taxi, and fish seed suppliers. Each of these businesses play a role in the provision of employment.

Firdian tidak menyerah pada keadaan, dia terus mencari jalan keluar bagi kendala utama usahanya, yaitu keterbatasan modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang terlatih, sambil terus berupaya mewujudkan cita-citanya untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Dia lalu bergabung menjadi Mitra Usaha Bukit Asam, dan mendapatkan bantuan pinjaman modal kerja pertama sebesar Rp25 juta, dan pinjaman kedua sebesar Rp50 juta.

Dengan bantuan modal tersebut, plus penambahan sumber daya manusia terlatih, Firdian kini mampu 'menyulap' usaha, yang tadinya sebatas variasi dan asesoris sepeda motor, kini konsumennya lebih banyak merambah ke kendaraan roda empat, dengan cakupan jasa meliputi perawatan ringan, variasi, asesoris, tune up, overhaul dan perawatan AC, elektrik, audio, kaca film, dengan omset Rp80 juta. Tidak hanya itu, usaha Firdian juga telah menghidupi enam orang pekerjanya.

*"Terima kasih PTBA yang telah memberikan kepercayaan kepada usaha kami, semoga usaha kami semakin maju. Sukses selalu untuk PTBA, semoga cita-cita menuju PTBA Emas akan tercapai"*

Firdian not give up to the circumstances, he continued to seek a way out for his the major obstacle of his business, the lack of capital, technology and skilled human resources, while continuing to strive to accomplish his goal to promote and develop his business. He then became the Business Partner of Bukit Asam, and received his first working capital loan of Rp25 million, and a second loan of Rp50 million.

With the help of the capital, plus the addition of trained human resources, Firdian is now able to convert his business, which was limited to variations and motorcycle accessories, he is currently venturing into the four-wheel vehicle, with the scope of services including light maintenance, variation, accessories, tune up, overhaul and maintenance of air conditioning, electrical, audio, window film, with an turnover of Rp80 million. Not only that, the business also supports Firdian's six workers.

*"Thank you PTBA who has given trust to our business, hopefully our business will continue to move forward. Good luck to PTBA, hopefully the ideal to be Gold PTBA will be achieved"*



### Evaluasi

PTBA melakukan evaluasi kegiatan pengelolaan CSR selama tahun 2013, dengan melibatkan pihak yang berkompeten dan independen, yaitu Universitas Bengkulu. Kegiatan evaluasi diselenggarakan pada bulan Desember, terhadap 25 desa di wilayah Ring I di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Kegiatan evaluasi berjalan melalui penyebaran kuesioner untuk diisi oleh kelompok-kelompok masyarakat yang mewakili wilayah desa masing-masing.

Ada 17 indikator layanan yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan dan kepentingan unsur-unsur layanan oleh Satuan Kerja CSR PTBA, diantaranya; prosedur layanan, persyaratan pelayanan, kedisiplinan petugas layanan, tanggung jawab petugas layanan, kemampuan petugas layanan, kecepatan layanan, kesopanan dan keramahan layanan, ketepatan jadwal layanan, keadilan layanan, keamanan dan kenyamanan lingkungan serta aspek pembiayaan dan layanan program CSR. Hasil dari evaluasi ini adalah nilai rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan desa dan kelurahan yang dipantau pada Desember 2013 adalah 2,91 dengan kategori BAIK.

### Evaluation

PTBA evaluates our CSR management activities during 2013, with the involvement of a competent and independent party, namely the University of Bengkulu. Evaluation was conducted in December, towards 25 villages in the areas of Ring I in Muara Enim and Lahat Districts. Evaluation was conducted through the distribution of questionnaires to be filled by community groups representing their respective rural areas.

There are 17 service indicators used to measure the level of people's satisfaction towards the quality of services and the interests of the service elements by PTBA CSR Unit, among others; service procedures, requirements of the service, discipline of the workers, responsibility of the workers, capabilities of the service personnel, speed of service, courtesy and hospitality of the service, service schedule accuracy, fairness of service, safety and comfort of the environment as well as the financing aspects and the CSR program services. The result of this evaluation, which is the average value of Community Satisfaction Index (HPI) based on villages and urban neighbourhoods, and was monitored in December 2013, is 2.91 or defined as GOOD.





**Dampak Negatif Aktual Dalam Operasi [G4-SO2]**

PTBA menyadari bahwa operasi sebuah perusahaan tidak lepas dari dampak negatif, terutama terhadap masyarakat. Identifikasi dampak negatif sangat diperlukan demi keberlanjutan perusahaan.

PTBA menjalankan operasinya di beberapa lokasi, yaitu:

- Kabupaten Muara Enim
- Kotamadya Bandar Lampung
- Kotamadya Sawahlunto
- Kotamadya Palembang

Selama tahun 2013, tercatat satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional PTBA yang terkait dengan timbulnya polusi suara dari pengoperasian alat-alat berat, yang mempengaruhi kegiatan masyarakat di Desa Tegalrejo, Kabupaten Muara Enim. Untuk mengatasinya, PTBA mengambil langkah-langkah;

- Penonaktifan alarm mundur pada alat berat.
- Pemasangan alat peredam berupa karet pada alat berat.
- Penanaman pohon dengan jarak rapat untuk membantu meredam suara sekaligus mengurangi intensitas debu yang memasuki wilayah pemukiman.

Sementara untuk dampak negatif sosial, baik aktual maupun potensial seperti ; *booming* pendatang baru yang berskill rendah, peningkatan pengangguran, penciptaan wilayah kumuh baru, dan kesenjangan sosial, ditangani melalui program-program CSR dan kebijakan Perseroan untuk merekrut tenaga kerja dari wilayah terdekat.

**Actual Negative Impacts In Operation [G4-SO2]**

PTBA realizes the company's operations can not be separated from the negative impacts, especially towards the community. Identification of the negative impacts is necessary for the sustainability of the company.

PTBA conducts our operations in some locations, namely:

- District Muara Enim
- District Bandar Lampung
- District Sawah Lunto
- District Palembang

During 2013, there was one negative impact caused by PTBA's operational activities associated with the noise pollution caused by the operation of heavy equipment, which affects the community of Tegalrejo in the District of Muara Enim. To overcome this problem, PTBA took the following steps:

- Disabling the reverse alarm of the heavy equipment.
- Installation of a rubber silencer on the heavy equipment.
- Planting trees with tight spacing to help muffle the sound while reducing the intensity of dust that enters the residential area.

As for the negative social impacts, both actual and potential such as; low-skilled newcomers booming, increase of unemployments, the creation of new slums, and social inequality, are addressed through CSR programs and the policy of the Company to recruit labor from nearby areas.





---

# Penghasil Energi yang Bertanggung Jawab

Responsible Energy Producer

---







# Penghasil Energi yang Bertanggung Jawab

## Responsible Energy Producer



PTBA menyadari sepenuhnya bahwa pengusahaan batubara akan menimbulkan dampak lingkungan dan bagi masyarakat, baik dampak negatif maupun dampak positif. Kepatuhan pada peraturan perundangan adalah penting bagi Kami, namun Kami ingin mengupayakan lebih dari itu. PTBA secara terus menerus melakukan perbaikan untuk mengurangi jejak yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, serta menerapkan inisiatif-inisiatif yang dapat menciptakan nilai tambah pada upaya pengelolaan lingkungan.

PTBA is fully aware that the exploitation of coal will impact the environment and the society, both negatively and positively. Compliance with laws and regulations is important for Us, however we would like to seek more than that. PTBA continuously make improvements to reduce adverse steps which harms the environment and the surrounding communities, as well as implementing initiatives to create added value in the efforts of environmental management.





### Kebijakan Kami Mengelola Lingkungan (DMA EN)

Mengelola lingkungan adalah komitmen yang tidak terpisahkan dalam semua kegiatan PTBA, Kami menjadikan pengelolaan lingkungan dan masyarakat sebagai bagian dari visi dan misi Perseroan. Visi PTBA adalah menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, dengan misi Perseroan untuk mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan. Perseroan memastikan bahwa visi dan misi ini dipahami dengan sebenarnya oleh semua jajaran manajemen, karyawan dan mitra kerja kami.

PTBA menetapkan rencana strategis, kebijakan, serta pokok-pokok kebijakan pengelolaan lingkungan. Kebijakan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan adalah "senantiasa peduli terhadap lingkungan baik secara fisik maupun sosial sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dari lingkungan global dalam melakukan pencegahan, pemulihan, pelestarian dan perlindungan lingkungan. Aktif dalam penataan peraturan perundangan lingkungan dan persyaratan lainnya. Serta menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten, terpadu, terdokumentasi, terpelihara dan selalu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal". Penerapan kebijakan dilakukan dengan memperhatikan lima pokok kebijakan yaitu:

1. Kegiatan Perseroan tidak akan mengakibatkan dampak negatif terhadap lokasi sekitar kegiatan penambangan.
2. Meminimumkan penurunan mutu lahan jangka panjang.
3. Meminimumkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif terhadap penduduk sekitar lokasi kegiatan selama kegiatan berlangsung dan pasca penambangan.
4. Menjadikan lahan pasca tambang menjadi area yang menguntungkan dan bernilai ekonomis.
5. Tidak menimbulkan beban bagi generasi mendatang.

### SMBA – Sistem Manajemen Terintegrasi dan Bersertifikasi

Penerapan pengelolaan lingkungan di PTBA merupakan bagian terintegrasi dari setiap aktivitas bisnis. Sejak 2012, kami mengintegrasikan pengelolaan aspek

### We Manage Environmental Policy (DMA EN)

Managing the environment is an integral commitment in all activities of PTBA, we consider the management of the environment and the community as part of the Company's vision and mission. PTBA's vision is to become an environmentally friendly world-class energy company, with the mission to manage energy resources by developing corporate competencies and human excellence to deliver maximum value to stakeholders and the environment. The Company ensures that the vision and the mission is actually understood by all levels of management, employees and our partners.

PTBA establish strategic plans, policies, as well as the main points of environmental management policies. The Company's environmental management policies are: "To be constantly environmentally aware, both physically and socially so as to become an integrated part of the global environment in the prevention, restoration, preservation and protection of the environment; actively comply the environmental regulations and other requirements; as well as implement an environmental management system in a consistent, integrated, documented, maintained way and conduct ongoing improvements in order to obtain maximum results". The implementation of these policies are conducted based on the following five principals:

1. The Company's activities will not result in negative impacts on the surrounding mining locations.
2. Minimize the long-term deterioration of soil quality.
3. Minimize negative impacts and enhance positive impacts towards the surrounding communities during the mining and post-mining.
4. Making the post-mining land into a profitable area with economic value.
5. Do not pose a burden for future generations.

### BAMS – An Integrated and Certified Management System

Environmental management is an integrated part of every business activities in PTBA. Since 2012, we integrated the management of significant environmental aspects in

penting lingkungan dalam Sistem Manajemen PTBA (SMBA), dengan mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sistem Manajemen Lingkungan dalam SMBA disusun berdasarkan standar internasional ISO 14001:2004 yang telah disertifikasi oleh AFAQ AFNOR sejak 2007. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi dengan cakupan paling luas untuk bisnis batubara di Indonesia, mencakup seluruh aktivitas utama Perseroan, yaitu; pertambangan batubara, pengolahan batubara, penumpukan batubara, pemuatan batubara, pengendalian mutu, laboratorium, rumah sakit dan layanan pendukung lainnya.

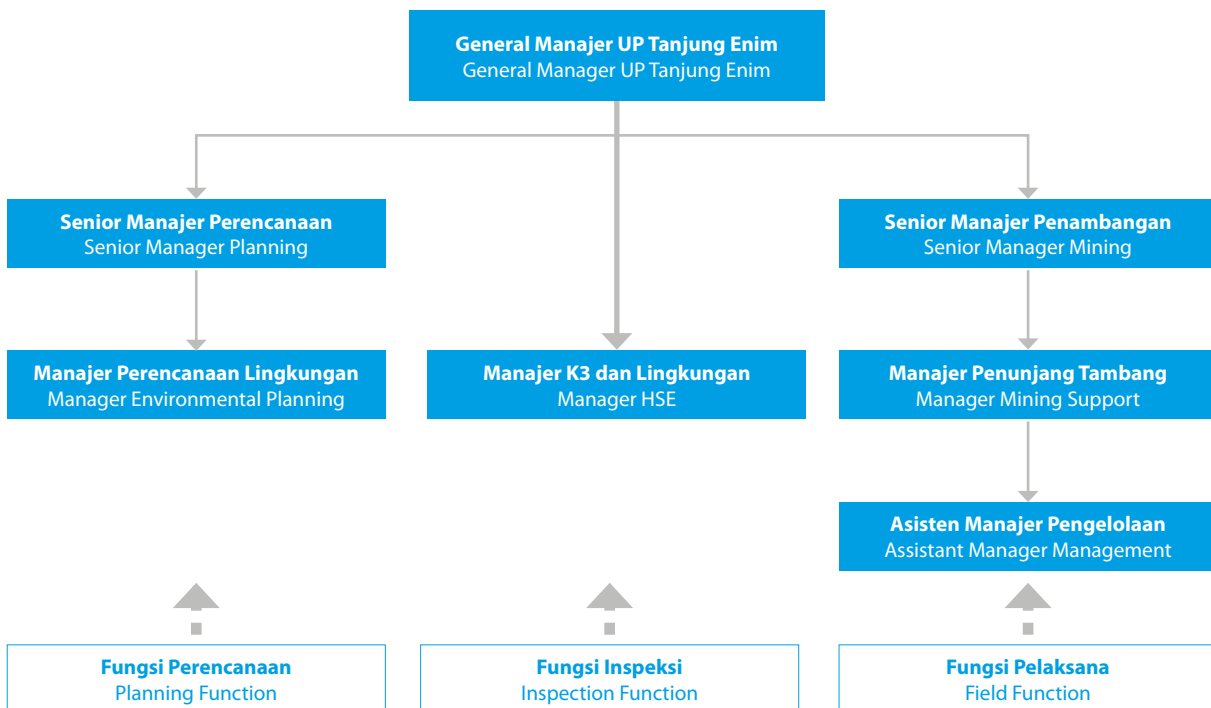
**Organisasi Lingkungan**

PTBA mengalokasikan sumber daya organisasi dengan cara yang berbeda, karena pengelolaan lingkungan menjadi tanggung jawab yang dipikul bersama-sama, bukan hanya oleh bagian lingkungan. Kami menempatkan fungsi lingkungan di bagian perencanaan dan operasi, selain bagian lingkungan yang berdiri sendiri sebagai fungsi pengawasan. Dengan pendekatan ini, semua aktivitas dengan aspek penting lingkungan bertanggung jawab sesuai dengan lingkup wewenangnya masing-masing.

PTBA into the Bukit Asam Management System (BAMS), by integrating the Environmental Management System with the Quality Management System and WHS Management System. The environmental Management System and BAMS were compiled baased on the International Standard ISO 14001:2004 certified by AFAQ AFNOR since 2007. This certification includes the most extensive coverage for the coal business in Indonesia, covering all the major activities of the Company, namely coal mining, coal processing, coal stacking, loading of coal, quality control, laboratories, hospitals and other support services.

**Environmental Organization**

PTBA allocate organizational resources in a different way, because environmental management is the responsibility borne together, not only by specified working unit. We place the environmental function within the units of planning and operations, in addition to the independent environmental unit with the function to supervise. With this approach, all activities with significant environmental aspects are responsible in accordance with the scope of their respective authorities.





### Mengembangkan Kompetensi Lingkungan

PTBA mengembangkan kompetensi karyawan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan terkait dalam mengelola aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi tidak hanya untuk pelaksana di bagian lingkungan, tetapi juga semua karyawan dan mitra kerja dari berbagai tingkat jabatan.

### Developing Environmental Competence

PTBA develops employee competencies in environmental management with the aim of improving the knowledge and skills of employees involved in the management of environmental aspects, and as part of compliance to the applicable laws and regulations. Increased competencies are not only intended for environmental executors, but also the entire employees and partners of different levels of positions.

Topik Pelatihan	Jumlah Peserta Number of Participants	Training Topic
1. Amdal Sosial	25	Social Environmental Impacts Analysis
2. Teknik Reklamasi Lahan Bekas Tambang	3	Ex-Mining Land Reclamation Technique
3. Dasar-dasar AMDAL	4	Basis of Environmental Impacts Analysis
4. Teknik Reklamasi Revegetasi Lahan Bekas Tambang	4	Ex-Mining Reclamation Revegetation Technique
5. Pengolahan Limbah B3 dan Non B3	5	B3 and Non-B3 Waste Management
6. Implementasi dan Pembuatan Laporan AMDAL	4	EIA Implementation and Reporting
7. Pengelolaan & Pengawasan Air Asam	2	Acid Mine Drainage Management and Monitoring
8. AMDAL	4	Environmental Impacts Analysis (EIA)
9. Pemahaman dan Pendalaman PROPER	2	Understanding PROPER

	2010	2011	2012	2013	
Jumlah Peserta Pelatihan Bidang Lingkungan	53	146	65	37	Number of Participants in the Field of Environmental

### Alokasi Biaya Lingkungan

### Allocation of Environmental Fund

	2010	2011	2012	2013	
Biaya Lingkungan	13.475.485.986	24.901.847.143	31.980.941.733	67.229.256.645	Environmental Costs
Investasi Lingkungan	6.500.695.600 -	2.314.599.100	5.022.340.550	12.793.496.890	Environmental Investments
Alokasi Jaminan Reklamasi	20.995.708.348	24.267.429.707	27.897.660.221	28.771.781.252	Reclamation Guarantee



# Green Mining

## Green Mining



Lingkungan dan kegiatan penutupan tambang menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh siklus penambangan yang tidak kami pisahkan dalam perencanaan penambangan.

The environment and mining closure activity becomes an integral part of the whole mining cycle which we do not separate in the mining development plan.





Green Mining bagi PTBA adalah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat dalam kegiatan produksi, termasuk dalam mengatasi hambatan produksi dan menyiapkan rencana produksi masa berikutnya. Lingkungan menjadi bagian yang integral dalam seluruh siklus penambangan di mana aktivitas menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang. Sehingga kami tidak memisahkan kegiatan penambangan dengan kegiatan penutupan tambang dalam perencanaan. Kepentingan masyarakat dikelola bersama-sama dan tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses bisnis Kami, sehingga dampak sosial yang merugikan dari kegiatan Perseroan dapat diminimalkan.

#### Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Seluruh aktivitas Perseroan, didahului dengan Analisis Dampak Lingkungan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dapat terjadi dan menyusun rencana untuk memantau dan mengelola dampak tersebut. Sesuai dengan sifat dan skala kegiatan yang akan dilakukan dan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen lingkungan berupa AMDAL dan RKL/RPL untuk kegiatan yang lebih luas dan dampak lebih signifikan, serta dokumen UKL/UPL untuk kegiatan usaha dengan skala dampak yang lebih kecil. Dalam penyusunan analisis ini, PTBA melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk mencari titik temu cara mengelola potensi dampak lingkungan dan dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada 2013, terdapat 12 dokumen lingkungan yang disusun Perseroan dan 1 (satu) kali konsultasi masyarakat yang kami lakukan berkaitan dengan itu. Dokumen lingkungan menjadi acuan minimal pada waktu PTBA menjalankan operasinya.

Green Mining for PTBA is to promote the preservation of the environment and public interests in the activities of production, including in the efforts to overcome production obstacles and in the efforts to prepare future production plan. Environment becomes an integral part of the entire cycle of mining where mining is part of the mine closure plan. Thus we do not separate mining activities with mining closure activities in planning. Public interests are managed together and are inseparable in the overall business process, thus adverse social impacts of the Company's activities can be minimized.

#### Environmental Impacts Analysis

All activities of the Company are preceded by an Environmental Impacts Analysis to identify the environmental impacts that may occur and develop a plan to monitor and manage these impacts. In accordance with the nature and scale of activities to be carried out as well as the applicable regulations, there are environmental documentary such as the EIA and RKL/RPL for broader activities with more significant impacts, as well as UKL/UPL for activities with smaller-scale effects. In preparing this analysis, PTBA consultants with the community to find common ground to manage the potential environmental impacts and social impacts that may arise from the activities to be carried out. In 2013, there were 12 environmental documents prepared by the Company and 1 (one) public consultation conducted. Environmental documents becomes a reference at least within the time of operation of PTBA.



### Humanisme Akuisisi Lahan

Berdasarkan izin yang dimiliki, luas lahan yang menjadi konsesi dari Pemerintah kepada Perseroan adalah seluas 15.421 ha, luasan ini sebagaimana diatur secara hukum berdasarkan masing-masing Izin Usaha Pertambangan (IUP) yaitu Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Tambang Air Laya), Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar) dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat). Lahan untuk aktivitas Perseroan diakuisisi dari Pemerintah dan Pemilik Lahan, yang kami lakukan mengikuti peraturan perundangan. Karena pentingnya akuisisi lahan ini, Perseroan menugaskan Bagian Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan untuk melaksanakan akuisisi, pembebasan, dan pengawasan lahan Perseroan.

Tidak seluruh lahan yang dicakup dalam izin tersebut bebas dari penguasaan pihak-pihak lain, misalnya kebun, lahan garapan, pemukiman, fasilitas umum, maupun fasilitas sosial, tidak tertutup kemungkinan pula, pada lahan tertentu merupakan habitat endemik bagi spesies flora dan fauna yang khas. Dengan pertimbangan itu, setiap akan membuka lahan baru untuk ditambang, Perseroan melakukan identifikasi dan verifikasi status lahan. Jika lahan yang dimaksud berada dalam penguasaan pihak lain, maka Perseroan melakukan proses pembebasan lahan dalam daerah konsesi. Pada 2013, PTBA melakukan perluasan kegiatan operasi penambangan dan pembangunan infrastruktur yang mencakup 564,80 hektar lahan dalam konsesi Perseroan. Dalam perluasan ini, terdapat 78,17 hektar lahan yang dibebaskan di Lokasi IUP Air Laya, MTB dan Banko Barat.

PTBA telah menetapkan Prosedur Operasi Standar untuk proses pembebasan lahan dalam Tata Laksana Pengadaan No Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No Rev: 1. Dalam Prosedur ini diatur bahwa musyawarah dengan pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Mekanisme pembebasan lahan yang dilakukan PTBA diawali setahun sebelum pembebasan dilakukan dengan berkomunikasi kepada pemilik lahan atau penggarap lahan yang akan dibebaskan. Pada masa pembebasan PTBA melakukan musyawarah dan mufakat dengan pihak-pihak dan memberikan penggantian berdasarkan surat tanah, nilai tanah, bangunan dan tegakan yang ada dalam petak lahan, secara layak. Seluruh proses ini didokumentasikan dan disaksikan oleh pemangku kepentingan serta dijalankan dalam proses yang damai sehingga dapat meminimalkan konflik. Selanjutnya

### Land Acquisition Humanism

Based on the permits held, the area of land concession from the Government to the Company covers an area of 15,421 ha, these areas of law are set by the following Mining Business License (IUP): Decision of the Governor of South Sumatra No. 751/KPTS/DISPERTAMBEN/2010 (IUP Air Laya Mine), decision of the Governor of South Sumatra No.304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar) and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat). The Company acquired the land for its operations from the Government and the land owners by complying the applicable rules and regulations. Because of the importance of land acquisition, the Company commissioned The Asset, Land and Building Management Unit to carry out the acquisition, release, and monitoring of the Company's land.

Not all areas of the land covered by the permits are free from the control of other parties, such as gardens, arable land, housing, public facilities, and social facilities, it is also possible that particular areas of the land are the endemic habitats for unique species of flora and fauna. With these considerations, every time we open a new land to be mined, the Company conducts identification and verification of the status of the land. If the land intended is the possession of another party, the Company will conduct land acquisition within the concession area. In 2013, PTBA expanded our mining operations and developed infrastructure involving 564.80 hectares of land within the Company's concession. In this expansion, 78.17 hectares of land was acquired in the Location of IUP Air Laya, MTB and Banko Barat.

PTBA set a Standard Operating Procedure for land acquisition in the Procurement Procedure No. Doc: BAMSP:PATB:7.2.1:01; Rev. No.: 1. This procedure stipulates that consultation with relevant stakeholders is carried out to obtain the compensation value of the deal and the settlement of land disputes. If the consensus does not reach an agreement, then the process is conducted through the legal process with government mediation.

The mechanism of land acquisition is conducted by PTBA a year before the acquisition by communicating with land owners or tenants of the land to be acquired. During the process of acquisition, PTBA conducts deliberations and consensus with the parties and provides appropriate reimbursement based on the land deed, the value of land, buildings and existing trees in the plots of the land. The whole process is documented and witnessed by stakeholders as well as conducted peacefully so as to minimize conflicts. Furthermore, before the land is used, PTBA in collaboration with security agencies monitor the



sebelum lahan dipergunakan, PTBA memantau lahan tersebut bersama instansi pengamanan untuk mencegah sengketa dan klaim atas lahan, ataupun masuknya Penambangan Tanpa Izin (PETI).

Risiko pelanggaran hak asasi manusia dalam proses ini dicegah melalui kerja sama dengan pihak independen untuk memantau dan melaporkan jika terdapat indikasi pelanggaran. Melalui pemantau independen ini, anggota masyarakat dapat melaporkan terjadinya pelanggaran dalam proses pembebasan lahan, untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan. Seluruh upaya ini membuahkan hasil berupa tidak terjadinya konflik pelanggaran hukum maupun hak asasi manusia terkait dengan pembebasan lahan.

### Perencanaan Penambangan

Green Mining PTBA dimulai dengan perencanaan tambang yang seksama yang memperhitungkan kelestarian lingkungan sejak awal, perencanaan tambang memiliki tujuan akhir menata paska tambang, buka sekedar memperoleh batubara yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai visi "Perusahaan Energi Kelas Dunia Yang Peduli Lingkungan", Perseroan menetapkan 10 Program pengelolaan lingkungan yang menjadi acuan pada perencanaan setiap tahapan penambangan, yaitu:

1. Menyiapkan rencana reklamasi yang definitif, meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan baik yang sudah final maupun eksisting.
3. Merancang dan mengkonstruksi topografi pasca tambang yang non erosif.
4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya.
6. Mengoptimasikan luas daerah penimbunan yang tersedia.
7. Meminimumkan luas bukaan lahan terbuka untuk operasi penambangan.
8. Pengendalian dampak negatif terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair serta limbah B3.
9. Reklamasi lahan paska tambang yang bernilai ekonomis (Tahura Enim, Hutan Kota, dan Hutan Pendidikan)
10. Melaksanakan litbang lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
11. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan (Rp4.704/ton)

land to prevent disputes and land claims, as well as to prevent the entrance of Mining Without Permission.

The risk of violations towards human rights in this process is prevented by working with an independent party to monitor and report if there is an indication of a violation. Through this independent observer, members of the community may report violations in the process of land acquisition, to be followed up by the Asset, Land and Building Management Unit. All of these efforts led to the absence of conflicts caused by the violations of law and human rights related to land acquisition.

### Mining Planning

The Green Mining of PTBA begins with careful mining planning that takes into account environmental sustainability from the beginning, the ultimate goal of mine planning is the post-mining management, and not merely obtaining coal as much as possible. To achieve the vision of a "World-Class Environmentally Friendly Energy Company", the Company established 10 environmental management program which are used as reference on every stage of the the mining planning, namely:

1. Prepare a definitive plan of reclamation, including the Annual Environment Plan Document and 5 Year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, Mine Closure Plan Document.
2. Build and maintain in a controlled manner the means to control erosion in all of the mining locations either the already final or existing ones.
3. Design and construct the non-erosive post-mining topography.
4. Reforming the slope and greening all areas where mining activities are final.
5. Develop and utilize local plant species and other productive crops.
6. Optimize the available areas of storage.
7. Minimize the openings of open land areas for mining operations.
8. Control negative impacts on water quality, air quality, soil quality, solid and liquid wastes and B3 wastes.
9. Reclamation of post-mining land with economic value (Tahura Enim, Hutan Kota, and Hutan Pendidikan)
10. Carry out environmental R & D in order to search for an efficient and effective environmental management method.
11. Prepare proportionate funds for environmental management, until the mine closure, in the form of Reclamation Guarantee and Environment Provisions (Rp4,704/ton)



# Mempersiapkan Kehidupan Baru untuk Masyarakat Atas Dapur

## Establishing The New Atas Dapur Community Life

Atas Dapur adalah sebuah desa dengan 591 kepala keluarga yang terletak sekitar 13 km dari Ibukota Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan survey, warga atas dapur memiliki tingkat pekerjaan yang sangat majemuk. Pada umumnya bekerja pada sektor-sektor yang terkait langsung dengan kegiatan penambangan, seperti menjadi karyawan PTBA maupun menjadi karyawan pada subkontraktornya dan aktivitas tidak langsung ialah sektor perdagangan yang mencakup usaha dagang kelontong, penyediaan peralatan kantor dan kedai makanan.

Desa Atas Dapur dipindahkan karena lokasinya berdekatan dengan lokasi penambangan. Relokasi desa ini merupakan amanat pelaksanaan dokumen AMDAL PTBA. Lokasi baru yang dipilih adalah Perumahan Baralestari, Desa Keban Agung yang luasnya 10,8 hektar yang berjarak sekitar 7 km dari Atas Dapur.

Proses pemukiman kembali penduduk Atas Dapur dimulai pada 2011 dengan upaya sosialisasi dan musyawarah yang melibatkan wakil PTBA, wakil penduduk, sesepuh Desa, perwakilan Pemerintah Daerah. Sebuah kepanitiaan dibentuk dengan beranggotakan para pemangku kepentingan utama proses ini. Kesepakatan mengenai lokasi mana yang dipilih penduduk Atas Dapur untuk tinggal, besaran kompensasi, hingga apa yang dibutuhkan terkait dengan itu, merupakan hasil musyawarah para pemangku kepentingan.

Di Desa Keban Agung, PTBA membangun 591 rumah dengan beberapa tipe di Perumahan Baralestari, hingga Desember 2013 pembangunan masih berlangsung. Perumahan ini dilengkapi prasarana jalan, listrik, dan air, yang lebih baik dari tempat tinggal asalnya, untuk memberikan kemudahan bagi warga baru yang dimukimkan kembali. PTBA juga membangun fasilitas sekolah, balai pertemuan, dan fasilitas umum dan sosial untuk melengkapinya.

Kami memahami berpindah dari tanah yang didiami sejak lama merupakan tantangan bagi penduduk Atas Dapur, oleh karenanya Kami tidak melakukannya dengan paksaan tetapi dengan menjalin komunikasi yang baik dan menyediakan kompensasi yang dapat meringankan beban masyarakat. Kami berharap warga Atas Dapur yang mulai tinggal di Perumahan Baralestari dapat menata kehidupannya kembali, bahkan menjadi lebih baik.

Pada 2013, PTBA juga merelokasi 5.029 makam Desa Atas Dapur (TPU Atas Dapur) sebagai bagian pembebasan lahan yang akan dipergunakan sebagai bagian dari Tahura Enim yang dikembangkan Perseroan. Relokasi TPU Atas Dapur ini juga sejalan dengan program Pemerintah Daerah Muara Enim dalam Tata Ruang Kabupaten, yang memang merencanakan untuk memindahkan TPU Atas Dapur dan menyediakan TPU yang lebih layak seiring dengan perkembangan kota dan penduduknya. TPU Atas Dapur direlokasi ke TPU Banko Barat yang lebih luas. PTBA bersama Pemda mengembangkan area pemakaman tersebut meliputi lahan pemakaman, jalan dan parkir, area hijau dan fasilitas penunjangnya.

Perseroan melakukannya dengan perhatian lebih, berbeda dengan pembebasan lahan lainnya. Kami memperhatikan hak dan pertimbangan ahli waris makam, kaidah-kaidah religius, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Proses pemindahan makam ini melibatkan ahli waris, dinas pemakaman, tokoh agama, dan lembaga masyarakat sehingga seluruh proses ini disetujui dari ahli waris. TPU Atas Dapur juga menjadi makam warga Belanda dari masa penjajahan dulu, dan untuk keperluan pemindahan ini, telah diperoleh persetujuan dari Kedutaan Besar Belanda.





Atas Dapur is a village community with 591 household located around 13 km from Muara Enim capital district. Base on survey, the community has a diverse level of employment. In general, they are directly employed at mining related sectors, such as PTBA or other sub-contractor employee, and indirectly employed at trade sector such as grocery, office equipments, and food stalls business.

Atas Dapur village had been reallocated due to its proximity with mining site. This was done to meet the mandate of PTBA document on Environment Impact Assessment. The new designated location is Baralestari housing at Keban Agung village covering the area of 10,8 hectare and is located around 7 km from Atas Dapur village.

The reallocation process started in 2011. The socialization and community dialog of the process was involving PTBA representatives, community representatives, village elders, as well as local government representatives. A committee of prime stakeholder was established and has reached agreement on the new preferable site selection, as well as compensation setting and other relevant requirements.

In Baralestari housing at Keban Agung village, PTBA has built 591 unit of houses range in several type and up to December 2013 the construction process is still moving on. The housing is equipped with decent infrastructure such as road, electricity, and water supply, which are better than the infrastructure condition at the original dwelling. This effort will provide easeness for the community subject to reallocation. As a complement, PTBA has also built schools, meeting hall, and other public and community facilities.

It has been under our true recognition that moving from long-time inhabited ancestral land would count as a heavy challenge for Atas Dapur community. It is our deep intention that reallocation should be conducted base on sound communication between the two parties instead of base on coercion. On that account, we have arranged decent compensation to ease the burden held by the community. We expect that the new dwelling of Atas Dapur community at Baralestari housing supports the community in reorganizing their new life or even better new environment.

In 2013, PTBA has also reallocated 5,029 tombs from Atas Dapur village (Atas Dapur cemetery) as part of land acquisition conducted by the corporation in developing Tahura Enim. The reallocation is also in line with Muara Enim local government planning set in their district land revitalization program to provide more decent cemetery site in response to the city and community development. The old cemetery was reallocated to wider site at Banko Barat. PTBA and the local government has established the cemetery area which comprise of graveyard area, road and parking lot, green area, and other supporting facilities.

The corporation has been putting deeper attention on this issue more than other previous reallocation cases. We put our attention on the rights and consideration of the heir, religious principles, and values held by the community. The reallocation process has also actively involved the heir, funeral service, religious leaders, and community services as such support from the heir has been regained. Additionally, with regard to the status of Atas Dapur cemetery as a graveyard for Dutch inhabitants in the Dutch emperialism era, the corporation has also gained endorsement from Dutch Embassy in Indonesia.



Dengan pandangan 'Menambang adalah bagian dari rencana Penutupan Tambang', PTBA menjadikan pasca tambang sebagai bagian terintegrasi dari perencanaan penambangan. Untuk keperluan perencanaan ini, PTBA telah memiliki rencana reklamasi yang menyeluruh meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang. Dokumen ini merupakan dokumen perusahaan yang wajib dibuat berdasarkan regulasi yang berlaku.

Setiap tahun, PTBA menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) untuk kegiatan penambangan di semua wilayah penambangan milik Perseroan yang didiskusikan dan disahkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam penyusunan RKA, PTBA memperhatikan perencanaan jangka panjang reklamasi dan pasca tambang, sebagai bagian untuk penyusunan RKA tahunan.

#### Penambangan yang Memperhatikan Lingkungan

PTBA menerapkan praktik penambangan yang baik yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Praktek penambangan yang baik yang dilakukan PTBA adalah dengan metode *selective mining*, penambangan hanya dibuka pada lokasi tertentu yang sudah dipastikan memiliki cadangan ekonomis, dengan meminimalkan lahan yang diganggu. Untuk melakukan *selective mining* diperlukan kecermatan pada saat perencanaan tambang dan data survei geologi yang mencukupi. *Selective mining* juga meminimalkan konsumsi energi dan emisi, karena tidak dilakukan pembukaan lahan yang luas. Selain itu, Perseroan pada 2012 juga melakukan kontrol atas *Stripping Ratio* dan jarak tempuh pengangkutan, keduanya juga mengurangi konsumsi energi dan emisi dari alat berat dan alat angkut pertambangan.

Metode penambangan yang diterapkan di Tanjung Enim adalah Backfilling. Lapisan tanah paling atas dari lahan yang baru dibuka atau lapisan tanah pucuk, diambil dan disimpan di tempat penimbunan tersendiri (stok tanah pucuk), total pengambilan tanah pucuk pada 2013, mencapai 892.251 bcm. Pada lahan reklamasi yang telah selesai dibentuk (*contouring*), lapisan tanah pucuk ini kembali disebar di atasnya agar siap untuk ditanami kembali pada tahap revegetasi. Pada 2013, PTBA menyebarkan 825.236 bcm pada area reklamasi Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar, dan Banko Barat.

With a view 'Mining is part of the Mine Closure Plan', PTBA places post-mining as an integrated part of the mining plan. For planning purposes, PTBA already has a comprehensive reclamation plan that includes the Annual Environment Plan Document and 5 Year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, and the Mine Closure Plan Document. These documents are corporate documents required to be made based on the applicable regulations.

Every year, PTBA prepares the Work Plan Budget (WPB) for mining activities in all areas of mining of the Company which is discussed and approved by the Director General of Mineral and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources. In the preparation of RKA, PTBA takes into account the long-term plan of reclamation and post-mining, as part of the formulation of the annual WPB.

#### Environmentally Friendly Mining

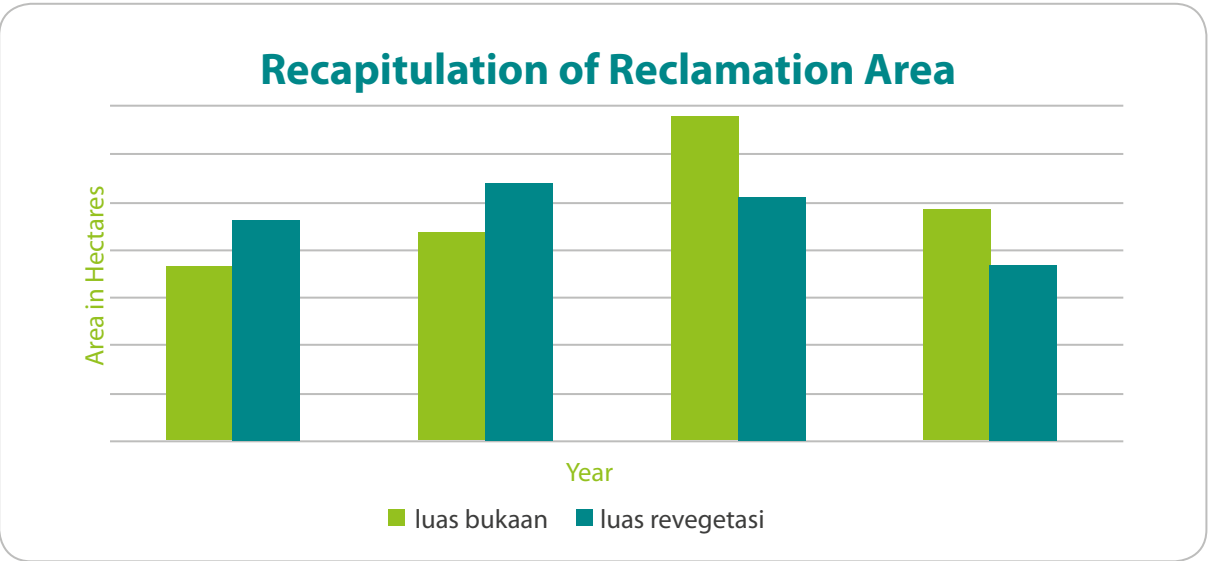
PTBA implements good mining practices which are in line with environmental preservation. The good mining practices conducted by PTBA includes the usage of selective mining method, where mining is only conducted at certain locations that have been confirmed to have economic reserves, by minimizing the disturbed land. To perform selective mining, accuracy is required at the time of mine planning and geological survey data should be sufficient. Selective mining also minimizes energy consumption and emissions, because land clearing is not conducted extensively. In addition, in 2012, the Company also conducted control over the Stripping Ratio and freight distance which also reduced energy consumption and emissions from heavy equipment and mining conveyance.

The mining method applied in Tanjung Enim is Backfilling. The top layer of the newly cleared land, or the top soil, is taken and stored in a separate storage (top soil bank). The total collection of top soil in 2013 reached up to 892,251 bcm. On the land that has been formed and is ready for reclamation (*contouring*), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation. In 2013, PTBA deployed 825,236 bcm in the areas of reclamation: Air Laya, Muara Tiga Besar, and Banko Barat.

**Luasan dan Pengerjaan Areal Penambangan PTBA**

**PTBA Area of Mining and Workmanship**

Uraian	2013	2012	2011	2010	Description
Luas IUP	15.421	15.421	15.421	15.421	Area of Mining Permit
Luas Bukaannya (kumulatif)	4.858,72	4.740,83	4.604,08	4.515,38	Area of Openings
Luas Area yang telah selesai direvegetasi (kumulatif)	2.306,26	2.231,73	2.128,99	2.047,45	Re-vegetated Area (Cumulative)
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi	3.453	3.453	3.453	3.453	Area of Production Forest Borrow-Use



**Pengelolaan Air Asam Tambang**

Air Asam Tambang (AAT) adalah fenomena alamiah, di mana batuan yang mengandung belerang (Batuan yang Bersifat Asam) teroksidasi pada udara terbuka, dan jika terkena air akan menjadi air yang bersifat asam. PTBA memiliki prosedur yang spesifik yang mengatur pembuangan Batuan yang Bersifat Asam dan Air Asam Tambang. Tujuan pengelolaan keduanya adalah agar air yang keluar dari kawasan penambangan tidak bersifat asam yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan.

Air Asam Tambang diolah oleh PTBA melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat. Perlakuan aktif dilakukan dengan cara menetralkan air asam dengan menggunakan kapur tohor untuk menurunkan keasaman dalam air, sedangkan pada perlakuan pasif air limpasan dialirkan ke *wetland* seluas 1,5 hingga 2 ha. Kolam *wetland* ini ditumbuhi oleh Kiambang (*Salvania natans*), *Thypha Angustifolia* dan *Eleocharis*

**Management of Acid Mine Drainage (AMD)**

Acid Mine Drainage (AMD) is a natural phenomenon, where rocks containing sulfur (acidic rocks) are oxidized in the open air, and if exposed to water will become acidic water. PTBA has specific procedures in the disposal of acidic rocks and Acid Mine Drainage. The purpose to manage acidic rocks and AMD is to prevent the water that comes out of the mining areas from being acidic because it can be detrimental to health and the environment.

Acid Mine Drainage is processed by PTBA through active treatments in the mud settling ponds and passive treatments in the swamp (*wetland*) which are overgrown with plants absorbing heavy metals. Active treatment is conducted by neutralizing the acid water using calcium oxide to reduce the acidity of the water, while in the passive treatment; water is flowed into the wetland area of 1.5 to 2 ha. The wetland pond is overgrown with *Salvania Natans*, *Thypha Angustifolia* and *Eleocharis Dulcis* which

Dulcis yang memiliki kemampuan fitoremediasi dengan menyerap logam dalam air. Air yang telah mengalami perlakuan hingga memenuhi Baku Mutu Limbah Cair Pertambangan Batubara (Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 8 Tahun 2012) kemudian dialirkan ke Sungai Enim.

have the ability of phytoremediation by absorbing metals in water. The water that has completed the treatments and assessed to have met the Liquid Waste Quality Standard for Coal Mining (South Sumatra Governor Regulation No. 8 Year 2012) is then flowed into the Enim River.

Penanganan AAT dengan metode aktif (Pengapuran) <b>AMD handling with active treatments (Calcification)</b>	Kiambang merupakan nama umum bagi paku air dari genus <i>Salvinia</i> . Kiambang dapat menurunkan partikel tersuspensi secara biokimiawi (berlangsung agak lambat) dan mampu menyerap logam-logam berat seperti Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn dengan baik, kemampuan menyerap logam persatuan berat kering kiambang lebih tinggi pada umur muda dari pada umur tua. Kiambang mampu menyerap 91,76% kadar besi dan 39,96% kadar mangan dalam air. (Anonim, 2011) Kiambang is the common name for water fern from the genus <i>Salvinia</i> . Kiambang can reduce suspended particles biochemically (slowly) and is able to well absorb heavy metals such as Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn. The ability to absorb heavy metals per dry unit of Kiambang is higher in the younger age rather than the old age. Kiambang is able to absorb 91.76% of iron content and 39.96% of manganese content in water. (Anonymous, 2011)
Penanganan AAT dengan metode pasif (Wetland) <b>AMD handling with passive treatments (Wetland)</b>	<i>Typha angustifolia</i> merupakan tanaman rumput-rumputan, tanaman rhizomatous dengan batang yang panjang, hijau dan ramping. <i>Typha angustifolia</i> biasanya hidup di air yang lebih dalam dibandingkan dengan <i>Typha latifolia</i> . (Stefanie Miklovic, 2000) Tanaman ini sangat banyak dijumpai di daerah rawa, bahkan tetap hidup pada perairan yang ber pH asam sekalipun. <i>Typha angustifolia</i> is a herbaceous plant, a rhizomatous plant with long, green and lean stems. <i>Typha angustifolia</i> usually lives in deeper water than <i>Typha latifolia</i> . (Stefanie Miklovic, 2000) This plant is commonly found in swamps, and even lives in acidic water.

Upaya pencegahan pencemaran dan pengurangan beban lingkungan terhadap air permukaan dilakukan PTBA dengan membangun sistem pengolahan air tertutup, di mana setiap timbulan air larian dari tambang disalurkan ke kolam-kolam pengendapan lumpur sebagai bagian dari kegiatan reklamasi tambang untuk diolah. Semua air yang dibuang dari areal penambangan diuji setiap bulan untuk memastikan kualitasnya agar sesuai dengan Baku Mutu Kualitas Air yang berlaku.

Efforts to prevent water pollution is conducted by constructing a closed water processing system, in which water from the mine is piped into the mud settling ponds to be processed as part of the mining reclamation activities. All water discharged from the mining areas are tested every month to ensure the quality so as to match the applicable Water Quality Standard.

Penurunan beban lingkungan juga dicapai dengan mengurangi kadar limbah dalam air limbah. Pada proses operasi PTBA, Penurunan beban pencemaran per tahun yaitu Kekeruhan (TSS) rata-rata 0,62 Kg/ton batubara, Besi (Fe) rata-rata 0,27 Kg/ton batubara dan Mangan (Mn) rata-rata 0,09 Kg/ton batubara dengan penerapan inovasi metode wetland.

Reduction of environmental damage is also achieved by reducing the level of waste in the waste water. Within the operations of PTBA, through the application of the wetland method, pollution reduction per year is: turbidity (TSS) with the average number of 0.62 Kg/ton of coal, Iron (Fe) with the average number of 0.27 Kg/ton of coal and manganese (Mn) with the average number of 0.09 Kg/ton of coal.

**Volume Air Limbah yang Dibuang ke Lingkungan menurut Badan Air Penerima**

**The Volume of Wastewater Discharged into the Environment According to the Receiver**

Badan Air Penerima	2013	2012	2011	2010	Receiver
Sungai Enim	31.350.091,03	35.600.256,00	34.997.184,00	37.041.748,40	Enim River
Sungai Lawai	10.228.032,00	20.391.037,57	25.500.374,71	31.241.397,28	Lawai River
Sungai Tabu	11.429.777,29	3.622.752,00	1.448.928,00	768.744,00	Tabu River
Sungai Klawas	10.979.741,79	6.166.368,00	11.016.684,00	7.328.633,14	Klawas River
Sungai Kiahhan	70.515.373,45	7.379.424,00	10.767.168,00	26.092.905,20	Kiahhan River





### Pengelolaan Tanah Penutup (*Over Burden*)

Pada lahan yang baru dibuka, lapisan tanah yang paling atas biasanya merupakan lapisan subur berupa humus, lapisan setebal 40-60 cm ini disebut tanah pucuk (*top soil*). Tanah pucuk diambil seluruhnya dengan hati-hati dengan alat berat dan ditimbun di lokasi penimbunan tanah pucuk (*top soil bank*). Tanah pucuk di lokasi penimbunan dipelihara dari erosi dan kerusakan dengan penanaman *cover crop*. Di areal reklamasi yang telah selesai dibentuk dengan penataan lahan, tanah pucuk tadi dihamparkan kembali setelah 50 cm. Dengan demikian lahan reklamasi tadi siap ditanami untuk proses revegetasi dan rehabilitasi.

Batuan penutup adalah lapisan tanah antara tanah pucuk dan lapisan batubara dipindahkan dari lokasi penambangan untuk ditimbun di luar lubang tambang dan ke dalam lubang tambang di areal yang sudah selesai di tambang. Tanah penutup yang diperkirakan bersifat asam (*potentially acid formation*) diperlakukan secara khusus sesuai Prosedur Operasi Standar PTBA. Tanah penutup jenis ini ditimbun di areal yang khusus dipersiapkan dan dilakukan pengapuran, sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan.

### Management of Over Burden

On newly cleared land, the top layer of soil is usually a layer of fertile soil in the form of humus, this layer of soil with the thickness of 40-60 cm is called the top soil. The entire top soil is taken carefully with heavy equipment and stored in the top soil bank. The top soil in the top soil bank is preserved from erosion and damage through cover crop planting. In the reclamation area that has been formed through landscaping, top soil is re-deployed as thick as 50 cm. Thus the reclaimed land is ready to be planted for revegetation and rehabilitation.

Over burden is the layer of soil between the top soil and the coal seam. The over burden is moved from the mine site to be stored outside the pit and into the pit previously mined. Over burden which is estimated to be acid (potentially acid formation) are treated specifically according to the Standard Operating Procedures of PTBA. This type of cover soil is stored in a specially prepared area and is calcified so as not to cause environmental damage.

#### Volume Tanah Penutup (*Over Burden*) Berdasarkan Areal Penambangan

bcm

Areal Penambangan	2013	2012	2011	2010	Mining Area
Tambang Air Laya	32.760.119	20.807.003	19.092.292	22.257.503	Tambang Air Laya
Muara Tiga Besar	14.710.133	11.997.982	17.189.237	14.011.122	Muara Tiga Besar
Banko Barat	14.908.810	18.877.321	16.056.704	5.346.194	Banko Barat
	13.799	–	–	–	
<b>Jumlah</b>	<b>62.392.861</b>	<b>51.682.306</b>	<b>52.338.232</b>	<b>41.614.819</b>	<b>Total</b>

bcm

#### The Volume of Over Burden Based on the Mining Area

#### Volume Pengambilan Tanah Pucuk

m<sup>3</sup>

Kegiatan	2013	2012	2011	2010	Activity
Pengambilan Tanah Pucuk	892.251	947.663,73	965.878,00	554.832,5	Top Soil Extraction
Penghamparan Tanah Pucuk dan Pengapuran	825.236	886.892,13	946.855,8	353.894,3	Top Soil Spreading and Calcification
<b>Jumlah</b>	<b>1.717.487</b>	<b>1.834.555,86</b>	<b>1.912.733,8</b>	<b>908.726,8</b>	<b>Total</b>

m<sup>3</sup>

#### The Volume of Top Soil

# Mengembalikan Lahan Memulihkan Ekosistem

Restoring Land Recovering the Ecosystem



Prinsip 'Menambang adalah Bagian dari Rencana Penutupan Tambang' Kami implementasikan dalam wujud reklamasi untuk memanfaatkan lahan bekas tambang, revegetasi untuk mendukung ketahanan pangan, dan rehabilitasi DAS untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Hutan Kota dan Hutan Pendidikan juga Kami kembangkan di atas lahan bekas tambang yang telah direklamasi dan direvegetasi.

We implement the principle of 'Mining is part of the Mine Closure Plan' in the form of reclamation to utilize ex-mining lands, revegetation to support food security, and DAS rehabilitation to support life and agricultural irrigation. We also developed Urban Forests and Educational Forests on ex-mining lands which have been reclaimed and revegetated.



Prinsip PTBA dalam pengelolaan penambangan adalah 'Menambang adalah bagian dari rencana Penutupan Tambang' dan 'Reklamasi adalah investasi untuk Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang'. Sejak perencanaan awal, PTBA mengintegrasikan penutupan tambang dalam perencanaan. Kami menginginkan agar areal yang telah selesai penambangan dapat kembali menjadi ekosistem lingkungan yang sehat dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Aktivitas penambangan mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan setelah sebuah areal selesai ditambang. Salah satu dampak utama setelah penambangan adalah terjadinya lahan kritis. Areal bekas penambangan merupakan tanah yang kurang subur berupa timbunan batuan penutup, ditambah dengan mobilitas alat berat pertambangan, sehingga tanah menjadi padat dan terjadi penutupan pori-pori tanah (*surface sealing and crusting*) (Hermawan, 2002). Kondisi tanah seperti ini tidak memungkinkan untuk pertumbuhan tanaman, karena akar tidak mampu menembus tanah untuk mendapatkan air dan unsur hara.

Peraturan Pemerintah mewajibkan setiap perusahaan tambang untuk melakukan revegetasi pada lahan-lahan kritis bekas tambang di samping kewajiban alokasi dan penyisihan dana untuk kegiatan ini. Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PTBA juga diwajibkan untuk mencadangkan sebagian lahan bekas tambang yang telah direklamasi tersebut untuk mendukung ketahanan pangan.

Reklamasi dan revegetasi tambang batubara dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTL) yang disahkan oleh Kementerian

PTBA's principle in the management of mining is 'Mining is part of the Mine Closure Plan' and 'Reclamation is an investment for Former Mine Land Use'. Since the initial planning, PTBA integrated mine closure in planning. We desire that former mining areas are returned into a healthy environmental ecosystem and provide benefits to the community.

Mining activities provides post-mining negative impacts on the environment. One of the major post-mining impacts the occurrence of critical land. Former mining area consist of less fertile soil in the form of over burden, and caused by the mobility of the heavy mining equipment, soil becomes dense and surface sealing and crusting occur (Herman, 2002). This kind of soil condition does not allow plants to grow because roots cannot penetrate the soil to obtain water and nutrients.

The Government Regulation require all mining companies to conduct revegetation on degraded former mining land beside the obligation to allocate the fund for this activity. As a State-Owned Company, PTBA is also required to reserve the majority of our reclamation land to be used to support food security.

Coal mine reclamation and revegetation is conducted in accordance to the Annual Technical and Environmental Work Plan approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Department of Mining. In 2013, PTBA targeted reclamation



ESDM maupun Dinas Pertambangan. Pada 2013, target reklamasi PTBA adalah seluas 75 ha, yang direalisasikan seluas 74,5 ha oleh Perseroan. Reklamasi dilaksanakan di area-area penambangan utama Perseroan yaitu di TAL, MTB, dan Banko Barat. Sedangkan kegiatan revegetasi dilakukan dengan kegiatan penanaman dan perawatan tanaman di atas areal reklamasi, setelah sebelumnya dilapisi dengan tanah pucuk. Reklamasi dan revegetasi merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pasca tambang dengan tujuan agar lahan bekas tambang dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

### Reklamasi

Areal penambangan Tanjung Enim merupakan tambang terbuka, sehingga proses penambangan akan meninggalkan lubang-lubang tambang di areal yang sudah selesai dikerjakan. Pada areal yang ditinggalkan namun masih terdapat cadangan batubara, Kami melakukan pemantauan dan ditanami dengan *cover crop* untuk mencegah erosi. Sedangkan pada lubang-lubang tambang di areal final ditimbun dengan *metode backfilling*. Dengan metode ini, batuan penutup dari areal produksi digunakan untuk menimbun lubang bekas tambang hingga dapat tertutup.

Setelah penimbunan lubang bekas tambang mencapai ketinggian yang diinginkan, areal ini ditata dan dibentuk (*contouring*) dengan menggunakan alat berat. Penataan areal ini ditujukan untuk menciptakan topografi area yang tidak erosif, kemiringan lahan yang tidak menyebabkan kelongsoran, serta mengatur sistem pengairan. Setelah penataan lahan selesai, dilakukan penghamparan tanah pucuk minimal 50 cm dan pengapuran untuk meningkatkan pH tanah dengan kaptan dan *rockphospat*. Sekarang lahan final yang telah direklamasi sudah siap untuk dimanfaatkan kembali sesuai dengan tujuannya.

### Revegetasi

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *cover crop* untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Untuk mendukung revegetasi, PTBA mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 3 ha, di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman buah yang multiguna (MPTS – Multipurpose Trees Seeds), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera yaitu Merbau. Pusat Pembibitan

of 75 hectares of land, and realized the reclamation of 74.5 hectares of land. Reclamation was conducted in the major mining areas of the Company, namely Air Laya, Muara Tiga Besar, and Banko Barat. Meanwhile revegetation was conducted by planting and nurturing plants on the areas of reclamation, having previously covered with top soil. Reclamation and revegetation are part of the overall post-mining activities with the aim that former mine lands can be utilized in the future.

### Reclamation

Tanjung Enim mining area is an open pit mine, thus there will be holes in former areas of the mining operations. In former mining areas with coal reserves, we perform monitoring and revegetate with cover crop to prevent erosion. Meanwhile mine pits in the final areas are covered using the backfilling method. In this method, overburden from the production area is used to close the pit of a former mining area.

After the backfilling of the pit reaches the desired height, the area is contoured and formed using heavy equipment in order to create non-erosive topography, slope of land that does not cause erosion, as well as set an irrigation system. Once the landscaping is completed, top soil is spread with a thickness of at least 50 cm and calcification is performed to increase the ph of soil using calcium carbonate and rock phosphate. The final land that has been reclaimed is then ready to be used again in accordance to its purpose.

### Revegetation

Revegetation is an attempt to repair and restore damaged vegetation through planting and maintenance activities on former mine lands. The former mine lands ready to be revegetated are initially planted with cover crop to prevent erosion. Meanwhile revegetation on the final reclamation areas are conducted with certain types of plants.

To support revegetation, PTBA established the Plant Breeding Center with an area of 3 hectares, in the Air Laya Mining Area. The nursery has a collection of 84 species with a capacity of 500,000 seedlings of plants. Types of plants cultivated are forest trees, MPTS (Multipurpose Trees Seeds), and an endemic plant that only grows in Sumatra, namely Merbau. The Plant Breeding Center





Tanaman juga memiliki Laboratorium Kultur Jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit dikembangkan dengan metode vegetatif maupun generatif.

has a Tissue Culture Laboratory for developing superior seeds and seedlings that are difficult to develop using the vegetative and generative methods.



### Rehabilitasi DAS

PTBA memberikan nilai tambah pada kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan melakukan rehabilitasi dan penghijauan Daerah Aliran Sungai pada areal seluas 3.660 ha. Areal ini merupakan bagian dari hulu Sungai Musi. Aliran sungai ini merupakan tumpuan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Sungai Musi adalah sungai terpanjang di Pulau Sumatera, airnya bersumber dari sembilan sungai sehingga mendapat sebutan Batanghari Sembilan, Palembang. Tiga sungai yang bermuara di Sungai Musi yaitu, Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Ogan, berada di kawasan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan PTBA.

### Watershed Rehabilitation

PTBA added value to the reclamation and revegetation activities through the rehabilitation and reforestation of watershed with an area of 3,660 ha, a part of the Musi River upstream. The river is used by the people living around the river to support life and agricultural irrigation. Musi River is the longest river on the island of Sumatra, the water of this river is sourced from nine rivers thus earning the name Batang Sembilan, Palembang. The three rivers that flow into the Musi River are the Komering River, Lematang River, and Ogan River, all located within the watershed rehabilitation area of PTBA.

Rehabilitasi DAS yang dilaksanakan PTBA merupakan amanat Kementerian Kehutanan sebagai bagian dari Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk melakukan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Untuk ini PTBA telah mendapatkan ijin lokasi Rehabilitasi DAS yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan Nomor SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 tanggal 14 Mei 2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai Atas Nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

The watershed rehabilitation conducted by PTBA is a mandate from the Ministry of Forestry as part of the Forest Area Borrow and Use Permit (IPPKH) to conduct rehabilitation of watershed in the District of Muara Enim and Lahat. PTBA earned the permission to conduct watershed rehabilitation in the locations specified by the ministerial decree No. SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 dated May 14, 2012 on the Determination of the Areas of Vegetation for Watershed Rehabilitation on Behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rehabilitasi DAS merupakan program jangka panjang, diresmikan pada 3 Oktober 2012 oleh Menteri Kehutanan, Bp. Zulkifli Hasan dan diintensifkan kegiatannya pada 2013-2022. Rehabilitasi DAS dilakukan dengan penanaman kembali sesuai dengan ekosistem yang akan di rehabilitasi. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kehutanan yang bernilai ekonomis, dan tanaman buah multiguna seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan. Di daerah rawa, akan ditanam jenis-jenis mangrove besar dan mangrove kecil. Pada Desember 2013, PTBA telah mulai menanam 2.000 batang tanaman di lokasi Fasum TNI Rindam II SWJ.

Watershed rehabilitation is a long-term program which was inaugurated in October 3, 2012 by the Minister of Forestry, Bp. Zulkifli Hasan. The program is intensified in 2013-2022. Watershed rehabilitation is conducted through revegetation in accordance with the ecosystem to be in rehabilitated. Types of plants selected are economically valuable forest plants, and fruit trees such as durian, artocarpus integer (cempedak), mango, and rambutan. In the swamp areas, large and small mangroves species will be planted. In December 2013, PTBA planted 2,000 stems of plants at the military site Fasum TNI Rindam II SWJ.

**Rencana Penanaman Rehabilitasi DAS Musi****Revegetation Plan in the Musi River  
Watershed Rehabilitation**

Kabupaten District	Lokasi Location	Luas Areal Rehabilitasi (ha) Area of Rehabilitation (ha)	Jumlah yang akan Ditanam (batang) Number to be Planted (stems)
Muara Enim	Kecamatan Semende Darat Tengah, meliputi 3 (tiga) desa yaitu Kota Padang, Sri Tanjung dan Gunung Agung Rehabilitasi hutan lindung bukit jambul gunung patah. <i>Semende Darat Tengah Sub-district, including 3 (three) villages, namely Kota Padang, Sri Tanjung and Gunung Agung. Rehabilitation of the Bukit Jambul Gunung Patah Protected Forest.</i>	2.650	1.747.900
	Hutan Kota di Kecamatan Muara Enim. <i>Hutan Kota in sub-district of Muara Enim.</i>	30	
	Penghijauan Fasilitas umum yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan yaitu Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung dan Ujan Mas. <i>Public Facilities Greening across 4 (four) sub-districts, namely Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung and Ujan Mas.</i>	90	
Lahat	Kecamatan Mulak Ulu, Desa: Pengantaan, Padang Masad, Datar Balam, dan Penindaian untuk rehabilitasi Hutan Lindung. <i>Sub-district of Mulak Ulu, villages: Pengantaan, Padang Masad, Datar Balam, and Penindaian for the rehabilitation of protected forest.</i>	500	454.300
	Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahat, Merapi Barat dan Merapi Timur. <i>Public Facilities Greening across 3 (three) sub-districts, namely Lahat, Merapi Barat and Merapi Timur.</i>	90	
Banyuasin	Taman Nasional Sembilang di Kecamatan Banyuasin II Desa Sungsang IV. <i>Sembilang National Park in the sub-district of Banyuasin II Desa Sungsang IV</i>	300	231.000
<b>Total Rehabilitasi DAS Total Watershed Rehabilitation</b>		<b>3.660</b>	<b>2.818.200</b>

**Hutan Kota dan Hutan Pendidikan**

Lahan bekas tambang yang telah selesai direklamasi dan revegetasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, selain untuk hutan tanaman. Pada lahan bekas tambang yang berdekatan dengan Tanjung Enim, Perseroan membangun Hutan Kota seluas 50 ha. Hutan Kota ini dibangun untuk memenuhi dua tujuan hutan kota, yaitu Tipe Rekreasi dan Tipe Pelestarian Plasma Nutfah, fasilitas yang dibangun di Hutan Kota Tanjung Enim ini adalah sarana wisata *water park* dan hutan rekreasi, dan sebagian lainnya untuk hutan buatan.

Hutan Pendidikan merupakan inisiatif Perseroan untuk bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang yang telah direklamasi. Luas hutan pendidikan ini mencakup total 100 ha di lahan bekas Tambang Air Laya, 60 ha terletak di areal timbunan Endikat dan 40 ha terletak di areal timbunan MTS. Fungsi Hutan Pendidikan ini adalah:

- Tempat pengamatan untuk keperluan pendidikan dan penelitian
- Tempat uji coba dan uji terap dalam rangka penelitian rehabilitasi lahan kritis
- Pusat pendidikan dan pelatihan bagi siswa, masyarakat, dan praktisi lapangan

**City Forest and Educational Forest**

Reclamated and revegetated former mine lands can be used for various purposes, in addition to plantations. On the former mine land adjacent to Tanjung Enim, the Company built a City Forest (Hutan Kota) with an area of 50 ha. The City Forest was built with two goals, namely recreation germplasm preservation. Facilities built within the Tanjung Enim City Forest is the water park and recreational forest. An area of the City Forest is used for artificial forest.

Educational Forest is an initiative of the Company to utilize reclaimed former mine. The educational forest covers a total area of 100 ha in Air Laya, with 60 ha located in the area of Endikat and 40 ha located in the area of MTS. The functions of this educational Forest are:

- As a place for observations for the purposes of education and research
- As a place for trial and application test in order to study the rehabilitation of degraded land
- As a centre of education and training for students, the community, and field practitioners

- Penyedia benih dan bibit berbagai tanaman unggul
- Fungsi ekologis hutan untuk iklim mikro dan sumber daya genetik
- Pengurangan emisi gas rumah kaca dalam skema REDD (Reducing Emission from Deforestation and Degradation)

Pada Hutan Pendidikan telah dilakukan pengambilan sumber benih untuk pembibitan dan revegetasi dari lokasi Bank Benih di dalam kawasan Hutan Pendidikan. Sedangkan pada kawasan Hutan kota pada 2013 belum ada kegiatan pemanfaatan, dikarenakan masih dalam proses pembangunan. Adapun aktivitas yang telah dilakukan di hutan kota adalah:

- Pembuatan jalan lingkar pada *boundary* dan blok-blok hutan kota.
- Pembuatan akses jalan masuk.
- Persiapan lahan untuk kegiatan penanaman.

**Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan**

Dalam pelaksanaan revegetasi, PTBA mengikutsertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman tanaman keras dan tanaman pangan di areal lahan pasca tambang yang rencananya akan dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani di daerah Ring-I. Termasuk penanaman berbagai jenis tanaman buah yang multiguna seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan. PTBA mengalokasikan sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya untuk dipergunakan menjadi areal tambak ikan, dengan tujuan mendukung ketahanan pangan. Kini luas lahan tambak yang diusahakan oleh 22 binaan mencapai 4 ha, pada 2013 hasil produksi ikan dari tambak ini mencapai 33,7 ton. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Kemitraan dan CSR yang dilaksanakan PTBA.

- Provider of seeds and seedlings of various superior plants
- As an ecological function of forest for micro climate and genetic resources
- Reduce greenhouse gas emissions under the REDD (Reducing Emissions from Deforestation and Degradation) scheme

At the Educational Forest, seeds are extracted from the Seed Bank for the purposes of nursery and revegetation. Meanwhile in the area of City Forest, in 2013 there has been no utilization activity, because the area is still under construction. The activities that have been carried out in the City Forest are:

- Preparation of the ring road on the boundary and blocks of the City Forest.
- Establishment of driveway access.
- Land preparation for planting activities.

**Revegetation to Support Food Security**

In the implementation of revegetation, PTBA involves the community in the nursery or planting of crops and food crops in the area of post-mining land scheduled to be managed by the members of the farmer groups in the areas of Ring-I. The various types of plants to be planted are durian, cempedak, mango, and rambutan. PTBA allocates a portion of the former mine land in Air Laya to be used as fish ponds, with the aim of supporting food security. Now the ponds are cultivated by 22 people with an area of 4 hectares. In 2013 the production of fish from these ponds reached 33.7 tons. This program is part of the implementation of the Partnership and CSR Program of PTBA.

**Kegiatan Reklamasi dan Revegetasi PTBA**

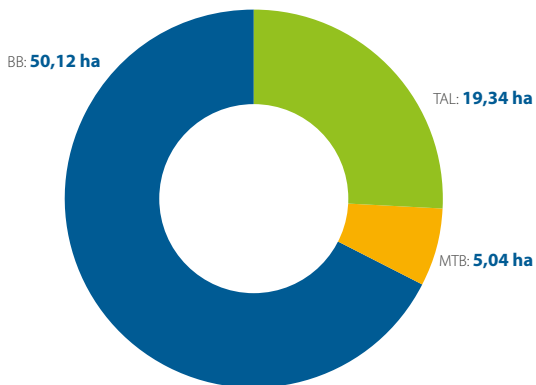
**PTBA Reclamation and Revegetation**





Uraian	Satuan Unit	2013	2012	2011	2010	Description
Luas Bukaah Lahan	Ha	97,06	139,19	116,43	73,49	Area of land openings
Penataan Lahan			102,74	108,54	93,49	Landscaping
Revegetasi	Ha	74,5	102,74	108,54	93,49	Revegetation
Perawatan Tanaman						Plant treatments
- Penyulaman	Batang Stem	16.008	18.267	21.950	37.745	- Stitching
- Pemupukan	Ha	178,82	197,35	120,72	303,38	- Fertilization
Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur	Unit	1	4	2	6	Establishment of mud settling ponds
Pengambilan Tanah Pucuk	BCM	892.251	947.663,73	965.878	554.832,5	Top soil extraction
Penghamparan Tanah Pucuk dan Pengapuran	BCM	825.236	886.892,13	946.855,8	353.894,3	Top soil dispersion and calcification

**Luas Revegetasi pada Tahun 2013**  
Extensive Revegetation in 2013



**Kegiatan Pemanfaatan Lahan**  
Land Use Activities







# Taman Hutan Raya Enim

## Enim Forest Park

Taman Hutan Raya Enim (Tahura Enim) adalah salah satu bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang selain untuk hutan tanaman. Tahura Enim dibangun di atas lahan seluas 5.640 ha di lokasi pasca tambang IUP Air Laya dan IUP Banko Barat, terdiri dari tiga blok pengembangan, yaitu blok perlindungan (696 ha), blok koleksi tanaman (2.508 ha), dan blok pemanfaatan (2.346 ha). Tahura Enim dirancang untuk pemanfaatan yang dilakukan dalam 12 zona, yaitu:

1. Zona Penerima/Rekreasi
2. Zona Sarana Prasarana
3. Zona Hutan Tanaman
4. Zona Kebun Koleksi
5. Zona Kebun Buah
6. Zona Peternakan
7. Zona Wisata Air
8. Zona Penelitian Produktif
9. Zona Pertanian/Agroforestri
10. Zona Perikanan
11. Zona Bumi Perkemahan
12. Zona Satwa

Pada 2013, untuk pembangunan Tahura Enim, Perseroan telah melaksanakan:

- Pada blok pemanfaatan, hasil reklamasi Kayu putih: penyulingan tanaman kayu putih menjadi minyak kayu putih.
- Zona penerima: pemanfaatan sarana olah raga oleh masyarakat sekitar (GOR, Bowling, Golf, Futsal).
- Pengembangan bibit tanaman melalui pembibitan yang diambil dari bank benih pada lokasi Endikat dan Bukit Tapuan.
- Pemanfaatan lahan untuk penanaman Padi Sri sebagai kegiatan Ketahanan Pangan.

Enim Forest Park (Tahura Enim) is one of the forms of utilization of former land mine as forest park. Tahura Enim was built on an area of 5,640 hectares, a former mine land of Air Laya and Banko Barat which consist of three development blocks, namely the protection block (696 ha), plant collections block (2,508 ha), and utilization block (2,346 ha). Tahura Enim was designed for utilization and is conducted within 12 zones, namely:

1. Receiving/Recreation Zone
2. Infrastructure Zone
3. Planted Forest Zone
4. Plantation Collection Zone
5. Fruit Plantation Zone
6. Animal Husbandry Zone
7. Water Park Zone
8. Productive Research Zone
9. Agriculture/Agroforestry Zone
10. Fishery Zone
11. Campgrounds Zone
12. Fauna Zone

In 2013, for the construction of Tahura Enim, the Company has implemented:

- In the utilization block, reclaimed eucalyptus: distillation of eucalyptus plant into eucalyptus oil.
- In the receiving zone: utilization of sports facilities by the local community (Stadium, Bowling, Golf, and Futsal).
- Development of seedlings through nursery taken from the seed bank in Endikat and Bukit Tapuan.
- The use of land for “Sri Rice” planting as the activity to support food security.

# Pasca Tambang

## Post Mining

Kota Sawahlunto kini berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia sebagai buah kerja keras Pemerintah Daerah dan PTBA dalam pengelolaan lahan pasca tambang.

The City of Sawahlunto have developed into the only mining tourist center in Indonesia as a result of hard work of the Local Government and PTBA in the management of post-mining lands.

PTBA berkomitmen untuk mengembangkan areal yang sudah selesai ditambang untuk dikelola secara bertanggung jawab, melalui kegiatan reklamasi, revegetasi dan pasca tambang. Perseroan melakukan amanat ini sesuai dengan peraturan perundangan dan mengikutsertakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Tujuan pasca tambang adalah menciptakan manfaat dari lahan bekas tambang untuk berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan Perseroan.

### Tentang PTBA – Unit Produk Ombilin

Unit Produksi Ombilin adalah salah satu unit produksi PTBA (PTBA-UPO) yang berlokasi di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Sawahlunto terletak 95 km sebelah timur laut Kota Padang dikelilingi tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Sijunjung. Riwayat penambangan batubara di wilayah ini dimulai pada zaman pemerintahan Belanda pada 1888 yang membangun perusahaan tambang batubara Ombilin. Kota ini kemudian berkembang dengan pertambangan batubara menjadi inti pengembangannya.

PTBA is committed to develop the ex-mining areas to be managed in a responsible manner, through reclamation, revegetation and post-mining activities. The Company conducted this mandate in accordance with the legislation and involves stakeholders in its implementation. The purpose of post-mining is to create benefits from the ex-mining areas for various purposes for the Company's stakeholders.

### About PTBA – Ombilin Production Unit

Ombilin Production Unit is one of the production units of PTBA (PTBA UPO) located in Sawahlunto, West Sumatra. Sawahlunto is located 95 km northeast of Padang surrounded by three districts, namely Tanah Datar, Solok, and Sijunjung. History of coal mining in the region began in the reign of the Dutch in 1888 who built the Ombilin coal mine concession. The city then developed with coal mining as the core of its development.



PTBA UPO memproduksi menghasilkan batubara melalui Tambang Terbuka dan Tambang Dalam. Tambang terbuka milik Perseroan terletak di areal Tanah Hitam, Kandi, Sapan Dalam dan Kumanis seluas 529,65 ha yang seluruhnya telah selesai memproduksi pada 2002. Sedangkan Tambang Dalam merupakan perusahaan batubara dengan menambang di bawah tanah, masih dilakukan Perseroan hingga kini di areal Sawahluhung. Tambang dalam UPO di Sawahluhung (Ombilin I) merupakan satu-satunya tambang batubara bawah tanah yang beroperasi di Indonesia.

Sejalan dengan ketersediaan cadangan, produksi batubara dari PTBA UPO terus mengalami penurunan, sehingga produksi Tambang Terbuka dihentikan pada 2002, dan memasuki fase Pasca Tambang. Penghentian produksi batubara PTBA, mengakibatkan dampak sosial dan ekonomi masyarakat Sawahlunto dan sekitarnya. Kehidupan Kota Sawahlunto mengalami penurunan yang signifikan karena ketergantungan mata pencaharian sebagian besar penduduk kota pada perusahaan tambang batubara, akibat berkurangnya produksi batubara.

### Pasca Tambang UPO

Pasca Tambang UPO dimulai dengan kegiatan reklamasi dan revegetasi areal penambangan sejak 1980 hingga 2003 pada areal Kandi, 192,11 ha dan wilayah Tanah Hitam 201,45 ha, atau total seluas 393,45 ha. Penyusunan Rencana Penutupan Tambang disusun oleh Perseroan, Pemda, perwakilan masyarakat, dan narasumber dalam sebuah tim yang diketuai oleh Manajer PTBA UPO. Tim inilah yang merumuskan dan menetapkan peruntukan lahan bekas tambang untuk dimanfaatkan, disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto.

Untuk menjamin keberlanjutan pasca tambang di PTBA UPO, Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto menetapkan Peraturan Daerah nomor 07 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Sawah Lunto dan SK Walikota No INPERKOP.02.16.2004 tentang Persetujuan Penggunaan Lahan Pasca Tambang Terbuka PTBA Unit Produksi Ombilin. Dalam Rencana Penutupan Tambang, lahan bekas tambang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, yaitu kawasan hutan resapan air, hutan wisata, dan lubang bekas tambang dimanfaatkan sebagai reservoir air dan kolam pemancingan bagi warga Sawahlunto.

PTBA UPO produces coal production through the Open Mine and Mine In. The Company's open pit mine is located in the area of the Land of Black, Kandi, Sapan In Kumanis area of 529.65 ha and the total production was completed in 2002. While Mine In a concession to mine coal underground, still made by the Company to date in the area of Sawahluhung. Mine in UPO in Sawahluhung (Ombilin I) is the only underground coal mines operating in Indonesia.

Along with the availability of reserves, coal production of PTBA UPO continued to decline, thus Open Mine production was discontinued in 2002, thus entering the Mine Closure phase. Discontinuation of the coal production resulted social and economic impacts towards the community of Sawahlunto and the surrounding communities. The life of the people in Sawahlunto decreased significantly due to the dependence of livelihoods of most of the people on coal mining.

### Ombilin Production Unit Post-Mining

Ombilin Production Unit Post-Mining began with the reclamation and revegetation of mining area since 1980 until 2003 in the area of Kandi, 192.11 hectares and area of Tanah Hitam, 201.45 hectares, or a total area of 393.45 hectares. Mine Closure Plan was prepared by the Company, the local government, community representatives, and a guest member, in a team led by the Manager of PTBA UPO. This team formulated and established the design of ex-mining area utilization, adjusted to the Sawahlunto Spatial Plan.

To ensure the sustainability of post-mining in PTBA UPO, the Local Government of Sawahlunto established Regional Regulation number 07 on the Spatial Plan of Sawah Lunto and Mayor Decree No. INPERKOP.02.16.2004 on the Approval for the Utilization of Former Open-Mine Land of PTBA Ombilin Production Unit. In the Mine Closure Plan, former mine land are to be used for a variety of purposes, namely water infiltration forest, forest park, and former pits are to be used as water reservoir and fishing ponds for the people of Sawahlunto.



### Pemanfaatan untuk Ekosistem

Menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang merupakan prinsip PTBA dalam pengelolaan lahan pasca tambang. Untuk mengelola pasca tambang, Perseroan melakukan upaya agar areal bekas penambangan dapat dipulihkan kembali sesuai dengan fungsi lingkungan. Pada areal pasca tambang UPO, lebih dari 300 ha lahan telah ditanami dan direhabilitasi dengan berbagai tanaman pokok. Kini anda dapat menjumpai berbagai tanaman hasil rehabilitasi lahan yang memiliki diameter mencapai 120 cm.

### Pemanfaatan untuk Masyarakat

Sejalan dengan rencana Kota Sawahlunto, lahan bekas tambang seluas 92 ha dibangun oleh PTBA menjadi fasilitas wisata bagi masyarakat. Di dalamnya dibangun Taman Satwa Kandi, Wisata Danau Kandi dan Danau Tanah Hitam, Arena Pacuan Kuda, Arena Balap Motor, Istal Kuda dan Peternakan Sapi. Pada areal ini, lahan pasca tambang PTBA UPO dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seluruh areal pasca tambang PTBA UPO telah diserahkan kepada Pemerintah Daerah Sawahlunto sejak 2008.

### Menciptakan Kemandirian Masyarakat Sawahlunto

Kini Sawahlunto berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia, buah kerja keras Pemerintah Daerah dan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab Perseroan untuk mengelola pasca tambang. Kota ini semakin banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat peninggalan-peninggalan aktivitas penambangan batubara termasuk kantor-kantor dan aset Perseroan yang dibangun pada masa Hindia Belanda. Sawahlunto yang dulu sangat sepi, kini menjadi tuan rumah berbagai kegiatan internasional seperti, Tour de Singkarak (2012) dan Sumatera International Music Festival (2013) yang dihadiri tamu dari mancanegara. Festival Musik ini sekaligus menandai 125 tahun usia Kota Sawahlunto.

### Utilization for the Ecosystem

Mining is part of the mine closure plan is PTBA's principle in the management of post-mining landscapes. To manage post-mining, the Company carried out efforts so that mined areas can be restored in accordance to its environmental function. In the post-mining area of UPO, more than 300 hectares of land have been planted and rehabilitated with a variety of crops. Now you can find a variety of plants with a diameter of 120 cm resulted from the land rehabilitation.

### Utilization for Community

In line with the city of Sawahlunto Plan, a former mine area of 92 hectares was built by PTBA as a tourism place for the community. The tourism place consists of Kandi Animal Park, Kandi Tourism Lake and Tanah Hitam Lake, a horse race track, a motorcycle race track, a horse ranch and cattle breeding area. In this area, the former mine land of PTBA UPO is utilized for public welfare. The entire post-mining area of PTBA UPO has been handed over to the Local Government of Sawahlunto since 2008.

### Creating Independence within the Community of Sawahlunto

Sawahlunto has now developed into the only coal tourism center in Indonesia, the fruit of hard work of the Local Government and the implementation of the Company's responsibility to manage post-mining. More tourists come to visit this city in order to see the relics of coal mining activities including the offices and assets of the Company which was built during the Dutch East Indies. Sawahlunto which used to be very quiet, now hosts various international events such as, Tour de Singkarak (2012) and Sumatera International Music Festival (2013) which was attended by guests from abroad. The music festival also marked Sawahlunto's 125 years of age.





# Produksi Bersih Kegiatan Pertambangan

## Clean Production of Mining Activities

Hasil pengukuran dan pemantauan mengindikasikan bahwa semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan.

The measuring and monitoring results indicate that all examined parameters are in accordance with the Quality Standards set by the legislations.

Visi PTBA ada Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli kepada Lingkungan. PTBA tidak memisahkan pengelolaan lingkungan dengan proses bisnisnya. Mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bagian dari keseluruhan pengelolaan bisnis.

Kebijakan lingkungan PTBA adalah 'Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa peduli terhadap lingkungan baik secara fisik maupun sosial sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dari lingkungan global dalam melakukan pencegahan, pemulihan, pelestarian dan perlindungan lingkungan, aktif dalam pnaatan peraturan perundangan lingkungan dan persyaratan lainnya, serta menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten, terpadu, terdokumentasi, terpelihara dan selalu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal'

Kepatuhan pada peraturan perundangan merupakan kriteria mutlak yang harus dipenuhi oleh semua kegiatan Perseroan yang mengakibatkan dampak lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan sesuai dengan

PTBA's vision is to be an Environmentally Friendly World-Class Energy Company. PTBA does not separate environmental management with our business processes. Managing social and environmental responsibility is part of the overall business management.

PTBA's environmental policies are "To be constantly environmentally aware, both physically and socially so as to become an integrated part of the global environment in the prevention, restoration, preservation and protection of the environment; actively comply the environmental regulations and other requirements; as well as implement an environmental management system in a consistent, integrated, documented, maintained way and conduct ongoing improvements in order to obtain maximum results"

Compliance with the applicable laws and regulations is an absolute criterion that must be met by all of the Company's activities with environmental impacts. Environmental management efforts are conducted in accordance to PTBA's

komitmen PTBA dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Pengelolaan dan Pemantauan dilakukan juga mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku di mana Kami beroperasi yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTTL).

Perseroan juga melakukan upaya-upaya yang dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat dan meningkatkan dampak positif kegiatan dalam kerangka perbaikan berkelanjutan. Perseroan melakukan pendekatan Green Mining, yang mencakup upaya untuk mengurangi limbah dan cemaran serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Upaya-upaya ini dilakukan sangat serius oleh Perseroan, termasuk dengan ikut serta dalam kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Propinsi Sumatera Selatan (PROPER Daerah) dan nasional (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup).

commitment stated in the documents of Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan and the documents of Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts. Management and Monitoring are performed based on the applicable laws and regulations where we operate as outlined in the Annual Technical and Environment Work Plan (RKTTTL).

The Company also performed efforts to minimize the negative impacts on the environment and the society and enhance the positive impacts of activities within the framework of continuous improvement. The Company conducts the Green Mining approach, which includes the efforts to reduce waste and contamination and to improve the efficient use of natural resources. These efforts are carried out very seriously by the Company, including by participating in activities such as the Performance Rating Program (PROPER) organized by the Province of South Sumatra (Regional PROPER regional) and national (Ministry of Environment PROPER).

**Bukit Asam Sustainable Environmental Excellence**

Bukit Asam Sustainable Environmental Excellence





### Pelaksanaan Kepatuhan Lingkungan Hidup

Komitmen PTBA dalam melakukan bisnis adalah pemenuhan kepada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi. Pelaksanaan Kepatuhan dilaksanakan selama usia tambang dan aktivitas bisnis PTBA lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperoleh Izin Lingkungan. Rincian kegiatan dalam mengelola dampak lingkungan dan dampak sosial dituangkan dalam Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UPL/UPL) sesuai dengan skala dampak. Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui Pemerintah merupakan dasar pelaksanaan kepatuhan Perseroan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan sosial.

Setelah dokumen lingkungan diperoleh sebelum aktivitas dilakukan di areal kerja, PTBA melakukan kegiatan identifikasi dan dokumentasi flora dan fauna yang ada di daerah tersebut, kemudian dilakukan pengambilan beberapa jenis spesies tanaman lokal dan langka dengan sistem puteran untuk dikoleksi di Pusat Pembibitan dan pada gilirannya akan ditanam kembali pada kegiatan revegetasi. Hal ini untuk menjamin konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati di areal kerja.

Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, PTBA melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui. Kegiatan pengelolaan lingkungan meliputi; pemantauan luas lahan berubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurusan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan.

Pengukuran dan Pemantauan dilakukan oleh PTBA untuk memastikan keefektifan kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan dan dasar untuk melakukan perbaikan berkesinambungan. Tugas pemantauan rutin dilakukan oleh bagian Unit Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

### Environmental Compliance

In carrying out our business, PTBA is committed to comply with the applicable legislations in which we operate, which is the minimum requirement that must be met. Compliance is carried out during the life of the mine and other business activities of PTBA. Each of the activity of the Company begins with an analysis of the environmental and social risks carried out together with the stakeholders. This analysis is conducted within the framework of the Environmental Impacts Analysis as part of the activities to obtain Environmental Clearance. Details of the activities to manage the environmental and social impacts are outlined in the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL/RPL) or Environmental Management and Monitoring Efforts (UPL/UPL) in accordance with the scale of the impacts. The RKL/RPL and UKL/UPL government-approved documents are the basis of the implementation of compliance of the Company in the management of environmental and social impacts.

Once the environmental document is obtained prior to the operations within the work area, PTBA performs identification and documentation of the flora and fauna in the area, furthermore several kind of local and rare plant species are collected to be stored in the Breeding Center and in turn will be revegetated. This is conducted to ensure the conservation of the environment and biodiversity in the work area.

During the mining operations and business activities, PTBA performs management activities, environmental and social measurement and monitoring, as stipulated in the RKL/RPL and UKL/UPL approved documents. Environmental management activities include; monitoring of altered land area; land clearing and reclamation of former mine land as regulated by the law; plant maintenance; dewatering of mud in the settling ponds; establishment of mud settling ponds; seeding and planting; top soil management; prevention of acid mine drainage; erosion control; research and development; handling of B3 waste, emission and effluent as well as partnership and community development programs.

Measurement and Monitoring are conducted by PTBA to ensure the effectiveness of management activities that have been performed and become the basis for continuous improvement. Routine monitoring tasks are performed by the WSH and Environmental Unit.



Jenis Pemantauan	Jumlah Titik Pantau Number of Monitoring Point	Frekuensi Pemantauan Frequency of Monitoring	Type of Monitoring
1. Kualitas Air Buangan	41	Sebulan sekali Once a month	Quality of water waste
2. Kualitas Udara Ambien	11	Sebulan sekali Once a month	Quality of ambient air
3. Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak	7	Tiga Bulan sekali Once in every three months	Idle sourced air emission
4. Emisi Kendaraan Bermotor	40	Tiga Bulan sekali Once in every three months	Motor vehicle emission
5. Kualitas Tanah	7	Enam Bulan sekali Once in every six months	Quality of soil
6. Revegetasi	7	Enam Bulan sekali Once in every six months	Revegetation
7. Lingkungan kerja (Housekeeping)	17	Sebulan sekali Once a month	Housekeeping
8. Tanah Pucuk	13	Sebulan sekali Once a month	Top soil
9. Swa bakar	17	Sebulan sekali Once a month	Self-Burned
10. Erosi	16	Tiga bulan sekali (pada musim hujan sebulan sekali) Once in every three months (in raining seasons, this is conducted one a month)	Erosion
11. Infeksi Saluran Pernafasan Akhir (ISPA)	3	Enam Bulan sekali Once in every six months	Respiratory infection
12. Satwa Liar	6	Enam Bulan sekali Once in every six months	Fauna
13. Biota Air	10	Tiga Bulan sekali Once in every three months	Aquatic biota
14. Sosial, Ekonomi dan Budaya	25	Setahun sekali Once a year	Social, economy and culture

Seluruh kegiatan pemantauan lingkungan dan sosial telah dilaksanakan oleh PTBA sepanjang 2013. Hasil pengukuran dan pemantauan yang mengindikasikan semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Hasil pengukuran dan pemantau lingkungan didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada institusi terkait di Daerah maupun Pusat.

The entire environmental and social monitoring activities have been implemented by PTBA throughout 2013. The results of measurement and monitoring indicate that all parameters tested are in accordance to the Quality Standards set by the legislation. The results of environmental measurement and monitoring are documented and communicated to the relevant institutions in the Region and Center.



## Kesimpulan Hasil Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PTBA 2013

## Conclusion of the Results of Environmental Management and Monitoring of PTBA in 2013

Area Pemantauan Area of Monitoring	2013
Baku Mutu Lingkungan Environmental Quality Standards	Seluruh indikator cemaran yang diukur memenuhi ketentuan Baku Mutu Lingkungan. All contamination indicators measured comply with the Environmental Quality Standards.
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Keanekaragaman hayati (Plankton, Benthos dan Nekton) di badan perairan sekitar lokasi kegiatan UP Tanjung Enim Sumatera Selatan oleh pihak ke-3 (PPLH Unsri), menunjukkan secara umum semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan. Lahan-lahan lokasi bekas penimbunan yang telah direhabilitasi dan direvegetasi telah mampu untuk mendukung kehidupan satwa liar. Pada beberapa lokasi bahkan berhasil ditemui jenis-jenis burung yang termasuk jenis langka dan dilindungi oleh peraturan seperti Elang Alap Besra, Elang kelelawar, Raja udang, Meninting dan Cekakak. Selain itu dijumpai pula beberapa hewan jenis mamalia, seperti Kera hitam/lutung, Kera kecil/Simpai dan Rusa, juga ditemui hewan dilindungi dari jenis melata, yakni ular kobra. Biodiversity (Plankton, Benthos and Nekton) in the waters around the location of the Tanjung Enim Mining Unit in South Sumatra, by the 3rd party (PPLH Unsri), is indicated to be improved in general and is able support life of aquatic biota. Former dumping sites have been rehabilitated and revegetated, and are capable to support wildlife. In several locations, rare and protected species of birds was found such as the Accipiter Virgatus or Besra Eagle, Bat Hawk, King Prawn, Meninting and Cekakak. In addition, several species of mammals was found such as the black apes/monkeys, small apes (Presbytis Melalophos) and deer, and also the cobra.
Revegetasi Revegetation	Secara keseluruhan, kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman revegetasi di atas 80%, sementara kegiatan perawatan perlu semakin ditingkatkan. Overall, planting activities are conducted well, with the growing rate of the revegetation plants at above 80%, while maintenance activities need to be improved.
Sosial Ekonomi Budaya Social Economy Culture	Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sangat baik, dan mendukung penuh kegiatan penambangan yang dilakukan. Public perception towards the Company's activities is very good, the community fully supports the mining operations conducted.

## Konservasi Material

Dalam melakukan kegiatan produksi pertambangan, PTBA tidak melakukan pengolahan pada batubara yang dihasilkan, sehingga tidak menggunakan material bahan baku lain maupun bahan penolong untuk menghasilkan produk selain batubara itu sendiri. Batubara dari penambangan sebagian besar dikirim ke pengguna melalui kereta dan angkutan laut. Material yang dikonsumsi Perseroan umumnya adalah bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batubara, dan kegiatan kantor dan domestik.

## Material Conservation

When conducting our mining production, we do not process the coal we produce, thus we do not use other raw materials and supporting materials to produce products other than coal itself. Coal is mostly delivered to the users through rail and sea transport. Materials consumed by the Company are generally materials supporting the mining operations, coal port, and office and domestic activities.

## Konsumsi Material Utama

## Primary Material Consumption

Kegunaan	Deskripsi	2013	2012	2011	2010	Description	Use
Operasional Pertambangan	Grease	0,69	0,78	0,43	0,89	Grease	Mining Operations
	Bahan Peledak	1,192	1,154	1,172	0,605	Explosives	
Kantor	Kertas	0,63	0,67	0,69	0,72	Paper	Office
<b>Jumlah</b>		<b>3,512</b>	<b>2,604</b>	<b>2,292</b>	<b>2,215</b>		<b>Total</b>

Upaya produksi bersih dalam pelaksanaan Green Mining oleh PTBA tetap dilakukan walaupun penggunaan material tidak signifikan dibandingkan dengan volume produksi Perseroan. Upaya untuk mengurangi konsumsi material dilakukan dengan daur pakai dan daur ulang limbah untuk menggantikan penggunaan material baru. Dengan berkurangnya penggunaan material baru, jumlah limbah yang ditimbulkan dapat dikurangi.

The efforts of clean production in the implementation of Green Mining by PTBA are still conducted despite the insignificant use of materials compared to the production volume of the Company. Efforts to reduce the consumption of materials are conducted through the use of re-used and recycled waste to replace the use of new materials. With the reduction in the use of new materials, the amount of waste generated can be reduced.

#### Material dari Daur Ulang dan Daur Pakai yang Digunakan

#### Re-used and Recycled Materials

ton						ton	
Kegunaan	Deskripsi	2013	2012	2011	2010	Description	Use
Operasional Pertambangan	Oli Bekas untuk Campuran ANFO <sup>*)</sup>	2,5	1,33	19,80	3,8	Used Oil for ANFO mixture <sup>*)</sup>	Mining Operations
	Belt Rekondisi	27,5	27,5	27,5	8	Refurbished Belt	
	Suku Cadang Rekondisi	97,26	111,15	196,98	128,14	Refurbished Spare Parts	
<b>Jumlah</b>		<b>127,26</b>	<b>139,98</b>	<b>244,28</b>	<b>139,94</b>	<b>Total</b>	

<sup>\*)</sup> Kegiatan peledakan di tahun 2013 hanya berlangsung di bulan Juli & Agustus

<sup>\*)</sup> Blasting activities in 2013 were only conducted in July and August

#### Konservasi Energi

Pengguna energi utama operasi PTBA adalah peralatan pertambangan, sarana transportasi, dan infrastruktur, termasuk kantor dan perumahan PTBA. PTBA melakukan upaya efisiensi energi terutama dilakukan pada Alat Tambang Utama (ATU), kendaraan transportasi (*dump truck*, kendaraan angkut personal) dan Kantor serta Perumahan Dinas melalui kegiatan Manajemen Energi dan pendekatan teknis.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian listrik, PTBA UPTe mulai memasang *capacitor* bank pada peralatan pengguna listrik mulai 2009 dan bertahap hingga 2013, PTBA juga memasang televisi pemantau yang ditenagai dengan sel surya untuk memantau operasi penambangan terbuka di Pit Banko Barat, Pit Tambang Air Laya dan Pit MTBU Timur. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTe pada 2013 sebesar 4,41 kWh/ton batubara, lebih kecil dari rata-rata empat tahun sebelumnya sebesar 4,80 kWh/ton.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, PTBA menerapkan Manajemen Energi dengan menunjuk Manajer Energi pada fungsi Kajian Operasi dan Teknik, yang didukung organisasi dan Sumber Daya Manusia yang kompeten. Dalam pelaksanaan manajemen energi, PTBA UPTe telah melaksanakan audit energi baik secara internal, maupun audit eksternal pada 2008 dan 2013. Hasil audit energi Kami dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan konservasi energi.

#### Energy Conservation

The main energy users in PTBA operations are the mining equipment, transportation, and infrastructure, including the offices and residential areas of PTBA. PTBA conducts energy efficiency efforts which are mainly performed on the Main Mining Equipment, transport vehicles (*dump truck*, personal transportation vehicle) as well as the Office and Housing of PTBA through Energy Management and technical approach.

To improve the efficiency of electricity consumption, since 2009 until 2013, the Tanjung Enim Mining Unit gradually installed capacitor banks on the equipment using electricity, PTBA also installed television monitors that are powered by solar cells to monitor the open pit mining operations in the Banko Barat Pit, Air Laya Pit and and the MTBU Timur Pit. In 2013, the intensity of the electrical energy consumption of the Tanjung Enim Mining Unit reached up to 4.41 kWh/ton of coal, less than the average number of the previous four years which was 4.80 kWh/ton.

In line with Government policy, PTBA implements Energy Management by assigning an Energy Manager to function in the assessment of operations and engineering, supported by competent organization and human resources. In the implementation of energy management, the Tanjung Enim Mining Unit conducted energy audits both internally as well as external audits in 2008 and 2013. The results of the energy audit became the reference to carry out energy conservation activities.



Sedangkan untuk mengurangi ketergantungan PTBA pada listrik dari jaringan PLN, PTBA mulai mengoperasikan listrik dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Tanjung Enim berkapasitas 3x10 MW. Operasi pembangkit mulut tambang ini selain mengurangi konsumsi listrik dari jaringan juga mengurangi beban penggunaan listrik bagi publik.

Meanwhile to reduce PTBA's dependence on electricity from PLN, PTBA began to generate electricity with steam power plant in the Tanjung Enim mine mouth with the capacity of 3x10 MW. The operation of the mine-mouth power plant besides reduces the consumption of electricity also reduces the burden of electricity for public use.

#### Konsumsi dan Produksi Energi PTBA

#### Energy Consumption and Production of PTBA

Sumber	Unit	2013	2012	2011	2010	Source
Bahan Bakar Minyak (Solar)	Joule (juta)	2.766.329.767,85	2.382.523.653,60	1.876.527.222,15	1.960.665.550,52	Diesel Fuel
Batubara untuk PLTU Mulut Tambang	Joule (juta)	1.486.986,60	–	–	–	Coal for mine mouth power plant
Listrik Jaringan PLN	Joule (juta)	155.690.976,63	147.520.320,36	160.347.225,30	203.986.002,60	Electricity from PLN
Listrik dari Tenaga Surya	Joule (juta)	8.798,88	–	–	–	Electricity generated by the Solar
Listrik diekspor dari kelebihan	Joule (juta)	131.185.809,89	–	–	–	Excess of electricity exported
<b>Jumlah</b>		<b>3.054.702.339,85</b>	<b>2.530.403.973,96</b>	<b>2.036.874.447,45</b>	<b>2.164.651.553,11</b>	<b>Total</b>

#### Konsumsi (BBM & Listrik) PTBA

#### Energy Consumption (Fuel Oil & Electricity) of PTBA

	Unit	2013	2012	2011	2010
Unit Pertambangan Mining Unit	Joule (juta)	2.922.020.744,67	2.530.043.973,96	2.036.874.447,45	2.164.651.553,11

#### Penghematan (BBM & Listrik) PTBA

#### Energy Savings (Fuel Oil and Electricity) of PTBA

	Unit	2013	2012	2011	2010
Unit Pertambangan Mining Unit	Joule (juta)	254.456.316,61	246.135.896,38	464.778.918,53	63.343.287,12

#### Catatan Note:

Penghematan ini di dapat dari penurunan pemakaian BBM (litr/ton) dan listrik (kWh/Ton) tiap-tiap tahun.

These savings were caused by the decrease in fuel consumption (liter/ton) and electricity (kWh/ton) each year.

#### Konservasi Air

PTBA telah melakukan upaya konservasi sumber daya air dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan air sungai dengan target 0,01 m<sup>3</sup>/ton produksi batubara per tahun. Kegiatan pertambangan batubara yang dilakukan PTBA menggunakan air terutama untuk menyirami areal tambang untuk keperluan membersihkan Coal Handling Facilities (CHF), kedua upaya ini dilakukan untuk mengurangi timbulan debu di areal operasi yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan. Air juga diperlukan untuk keperluan domestik di fasilitas-fasilitas PTBA termasuk Perumahan PTBA.

#### Water Conservation

PTBA conducts the efforts of water conservation with the aim of reducing the use of river water with the target of 0.01 m<sup>3</sup>/ton of coal production per year. Coal mining activities conducted by PTBA use water mainly for watering the mine area for the purpose of cleaning the Coal Handling Facilities (CHF). The attempt is made to reduce dust in the area of operations that can be detrimental to health and the environment. Water is also needed for domestic use in PTBA's facilities including the PTBA Housing.

Kami menggunakan air tambang sejak 2009 sebagai sumber air, baik untuk penyiraman maupun sumber air baku, sehingga dapat mengurangi pengambilan air dari sungai. Upaya merubah air tambang menjadi air baku dilakukan di Fasilitas Pengolah Air Bersih (WTP) UPTE Limoa, WTP Limoa mengolah 350 m<sup>3</sup> air tambang per hari yang kemudian diproses menjadi air minum. Pengambilan air sungai juga dikurangi dengan menampung dan memanfaatkan air hujan (memanen air hujan) untuk aktivitas pencucian peralatan tambang. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air tanah, PTBA membuat biopori dan embung untuk menyimpan air agar tidak langsung mengalir ke sungai. Air embung inilah yang dipergunakan sebagai sumber utama air baku PTBA.

We have been using mine water since 2009 as a source of water, both for watering and water sources so as to reduce water withdrawal from the river. The effort to change mine water into the raw water is carried out in the Limoa Water Treatment Plant (WTP) in the Tanjung Enim Mining Unit. WTP Limoa processes 350 m<sup>3</sup> of mine water per day which is then processed into drinking water. River water withdrawal is also reduced by accommodating and utilizing rainwater (rainwater harvesting) for cleaning the mining equipment. Meanwhile, to improve the quality and quantity of groundwater, PTBA established biopori and ponds to store water so as not to flow directly into the river. The water in this reservoir is used as the main source of raw water in PTBA.

**Volume Air yang dikonsumsi berdasarkan Sumbernya****Volume of Water Consumed Based on Its Source**

m <sup>3</sup>		m <sup>3</sup>				m <sup>3</sup>	
	Deskripsi	2013	2012	2011	2010	Description	
UPTE	Air Sungai Enim	4.030.813	5.155.965	5.702.663	6.511.755	Water from Enim River	TEMU
	Air Tambang	3.434.708	2.078.758	1.289.694	793.111	Mine Water	
	Air Tanah	0	0	0	0	Ground Water	

**Konservasi Air yang Dilakukan PTBA****Water Conservation Conducted by PTBA**

m <sup>3</sup>		m <sup>3</sup>				m <sup>3</sup>	
	Deskripsi	2013	2012	2011	2010	Description	
		1.922.712	4.928.948	4.938.568	4.659.237		
	Pemanfaatan Air Tambang untuk pembersihan dan penyiraman jalan tambang	3.306.092	2.078.758	1.289.694	793.111	Usage of mine water to clean the mine roads	
	Pemanfaatan Air Tambang untuk Air bersih dan air Minum	128.616	0	0	0	Usage of mine water for clean and drinking water	
	Biopori	34.684	11.278	11.099	9.535	Biopori	
	<b>Jumlah</b>					<b>Total</b>	

Intensitas penggunaan air PTBA pada 2013 mengalami penurunan sebesar 0,1 m<sup>3</sup> per ton batubara yang dihasilkan perseroan dibandingkan 2012. Perhitungan penurunan intensitas ini diverifikasi oleh AFAQ AFNOR Indonesia pada 2013.

PTBA's intensity of water use in 2013 decreased by 0.1 m<sup>3</sup> per tons of coal produced by the company compared to the amount in 2012. The calculation of the decrease in the intensity was verified by AFAQ AFNOR Indonesia in 2013.

**Intensitas Penggunaan Air****Water Conservation Conducted by PTBA**

m <sup>3</sup> /ton batubara		m <sup>3</sup> /ton of coal			
Unit	2013	2012	2011	2010	Unit
UPTE	0,37	0,55	0,56	0,62	TEMU



### Pengurangan Pencemaran Udara

Pencemaran udara adalah salah satu dampak dari kegiatan pertambangan, terutama tambang terbuka. Pencemar udara konvensional berupa debu muncul dari mobilitas alat penambangan dan Coal Handling Facilities (CHF) dan emisi dari alat berat yang beroperasi. Debu dari jalan tambang dan CHF dikurangi dengan penyiraman menggunakan air tambang, penyiraman ini dilakukan setiap saat pada waktu diperlukan. Sedangkan emisi alat berat dikelola dengan uji petik Bahan Bakar Minyak dan Uji Emisi untuk memastikan kualitas emisi gas buang dari peralatan tersebut. Selama 2013, PTBA telah melakukan uji petik BBM dan Uji Emisi terhadap 338 unit alat berat yang beroperasi di tambang.

Untuk mengurangi pencemaran udara akibat Bahan Perusak Ozon, PTBA mengganti Freon R-22 menjadi produk Musicool MC-22. Musicool merupakan refrigeran berbahan dasar hidrokarbon yang diproduksi di dalam negeri. Penggunaan Musicool memberikan manfaat karena Potensi Pemanasan Global (GWP) bahan ini adalah Nol, dan dapat mengurangi penggunaan listrik untuk mesin-mesin pendingin. Hingga 2013, Terdapat 28% mesin pendingin yang diretrofit menggunakan Musicool, dengan penggantian ini potensi pengurangan emisi Gas Rumah Kaca yang didapat adalah 3.285 ton CO<sub>2</sub>e.

### Reduction of Air Pollution

Air pollution is one of the effects of mining activities, especially open pit mining. Conventional air pollutants such as dust arise from the mobility of mining tools and Coal Handling Facilities (CHF) and emissions from the operations of heavy equipment. Dust from the mine roads and CHF are reduced by watering using mine water, watering is conducted as necessary. Meanwhile the emission of heavy equipment is managed using the fuel oil and emission testing to ensure the quality of emission exhaust from the equipment. During 2013, PTBA conducted fuel oil and emission test against 338 units of heavy equipment operating in the mine.

To reduce air pollution caused by Material Ozone, PTBA replaces Freon R-22 to Musicool MC-22. Musicool is hydrocarbon based refrigerant produced in the country. The use of Musicool provides benefits because the Global Warming Potential (GWP) of this material is zero, and can reduce the use of electricity for cooling machines. By 2013, 28% of coolant machines were retrofitted using Musicool, with the replacement the potential to reduce greenhouse gas emission is 3,285 tons of CO<sub>2</sub>e.

#### Emisi Udara

#### Air Emission

ton

ton

	Deskripsi	2013	2012	2011	2010	Description	
UPE	Partikulat	0.11	0.17	0.78	0.24	Particle	TEMU
	SO <sub>2</sub>	0.98	1.20	5.20	0.44	SO <sub>2</sub>	
	NO <sub>2</sub>	0.72	1.57	4.47	0.34	NO <sub>2</sub>	
	H <sub>2</sub> S	0.007756	0.000008	0.002183	0.0209	H <sub>2</sub> S	
	CO <sub>2</sub>	451,331	163,832	165,593	180,208	CO <sub>2</sub>	

Catatan Note:

Dihitung berdasarkan PERMENLH 21/2008, lampiran VII, Perhitungan beban emisi dari hasil pengukuran manual.

Calculated based on the regulation PERMENLH 21/2008, attachment VII, calculation of emissions through manual measurement.

### Pengurangan Gas Rumah Kaca

PTBA sangat menyadari bahwa bisnis Perseroan di bidang pertambangan batubara mengakibatkan dampak pada perubahan iklim. Dampak itu timbul dari kegiatan pembukaan lahan yang merubah bentang alam, emisi peralatan pertambangan, penggunaan energi, dan emisi dari pembangkit milik Perseroan. Komitmen PTBA adalah menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 0,002 ton CO<sub>2</sub>e/ton produksi batubara hingga tahun 2015.

Upaya menurunkan emisi GRK merupakan upaya simultan yang dilakukan dengan mengurangi emisi langsung dengan melakukan pengurangan konsumsi energi, dan penggunaan refrigeran Musicool yang tidak menghasilkan GRK, serta penyerapan karbon melalui revegetasi. PTBA

### Greenhouse Gas Reduction

PTBA is aware that the business of the Company in the field of coal mining provides impacts on climate change. The impacts arise from land clearing activities that result on the change of landscape, mining equipment emissions, energy use, and emissions from the power plants owned by the Company. PTBA's commitment is to reduce emissions of Greenhouse Gases (GHG) by 0.002 tons of CO<sub>2</sub>e/ton of coal production until 2015.

Efforts to reduce GHG emissions is a simultaneous, conducted by reducing direct emissions by reducing energy consumption, and the use of Musicool refrigerant that does not produce greenhouse gases, and carbon sequestration through revegetation. PTBA also conducted

juga mekukan uji petik BBM untuk memeriksa kualitas BBM agar emisi kendaraan bermotor menjadi lebih baik. Dari berbagai upaya ini, pada 2013 PTBA berhasil menurunkan intensitas emisi GRK dari kegiatan pertambangan sebesar 0,012 tCO<sub>2</sub>e/ton batubara per tahun atau 7,25% dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Perubahan Iklim juga menjadi pertimbangan PTBA dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial di daerah sekitar operasi. Pada 2013, PTBA membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) bagi masyarakat Desa Plakat, Semendo, Sumatera Selatan dengan kapasitas 35 kWh. Penggunaan tenaga air untuk pembangkit listrik memberikan additionalitas dibandingkan dengan penggunaan bahan bakar fosil umumnya.

fuel oil testing to check the quality of fuel oil so that motor vehicle emissions can be reduced. From these efforts, in 2013 PTBA was successful in reducing the intensity of greenhouse gas emissions from mining activities with the amount of 0.012 tCO<sub>2</sub>e/ton of coal per year, or 7.25% within the last 4 years.

Climate change also attracts the attention of PTBA in implementing our social responsibility activities in the area around our operations. In 2013, PTBA built a Micro Hydro Power Plant (MHPP) for the people of the village of Plakat, Semendo, South Sumatra with a capacity of 35 kWh. The use of water to generate electricity provides additions compared to the use of fossil fuels in general.

### Efek Gas Rumah Kaca

### Greenhouse Gases

ton CO<sub>2</sub>eton CO<sub>2</sub>e

Sumber Gas Rumah Kaca		2013	2012	2011	2010	Source of Green House Gas	
UP	Emisi Langsung (BBM)	418.960	133.160	132.254	137.796	Direct Emission (Fuel Oil)	
	Emisi tidak langsung dari penggunaan energi (listrik)	32.371	30.672	33.339	42.412	Indirect Emission from the use of electricity	MU
<b>Jumlah</b>						<b>Total</b>	

### Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca

### Intensity of Greenhouse Gas

Unit	2013	2012	2011	2010	Unit
UP	0,0322	0,0125	0,0134	0,0166	MU

### Capaian Pengurangan GRK

### Reduction of Greenhouse Gas

ton CO<sub>2</sub>e, telah diverifikasi AAI, 2013ton CO<sub>2</sub>e, verified by AAI, 2013

Upaya	Sumber Gas Rumah Kaca	2013	2012	2011	2010	Source of Green House Gas	Effort
Revegetasi <sup>*)</sup>	Penyerapan oleh Tanaman	425	820	1.175	664	Absorbtion by Plants	Revegetation <sup>*)</sup>
Retrofit Mesin Pendingin <sup>**)</sup>	Emisi dari Freon	3.127	158	-	-	Emission from Freon	Coolant Machine Retrofit <sup>**)</sup>
Konservasi Energi PLTS <sup>***)</sup>	Emisi dari Penggunaan Listrik	1,83	-	-	-	Emission from the usage of Electricity	Energy Conservation Solar Power Plant (SPP) <sup>***)</sup>
Operasi PLMTMH Desa Pelakat <sup>***)</sup>	Additionalitas Penggunaan Energi Terbarukan vs BBM	183,71	-	-	-	Additions from the use of Renewable Energy vs. Fuel Oil	Micro Hydro Power Plant Operation in the Village of Pelakat <sup>***)</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>Total</b>	

#### Catatan Notes:

<sup>\*)</sup> Penelitian Penyerapan Biomassa PTBA oleh IPB, 2012. Potensi serap: 10,83 ton/ha.

PTBA Biomass Absorption Research by IPB, 2012. Potential of Absorption: 10.83 ton/ha.

<sup>\*\*)</sup> Pedoman Inventaris GRK Nasional-KLH 2012 dan IPCC 2006, GWP CFC-12 = 7.300, GWP Musicool = 0.

National GHG Inventory -KLH 2012 and IPCC 2006, GWP CFC-12 = 7.300, GWP Musicool = 0.

<sup>\*\*\*)</sup> Perhitungan Emisi GRK PTBA, 2013. Faktor Emisi Garis Dasar = 0,749 kgCO<sub>2</sub>e/kWh (DJKE, 2012), Faktor Emisi PLTS = 0 kgCO<sub>2</sub>e/kWh, Faktor Emisi PLTMH = 0 kgCO<sub>2</sub>e/kWh.

Calculation of PTBA GHG Emission, 2013. Baseline Emission Factor = 0.749 kgCO<sub>2</sub>e/kWh (DJKE, 2012), Emission Factor SPP = 0 kgCO<sub>2</sub>e/kWh, Faktor Emisi MHP = 0 kgCO<sub>2</sub>e/kWh.



### Pengurangan Limbah Padat non B3

PTBA berkomitmen kuat untuk meminimasi dampak lingkungan dari timbulan limbah. Kami menargetkan pengurangan limbah padat non B3 sebesar 0,0000459 ton limbah per ton produksi batubara dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Perseroan menugaskan Satuan Kerja Perencana Lingkungan di masing-masing unit produksi untuk melakukan pengelolaan limbah padat non B3 yang ditimbulkan dari kegiatan di unit masing-masing. Upaya yang dilakukan PTBA mengikuti hierarki produksi bersih untuk mengurangi limbah, yaitu dengan Reduce (Mengurangi), Reuse (Menggunakan Kembali), dan Recycle (Mendaur Ulang). Melalui berbagai upaya ini, PTBA berhasil menurunkan intensitas limbah padat non-B3 sebesar 26,62% dalam 4 tahun terakhir.

### Reduction of non-B3 Solid Waste

PTBA is strongly committed to minimize the environmental impacts of waste generation. We target the reduction of solid waste non-B3 as much as 0.0000459 tons of waste per ton of coal production from 2013 until 2015. The Company commissioned the Environmental Planning Unit in each of our production unit to conduct the management of non-B3 solid waste generated from activities in each unit. Efforts conducted by PTBA following the hierarchy of clean production to reduce waste, namely through Reduce, Reuse, and Recycle. Through these efforts, PTBA succeeded in reducing the intensity of the non-B3 solid waste by 26.62% in the last 4 years.

## Manfaat dari Mencegah Pencemaran

### Benefits of Preventing Pollution

PTBA memiliki 24.654 m *conveyor belt* (ban berjalan) yang digunakan untuk mentransportasikan batubara dari tempat penyimpanan ke titik pemuatan. Setiap tahun, *belt* yang berupa sabuk panjang terbuat dari campuran karet, harus diganti karena keausan atau kerusakan. Berat rata-rata *belt* yang diganti adalah 21.000 m (tiga tahun terakhir).

Penggantian *belt* menimbulkan limbah padat non-B3 dalam jumlah signifikan oleh karenanya PTBA berupaya mengurangi timbulan limbah ini dengan melakukan rekondisi pada karet *belt* yang sudah aus. Rekondisi dilakukan dengan pengumpulan, proses pengkasaran permukaan *belt*, pemasangan *compound layer*, *pressing*, *heating* dan finalisasi dengan pemeriksaan mutu. Dengan rekondisi, dapat mengurangi konsumsi *belt* baru, sehingga timbulan limbah dapat dihindari. Karet *belt* yang tidak bisa direkondisi, dipotong-potong untuk suku cadang Alat Tambang Utama – *Bucket Wheel Excavator*.

Dengan melakukan rekondisi *belt*, PTBA dapat mengurangi timbulan limbah sebesar lebih kurang 94,23 ton (2010-2013) atau sebesar 34,94% dari total limbah *belt* yang dihasilkan. Upaya ini juga menghemat pembelian *belt* baru sebesar lebih kurang Rp857 juta per tahun. Inisiatif ini membuktikan upaya 3R pada limbah, tidak saja mencegah terjadinya pencemaran tetapi juga memberikan keuntungan finansial bagi Perseroan.

PTBA has a 24,654m conveyor belt which is used to transport coal from the storage area to the loading point. Every year, the long belt made of a mixture of rubber needs to be replaced due to wear or damage. The average weight of belt replaced is 21,000m (the last 3 years).

Replacement of the belt increases the non-B3 solid waste in a significant amount, therefore PTBA seeks to reduce waste generation by reconditioning the worn out belt rubber. Reconditioning is conducted through the process of collection, surface coarsening, placement of compound layer, pressing, heating and quality inspection as the finalization. By reconditioning, consumption of new belt can be reduced, thus generation of waste can be avoided. Rubber belt that cannot be reconditioned is cut into pieces and used as the spare part of the Bucket Wheel Excavator.

By conducting reconditioning of the belt, PTBA can reduce waste generation of approximately 94.23 tons (2010 to 2013) or by 34.94% of the total waste generated by the belt. The effort also saves PTBA from the purchase of a new belt with the amount of approximately Rp857 million per year. This initiative proved that the 3R efforts on waste do not only prevent pollution but also provide financial benefits for the Company.

**Limbah Padat non-B3 dan Pengelolaannya****non-B3 Solid Waste and Its Management**

Kategori Sampah Waste Category	Jenis Type	2013	2012	2011	2010	Pengelolaan Management
Anorganik Inorganic	Belt Conveyor	33,10	37,82	41,77	249,35	Rekondisi & Reuse Reconditioning & Reuse Daur Ulang Eksternal External Recycling
	Roller	119,78	137,67	66,35		
	Track Plate	27,72	5,75	54,50		
	Bucket	5,50	8,40	10,00	22,00	
	Belt Frame	0,30	1,80		3,45	
	Plastik Plastic	10,56	13,01	13,66	14,07	Dibuang melalui Dinas Kebersihan Kota Discharged through the City Sanitation Department
	Kaca Glass	2,01	2,80	2,94	3,03	
	Kaleng Can	5,90	6,70	7,04	7,25	
	Lain-lain Others		4,31	-	-	
<b>Jumlah Anorganik Total Inorganic</b>		<b>204,87</b>	<b>217,06</b>	<b>298,06</b>	<b>529,39</b>	
Organik Organic	Sisa Makanan Food Leftovers	10,68	4,83	5,07		Komposting pada 30 unit Pembuat Kompos milik PTBA Composting in 30 units of Composters owned by PTBA
	Kertas Paper	9,96	2,19	2,29	2,35	
	Daun Leaf	15,98	8,61	9,04	9,31	
	Kayu Wood	16,79	7,11	7,46	7,68	
<b>Jumlah Organik Total Organic</b>		<b>53,41</b>	<b>22,74</b>	<b>23,86</b>	<b>24,56</b>	
<b>Jumlah Limbah Padat non-B3 Total of non-B3 Solid Waste</b>						

**Pengurangan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya**

PTBA memiliki komitmen untuk melakukan kegiatan pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 sebagai upaya minimalisasi limbah B3 yang dihasilkan. Wujud komitmen manajemen tersebut tertuang dalam Kebijakan Sumber Daya mengenai pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan limbah padat non B3. Pelaksanaan program pengelolaan dan pemanfaatan limbah B3 dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan tersertifikasi dengan ketersediaan dana yang memadai.

Perseroan melakukan pengelolaan limbah B3 melebihi dari kepatuhan dengan melakukan upaya produksi bersih untuk mengurangi limbah, yaitu dengan Reduce (Mengurangi), Reuse (Menggunakan Kembali), dan Recycle (Mendaur Ulang). Jenis limbah B3 utama yang ditimbulkan kegiatan PTBA adalah oli bekas yang berasal dari alat-alat operasi. Untuk mengurangi timbulan oli bekas, PTBA melakukan refining oli untuk memperpanjang umur pelumas, oli bekas juga digunakan sebagai campuran bahan peledak ANFO yang dipergunakan pada operasi produksi batubara, sesuai dengan izin yang dimiliki PTBA.

**Reduction of Toxic and Hazardous Waste**

PTBA is committed to conduct reduction activities and the utilization of B3 waste as the effort to minimize the B3 waste generated. The commitment of the Management is contained in the Resources Policies regarding the reduction and utilization of B3 waste and non-B3 solid waste. The B3 waste management and utilization program is conducted by competent and certified human resources with sufficient fund.

The Company exceedingly complies in conducting the B3 waste management through the implementation of clean production to reduce waste, by Reduce, Reuse, and Recycle. The main type of B3 waste generated by the activities of PTBA is the used oil derived from the operational equipment. To reduce the generation of used oil, PTBA conducts oil refining in order to extend the life of lubricants, used oil is also used as a mixture of ANFO explosives used in the operations of coal production, in accordance with the permit held by PTBA.





Melalui upaya produksi bersih ini, PTBA dapat mengurangi volume oli bekas yang dikirimkan ke Tempat Penampungan Sementara Limbah B3 Oli Bekas sebesar rata-rata 9% per tahun selama 4 tahun terakhir. Limbah B3 lainnya dapat dicegah dengan mengganti refrigran R-22 dengan Musicool MC-22, sehingga timbulan limbah B3 dari terbuangnya refrigran R-22 yang berbahaya bagi lingkungan.

Through the efforts of clean production, PTBA is able to reduce the volume of used oil delivered to the Temporary Storage of Used Oil B3 Waste, by an average of 9% per year over the last 4 years. Other B3 waste can be prevented by replacing refrain R-22 with Musicool MC-22, thus the generation of B3 waste from refrigerant R-22 that are harmful to the environment can be prevented.

#### Limbah B3 dan Pengelolaannya [G4-EN23]

#### B3 Waste and Its Management

ton						ton
Kategori Limbah B3 Waste Category	Jenis Type	2013	2012	2011	2010	Pengelolaan Management
Cair Liquid	Oli bekas Used oil	713,22	668,92	518,09	434,61	<ul style="list-style-type: none"> <li>Refining</li> <li>Reuse untuk campuran ANFO</li> <li>Diserahkan ke Pengumpul Berizin</li> <li>Refining</li> <li>Reuse for the ANFO mixture</li> <li>Handed over to certified collector</li> </ul>
Padat Solid	Filter oli bekas Used oil filter	64,00	15,68	72,41	29,10	Dibakar di incenerator Burnt in the incenerator
	Aki bekas Used accu	4,40	2,17	2,11	3,66	Diserahkan ke Pengumpul Berizin Handed over to certified collector
	Bahan terkontaminasi (serbuk gergaji, majun, sarung tangan, kertas filter) Contaminated materials (sawdust, rags, gloves, filter paper)	15,33	20,67	22,52	21,51	Dibakar di incenerator Burnt in the incenerator
	Hose bekas, abu incenerator, cartridge/toner bekas, limbah elektronik Used hose, incenerator ash, cartridge/used toner, elektronik waste	9,293	73,97	3,83	7,31	Diserahkan ke Pengumpul Berizin Handed over to certified collector
<b>Total</b>		<b>806,2</b>	<b>781,42</b>	<b>618,96</b>	<b>496,19</b>	

#### Upaya 3R Limbah B3

#### 3R on the B3 Waste

ton						ton
Deskripsi	2013	2012	2011	2010	Description	
Refinery Pelumas	0,48	0,07	1,04	0,00	Refinery of Lubricant	
Pengurangan Pemakaian Freon R-22	1,03	1,42	1,44	0,00	Reduce of the usage of Freon R-22	
Penggunaan campuran ANFO	2,50	1,33	19,80	3,80	Use of ANFO mixture	
<b>Jumlah</b>					<b>Total</b>	



**Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca**

**Intensity of the B3 Waste of PTBA**

ton/ton batubara

ton/ton of coal

Unit	2013	2012	2011	2010	Unit
UP	0,00006	0,00007	0,00006	0,00005	MU

**Menjaga Keanekaragaman Hayati**

Indonesia adalah negeri dengan keanekaragaman hayati tertinggi nomor dua di dunia, dikaruniai hutan hujan terluas ketiga di dunia. Pulau Sumatera memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi di Indonesia, Pulau sepanjang 1.800 km ini merupakan rumah bagi 210 spesies mamalia, paling tinggi di seluruh Indonesia di mana enam belas spesies mamalia tersebut bersifat endemik di Sumatera. Terdapat 582 spesies burung di Sumatera di mana empat belas di antaranya merupakan endemik di Sumatera (CEPF, 2001). Luas tutupan hutan Sumatera diperkirakan tinggal 29%, sedangkan berdasarkan penelitian, dibutuhkan 40% tutupan hutan untuk menjaga keseimbangan ekonomi, ekologi, dan sosial (TFCA, 2012). Oleh karenanya adalah penting untuk merestorasi alam untuk menciptakan keharmonisan alam dan manusia.

Komitmen PTBA untuk menjaga pelestarian Keanekaragaman Hayati yang dituangkan dalam Kebijakan Perlindungan Keanekaragaman Hayati serta telah disosialisasikan kepada semua karyawan dan kontraktor. Kami sepenuhnya menyadari perubahan bentang alam dari aktivitas penambangan akan mempengaruhi keanekaragaman hayati di areal yang terdampak, oleh karena itu Perseroan melakukan pendekatan untuk pengelolaan keanekaragaman hayati. Sebelum melakukan kegiatan, PTBA melakukan Analisis Dampak Lingkungan, termasuk analisis flora dan fauna sebagai *baseline* keanekaragaman hayati. Semua kegiatan Perseroan harus dilaksanakan dengan meminimalkan bukaan, sehingga kerusakan bentang alam dapat diminimalkan. [DMA-EN]

Untuk aktivitas yang sudah berjalan, Perseroan melakukan inventaris keanekaragaman hayati pada areal terdampak, kemudian menyusun strategi pengelolaan keanekaragaman hayati yang tepat. Pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan secara in-situ dan ex-situ, sesuai dengan hasil studi pengembangan yang dilakukan Perseroan.

**Pemanfaatan Lahan dan Keanekaragaman Hayati**

Seluruh lahan untuk kegiatan penambangan yang dimiliki Perseroan merupakan lahan dengan status izin pinjam pakai kawasan hutan produksi (IPPKH) dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Lahan-lahan tersebut merupakan kawasan hutan produksi dan tidak berada di dalam kawasan lindung, semua area penambangan yang dilakukan PTBA hingga 2013, tidak terdapat area yang berdekatan atau bersebelahan dengan kawasan lindung maupun kawasan hutan dengan nilai konservasi tinggi.

**Preserving Biodiversity**

Indonesia has the second highest biodiversity in the world, blessed with the third largest rain forest in the world. In Indonesia, Sumatra has a very high diversity, the island with an area of 1,800 Km is the home to 210 species of mammals, the highest in Indonesia where the sixteen of the mammal species are endemic to Sumatra. There are 582 bird species in Sumatra where fourteen of which are endemic to Sumatra (CEPF, 2000). Sumatran forest cover is estimated to be only 29%, while based on research, it takes 40% forest cover to maintain economic, ecological, and social balance (TFCA, 2012). Therefore it is important to restore nature to create harmony between nature and man.

PTBA's commitment to maintain biodiversity preservation as outlined in the Biodiversity Protection Policy has been disseminated to all employees and contractors. We are fully aware that the changes in the landscape from mining activities will affect biodiversity in the affected areas, therefore the Company conducts an approach to manage biodiversity. Before conducting an activity, PTBA performs the Environmental Impact Analysis, including the analysis of flora and fauna as the baseline of biodiversity. All activities must be carried out by minimizing openings so that landscape damages can be minimized.

For the activities that have already been conducted, the Company establishes an inventory of biodiversity in the affected areas, and then develops appropriate strategies to manage biodiversity. Biodiversity management is conducted in-situ and ex-situ, according to the results of the development study conducted by the Company.

**Land Usage and Biodiversity**

The entire land used for mining bare the status of "borrow and use permit of the production forest area (IPPKH)" from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia. These lands are production forest areas, not within the protected area. Until 2013, all of the mining areas of PTBA are not adjacent to protected areas and forest areas with high conservation value.



### Bekerja Sama dengan Perguruan Tinggi

Untuk melaksanakan inisiatif di bidang keanekaragaman hayati, PTBA mengembangkan kompetensi personil yang bertanggung jawab melalui pelatihan Kultur Jaringan, Teknik Monitoring & Evaluasi Reklamasi Lahan Pasca Tambang, Pelatihan Inventarisasi Satwa Liar. Pada pelaksanaan inisiatif ini, PTBA bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sriwijaya (UNSRI), Universitas Bengkulu (UNIB), Dinas Kehutanan M. Enim, Dinas Kehutanan Lahat, BP DAS Musi. Upaya ini adalah sinergi nyata pemangku kepentingan masyarakat, akademik, Pemerintah Kabupaten dan Provinsi.

Bekerja sama dengan IPB, PTBA UPTe melakukan identifikasi dan penetapan parameter keanekaragaman hayati terutama flora dan fauna langka dalam kawasan PTBA berdasarkan status konservasi. Hasil inventaris ini menjadi acuan UPTe untuk menyusun perencanaan program keanekaragaman hayati Perseroan di Tanjung Enim. Dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Sriwijaya dan Universitas Bengkulu, PTBA UPTe melakukan evaluasi status dan kecenderungan keanekaragaman hayati di wilayah operasi PTBA Tanjung Enim. Pemantauan dilakukan terhadap 4 spesies mamalia, 74 spesies burung, dan 2 spesies herpetofauna yang dilakukan di TAL, MTB dan Banko Barat.

### In Collaboration with Universities

To implement initiatives in the field of biodiversity, PTBA develops the competence of personnel through various trainings, among others regarding Tissue Culture, The Techniques to Monitor & Evaluate the Reclamation of Post-Mine Land, Wildlife Inventory Training. In the implementation of this initiative, PTBA works together with the Bogor Agricultural University (IPB), Sriwijaya University (UNSRI), University of Bengkulu (UNIB), Department of Forestry of Muara Enim, Department of Forestry of Lahat, Musi Watershed Development Agency. This effort reflects synergy between these stakeholders; the community, academics, district and provincial governments.

In collaboration with IPB, the Muara Enim Mining Unit conducted identification and determination of the parameters of biodiversity, especially rare flora and fauna in the area of PTBA based on the conservation status. The results of this inventory become the reference for TEMU to plan the Company's biodiversity programs in Tanjung Enim. In collaboration with the Center for Environmental Research (PPLH) Sriwijaya and University of Bengkulu, TEMU conducted evaluation on the status and trends of biodiversity in the operating region of Tanjung Enim. Monitoring was conducted on four species of mammals, 74 species of birds, and 2 species of herpetofauna and was performed in TAL, MTB and Banko Barat.



**Spesies Fauna Dilindungi yang Dipantau [G4-EN14]**

**Fauna Monitoring Results**

Nama Spesies Name of Species	Nama Lokal Local Name	Keterangan Description	Status Konversi Conservation Status
<b>Mamalia</b>			
1. Presbytis melalophos	Kera Hitam/Lutung	Bertengger/melompat Perch/jump	DL
2. Presbytis melalophos alba	Kera Hecil/Simpai	Bertengger/melompat Perch/jump	DL
<b>Aves</b>			
1. Falco subbuteo	Alap-alap Walet	Terbang Fly	DL
2. Falco cenchroides	Alap-alap Layang	Bertengger Perch	DL
3. Halcyon smyrnensis	Cekakak Belukar	Bertengger Perch	DL
4. Todirhamphus chloris	Cekakak Sungai	Bertengger Perch	DL
5. Halcyon pileata	Cekakak Cina	Bertengger Perch	DL
6. Accipiter virgatus	Elang Alap Besar	Bertengger/terbang Perch/fly	DL
7. Macheiramphus alcinus	Elang kelelawar	Terbang Fly	DL

Catatan Notes:

- DL = Dilindungi berdasarkan PP 7 tahun 1999 tentang Keanekaragaman Hayati.  
DL = Protected based on the Government Regulation No. 7 Year 1999 on Biodiversity.
- Sumber: Data Pengawasan Lingkungan Desember 2013.  
Source: Environmental Supervisory Monitoring Data December 2013.

**Spesies Fauna yang Dipantau di Areal TAL, MTB dan Banko Barat 2013**

**Species of Fauna Monitored in the Areas of TAL, MTB dan Banko Barat 2013**

	2013	2012	2011	2010
Mamalia	4	6	7	7
Aves	74	79	47	27
Herpetofauna	2	4	5	
Reptilia	-	-	-	3

Sejalan dengan upaya yang dilakukan Perseroan untuk rehabilitasi kawasan hutan di areal reklamasi, jumlah fauna yang terpantau menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan ini dicapai dengan pemulihan dan fungsi hidrologis habitat bagi satwa-satwa yang

In line with the efforts conducted by the Company in forest rehabilitation within the reclamation area, the number of fauna observed showed a tendency to increase. The increase is due to the restoration and hydrological functions of habitat for animals that are monitored by the





dipantau oleh Perseroan. Keberhasilan upaya pengelolaan keanekaragaman hayati ini telah diverifikasi oleh Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Sriwijaya dan Universitas Bengkulu.

**Bank Benih**

PTBA Tanjung Enim mengalokasikan lahan seluas 16,5 ha lahan dari areal reklamasi menjadi Bank Benih untuk keperluan pelestarian plasma nutfah. Bank Benih ini dikelola oleh Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan sejak 2013. Berdasarkan hasil analisis vegetasi yang telah dilakukan di lokasi Bank Benih, terdapat kurang lebih 23 spesies tanaman mulai dari jenis tumbuhan bawah seperti tanaman penutup tanah, semak, perdu, hingga pohon, serta tanaman pemanjat berkayu yang menyerupai liana. Beberapa spesies di antaranya adalah spesies endemik di Sumatera, yaitu Puspa (*Schima wallichii*), Pelangas (*Aporosa aurita*), Medang (*Blumeodendron kurzii*), dan Simpurn (*Dillenia grandifolia*).

**Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup**

Mengelola kegiatan utama Perseroan di penambangan batubara dengan semua tantangannya serta mengelola ribuan hektar areal reklamasi dengan berbagai tujuan, mengharuskan PTBA untuk mampu melakukan inovasi secara internal dan mengembangkan upaya-upaya untuk mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan agar lebih baik. Untuk tujuan ini, PTBA melakukan penelitian dan pengembangan lingkungan (Litbang Lingkungan) yang diselenggarakan oleh internal Perseroan maupun bekerja sama dengan institusi di luar Perseroan.

**Tujuan Penelitian dan Pengembangan Lingkungan**

*The Purposes of Environmental R & D*



Company. The success of this effort to manage biodiversity has been verified by the Environmental Research Center (PPLH) Sriwijaya and the University of Bengkulu.

**Seed Bank**

PTBA Tanjung Enim allocates an area of 16.5 hectares of land reclamation area into a Seed Bank for the purposes of preservation of germplasm. The Seed Bank is managed by the Environmental Management Unit since 2013. Based on the results of analysis of vegetation conducted at the site of the Seed Bank, there are approximately 23 species of plants ranging from lower ground plant species such as ground cover plants, shrubs, bushes, trees, and wooden climbing plant resembling liana. Some species are endemic in Sumatera, namely Puspa (*Schima wallichii*), Pelangas (*Aporosa aurita*), Medang (*Blumeodendron kurzii*), and Simpurn (*Dillenia grandifoli*).

**Environmental Research and Development**

Managing the Company's main activities in the mining of coal with all its challenges as well as managing thousands of hectares of reclamation areas with a variety of purposes, requires PTBA to internally innovate and develop efforts to manage better social and environmental responsibility. For this purpose, PTBA conducts environmental research and development (Environmental R & D) internally within the Company or in cooperation with the institutions outside the Company.

# Kebun Benih Merbau

## Merbau Seed Plantation

Merbau (*Instia palembanica*) adalah jenis pohon kayu keras dari keluarga Leguminosae, penyebaran spesies ini mulai dari bagian selatan Burma, Thailand, Semenanjung Malaya, Palawan di Filipina, dan Kepulauan Nusantara hingga Papua (Soerianegara, I. dan RHMJ. Lemmens (eds.). 2002), Merbau tumbuh di daratan hingga ketinggian 1.000 m dpl). Kayu Merbau yang berkualitas tinggi sangat diminati oleh konsumen, karena kekerasan, kekuatan dan penampilannya yang baik, Kayu Merbau dimanfaatkan untuk bahan konstruksi, hingga pembuatan kusen pintu dan jendela serta furniture. Karena kualitas ini Merbau dieksploitasi besar-besaran untuk diperdagangkan, hingga populasinya menjadi sangat sedikit di alam.

Pada 1992, Merbau diusulkan untuk diatur perdagangannya melalui Apendiks II CITES sehingga digolongkan menjadi spesies yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan. CITES (Convention on International Trade in Endangered Species) atau konvensi perdagangan internasional untuk spesies-spesies tumbuhan dan satwa liar, merupakan suatu pakta perjanjian yang berlaku sejak tahun 1975. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi konvensi tersebut dengan Keputusan Pemerintah No. 43 Tahun 1978. [G4-EN14]

Karena kekhasan dan kondisi yang dialami oleh Merbau inilah, PTBA berinisiatif untuk memilih Merbau sebagai salah satu spesies utama untuk diteliti dan dikembangkan dalam program revegetasi. PTBA mengalokasikan lahan seluas 1,5 ha khusus untuk kebun pembibitan Merbau. Bibit Merbau dari Kebun Benih disiapkan untuk ditanam di areal rehabilitasi PTBA. Merbau tumbuh cepat pada usia muda, namun pertumbuhannya amat lambat setelah usia 10 bulan, diameter maksimum *Instia Palembanica* setelah usia 40 tahun mencapai 43 cm, demikian juga daya regenerasinya. Dengan budidaya Merbau yang hati-hati dan intensif, tanaman ini akan dapat dijaga kelestariannya dan dapat memberikan manfaat secara bertanggung jawab.

Merbau (*Instia palembanica*) is a type of hardwood tree of the family Leguminosae, the spread of this species ranges from the southern part of Burma, Thailand, the Malay Peninsula, Palawan in the Philippines, and the islands of the archipelago to Papua (Soerianegara, I. and RHMJ. Lemmens (eds.). 2002), Merbau grows in land with height up to 1,000 m above sea level). Merbau wood is of high quality and is in high demand by consumers, because the hardness, strength and good appearance, Merbau wood are used for construction materials, to the manufacture of doors and window frames and furniture. Because of these qualities, Merbau is massively exploited for trade, until the population becomes very small in nature.

In 1992, Merbau trading was proposed to be regulated through Appendix II CITES thus categorized as a species that are not classified as threatened with extinction, but may be threatened with extinction if trade continues to be unregulated. CITES (Convention on International Trade in Endangered Species) or international trade conventions for species of plants and wildlife, is a treaty applied since 1975. The Government of Indonesia has ratified the convention with the Government Decree No. 43 Year 1978.

Due to these peculiarities and conditions experienced by Merbau, PTBA had the initiative to choose Merbau as one of the main species to be researched and developed in the revegetation program. PTBA allocates an area of 1.5 hectares specifically for the nursery Merbau. Merbau seedlings are then prepared for planting in rehabilitated areas of PTBA. Merbau grows rapidly at its young age, but growth becomes very slow after the age of 10 months, the maximum diameter of *Instia Palembanica* after the age of 40 reaches 43 cm, as well as its power of regeneration. By cultivating Merbau carefully and intensively, this plant will be able to be preserved and can provide benefits responsibly.



# Memulihkan Hutan Menuai Kehidupan

Restoring the Forests Gaining Life

Salah satu areal reklamasi UPTE adalah timbunan Endikat seluas 60 ha dan Muara Tiga Selatan seluas 40 ha merupakan bagian dari lahan Izin Usaha Pertambangan Air Laya. PTBA membangun bagian areal reklamasi ini untuk dipulihkan menjadi hutan kembali sejak 2008, dan sejak 2011 pemanfaatannya ditujukan sebagai Hutan Pendidikan.

Selain untuk tujuan pembelajaran, areal seluas 100 hektar ini juga dimanfaatkan untuk menanam pohon kayu putih. Kayu Putih ditanam Perseroan bersama masyarakat untuk meningkatkan keberagaman spesies tanaman hutan dan sekaligus untuk memperoleh manfaat ekonomi. Sebanyak 110.000 pohon yang ditanam termasuk Kayu Putih.

Pada 2013, masyarakat telah memanen Kayu Putih dari hasil hutan dan kemudian diolah menjadi minyak kayu putih yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Keberhasilan pemulihan hutan ini juga ditandai dengan kembalinya mata air di Bukit Munggu yang menjadi bagian dari areal hutan. Mata air yang kini berlimpah menyediakan kehidupan bagi masyarakat dengan volume rata-rata 24.000 liter per hari. Apa yang telah Kami tanam bersama-sama masyarakat, kini dapat kami tuai hasilnya.

One of the reclamation area of Muara Enim Mining Unit is Endikat with the area of 60 hectares and Muara Tiga Selatan with the area of 40 hectares which are part of the Air Laya Mining Permit. Since 2008 PTBA built this part of the reclamation area to be restored back into a forest, and since 2011 this area was utilized as Educational Forest.

In addition to the purpose for learning, this area of 100 hectares is also used for planting eucalyptus trees. The Company works together with the community to grow the eucalyptus trees in order to improve the diversity of forest plant species as well as to obtain economic benefits. A total of 110,000 trees planted were Eucalyptus.

In 2013, the community harvested the eucalyptus and processed them into eucalyptus oil which has high economic value. The success of the forest restoration is also reflected by the restoration of Bukit Munggu Spring which became part of the forest area. This spring supplies water for the people with an average volume of 24,000 liters per day. What can now harvest the results of what we have planted together with the community.







Litbang Lingkungan yang dilakukan PTBA telah menghasilkan inisiatif *green mining* yang merupakan upaya produksi bersih kegiatan penambangan yaitu pemanfaatan oli bekas untuk bahan pencampur bahan peledak ANFO. Sedangkan di bidang lingkungan, PTBA mengembangkan beberapa kajian yaitu:

#### **Pengembangan Cendawan Mikoriza Arbuskula**

Litbang Lingkungan mengembangkan Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA) untuk meningkatkan daya tahan tanaman yang ditanam di areal revegetasi sehingga lebih subur dan tahan penyakit. Pada 2013, penelitian ini telah berada dalam tahap implementasi dan evaluasi.

#### **Kultur Jaringan**

Penelitian kultur jaringan dilakukan untuk mendukung kegiatan revegetasi dan keanekaragaman hayati. Kultur jaringan akan menyediakan benih tanaman dalam jumlah besar dengan waktu singkat. Kultur jaringan juga membantu perbanyakan tanaman yang sulit berkembang biak secara generatif. Laboratorium kultur jaringan PTBA saat ini telah mengembangkan 2 spesies tanaman, yaitu Jati (*Tectona grandis*) dan Gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Dimana gaharu adalah salah satu jenis tanaman endemik Sumatera yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan langka keberadaannya.

#### **Keanekaragaman Hayati**

Pusat Penelitian PTBA mengelola Bank Benih di area seluas 16,5 hektar, dimana benih diperoleh dari identifikasi flora dan fauna di area yang akan ditambang pada saat awal studi lingkungan. Spesies tanaman setempat maupun tanaman langka dikumpulkan menggunakan sistem *spinning* dan disimpan di Pusat Pembibitan. Pada tahun 2013, Pusat Pembibitan memiliki koleksi 85 jenis tanaman berupa tanaman menahun, spesies pohon multi-guna tanaman hias, termasuk beberapa spesies endemik Sumatera.

#### **Produk Batubara PTBA**

Batubara dan briket batubara merupakan produk utama dari PT Bukit Asam. Kualitas produk batubara menentukan keberagaman dari jenis produk batubara yang dimiliki oleh PTBA. Analisis kualitas batubara dilakukan secara berjenjang, berawal dari titik awal eksplorasi, produksi, proses penanganan hingga *pre-shipment* untuk menjaga kualitas produk batubara agar sesuai dengan klausul yang tercantum dalam kontrak. Pihak ketiga yang memiliki akreditasi, mengeluarkan dan memverifikasi dokumen analisis mengenai jenis dan mutu batubara yang menyertai proses pengiriman, hingga sampai pada pihak konsumen [G4-PR3].

Environmental Research conducted by PTBA resulted the green mining initiatives as part of the clean mining production which includes the utilization of used oil for the mixture of the ingredients of ANFO explosives. Meanwhile in the field of environment, PTBA developed several studies, namely:

#### **Development of Arbuscular Mycorrhizal Fungi**

Environmental Research develops the Arbuscular Mycorrhizal Fungi (AMF) to enhance the durability of crops grown in the revegetation areas so as to be more fertile and disease resistant. In 2013, this research was already in the phase of implementation and evaluation.

#### **Tissue Culture**

The study of tissue culture is conducted to support revegetation and biodiversity. Tissue culture will provide seeds in large quantities within a short time. Tissue culture also helps the proliferation of plants that are difficult to reproduce generatively. PTBA's tissue culture laboratory has now developed two plant species, such as teak (*Tectona grandis*) and Agarwood (*Aquilaria malaccensis*). Agarwood is a plant species endemic of Sumatra that have high economic value and its presence is rare.

#### **Biodiversity**

The Research Center of PTBA manages the Seed Bank in an area of 16.5 hectares where seeds are obtained from the identification of flora and fauna in the area to be opened at the beginning of the environmental study. Local plant species and rare plants are collected using the spinning system and stored in the Breeding Center. In 2013, the Breeding Center has a collection of 85 kinds of plants consisting perennials, Multi-Purpose Trees Species, as well as ornamental plants, where several species of which are endemic to Sumatra.

#### **PTBA Coal Products**

Coal and coal briquettes are the main products of PT. Bukit Asam. The level of quality in coal determines the diversity of types of coal produced by PTBA. Coal quality analysis is conducted in stages, beginning from the starting point of exploration, production, handling processes to pre-shipment to maintain the quality of coal products according to the clause contained in the contract. Third party with accreditation, issues and verifies the document of analysis of the type and quality of coal that conveys the process of delivery, until the products arrive in the hands of the consumer (G4-PR3).





Berdasarkan kebutuhan akan lapangan yang luas dan juga peralatan berat di dalam proses transportasi, PTBA menetapkan standar keamanan dan kesehatan yang terakreditasi dalam rangka mengurangi gangguan kesehatan bagi operator maupun masyarakat sekitar akibat dari proses pemuatan maupun pengangkutan yang menggunakan alat berat dan truk-truk khusus. Walaupun tidak melakukan pengemasan untuk produk batubara secara khusus, namun PTBA melakukan pengelolaan atas dampak lingkungan yang mungkin muncul selama operasi, misalnya: jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat diatur terstandar; besaran butiran batu bara diatur secara berjenjang selama proses angkut agar mengurangi jumlah debu halus yang terbawa angin, sekalipun jenis debu tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan; pada areal *stockpile*, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler untuk mengurangi dampak debu yang beterbangan [G4-PR1].

Untuk produk briket, agar konsumen tidak mengalami cedera tulang belakang saat mengangkat atau memindahkan produk yang akan digunakan, seluruh pengiriman kepada konsumen, dilakukan di dalam kemasan dengan berat tertentu dengan standar ukuran berat maksimum 12 kg dan 20 kg. Kemasan 20 kg untuk tipe telur, sedangkan 12 kg untuk tipe kubus. Kemasan kantong kertas/plastik didesain khusus untuk produk briket dan diberi label produk PTBA disertai keterangan jelas mengenai jenis, berat, saran penggunaan serta keterangan lain yang sesuai. Evaluasi dampak kesehatan dilakukan dalam periode tertentu sesuai ketetapan standar ISO dan SMK3. Hal ini dikarenakan batubara maupun briket bukan jenis produk yang mudah terurai. [G4-PR1] [G4-PR3]

### Manajemen Produk

Guna menjaga kesesuaian spesifikasi dan kualitas produk, PTBA melaksanakan Tata Laksana Penanganan Batubara. Kegiatan ini terdiri dari: pencatatan kualitas, penumpukan, pembauran dan pemuatan batubara yang dilakukan baik di Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan, maupun Dermaga Kertapati.

Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dilaksanakan oleh PTBA guna melakukan penanganan batubara untuk menjamin kualitas dan pasokan batubara kepada konsumen, yang terdiri dari:

- **Pelaksanaan Manajemen *Stockpile*.**  
Batubara hasil produksi dan proses blending ditumpuk berdasarkan klasifikasi kualitas kalori batubara dan kebutuhan konsumen. Untuk mendukung proses blending batubara agar menghasilkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, PTBA melaksanakan penambahan fasilitas Hopper Blender.

Based on the need for extensive field and also heavy equipment in the transportation process, PTBA determines accredited health and safety standards in order to reduce the health risks for the operator and the surrounding communities as a result of the process of loading and hauling using heavy equipment and specialty trucks. Although PTBA do not perform special packaging for the coal products, PTBA manages the environmental impacts that may arise during our operations, for example: the distance of the loading area with the nearest residential area is standardized; in the process of transportation, coal granules are arranged gradually according to its size in order to reduce the amount of fine dust carried by the wind, even if the type of dust is not harmful to health; water are sprayed regularly in the stockpile area and along the transportation path in order to reduce the impact of flying debris (G4-PR1). [G4-PR2]

For briquettes, so that consumers do not experience spinal cord injury when lifting or moving the product to be used, within the shipment, products are packed in a certain weight with a maximum weight of 12 kg and 20 kg. The 20 kg packaging is designated for the egg-type products, whereas the 12 kg packaging is for the cube-type. Packaging in the form of paper/plastic bags are designed specifically for briquettes and labeled as the product of PTBA with clear information about the type, weight, usage suggestions and other relevant information. Evaluation of the health impacts is conducted in a specific period according to the provisions of ISO and WSH Management System Standards. This is because coal and briquettes are not the type of biodegradable products [G4-PR1] [G4-PR3].

### Product Management

In order to maintain conformity of specifications and quality of the products, PTBA implements the Coal Handling Procedure. This activity consists: recording quality, stacking, blending and loading of coal, which is performed in Tanjung Enim, Tarahan Port, and Kertapati Pier.

The Quality Management System Standard ISO 9001: 2008 is conducted by PTBA in the handling of coal, in order to ensure the quality and supply of the coal to the consumers, which consist of:

- **Stockpile Management.**  
Coal as the result of production and the blending process are stacked based on the classification of the quality of calorie of coal and the consumers' need. To support the coal blending process in order to produce the quality that fits the needs of consumers, PTBA adds the facility of Hopper Blender. Furthermore, general

Selanjutnya dilakukan *general overhaul stacker reclaimer* di *stockpile* untuk mempercepat proses penyimpanan dan pemuatan batubara.

- **Pengendalian kualitas.**

Dalam rangka menjaga kualitas produksi dalam setiap tahap produksinya, PTBA melakukan mekanisme *quality control* yang ketat berdasarkan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Uji sampling dilakukan untuk memastikan kualitas batubara yang akan ditambang. Pengujian kualitas batubara kemudian dilakukan di areal tambang, *stockpile* di daerah penambangan sebelum pemuatan ke kereta api atau dikirim ke konsumen, diikuti dengan pengujian di areal *stockpile* pelabuhan sebelum pemuatan ke kapal.

Analisis kualitas batubara dan pengujian kualitas air buangan tambang dilaksanakan oleh Unit laboratorium PTBA yang sudah menerima sertifikat Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO/IEC 17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk memenuhi standar baku mutu lingkungan.

- **Pengangkutan.**

Dalam proses pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan (Lampung) dan Dermaga Kertapati (Palembang), PTBA bekerjasama secara intensif dengan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Pelaksanaan pembongkaran muatan batubara dari gerbong kereta api dilakukan dengan Rotary Car Dumper (RCD) di Pelabuhan dan Apron Feeder (AF) di Dermaga. Untuk menunjang seluruh rangkaian proses ini, PTBA mendesain dan mengembangkan Supply Chain Management System (SCMS).

### Pengendalian Mutu

PTBA selalu memperhatikan “Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu” serta mematuhi semua perundangan dan peraturan dalam memenuhi permintaan para pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan tentang pengendalian mutu yang tercantum dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam.

Spesifikasi permintaan konsumen menjadi acuan untuk setiap produk yang dikirimkan (Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati, PLTU Bukit Asam, PT Semen Baturaja dan retail). Proses blending akan dilakukan jika diperlukan dalam rangka memenuhi spesifikasi kualitas yang diminta oleh konsumen. Data hasil pengujian kualitas dikirimkan kepada konsumen. Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan, sehingga jika ada kelainan dengan

*overhaul stacker reclaimer* in *stockpile* is performed in order to accelerate the process of storage and loading of coal.

- **Quality Control.**

In order to maintain the quality of production in each of the stages of production, PTBA conduct strict quality control mechanism based on the Quality Management System Standard ISO 9001:2008. Sampling test is conducted to ensure the quality of coal to be mined. Coal quality testing is then performed in the mine area, *stockpiling* in the mining area prior to loading onto the train or prior to delivery to the consumer, followed by testing in the *stockpile* area at the port before loading onto the ship.

Analysis of the quality of the coal and mine waste water quality testing are conducted by the Laboratories Unit of PTBA which is accredited with the Quality Management System Laboratory certificate ISO/IEC 17025:2005, from the National Accreditation Committee (KAN) to meet environmental quality standards.

- **Transportation.**

In the process of transporting coal from Tanjung Enim to Tarahan Port (Lampung) and Kertapati Pier (Palembang), PTBA cooperate intensively with PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). The unloading of coal from the railway carriage is performed by Rotary Car Dumper (RCD) in the Port and Apron Feeder (AF) at the Pier. To support the whole series of this process, PTBA designs and develops the Supply Chain Management System (SCMS).

### Quality Control

PTBA pays continuous attention towards the “Culture of Quality, Quality Conscious, Quality Care and Quality Determination” and comply with all laws and regulations in meeting the demands of the customers. This is indicated by the presence of quality control policies contained in the Bukit Asam Management System Policies.

Specifications of the demand of the consumers become the reference for the product shipped (Tarahan Port, Kertapati Pier, Bukit Asam power plant, PT Semen Baturaja and retail). Blending process will be carried out if necessary in order to meet the quality specifications demanded by consumers. The Data from the quality test results are sent to the consumer. Consumers always receive the information related to the quality and quantity of the products that will be accepted through the application of a transparent method, thus if there are abnormalities



produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. [G4-PR4]

### Layanan Pelanggan

PTBA memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan sebagai prosedur dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk *continuous improvement* yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pusat Pengaduan Pelanggan telah dikembangkan PTBA untuk menampung pertanyaan maupun pengaduan baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kesadaran akan makna penting dan manfaat dari pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan. Keduanya, disadari oleh Perseroan, mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja usaha yang berkesinambungan.

PTBA mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur marketing (*marketing kit*) maupun bahan presentasi pemasaran. Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka PTBA melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan planing meeting, yang secara garis besar membahas kinerja *supply chain* seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk menjamin kepuasan konsumen, sehingga pada tahun 2012 tidak ada laporan terjadinya kasus pelanggaran ketentuan produk dan pemenuhan kontrak yang dilakukan PTBA [G4-PR7].

PTBA membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan. PTBA selalu memprioritaskan prinsip transparansi dan responsibilitas dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan. Oleh karenanya, selama periode pelaporan, tidak ada denda finansial maupun sanksi lain terkait dengan pelanggaran atas kerahasiaan data konsumen [G4-PR8].

Jika pelanggan ingin mengajukan keluhan, maka prosedur standar yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

1. Keluhan disampaikan ke satuan kerja (satker) Pemasaran.
2. Satker pemasaran dengan menggunakan Form Kendali Ketidaksesuaian (KTS) yang diteruskan ke Pelabuhan Muat (Derti/Tarahan) untuk dilakukan investigasi.

in the products received; consumers can file a complaint with accurate base (G4-PR4).

### Customer Service

PTBA establishes Customer Satisfaction Governance as a procedure for measuring the level of customer satisfaction. The results of this measurement are used as one of the materials for evaluation and continuous improvement that will ultimately increase customer satisfaction.

PTBA developed the Customer Complaint Center to accommodate both the questions and complaints from the public and from the customer. This is performed as a form of awareness of the significance and benefits of the compliance towards quality standards and consumer protection on every product produced. Both, realized by the Company, have a significant impact on the growth of sustainable business performance.

PTBA coordinates various efforts to ensure the quality of the product in order to meet the requirements of the customers, in accordance with the terms stated in the purchase contract, and in accordance with the product specifications listed in the marketing brochure (*marketing kit*) and marketing presentation materials. To ensure that the entire process run according to the plan, PTBA conducts regular meetings every month, i.e. coordination meeting and planning meeting, which broadly discusses the performance of the supply chain such as the sales targets, production targets, transportation targets, and quality targets. The entire effort is conducted to ensure customer satisfaction. In 2012 there were no reports of cases of violations of the product requirements and the fulfillment of contracts made by PTBA (G4-PR7).

PTBA handles complaints through phone lines, emails and letters to customers. PTBA always prioritize the principles of transparency and responsibility in providing services to the consumer in order to meet the commitment to provide the best service for the customers, provide a rapid response to various requests and customer complaints as part of a service commitment and maintain the confidentiality of the customers. Therefore, during the reporting period, there are no financial penalties or other sanctions associated with the violation of the confidentiality of consumers data (G4-PR8).

If a customer wants to deliver a complaint, the standard procedures applied are as follows:

1. Complaints are submitted to the Marketing Working Unit.
2. The Marketing Unit uses the Incompatibility Control Form (KTS) and forwards the form to the loading port of Derti/Tarahan for investigation.



3. Hasil Investigasi oleh Derti/Peltar dimasukkan dalam form TPTP (Form Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), selanjutnya diverifikasi oleh Satker SMP, dan hasilnya dikirimkan kembali ke Satker Pemasaran sebagai bahan untuk memberikan tanggapan ke konsumen.

Selama tahun 2013, terdapat 1 pengaduan dari konsumen terkait masalah pengotor/material asing batubara. PTBA telah melakukan evaluasi dan menindaklanjuti dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan agar masalah tersebut tidak terulang pada tahun-tahun yang akan datang. Namun demikian, selama tahun 2013 pelaporan PTBA tidak pernah menerima sanksi ataupun denda finansial terkait informasi produk/*labeling* dan promosi produk dan iklan produk yang tidak benar [G4-PR4] [G4-PR9]

### Pemasaran dan Promosi

Berbagai program yang terkait dengan pemasaran untuk meningkatkan akses pasar dan menjamin penjualan produk batubara dilakukan PTBA. Kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara langsung karena konsumen PTBA adalah institusi korporasi. Pendekatan pemasaran dilakukan melalui upaya membangun kesamaan persepsi mengenai manfaat yang memberikan *mutual benefit* dalam jangka panjang. PTBA berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi yang dimiliki PTBA termasuk upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola area IUP dengan senantiasa memperhatikan aspek pemeliharaan lingkungan dan menciptakan sinergi positif dengan masyarakat dalam membangun pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

PTBA menyadari bahwa kepercayaan merupakan *intangible asset* yang sangat berharga dalam menjamin keberhasilan bisnis. Untuk itu, selain presentasi dan gathering, PTBA juga mempersilahkan dan mendampingi konsumen maupun calon konsumen untuk berkunjung langsung ke areal kegiatan penambangan, maupun ke areal fasilitas pendukungnya, seperti pelabuhan pemuatan, *jetty*, dan dermaga. Sebaliknya, PTBA juga mendekati calon pembeli secara langsung, termasuk melakukan kunjungan kerja ke fasilitas PLTU milik calon pembeli untuk memastikan kelaikan dan penjagaan kelestarian lingkungan dalam pengoperasiannya.

Keberhasilan dari pendekatan intensif tersebut memberikan hasil berupa total volume penjualan batubara PTBA pada tahun 2013 yang meningkat menjadi 17,76 juta ton, atau naik 16% dari volume penjualan tahun 2012, sebesar 15,33 juta ton. Penjualan ini terdiri atas penjualan domestik sebanyak 8,17 juta ton dan ekspor sebanyak 9,59 juta ton yang mayoritas dijual ke Grup PLN. Sementara untuk penjualan dalam negeri, mayoritas dipasok ke Grup PLN sebagai bahan bakar PLTU.

3 Results of Investigation by Derti/Peltar are included in the TPP Form (Corrective Action and Prevention Form), subsequently verified by the SMP Unit, where the results are then sent back to the Marketing Unit to be used as the material to respond to the consumers.

During the year 2013, there was 1 complaint from the customer related to the problem of impurities/foreign material coal. PTBA conducted an evaluation and followed up the complaint by applying corrective measures so that such problems do not recur in the years to come (G4-PR9). However, during the year 2013 PTBA never received sanctions or financial penalties related to product information/labelling and product promotion and inappropriate advertisement of the product (G4-PR4) [G4-PR9].

### Marketing and Promotion (2.7)

PTBA performs various programs related to marketing to increase market access and guarantee the sales of coal products. Marketing and promotional activities are carried out directly because PTBA's consumers are corporate institutions. Marketing approach is conducted through the effort to build common perception on benefits that provide long-term mutual benefits. PTBA tries to provide an overall picture of the potentials of PTBA including the efforts performed to manage the mining areas by always considering the aspect of environmental maintenance and create positive synergy with the local communities to build sustainable business growth.

PTBA realizes that trust is an intangible asset and is very valuable in ensuring the success of the business. To that end, in addition to presentation and gathering, PTBA also invites and assist consumers and potential consumers to visit directly the areas of mining activities, as well as its supporting facilities, such as the loading ports, jetties, and piers. Instead, PTBA also directly approaches potential buyers, including conducting visit to the power plant facility belonging to prospective purchaser to ensure airworthiness and maintenance of environmental sustainability in within the operations.

The success of the intensive approach resulted the increase in the total coal sales volume in 2013 which became 17.76 million tons, an increase of 16% of the sales volume in 2012, which amounted 15.33 million tons. Sales consist of domestic sales as much as 8.17 million tons and 9.59 million tons were sold to PLN Group. As for domestic sales, the majority of sales are supplied to the PLN Group as power plant fuel. (2.7)





Agar dapat menentukan strategi produksi maupun pemasaran yang tepat, PTBA secara rutin menyelenggarakan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan (*supply chain*) yang membahas perkembangan kondisi pasar batubara, permintaan konsumen hingga kendala produksi di lapangan maupun proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi volume penjualan.

PTBA tidak terkait dengan praktik monopoli yang berhubungan dengan penjualan produknya dan tidak ada denda terkait praktik anti persaingan usaha karena penjualan produk PTBA adalah berdasarkan *market drive*. [G4-SO7].

#### Menjaga Privasi Konsumen

PTBA telah membuat sistem perlindungan privasi konsumen, diantaranya melalui penerapan klausul '*Confidentiality Agreement*' dalam *sales contract master* dengan pihak konsumen sehingga selama 2013 tidak ditemui adanya keluhan dari konsumen dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut. [G4-PR8] [G4-PR9]

In order to determine appropriate production and marketing strategy, PTBA routinely conducts coordination meetings which involves the entire chain of production and sales (*supply chain*) which discusses the development of the coal market conditions, consumer demand as well as production constraints in the field and within the process of transportation that can affect the sales volume.

PTBA is not associated with monopolistic practices related to the sale of our products and there is no penalty associated to anti-competitive business practices because PTBA's product sales are based on market drive [G4-SO7].

#### Maintaining Customer Privacy

PTBA established a consumer privacy protection system, including through the application of the clause '*Confidentiality Agreement*' in the sales contract master, thus during 2013 there were no complaints from the consumers and there were no violations towards the agreement. [PR8-G4] [G4-PR9]

## Independent Assurance Statement

Report No. 0314/BD/0022/JK

### To the management of PT Bukit Asam (Persero), Tbk

We were engaged by PT Bukit Asam (Persero), Tbk ('PTBA') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2013 ('the Report'). The assurance has been carried out by a multi-disciplined assurance team with a broad range of skills and depth of experience, thus providing a high level of competency for the assurance engagement.

### Independence

We were not involved in the preparation of any key part of the Report and carried out all assurance undertakings with independence and autonomy. We did not provide any services to PTBA during 2013 that could conflict with the independence of assurance engagement.

### Assurance Standards

We conducted our work in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Accounting Standards Board. In addition, we have also planned and carried out our work in accordance with AA1000AS (2008) 'AA1000 Assurance Standards (2008)', issued by AccountAbility.

### Level of assurance and criteria used.

Our evidence-gathering procedures have been designed to obtain a limited level of assurance based on SAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS (2008) in order to provide confidence to readers by reducing risks or errors to a very low but not to zero. Moreover, the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) of Inclusivity, Materiality and Responsiveness has also been used as criteria to evaluate the Report.

### Scope of Assurance

We provided Type 2 assurance engagement under AA1000AS (2008). This involved:

- 1) an assessment of PTBA's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) and
- 2) an assessment on the accuracy and quality of specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope. The scope of work consisted of:
  - Partnership and community development program
  - Occupational health and safety
  - Planning and implementation of environment.

The assured indicator related to the agreed scope above is marked with the sign  $\checkmark$  at the GRI G4 Core Index section of the Report

### Responsibility

PTBA is responsible for all information and claims contained in the Report, including established sustainability management targets, performance management, data collection and report preparation, etc. Our responsibility in performing this engagement is to the management of PTBA only for the purposes of verifying its statements relating to its sustainability performance, more particularly as described in the agreed scope. Our responsibility is to express our conclusions in relation to the agreed scope.

### Methodology

We have assessed several assertions and specified data sets included in the report and the systems and processes used to manage and report these using the following methods:

- Reviewed report, internal policies, documentation, management and information systems
- Carried out interviews with staff involved in sustainability-related management and reporting.
- Followed data trails to initial aggregated source and checked sample data to a greater depth during the engagement process.

## Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information, and did not include any on-site validation of the mining site.

## Conclusions

### AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008)

Findings and conclusions concerning adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality and Responsiveness include:

#### ▪ Inclusivity

An assessment has been made to determine whether PTBA has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

We found PTBA demonstrates a strong commitment to stakeholder inclusivity. PTBA has an effective system in place for key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability. This is demonstrated for instance, by conducting needs assessment surveys in relation to the community development programme. However, we recommend that PTBA continues to improve stakeholder inclusivity systems and procedures on a regular basis to maintain their effectiveness.

#### ▪ Materiality

An assessment has been made as to whether PTBA has included in the Report the material information required by its stakeholders in order to enable them to make informed judgments, decisions and actions.

We found PTBA has a strong process in place to determine material issues. Key material issues were adequately reported and were found to provide balanced information about PTBA's sustainability performance. A range of internal stakeholders are involved in PTBA's materiality determination process. However, we recommend that PTBA continues to conduct materiality test on a regular basis in future reports.

#### ▪ Responsiveness

An assessment has been made as to whether PTBA demonstrates that it responds to its stakeholders and is accountable to them.

PTBA was found to be responsive to key stakeholder concerns and expectations. This was achieved through the organization's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed.

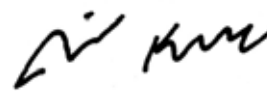
However, we recommend that PTBA continues to improve stakeholder engagement procedures on a regular basis in future reports.

## Reliability of Sustainability Performance Information

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe that the data of the Report has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, and detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to PTBA management in a separate report.

Jakarta, 17 March, 2014



**James Kallman**  
President Director

*Mazars is an international, integrated and independent organization, specializing in audit and assurance, accountancy, tax, legal and advisory services. Mazars can rely on the skills of 13,000 professionals in the 61 countries that make up its integrated partnership in Europe, Africa, the Middle East, Asia Pacific, North America, Latin America and the Caribbean, whilst in Indonesia is served by PT Mazars, one of the leading sustainability assurance providers.*

# Referensi GRI-G4

## GRI-G4 Reference

Laporan Keberlanjutan PTBA 2013 ini disusun mengikuti Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI G4 dan Suplemen Sektor Pertambangan dan Mineral, yang berbeda dengan Panduan Laporan Keberlanjutan GRI G3.1 yang dipergunakan pada laporan tahun sebelumnya. "Laporan ini memuat Pengungkapan Standar dari Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI" sebagaimana dirinci dalam tabulasi berikut ini.

PTBA Sustainability Report 2013 was prepared based on the the GRI G4 Sustainability Reporting Guidelines and Mining and Mineral Sectors Supplement, which is different from the GRI G3.1 Sustainability Reporting Guidelines used in the previous year. "This report contains Standard Disclosure from the GRI Sustainability Reporting Guidelines" as defined in the following tabulation.

### Indeks Isi GRI – Inti GRI Content Index – Core

#### PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES

Pengungkapan Standar Umum	Halaman page	General Standard Disclosures
<b>STRATEGI DAN ANALISIS</b> <b>STRATEGY AND ANALYSIS</b>		
G4-1 a. pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan.	15	a. statement from the most senior decision-maker of the organization about the relevance of sustainability to the organization and the organization's strategy for addressing sustainability.
G4-2 a. deskripsi mengenai dampak, risiko, dan peluang utama.	9	a. description of key impacts, risks, and opportunities.
<b>PROFIL ORGANISASI</b> <b>ORGANIZATION PROFILE</b>		
G4-3 a. nama organisasi.	3	a. name of the organization.
G4-4 a. merek, produk, dan layanan utama.	19	a. primary brands, products, and services.
G4-5 a. lokasi kantor pusat organisasi.	21	a. location of the organization's headquarters.
G4-6 a. jumlah negara tempat organisasi beroperasi, dan nama negara tempat organisasi menjalankan operasi yang signifikan maupun yang relevan secara khusus dengan topik keberlanjutan yang dibahas dalam laporan.	3	a. number of countries where the organization operates, and names of countries where either the organization has significant operations or that are specifically relevant to the sustainability topics covered in the report.
G4-7 a. sifat kepemilikan dan badan hukum.	21	a. nature of ownership and legal form.
G4-8 a. pasar yang dilayani.	20, 51	a. markets served
G4-9 a. skala organisasi.	20, 50, 51, 61	a. scale of the organization,





Pengungkapan Standar Umum	Halaman page	General Standard Disclosures
G4-10 a. total jumlah karyawan menurut kontrak kerja dan gender. b. jumlah total karyawan tetap menurut jenis pekerjaan dan gender. c. total tenaga kerja menurut pekerja dan pekerja yang diawasi menurut gender. d. total tenaga kerja menurut wilayah dan gender. e. jika sebagian besar pekerjaan organisasi dilakukan oleh pekerja yang secara hukum dianggap sebagai wirausaha, atau oleh individu selain karyawan atau pekerja yang diawasi, termasuk karyawan dan karyawan kontraktor yang diawasi. f. variasi yang signifikan dalam jumlah pekerjaan (misalnya variasi pekerjaan musiman dalam industri pariwisata atau pertanian).	61	a. total number of employees by employment contract and gender. b. total number of permanent employees by employment type and gender. c. total workforce by employees and supervised workers and by gender. d. total workforce by region and gender e. Report whether a substantial portion of the organization's work is performed by workers who are legally recognized as self-employed, or by individuals other than employees or supervised workers, including employees and supervised employees of contractors. f. Report any significant variations in employment numbers (such as seasonal variations in employment in the tourism or agricultural industries).
G4-11 a. persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama.	62-63	a. percentage of total employees covered by collective bargaining agreements.
G4-12 a. rantai pasokan organisasi.	46	a. describe the organization's supply chain.
G4-13 a. perubahan yang signifikan selama periode pelaporan sehubungan dengan ukuran, struktur, kepemilikan, atau rantai pasokan organisasi,	7	a. Report any significant changes during the reporting period regarding the organization's size, structure, ownership, or its supply chain, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>Changes in the location of, or changes in, operations, including facility openings, closings, and expansions.</li> <li>Changes in the share capital structure and other capital formation, maintenance, and alteration operations (for private sector organizations)</li> </ul> Changes in the location of suppliers, the structure of the supply chain, or in relationships with suppliers, including selection and termination
G4-14 a. apa dan bagaimana pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi.	118	a. Report whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.
G4-16 a. keanggotaan asosiasi.		a. memberships of associations
<b>ASPEK-ASPEK MATERIAL DAN BATAS-BATAS TERIDENTIFIKASI</b> <b>MATERIAL ASPECTS AND IDENTIFIED BOUNDARIES</b>		
G4-17 a. daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian dari organisasi atau dokumen lain yang setara. b. entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian organisasi atau dokumen lain yang setara yang tidak dicakup dalam laporan.	3	a. entities included in the organization's consolidated financial statements or equivalent documents. b. entity included in the organization's consolidated financial statements or equivalent documents is not covered by the report.
G4-18 a. proses penentuan isi laporan dan Batas-batas Aspek. b. Penerapan Prinsip-prinsip Pelaporan untuk Menentukan Isi Laporan.	5	a. process for defining the report content and the Aspect Boundaries. b. the organization has implemented the Reporting Principles for Defining Report Content.
G4-19 a. Aspek-aspek material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan isi laporan.	6	a. material Aspects identified in the process for defining report content.
G4-20 a. Batas-batas Aspek dalam organisasi.	6	a. Aspect Boundary within the organization,
G4-21 a. Batas-batas Aspek di luar organisasi,		a. Aspect Boundary outside the organization,
G4-22 a. pengaruh akibat pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasan pernyataan ulang tersebut .	7	a. effect of any restatements of information provided in previous reports, and the reasons for such restatements.
G4-23 a. perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan Batas-batas Aspek.	7	a. significant changes from previous reporting periods in the Scope and Aspect Boundaries.
<b>PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN</b> <b>STAKEHOLDERS ENGAGEMENT</b>		
G4-24 a. daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi.	40	a. list of stakeholder groups engaged by the organization.



Pengungkapan Standar Umum	Halaman page	General Standard Disclosures
G4-25 a. dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan.	39	a. basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.
G4-26 a. pendekatan organisasi untuk pelibatan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi pelibatan menurut jenis dan oleh kelompok pemangku kepentingan, dan sebuah indikasi mengenai apakah terdapat pelibatan yang dilakukan secara khusus dalam proses persiapan laporan.	40	a. organization's approach to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group, and an indication of whether any of the engagement was undertaken specifically as part of the report preparation process.
G4-27 a. topik-topik dan masalah-masalah utama yang telah disampaikan melalui pelibatan pemangku kepentingan dan tanggapan organisasi terhadap topik-topik dan masalah-masalah utama tersebut, termasuk melalui pelaporan & kelompok pemangku kepentingan yang menyampaikan setiap topik-topik dan masalah-masalah utama tersebut.	40	a. key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting & stakeholder groups that raised each of the key topics and concerns.
<b>PROFIL LAPORAN</b> <b>REPORT PROFILE</b>		
G4-28 a. Periode pelaporan untuk informasi yang diberikan.	4	a. Reporting period for information provided.
G4-29 a. Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir	4	a. Date of most recent previous report
G4-30 a. Siklus pelaporan	4	a. Reporting cycle
G4-31 a. kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau isinya.	21	a. contact point for questions regarding the report or its contents.
G4-32 a. opsi 'sesuai' yang dipilih organisasi. b. Indeks Isi GRI untuk opsi yang dipilih (lihat tabel di bawah ini). c. referensi ke Laporan Jaminan Eksternal, jika laporan telah dijamin secara eksternal. (GRI merekomendasikan penggunaan jaminan eksternal, namun hal ini bukan persyaratan agar dapat 'sesuai' dengan Pedoman.)	159	a. 'in accordance' option the organization has chosen. b. GRI Content Index for the chosen option (see tables below). c. reference to the External Assurance Report, if the report has been externally assured. GRI recommends the use of external assurance but it is not a requirement to be 'in accordance' with the Guidelines.
G4-33 a. kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan mencari jaminan eksternal untuk laporan.	159	a. organization's policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report.
<b>TATA KELOLA</b> <b>GOVERNANCE</b>		
G4-34 a. struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite pada badan tata kelola tertinggi. Identifikasi komite yang bertanggung jawab dalam membuat keputusan terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.	33	a. governance structure of the organization, including committees of the highest governance body. Identify any committees responsible for decision-making on economic, environmental and social impacts.
G4-35 a. proses pelimpahan wewenang untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya.	35	a. process for delegating authority for economic, environmental and social topics from the highest governance body to senior executives and other employees.
G4-36 a. apakah organisasi telah menetapkan jabatan atau jabatan-jabatan tingkat eksekutif dengan tanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor langsung kepada badan tata kelola tertinggi.	35	a. whether the organization has appointed an executive-level position or positions with responsibility for economic, environmental and social topics, and whether post holders report directly to the highest governance body.
G4-37 a. proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Jika konsultasi ini didelegasikan, jelaskan kepada siapa dan masukan-masukan mana yang diproses kepada badan tata kelola tertinggi.	36	a. processes for consultation between stakeholders and the highest governance body on economic, environmental and social topics. If consultation is delegated, describe to whom and any feedback processes to the highest governance body.
G4-38 a. komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya	35	a. composition of the highest governance body and its committees

Pengungkapan Standar Umum	Halaman page	General Standard Disclosures
G4-39 a. apakah Pimpinan badan tata kelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif (dan, jika ya, apa fungsinya dalam manajemen organisasi dan alasan untuk pengaturan ini).	32-33	a. whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer (and, if so, his or her function within the organization's management and the reasons for this arrangement).
G4-40 a. proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya, dan kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi,	34	a. nomination and selection processes for the highest governance body and its committees, and the criteria used for nominating and selecting highest governance body members,
G4-41 a. proses untuk badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan ditangani. apakah konflik kepentingan diungkapkan kepada pemangku kepentingan, termasuk,	37	a. Report processes for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided and managed. Report whether conflicts of interest are disclosed to stakeholders, including,
G4-42 a. peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam mengembangkan, menyetujui, dan memperbarui tujuan, pernyataan nilai-nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.	33, 39	a. highest governance body's and senior executives' roles in the development, approval, and updating of the organization's purpose, value or mission statements, strategies, policies, and goals related to economic, environmental and social impacts.
G4-44 a. proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. apakah evaluasi tersebut independen atau tidak, dan frekuensinya. apakah evaluasi tersebut merupakan penilaian yang dilakukan sendiri. b. tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk, minimal, perubahan dalam keanggotaan dan praktik di tingkat organisasi .	35-36	a. processes for evaluation of the highest governance body's performance with respect to governance of economic, environmental and social topics. Report whether such evaluation is independent or not, and its frequency. Report whether such evaluation is a self-assessment. b. Report actions taken in response to evaluation of the highest governance body's performance with respect to governance of economic, environmental and social topics, including, as a minimum, changes in membership and organizational practice.
G4-45 a. peran badan tata kelola tertinggi dalam identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sertakan peran badan tata kelola tertinggi dalam penerapan proses uji tuntas. b. apakah konsultasi dengan pemangku kepentingan dilakukan untuk mendukung identifikasi dan manajemen oleh badan tata kelola tertinggi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, risiko, serta peluang.	35-36	a. highest governance body's role in the identification and management of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities. Include the highest governance body's role in the implementation of due diligence processes. b. whether stakeholder consultation is used to support the highest governance body's identification and management of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities.
G4-46 a. peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.	36	a. highest governance body's role in reviewing the effectiveness of the organization's risk management processes for economic, environmental and social topics.
G4-47 a. frekuensi tinjauan badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.	36	a. frequency of the highest governance body's review of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities.
G4-49 a. proses penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi.	36	a. process for communicating critical concerns to the highest governance body.
G4-51 a. kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior	37	a. remuneration policies for the highest governance body and senior executives
G4-52 a. proses untuk menentukan remunerasi. apakah konsultan remunerasi dilibatkan dalam penentuan remunerasi dan apakah mereka terpisah dari manajemen. hubungan lainnya yang dimiliki konsultan remunerasi dengan organisasi.	37	a. process for determining remuneration. Report whether remuneration consultants are involved in determining remuneration and whether they are independent of management. Report any other relationships which the remuneration consultants have with the organization.
G4-53 a. pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi, termasuk hasil pungutan suara pada kebijakan dan usulan remunerasi, jika berlaku.	37	a. how stakeholders' views are sought and taken into account regarding remuneration, including the results of votes on remuneration policies and proposals, if applicable.



Pengungkapan Standar Umum	Halaman page	General Standard Disclosures
<b>ETIKA DAN INTEGRITAS</b> <b>ETHICS AND INTEGRITY</b>		
G4-56 a. nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik.	38	a. organization's values, principles, standards and norms of behavior such as codes of conduct and codes of ethics.
G4-57 a. mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti saluran bantuan atau saluran saran.	38	a. internal and external mechanisms for seeking advice on ethical and lawful behavior, and matters related to organizational integrity, such as helplines or advice lines.
G4-58 a. mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan persoalan yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline.	38	a. internal and external mechanisms for reporting concerns about unethical or unlawful behavior, and matters related to organizational integrity, such as escalation through line management, whistleblowing mechanisms or hotlines.

Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects	Jaminan Eksternal External Assurance
<b>KATEGORI: EKONOMI</b>	DMA EC	45-46		<b>CATEGORY: ECONOMY</b>	✓
Kinerja Ekonomi	G4-EC1 NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DIHASILKAN DAN DIDISTRIBUSIKAN	51	DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED AND DISTRIBUTED	Economic Performance	✓
	G4-EC3 CAKUPAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN MANFAAT TERTENTU ATAS ORGANISASI	74	COVERAGE OF THE ORGANIZATION'S DEFINED BENEFIT PLAN OBLIGATIONS		
Keberadaan Pasar	G4-EC5 RASIO UPAH STANDAR PEGAWAI PEMULA (ENTRY LEVEL) MENURUT GENDER DIBANDINGKAN DENGAN UPAH MINIMUM SETEMPAT DI LOKASI-LOKASI OPERASIONAL YANG SIGNIFIKAN	65	RATIOS OF STANDARD ENTRY LEVEL WAGE BY GENDER COMPARED TO LOCAL MINIMUM WAGE AT SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION	Market Presence	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC8 DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN, TERMASUK BESARNYA DAMPAK	54-57	SIGNIFICANT INDIRECT ECONOMIC IMPACTS, INCLUDING THE EXTENT OF IMPACTS	Indirect Economic Impacts	
Praktik Pengadaan	G4-EC9 PERBANDINGAN PEMBELIAN DARI PEMASOK LOKAL DI LOKASI OPERASIONAL YANG SIGNIFIKAN	55, 57	PROPORTION OF SPENDING ON LOCAL SUPPLIERS AT SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION	Procurement Practices	
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>	DMA EN	146		<b>CATEGORY: ENVIRONMENTAL</b>	
Material	G4-EN1 MATERI YANG DIGUNAKAN BERDASARKAN BERAT ATAU VOLUME	138	MATERIALS USED BY WEIGHT OR VOLUME	Materials	✓
Energi	G4-EN3 KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI	139	ENERGY CONSUMPTION WITHIN THE ORGANIZATION	Energy	✓
	G4-EN5 INTENSITAS ENERGI	138	ENERGY INTENSITY		✓
Air	G4-EN8 TOTAL PENGAMBILAN AIR BERDASARKAN SUMBER	140	TOTAL WATER WITHDRAWAL BY SOURCE	Water	✓





Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects	Jaminan Eksternal External Assurance
	G4-EN9 SUMBER AIR YANG SECARA SIGNIFIKAN DIPENGARUHI OLEH PENGAMBILAN AIR	140	WATER SOURCES SIGNIFICANTLY AFFECTED BY WITHDRAWAL OF WATER		
	G4-EN10 PERSENTASE DAN TOTAL VOLUME AIR YANG DIDAUUR ULANG DAN DIGUNAKAN KEMBALI	140	PERCENTAGE AND TOTAL VOLUME OF WATER RECYCLED AND REUSED		
Keanekaragaman Hayati	G4-EN14 TOTAL JUMLAH SPESIES DALAM DAFTAR IUCN RED LIST DAN SPESIES DALAM DAFTAR SPESIES YANG DILINDUNGI NASIONAL DENGAN HABITAT DI TEMPAT YANG DIPENGARUHI OPERASIONAL, BERDASARKAN TINGKAT RISIKO KEPUNAHAN	143	TOTAL NUMBER OF IUCN RED LIST SPECIES AND NATIONAL CONSERVATION LIST SPECIES WITH HABITATS IN AREAS AFFECTED BY OPERATIONS, BY LEVEL OF EXTINCTION RISK	Biodiversity	
Emisi	G4-EN15 EMISI GAS RUMAH KACA (GRK) LANGSUNG (CAKUPAN 1)	141	DIRECT GREENHOUSE GAS (GHG) EMISSIONS (SCOPE 1)	Emissions	
	G4-EN18 INTENSITAS EMISI GAS RUMAH KACA (GRK)	141	GREENHOUSE GAS (GHG) EMISSIONS INTENSITY		
	G4-EN19 PENGURANGAN EMISI GAS RUMAH KACA (GRK)	141	REDUCTION OF GREENHOUSE GAS (GHG) EMISSIONS		
	G4-EN21 NOX, SOX, DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA	141	NOX, SOX, AND OTHER SIGNIFICANT AIR EMISSIONS		
Limbah Cair dan Buangan	G4-EN23 BOBOT TOTAL LIMBAH BERDASARKAN JENIS DAN METODE PEMBUANGAN	145-146	TOTAL WEIGHT OF WASTE BY TYPE AND DISPOSAL METHOD	Effluents and Waste	
Produk dan Jasa	G4-EN27 TINGKAT MITIGASI DAMPAK DARI DAMPAK LINGKUNGAN PRODUK DAN JASA	52	EXTENT OF IMPACT MITIGATION OF ENVIRONMENTAL IMPACTS OF PRODUCTS AND SERVICES	Products and Services	
Kepatuhan	G4-EN29 NILAI MONETER DENDA SIGNIFIKAN DAN TOTAL JUMLAH SANKSI NON-MONETER KARENA KETIDAKPATUHAN TERHADAP UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN LINGKUNGAN	137	MONETARY VALUE OF SIGNIFICANT FINES AND TOTAL NUMBER OF NON-MONETARY SANCTIONS FOR NON-COMPLIANCE WITH ENVIRONMENTAL LAWS AND REGULATIONS	Compliance	
Keseluruhan	G4-EN31 TOTAL PENGELUARAN DAN INVESTASI PERLINDUNGAN LINGKUNGAN BERDASARKAN JENIS	115	TOTAL ENVIRONMENTAL PROTECTION EXPENDITURES AND INVESTMENTS BY TYPE	Overall	
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>				<b>CATEGORY: SOCIAL</b>	
Praktik Perburuan dan Pekerjaan yang Layak	DMA LA	59		Labor Practices and Decent Work	
Pekerjaan	G4-LA1 TOTAL JUMLAH DAN TINGKAT PEREKRUTAN KARYAWAN BARU DAN PERGANTIAN KARYAWAN MENURUT KELOMPOK UMUR, GENDER, SERTA WILAYAH	61, 64	TOTAL NUMBER AND RATES OF NEW EMPLOYEE HIRES AND EMPLOYEE TURNOVER BY AGE GROUP, GENDER AND REGION	Employment	



Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects	Jaminan Eksternal External Assurance
	G4-LA2 TUNJANGAN YANG DIBERIKAN BAGI KARYAWAN PURNAWAKTU YANG TIDAK DIBERIKAN BAGI KARYAWAN SEMENTARA ATAU PARUH WAKTU, BERDASARKAN LOKASI OPERASIONAL YANG SIGNIFIKAN	73	BENEFITS PROVIDED TO FULL-TIME EMPLOYEES THAT ARE NOT PROVIDED TO TEMPORARY OR PART-TIME EMPLOYEES, BY SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION		
Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen	G4-LA4 JANGKA WAKTU MINIMUM PEMBERITAHUAN MENGENAI PERUBAHAN OPERASI, TERMASUK APAKAH HAL TERSEBUT TERCANTUM DALAM PERJANJIAN BERSAMA	65	MINIMUM NOTICE PERIODS REGARDING OPERATIONAL CHANGES, INCLUDING WHETHER THESE ARE SPECIFIED IN COLLECTIVE AGREEMENTS	Labor/Management Relations	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA6 JENIS DAN TINGKAT CEDERA, PENYAKIT DI TEMPAT KERJA, HARI HILANG, DAN KETIDAKHADIRAN, SERTA TOTAL JUMLAH KEMATIAN AKIBAT KERJA, MENURUT DAERAH DAN GENDER	82	TYPE OF INJURY AND RATES OF INJURY, OCCUPATIONAL DISEASES, LOST DAYS, AND ABSENTEEISM, AND TOTAL NUMBER OF WORK- RELATED FATALITIES, BY REGION AND BY GENDER	Occupational Health and Safety	✓
Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9 JAM PELATIHAN RATA- RATA PER TAHUN PER KARYAWAN MENURUT GENDER, DAN MENURUT KATEGORI KARYAWAN	64-68	AVERAGE HOURS OF TRAINING PER YEAR PER EMPLOYEE BY GENDER, AND BY EMPLOYEE CATEGORY	Training and Education	
	G4-LA10 PROGRAM UNTUK MANAJEMEN KETERAMPILAN DAN PEMBELAJARAN SEUMUR HIDUP YANG MENDUKUNG KEBERLANJUTAN KERJA KARYAWAN DAN MEMBANTU MEREKA MENGELOLA PURNA BAKTI	75	PROGRAMS FOR SKILLS MANAGEMENT AND LIFELONG LEARNING THAT SUPPORT THE CONTINUED EMPLOYABILITY OF EMPLOYEES AND ASSIST THEM IN MANAGING CAREER ENDINGS		
	G4-LA11 PERSENTASE KARYAWAN YANG MENERIMA PENINJAUAN KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIER RUTIN, MENURUT GENDER DAN KATEGORI KARYAWAN	71	PERCENTAGE OF EMPLOYEES RECEIVING REGULAR PERFORMANCE AND CAREER DEVELOPMENT REVIEWS, BY GENDER AND BY EMPLOYEE CATEGORY		
Remunerasi yang Setara untuk Perempuan dan Laki-laki	G4-LA13 RASIO GAJI POKOK DAN REMUNERASI BAGI WANITA TERHADAP PRIA MENURUT KATEGORI KARYAWAN, BERDASARKAN LOKASI OPERASIONAL YANG SIGNIFIKAN	73	RATIO OF BASIC SALARY AND REMUNERATION OF WOMEN TO MEN BY EMPLOYEE CATEGORY, BY SIGNIFICANT LOCATIONS OF OPERATION	Equal Remuneration for Women and Men	
<b>HAK ASASI MANUSIA</b>	<b>DMA HR</b>	<b>66</b>		<b>HUMAN RIGHTS</b>	
Non-diskriminasi	G4-HR2 JUMLAH WAKTU PELATIHAN KARYAWAN TENTANG KEBIJAKAN ATAU PROSEDUR HAK ASASI MANUSIA TERKAIT DENGAN ASPEK-ASPEK HAK ASASI MANUSIA YANG RELEVAN DENGAN OPERASI, TERMASUK PERSENTASE KARYAWAN YANG DILATIH	66	TOTAL HOURS OF EMPLOYEE TRAINING ON HUMAN RIGHTS POLICIES OR PROCEDURES CONCERNING ASPECTS OF HUMAN RIGHTS THAT ARE RELEVANT TO OPERATIONS, INCLUDING THE PERCENTAGE OF EMPLOYEES TRAINED	Non-discrimination	



Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects	Jaminan Eksternal External Assurance
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama	G4-HR4 OPERASI DAN PEMASOK TERIDENTIFIKASI YANG MUNGKIN MELANGGAR ATAU BERISIKO BESAR MELANGGAR HAK UNTUK MELAKSANAKAN KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA, DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL UNTUK Mendukung Hak-hak tersebut	64-65	OPERATIONS AND SUPPLIERS IDENTIFIED IN WHICH THE RIGHT TO EXERCISE FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING MAY BE VIOLATED OR AT SIGNIFICANT RISK, AND MEASURES TAKEN TO SUPPORT THESE RIGHTS	Freedom of Association and Collective Bargaining	
Pekerja Anak	G4-HR5 OPERASI DAN PEMASOK YANG DIIDENTIFIKASI BERISIKO BESAR MELAKUKAN EKSPLOITASI PEKERJA ANAK DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL UNTUK BERKONTRIBUSI DALAM PENGHAPUSAN PEKERJA ANAK YANG EFEKTIF	66	OPERATIONS AND SUPPLIERS IDENTIFIED AS HAVING SIGNIFICANT RISK FOR INCIDENTS OF CHILD LABOR, AND MEASURES TAKEN TO CONTRIBUTE TO THE EFFECTIVE ABOLITION OF CHILD LABOR	Child Labor	
Kerja Paksa	G4-HR6 OPERASI DAN PEMASOK YANG DIIDENTIFIKASI BERISIKO BESAR MELAKUKAN PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB DAN TINDAKAN UNTUK BERKONTRIBUSI DALAM PENGHAPUSAN SEGALA BENTUK PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB	66	OPERATIONS AND SUPPLIERS IDENTIFIED AS HAVING SIGNIFICANT RISK FOR INCIDENTS OF FORCED OR COMPULSORY LABOR, AND MEASURES TO CONTRIBUTE TO THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF FORCED OR COMPULSORY LABOR	Forced and Compulsory Labor	
Praktik Pengamanan	G4-HR7 PERSENTASE PERSONEL KEAMANAN YANG DILATIH DALAM KEBIJAKAN ATAU PROSEDUR HAK ASASI MANUSIA ORGANISASI YANG RELEVAN DENGAN OPERASI	66	PERCENTAGE OF SECURITY PERSONNEL TRAINED IN THE ORGANIZATION'S HUMAN RIGHTS POLICIES OR PROCEDURES THAT ARE RELEVANT TO OPERATIONS	Security Practices	
Hak Adat	G4-HR8 TOTAL JUMLAH PERISTIWA PELANGGARAN YANG MELIBATKAN HAK-HAK MASYARAKAT ADAT DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL	67	TOTAL NUMBER OF INCIDENTS OF VIOLATIONS INVOLVING RIGHTS OF INDIGENOUS PEOPLES AND ACTIONS TAKEN	Indigenous Rights	
	G4-HR11	63	SIGNIFICANT ACTUAL AND POTENTIAL NEGATIVE HUMAN RIGHTS IMPACTS IN THE SUPPLY CHAIN AND ACTIONS TAKEN		
<b>MASYARAKAT</b>	DMA SO	89		<b>SOCIETY</b>	
Masyarakat Setempat	G4-SO1 PERSENTASE OPERASI DENGAN KETERLIBATAN MASYARAKAT SETEMPAT, PENILAIAN DAMPAK, DAN PROGRAM PENGEMBANGAN YANG DITERAPKAN	89, 92, 97	PERCENTAGE OF OPERATIONS WITH IMPLEMENTED LOCAL COMMUNITY ENGAGEMENT, IMPACT ASSESSMENTS, AND DEVELOPMENT PROGRAMS	Local Communities	✓
	G4-SO2 OPERASI DENGAN DAMPAK NEGATIF AKTUAL DAN POTENSIAL YANG SIGNIFIKAN TERHADAP MASYARAKAT SETEMPAT	105	OPERATIONS WITH SIGNIFICANT ACTUAL AND POTENTIAL NEGATIVE IMPACTS ON LOCAL COMMUNITIES		✓



Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects	Jaminan Eksternal External Assurance
Anti-korupsi	G4-SO3 TOTAL JUMLAH DAN PERSENTASE OPERASI YANG DINILAI TERHADAP RISIKO TERKAIT DENGAN KORUPSI DAN RISIKO SIGNIFIKAN YANG TERIDENTIFIKASI	38	TOTAL NUMBER AND PERCENTAGE OF OPERATIONS ASSESSED FOR RISKS RELATED TO CORRUPTION AND THE SIGNIFICANT RISKS IDENTIFIED	Anti-corruption	
Kepatuhan	G4-SO8 NILAI MONETER DENDA YANG SIGNIFIKAN DAN TOTAL JUMLAH SANKSI NON-MONETER ATAS KETIDAKPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN	157	MONETARY VALUE OF SIGNIFICANT FINES AND TOTAL NUMBER OF NON- MONETARY SANCTIONS FOR NON-COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS	Compliance	
Perilaku Anti Persaingan	G4-SO7 TOTAL JUMLAH TINDAKAN HUKUM UNTUK SIKAP ANTI PERSAINGAN, ANTI-TRUST, SERTA PRAKTIK MONOPOLI DAN HASILNYA	157	TOTAL NUMBER OF LEGAL ACTIONS FOR ANTI- COMPETITIVE BEHAVIOR, ANTI-TRUST, AND MONOPOLY PRACTICES AND THEIR OUTCOMES	Anti-competitive Behavior	
Mekanisme Keluhan atas Dampak pada Masyarakat	G4-SO11 JUMLAH PENGADUAN TENTANG DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT YANG DIAJUKAN, DITANGANI, DAN DISELESAIKAN MELALUI MEKANISME PENGADUAN RESMI	93	NUMBER OF GRIEVANCES ABOUT IMPACTS ON SOCIETY FILED, ADDRESSED, AND RESOLVED THROUGH FORMAL GRIEVANCE MECHANISMS	Grievance Mechanisms for Impacts on Society	
Pemindahan Penduduk*	MM9 Site-site di mana pemindahan penduduk terjadi, jumlah masing- masing rumah tangga yang dipindahkan, dan bagaimana perikehidupan mereka terpengaruhi dalam prosesnya	115	SITES WHERE RESETTLEMENTS TOOK PLACE, THE NUMBER OF HOUSEHOLDS RESETTLED IN EACH, AND HOW THEIR LIVELIHOODS WERE AFFECTED IN THE PROCESS	Resettlement	
Rencana Paska Tambang*	MM10 Jumlah dan persentase operasi-operasi dengan rencana paska tambang	132	NUMBER AND PERCENTAGE OF OPERATIONS WITH CLOSURE PLANS	Closure Planning	
Tanggung Jawab Produk	DMA PR	153		Product Responsibility	
Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan	G4-PR1 PERSENTASE KATEGORI PRODUK DAN JASA YANG SIGNIFIKAN YANG DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN DINILAI UNTUK PENINGKATAN	153	PERCENTAGE OF SIGNIFICANT PRODUCT AND SERVICE CATEGORIES FOR WHICH HEALTH AND SAFETY IMPACTS ARE ASSESSED FOR IMPROVEMENT	Customer Health and Safety	
Pelabelan Produk dan Jasa	G4-PR3 JENIS INFORMASI PRODUK DAN JASA YANG DIHARUSKAN OLEH PROSEDUR ORGANISASI TERKAIT DENGAN INFORMASI DAN PELABELAN PRODUK DAN JASA, SERTA PERSENTASE KATEGORI PRODUK DAN JASA YANG SIGNIFIKAN HARUS MENGIKUTI PERSYARATAN INFORMASI SEJENIS	153	TYPE OF PRODUCT AND SERVICE INFORMATION REQUIRED BY THE ORGANIZATION'S PROCEDURES FOR PRODUCT AND SERVICE INFORMATION AND LABELING, AND PERCENTAGE OF SIGNIFICANT PRODUCT AND SERVICE CATEGORIES SUBJECT TO SUCH INFORMATION REQUIREMENTS	Product and Service Labeling	



Kelestarian Lingkungan untuk Keberlanjutan



Meningkatkan Pertumbuhan Negeri



Bukit Asam Peduli



Penghasil Energi yang Bertanggung Jawab



Menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Referensi Slang dengan GRI-G4



Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects	Jaminan Eksternal External Assurance
	G4-PR4 TOTAL JUMLAH PERISTIWA KETIDAKPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN ATURAN SUKARELA TERKAIT DENGAN INFORMASI DAN PELABELAN PRODUK DAN JASA, MENURUT JENIS HASIL	156	TOTAL NUMBER OF INCIDENTS OF NON-COMPLIANCE WITH REGULATIONS AND VOLUNTARY CODES CONCERNING PRODUCT AND SERVICE INFORMATION AND LABELING, BY TYPE OF OUTCOMES		
Komunikasi Pemasaran	G4-PR7 TOTAL JUMLAH PERISTIWA KETIDAKPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN KODA SUKARELA TENTANG KOMUNIKASI PEMASARAN, TERMASUK IKLAN, PROMOSI, DAN SPONSOR, MENURUT JENIS HASIL	155	TOTAL NUMBER OF INCIDENTS OF NON-COMPLIANCE WITH REGULATIONS AND VOLUNTARY CODES CONCERNING MARKETING COMMUNICATIONS, INCLUDING ADVERTISING, PROMOTION, AND SPONSORSHIP, BY TYPE OF OUTCOMES	Marketing Communication	
Privasi Pelanggan	G4-PR8 TOTAL JUMLAH KELUHAN YANG TERBUKTI TERKAIT DENGAN PELANGGARAN PRIVASI PELANGGAN DAN HILANGNYA DATA PELANGGAN	155,157	TOTAL NUMBER OF SUBSTANTIATED COMPLAINTS REGARDING BREACHES OF CUSTOMER PRIVACY AND LOSSES OF CUSTOMER DATA	Customer Privacy	
Kepatuhan	G4-PR9 NILAI MONETER DENDA YANG SIGNIFIKAN ATAS KETIDAKPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN TERKAIT PENYEDIAAN DAN PENGGUNAAN PRODUK DAN JASA	156-157	MONETARY VALUE OF SIGNIFICANT FINES FOR NON-COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS CONCERNING THE PROVISION AND USE OF PRODUCTS AND SERVICES	Compliance	



**PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS – TAMBAHAN SEKTOR SPESIFIK PERTAMBANGAN DAN LOGAM**  
**SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES – MINING AND METALS SECTOR SUPPLEMENT**

Aspek-aspek Material Material Aspects	DMA dan Indikator	Halaman Page	DMA and Indicators	Material Aspects
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>			<b>CATEGORY: ENVIRONMENT</b>	
	MM1 Jumlah Lahan (dimiliki, sewa, dan dikelola untuk kegiatan produksi atau ekstraktif) yang diganggu atau direhabilitasi	119	Amount of land (owned or leased, and managed for production activities or extractive use) disturbed or rehabilitated	Economic Performance
	MM3 Jumlah total tanah penutup, Batuan, tailing, dan lumpur dan risiko yang terkandung di dalamnya	122	Total amounts of overburden, rock, tailings, and sludges and their associated risks	
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>			<b>CATEGORY: SOCIAL</b>	
	MM6 Jumlah dan deskripsi perselisihan signifikan terkait dengan pemanfaatan lahan, budaya masyarakat setempat dan masyarakat adat	116	Number and description of significant disputes relating to land use, customary rights of local communities and indigenous peoples	
	MM7 Tingkat perkembangan penggunaan mekanisme penanganan keluhan untuk menyelesaikan perselisihan pemanfaatan lahan, budaya masyarakat setempat dan masyarakat adat, dan hasil-hasilnya	116	The extent to which grievance mechanisms were used to resolve disputes relating to land use, customary rights of local communities and indigenous peoples, and the outcomes	
	MM9 Site-site di mana pemindahan penduduk terjadi, jumlah masing-masing rumah tangga yang dipindahkan, dan bagaimana perikehidupan mereka terpengaruhi dalam prosesnya	116	Sites where resettlements took place, the number of households resettled in each, and how their livelihoods were affected in the process	
	MM10 Jumlah dan persentase operasi-operasi dengan rencana paska tambang	115	Number and percentage of operations with closure plans	



PT Bukit Asam Persero Tbk

Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716

Muara Enim, Sumatera Selatan,

Indonesia

T. +62-734-451 096, 452 352

F. +62-734-451 095, 452 993

E. [corsec@bukitasam.co.id](mailto:corsec@bukitasam.co.id)

[www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)